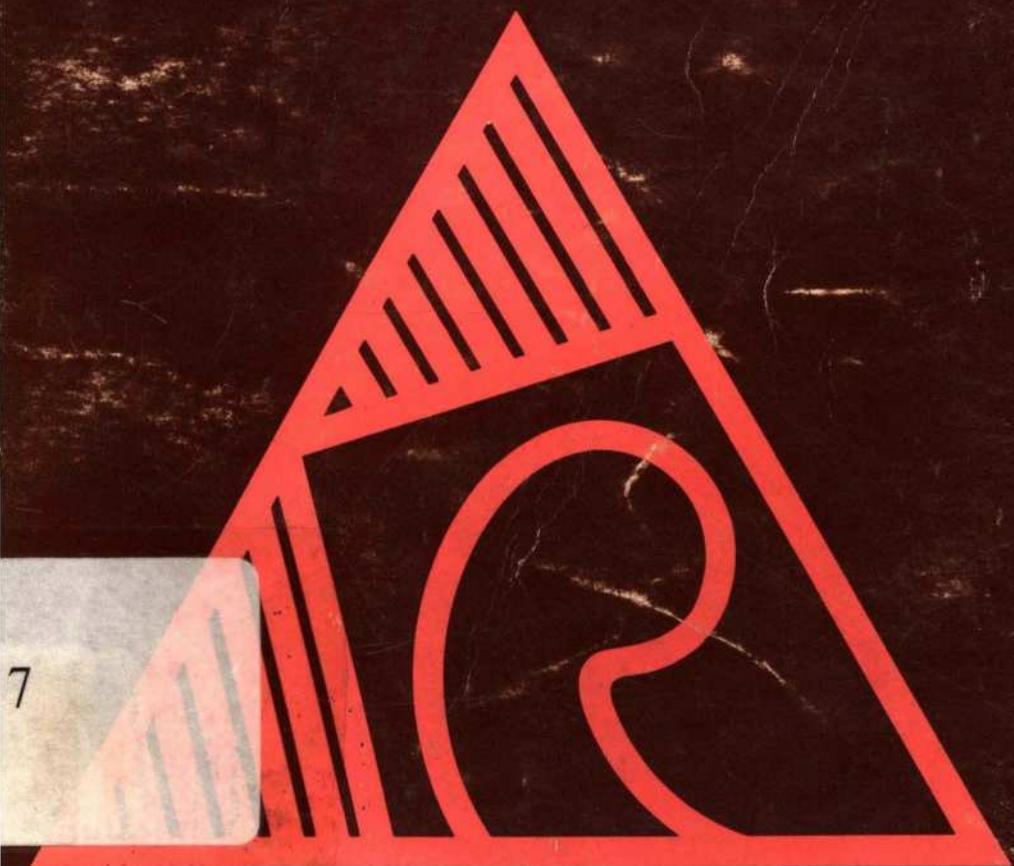




Geografi Dialek Bahasa Jawa Kabupaten Demak



**GEOGRAFI DIALEK BAHASA JAWA
KABUPATEN DEMAK**



Geografi Dialek Bahasa Jawa Kabupaten Demak

Sudaryono
Kemala Devi
Maria Anggrahini
Siti Subariyah

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1990



ISBN 979 459 090 8

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin terulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau keterangan ilmiah.

Staf Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Daerah Istimewa Yogyakarta, 1990/1991, Tirtosuwondo (Pemimpin Proyek), Agung Tamtama (Sekretaris), Sutrisnohadji (Bendaharawan), Budi Harto (Pembantu Bendaharawan).

KATA PENGANTAR

Masalah bahasa dan sastra di Indonesia mencakup tiga masalah pokok, yaitu masalah bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing. Ketiga masalah pokok itu perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Pembinaan bahasa ditujukan kepada peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dengan baik dan pengembangan bahasa ditujukan pada perlengkapan bahasa Indonesia sebagai sifat komunikasi nasional dan sebagai wahana pengungkap berbagai aspek kehidupan sesuai dengan perkembangan zaman. Upaya pencapaian tujuan itu dilakukan melalui penelitian bahasa dan sastra dalam berbagai aspeknya baik bahasa Indonesia, bahasa daerah maupun bahasa asing; dan peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dilakukan melalui penyuluhan tentang penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam masyarakat serta penyebarluasan berbagai buku pedoman dan hasil penelitian.

Sejak tahun 1974 penelitian bahasa dan sastra, baik Indonesia, daerah maupun asing ditangani oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang berkedudukan di Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Pada tahun 1976 penanganan penelitian bahasa dan sastra telah diperluas ke sepuluh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatra Barat, (3) Sumatra Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Utara, (9) Sulawesi Selatan, dan (10) Bali. Pada tahun 1979 penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi dengan 2 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (11) Sumatra Utara, (12) Kalimantan Barat, dan pada tahun 1980 diperluas ke tiga

provinsi, yaitu (13) Riau, (14) Sulawesi Tengah, dan (15) Maluku. Tiga tahun kemudian (1983), penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi ke lima Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (16) Lampung, (17) Jawa Tengah, (18) Kalimantan Tengah, (19) Nusa Tenggara Timur, dan (20) Irian Jaya. Dengan demikian, ada 21 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra, termasuk proyek penelitian yang berkedudukan di DKI Jakarta. Tahun 1990/1991 pengelolaan proyek ini hanya terdapat di (1) DKI Jakarta, (2) Sumatra Barat, (3) Daerah Istimewa Yogyakarta, (4) Bali, (5) Sulawesi Selatan, dan (6) Kalimantan Selatan.

Sejak tahun 1987 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra tidak hanya menangani penelitian bahasa dan sastra, tetapi juga menangani upaya peningkatan mutu penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar melalui penataran penyuluhan bahasa Indonesia yang ditujukan kepada para pegawai baik di lingkungan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan maupun Kantor Wilayah Departemen lain serta Pemerintah Daerah dan Instansi lain yang berkaitan.

Selain kegiatan penelitian dan penyuluhan, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra juga mencetak dan menyebarluaskan hasil penelitian bahasa dan sastra serta hasil penyusunan buku acuan yang dapat digunakan sebagai sarana kerja dan acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, peneliti, pakar berbagai bidang ilmu, dan masyarakat umum.

Buku *Geografi Dialek Bahasa Jawa Kabupaten Demak* ini merupakan salah satu hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jawa Tengah tahun 1986/1987 yang pelaksanaannya dipercayakan kepada tim peneliti dari Universitas Diponegoro Semarang. Untuk itu, kami ingin menyatakan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Dr. Soenardji, Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jawa Tengah beserta stafnya, dan para peneliti, yaitu Sudaryono, Kemala Devi, Maria Anggrahini, dan Siti Subariyah.

Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Drs. Lukman Hakim, pemimpin proyek; Drs. Farid Hadi, sekretaris; A. Rachman Idris, bendahara; Endang Bachtiar, Nasim, Hartatik, dan Ebah Suhaebah (staf) yang telah mengkoordinasikan penelitian ini dan mengelola penerbitan buku ini. Pernyataan terima kasih juga kami sampaikan kepada Farid Hadi, penyunting naskah buku ini.

Jakarta, Desember 1990

Lukman Ali
Kepala Pusat Pembinaan
dan Pengembangan Bahasa

PRAKATA

Laporan penelitian ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu kami. Pertama-tama, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Daerah Jawa Tengah atas kepercayaan yang telah diberikan kepada kami untuk melaksanakan penelitian ini. Kepada Dekan Fakultas Sastra Universitas Diponegoro, kami sampaikan ucapan terima kasih atas segala kemudahan dan kepercayaan yang telah diberikan kepada kami. Kepada para pejabat daerah di Kabupaten Demak, dan terlebih-lebih kepada para informan yang telah memberikan informasi kebahasaan yang menjadi data utama penelitian ini, kami ucapkan terima kasih. Akhirnya, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Drs. Sudjati, konsultan penelitian ini, yang telah menyediakan waktu untuk mengoreksi naskah laporan penelitian dan memberikan saran-saran selama pelaksanaan penelitian ini.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih banyak kekurangannya, baik dalam hal data yang belum diperoleh secara lengkap maupun kekurangcermatan kami dalam menganalisis data. Namun, kami berharap mudah-mudahan laporan penelitian ini bermanfaat pula untuk melengkapi informasi kebahasaan mengenai Geografi Dialek Bahasa Jawa.

Semarang, 1987.

Tim Peneliti

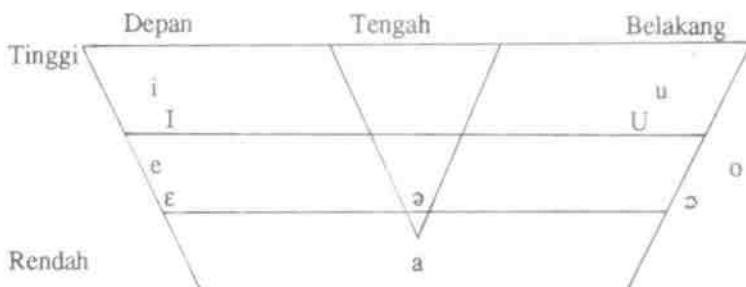
DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
KETERANGAN MENGENAI SIMBOL-SIMBOL YANG DIPAKAI	xi
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	2
1.3 Tujuan	3
1.4 Kerangka	3
1.5 Metode dan Teknik	4
1.6 Populasi dan Sampel	4
Bab II Gambaran Umum Kabupaten Demak	7
2.1 Keadaan Umum	7
2.1.1 Letak Geografis	7
2.1.2 Luas Daerah	7
2.1.3 Kependudukan	8
2.1.4 Mata Pencaharian	9
2.1.5 Agama	9
2.1.6 Pendidikan	10
2.1.7 Mobilitas Penduduk	11
2.1.8 Teknologi	11
2.2 Keadaan Kebahasaan	12

Bab III Peta Unsur Bahasa dan Analisisnya	20
3.1 Peta Kosa Kata	21
3.2 Peta Fonologi	22
3.3 Peta Morfologi	23
3.4 Analisis Peta	24
3.4.1 Variasi Unsur Bahasa	24
3.4.1.1 Kosa Kata	24
3.4.1.2 Fonologi	30
3.4.2 Jangkauan Persebaran Unsur Bahasa	32
3.4.2.1 Kosa Kata	32
3.4.2.2 Fonologi	44
3.4.2.3 Morfologi	46
Bab IV Kesimpulan	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN:	
Peta Kabupaten Demak	54
Daftar Peta	55
1. Peta Kosa Kata	55
2. Peta Fonologi	59
3. Peta Morfologi	60
Peta Unsur Bahasa	62
Peta Kosa Kata	62
Peta Fonologi	207
Peta Morfologi	220
Instrumen Penelitian	231

KETERANGAN MENGENAI SIMBOL-SIMBOL YANG DIPAKAI

1. / ... / dipakai untuk menandai transkripsi fonetis,
2. — menjadi, berubah menjadi,
3. Macam dan posisi vokoid bahasa Jawa:



4. Macam dan Posisi Kontoid Bahasa Jawa

Jenis Kontoid Tempat Artikulasi	Hambat		Geseran		Nasal	Samping	Getar	Luncuran
	tb	b	tb	b				
Bilabial	p	b			m			
Labiodental								w
Apikoalveolar	t	d			n	l	r	

Apikopalatal	t	d						
Laminoalveolar			s					
Mediopalatal	c	j			p			y
Dorsovelar	k	g			ŋ			
Laringal			h					
Glotal		?						

5. Transkripsi ortografis data bahasa Jawa dilakukan berdasar *Ejaan Bahasa Jawa yang Disempurnakan* (1976).

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Jawa adalah bahasa daerah yang besar jumlah penuturnya, yaitu sekitar 50% dari seluruh penduduk Indonesia. Hingga saat ini, bahasa Jawa tetap merupakan sarana komunikasi dan pengungkapan gagasan yang utama bagi sebagian suku Jawa. Bahasa Jawa mempunyai wilayah pemakaian yang cukup luas, yang meliputi Jawa Tengah, Jawa Timur, Daerah Istimewa Yogyakarta, Banten, Cirebon, dan beberapa wilayah transmigrasi suku Jawa. Luasnya wilayah pemakaian bahasa Jawa menyebabkan munculnya berbagai varian atau dialek bahasa Jawa, seperti dialek Yogyakarta (yang merupakan dialek bahasa Jawa baku), dialek Banyumas, dialek Tegal, dialek Cirebon, dialek Jepara, dan dialek Surabaya.

Bahasa Jawa yang dipergunakan oleh penduduk Kabupaten Demak adalah salah satu varian geografis bahasa Jawa. Sejauh pengamatan peneliti, hingga saat ini, penelitian terhadap bahasa Jawa yang dipergunakan oleh penduduk Kabupaten Demak belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, belum dapat diketahui sejauh mana persamaan dan perbedaan bahasa Jawa Kabupaten Demak dengan bahasa Jawa baku, serta belum dapat pula ditentukan apakah bahasa Jawa Kabupaten Demak itu merupakan suatu dialek bahasa Jawa tersendiri ataukah bersama-sama dengan varian bahasa Jawa yang lain membentuk suatu dialek tersendiri. Mengingat perbedaan latar belakang sosial budaya penduduk Kabupaten Demak yang berbeda dengan penduduk yang tinggal di wilayah pemakaian bahasa Jawa baku, yaitu Yogyakarta-Solo, diperkirakan bahasa Jawa yang dipergunakan oleh penduduk Kabupaten Demak mempunyai perbedaan dengan

bahasa Jawa baku. Seperti diketahui, penduduk Kabupaten Demak mempunyai latar belakang sosial budaya pesisiran, sedangkan suku Jawa yang tinggal di Yogyakarta-Solo berlatar belakang sosial budaya petani. Perbedaan ini diperkirakan tercermin pula dalam bahasa Jawa yang mereka gunakan.

Berdasarkan pada perkiraan di atas inilah, penelitian geografi dialek bahasa Jawa Kabupaten Demak ini dilakukan. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat diketahui persamaan dan perbedaan bahasa Jawa Kabupaten Demak dengan bahasa Jawa baku. Hasil penelitian ini sangat penting untuk mengetahui variasi-variasi geografis yang ada dalam bahasa Jawa, di samping untuk memperkaya pengetahuan tentang bahasa Jawa secara keseluruhan. Di samping itu, penelitian ini juga dilakukan dalam hubungannya dengan penelitian geografi dialek bahasa Jawa secara keseluruhan.

Penelitian tentang geografi dialek bahasa Jawa Kabupaten Demak belum pernah dilakukan. Akan tetapi, penelitian yang serupa, yaitu tentang geografi dialek bahasa Jawa di wilayah yang lain, telah dilakukan. Penelitian itu, antara lain: *Geografi Dialek Bahasa Jawa Solo* (Mukidi Adisumarto et.al., 1978); *Geografi Dialek Bahasa Jawa di Yogyakarta* (Adisumarto et.al., 1979); *Geografi Dialek Bahasa Jawa Pesisir Utara* (Tim Peneliti Balai Penelitian Bahasa Yogyakarta, 1980); *Geografi Dialek Bahasa Jawa Kabupaten Banyumas* (Adisumarto et.al., 1981); *Geografi Dialek Bahasa Jawa Kabupaten Pati* (Sabarianto et.al., 1981); *Geografi Dialek Bahasa Jawa Kabupaten Rembang* (Soedjarno et.al., 1983); *Geografi Dialek Bahasa Jawa Kabupaten Temanggung* (Sudaryono et.al., 1984); *Geografi Dialek Bahasa Jawa Kabupaten Kudus* (Sudaryono et.al., 1985). Beberapa penelitian geografi dialek bahasa Jawa di atas akan dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan penelitian ini.

1.2 Masalah

Sesuai dengan latar belakang tersebut di atas, penelitian ini memusatkan diri pada pencarian ciri khas bahasa Jawa Kabupaten Demak yang membedakannya dengan bahasa Jawa baku. Ciri khas bahasa Jawa Kabupaten Demak ini ditekankan pada aspek leksikalnya, di samping aspek-aspek lainnya, yaitu fonologi dan morfologi. Juga dalam penelitian ini akan dilakukan pemetaan unsur-unsur bahasa Jawa Kabupaten Demak agar diketahui pola pemakaian dan penyebaran unsur-unsur bahasa yang merupakan ciri khas bahasa Jawa Kabupaten Demak. Dengan demikian, penelitian geografi dialek bahasa Jawa Kabupaten Demak ini meliputi sebagai berikut:

- a. Pencarian ciri-ciri khas bahasa Jawa Kabupaten Demak.
- b. Pemetaan unsur-unsur bahasa Jawa Kabupaten Demak, yang meliputi: (1) peta kosa kata, (2) peta fonologi, dan (3) peta morfologi.

1.3 Tujuan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membuat deskripsi yang lengkap mengenai geografi dialek bahasa Jawa Kabupaten Demak. Dalam deskripsi ini, disajikan ciri-ciri khas bahasa Jawa Kabupaten Demak yang membedakannya dengan bahasa Jawa baku. Di samping itu, akan digambarkan juga keadaan daerah penelitian dan peta unsur-unsur bahasa Jawa Kabupaten Demak. Peta unsur-unsur bahasa Jawa Kabupaten Demak itu akan disertai dengan analisisnya.

1.4 Kerangka Teori

Pengertian geografi dialek yang dipakai di sini diambil dari Dubois, *et.al.* yang mengatakan bahwa geografi dialek ialah cabang dialektologi yang mempelajari dialek kewilayahan (Dubois dalam Ayatrohaedi, 1983:23). Geografi dialek berusaha menggambarkan hubungan dan keragaman di antara dialek-dialek kewilayahan, terutama pada kosa kata, dan ucapan beserta lagu ujarannya.

Dalam penelitian ini, hubungan dan keragaman unsur-unsur bahasa Jawa Kabupaten Demak dinyatakan dalam bentuk peta bahasa. Peta dasar disusun berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan mempergunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian ini meliputi bidang kosa kata, fonologi, dan morfologi. Instrumen penelitian bidang kosa kata disusun berdasarkan Daftar Swadesh (Kurath, 1974), dan instrumen penelitian bidang fonologi dan morfologi disusun berdasarkan hasil pengamatan awal terhadap unsur bahasa Jawa yang diperkirakan dapat menjaring unsur bahasa Jawa yang merupakan ciri khas bahasa Jawa Kabupaten Demak. Pemetaan dilakukan dengan melambangkan unsur-unsur bahasa tertentu dengan lambang-lambang yang berbeda. Unsur-unsur bahasa Jawa yang bervariasi, baik secara fonologis atau morfologis, dilambangkan dengan memvariasikan peta dasar, misalnya /kempol/ dilambangkan dengan O, variasinya yang meliputi /kempol/ dilambangkan dengan Ø, /sempol/ dilambangkan dengan Θ dan seterusnya. Untuk melengkapi informasi tentang bahasa Jawa Demak akan disajikan pula gambaran umum Kabupaten Demak. Data yang dipakai untuk mendeskripsikan keadaan Kabupaten Demak diperoleh dari *Demak dalam Angka*, 1984.

1.5 Metode dan Teknik

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap pengumpulan data, penganalisaan data, dan pelaporan hasil penelitian. Dalam tahap pengumpulan data, dipergunakan metode pupuan lapangan. Metode pupuan lapangan ini dilakukan dengan mempergunakan teknik (a) penyampaian daftar pertanyaan langsung ke lapangan, (b) wawancara terarah, dan (c) observasi. Untuk memperoleh data yang diperlukan, dipergunakan instrumen penelitian. Mengingat bahwa penelitian geografi dialek bahasa Jawa Kabupaten Demak ini merupakan bagian dari penelitian dialek bahasa Jawa secara keseluruhan, maka instrumen penelitian geografi dialek bahasa Jawa yang lain akan dipertimbangkan dalam penyusunan instrumen penelitian ini.

Dalam tahap penganalisaan data, dipergunakan metode deskriptif-komparatif. Unsur-unsur bahasa Jawa Kabupaten Demak yang telah dideskripsikan dikomparasikan dengan unsur-unsur bahasa Jawa baku. Dari perbandingan itu, akan ditemukan persamaan dan perbedaan bahasa Jawa Kabupaten Demak dengan bahasa Jawa baku, dan dari perbandingan itu pula akan dirumuskan ciri khas bahasa Jawa Kabupaten Demak yang membedakannya dengan bahasa Jawa baku.

Dalam tahap pelaporan hasil penelitian, dipergunakan metode penyajian (kaidah) informal, yaitu cara perumusan dengan menggunakan kata-kata (Sudaryanto, 1982: 16—17) dan pemetaan unsur-unsur bahasa Jawa Kabupaten Demak. Khusus yang bersangkutan dengan redaksi laporan penelitian, diikuti kebiasaan umum yang terdapat dalam linguistik dan pedoman yang dikeluaran oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jakarta.

1.6 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah bahasa Jawa yang dipergunakan oleh penutur asli di seluruh desa di wilayah Kabupaten Demak. Dari populasi ini, diambil sebagai sampel bahasa Jawa yang dipergunakan oleh beberapa penutur asli di sejumlah desa di Kabupaten Demak. Kabupaten Demak terdiri atas 13 kecamatan dengan 247 desa. Setiap kecamatan diteliti tiga desa dan di dalam setiap desa diwawancara seorang informan.

Dasar pengambilan sampel desa ialah (a) jarak yang seimbang jauhnya, (b) penyebaran menurut tipologi daerahnya dan (c) situasi kebahasaannya. Atas dasar ini, ke-13 kecamatan di Kabupaten Demak dijadikan kecamatan sampel dan ke-39 desa di Kabupaten Demak ditentukan sebagai desa sampel. Jadi, jumlah sampel (penutur) dalam penelitian ini ialah tuturan dan hasil wawanca-

ra dari 39 orang penutur asli bahasa Jawa di Kabupaten Demak yang berasal dari 39 desa dari 13 kecamatan yang di seluruh wilayah Kabupaten Demak. Nama 13 kecamatan beserta tiga desa sampelnya adalah sebagai berikut.

No.	Kecamatan	Desa
1.	Sayung	1. Sidorejo 2. Sidogemah 3. Tambakrata
2.	Mranggen	4. Waru 5. Mranggen 6. Banyumeneng
3.	Karangawen	7. Sidorejo 8. Teluk 9. Jragung
4.	Guntur	10. Sidokumpul 11. Guntur 12. Bumiharjo
5.	Wonosalam	13. Karangrejo 14. Trengguli 15. Pilangrejo
6.	Dempet	16. Kebonagung 17. Karangrejo 18. Dempet
7.	Gajah	19. Gedangalas 20. Gajah 21. Tanjunganyar
8.	Karanganyar	22. Cangkring Rembang 23. Ngalaran 24. Ketanjung

No.	Kecamatan	Desa
9.	Mijen	25. Ngolowetan 26. Mijen 27. Jleper
10.	Wedung	28. Benahan Wetan 29. Jetak 30. Ngawen
11.	Bonang	31. Purworejo 32. Tridonorejo 33. Karangmlati
12.	Demak	34. Katonsari 35. Cabean 36. Kadilangu
13.	Karangtengah	37. Donorejo 38. Karangsari 39. Tambakbulusan

BAB II GAMBARAN UMUM KABUPATEN DEMAK

2.1 Keadaan Umum

2.1.1 Letak Geografis

Kabupaten Demak berada di pesisir utara Propinsi Jawa Tengah, terletak di antara $6^{\circ} 43' 26''$ -- $7^{\circ} 09' 43''$ Lintang Selatan dan $110^{\circ} 27' 58''$ -- $110^{\circ} 48' 97''$ Bujur Timur dengan batas-batas sebagai berikut.

- Sebelah utara : Kabupaten Jepara, Laut Jawa;
Sebelah timur : Kabupaten Kudus, Kabupaten Grobogan;
Sebelah selatan : Kabupaten Grobogan, Kabupaten Semarang; dan
Sebelah barat : Kotamadya Semarang.

Wilayah Kabupaten Demak memanjang dari barat ke timur sepanjang 49 km, dan dari utara ke selatan sejauh 41 km. Ibukota Kabupaten Daerah Tingkat II Demak berada di Demak, ± 26 km sebelah timur Semarang, ibukota Propinsi Jawa Tengah. Wilayah Kabupaten Demak sebagian besar berupa dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 3—10 meter di atas permukaan laut.

2.1.2 Luas Daerah

Wilayah Kabupaten Demak meliputi 13 kecamatan dan terdiri atas 247 desa. Luas wilayah Kabupaten Demak 89.743 ha, dengan perincian sebagai berikut.

- a. Sawah 52.282 ha

b. Tanah kering	:	32.597 ha
c. Tanah hutan negara, perkebunan, dan lain-lain	:	4.864 ha
		<hr/> 89.743 ha

2.1.3 Kependudukan

Jumlah penduduk Kabupaten Demak sampai dengan akhir tahun 1984 tercatat 711.122 jiwa, dengan perincian:

a. Penduduk pribumi	:	710.423 jiwa
b. Penduduk WNI Keturunan Cina	:	592 jiwa
c. Penduduk WNA Keturunan Cina	:	107 jiwa
		<hr/> 711.122 jiwa

Jumlah penduduk laki-laki tercatat 349.720 jiwa dan penduduk perempuan 361.402 jiwa.

Kepadatan penduduk Kabupaten Demak pada akhir tahun 1984 rata-rata 792 jiwa/km persegi. Kecamatan yang memiliki kepadatan penduduk antara 600—700 jiwa/km persegi ialah Kecamatan Sayung, Dempet, dan Wedung. Kecamatan yang memiliki kepadatan penduduk antara 701—800 jiwa/km persegi ialah Kecamatan Karangawen, Karangtengah, Gajah, Karanganyar, dan Bonang. Kecamatan yang memiliki kepadatan penduduk antara 801—900 jiwa/km persegi ialah Kecamatan Guntur, Wonosalam, dan Mijen. Kecamatan yang memiliki kepadatan penduduk antara 901—1000 jiwa/km persegi ialah Kecamatan Mranggen, dan yang memiliki kepadatan penduduk antara 1001—1100 jiwa/km persegi ialah Kecamatan Demak.

Mayoritas penduduk Kabupaten Demak adalah suku Jawa yang berbahasa ibu bahasa Jawa. Kelompok etnis lain yang tinggal di Kabupaten Demak adalah keturunan Cina, baik yang telah menjadi warga negara Indonesia (WNI) maupun yang masih berstatus warga negara asing (WNA). Wilayah yang paling banyak didiami keturunan Cina adalah Kecamatan Demak dengan jumlah 396 jiwa WNI keturunan Cina dan 100 jiwa WNA keturunan Cina. Wilayah lain yang juga didiami keturunan Cina ialah Kecamatan Mranggen dengan jumlah 75 jiwa WNI keturunan Cina dan seorang WNA keturunan Cina. Kecamatan Karangtengah dengan 39 jiwa WNI keturunan Cina, Kecamatan Dempet dengan 34 jiwa WNI keturunan Cina, Kecamatan Gajah dengan 21 jiwa WNI keturunan Cina, dan Kecamatan Mijen dengan 28 WNI keturunan Cina dan seorang WNA keturunan Cina. Pada umumnya, penduduk keturunan Cina

bermatapencaharian berdagang sehingga mereka banyak bergaul dengan penduduk asli. Akibatnya, penduduk keturunan Cina, di samping menguasai bahasa Indonesia, juga menguasai bahasa Jawa, khususnya ragam *ngoko* (kasar).

2.1.4 Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk Kabupaten Demak dapat dirinci sebagai berikut.

a. Petani	:	120.031 orang
b. Buruh tani	:	163.455 orang
c. Nelayan	:	12.723 orang
d. Pengusaha Industri	:	1.593 orang
e. Buruh Industri	:	13.784 orang
f. Buruh bangunan	:	22.193 orang
g. Pedagang	:	19.216 orang
h. Jasa angkutan	:	4.131 orang
i. Pegawai negeri/ABRI	:	7.917 orang
j. Pensiunan	:	1.651 orang
k. Lain-lain	:	82.544 orang

Hasil pertanian penduduk Kabupaten Demak ialah: padi sawah, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, dan sorgum. Selain itu, juga dihasilkan tanaman perkebunan, seperti kelapa, kapok, tembakau, kapas, dan rosela. Buah-buahan juga ada, yaitu mangga, jeruk, pisang, belimbing, pepaya, jambu, dan nanas.

Penduduk Kabupaten Demak tidak sedikit yang memelihara hewan ternak untuk mendukung usaha pertanian, seperti sapi, kerbau, kuda, kambing, dan domba. Di samping itu, juga dipelihara hewan, seperti sapi perah, babi, dan berbagai macam unggas yang sangat penting untuk menambah gizi masyarakat.

2.1.5 Agama

Lima macam agama yang dianut penduduk Kabupaten Demak, yaitu Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, dan Budha. Jumlah pemeluk agama di Kabupaten Demak dapat dirinci sebagai berikut.

a. Pemeluk agama Islam	:	707.406 orang
b. Pemeluk agama Kristen Protestan	:	2.805 orang
c. Pemeluk agama Katolik	:	657 orang

- d. Pemeluk agama Budha : 231 orang
 e. Pemeluk agama Hindu : 23 orang

Sasaran peribadatan yang ada adalah sebagai berikut.

- a. Masjid : 502 buah
 b. Langgar/musholla : 2.496 buah
 c. Gereja : 19 buah
 d. Kelenteng : 1 buah

2.1.6 Pendidikan

Sampai dengan akhir tahun 1984, jumlah sekolah umum yang terdapat di Kabupaten Demak adalah sebagai berikut.

No.	Tingkat Sekolah	Jumlah Sekolah	Jumlah Murid	Jumlah Guru
1.	TK	274	12.680	526
2.	SD	557	105.978	3.281
3.	SMTP	38	11.045	731
4.	SMTA	13	4.536	347

Di samping sekolah umum yang dikelola oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, juga terdapat sekolah lain yang meliputi sebagai berikut.

No.	Tingkat Sekolah	Jumlah Sekolah	Jumlah Murid	Jumlah Guru
1.	MI (SD)	95	22.003	628
2.	MTs (SMTP)	50	6.350	562
3.	MA (SMTA)	15	1.491	209
4.	MD	245	51.373	2.035

Sekolah taman kanak-kanak, sekolah dasar, dan sekolah menengah pertama terdapat di semua kecamatan; sekolah menengah tingkat atas negeri hanya terdapat di Kecamatan Karangtengah 1 buah dan Demak 2 buah; sekolah menengah tingkat atas swasta terdapat di Kecamatan Mranggen 1 buah, Mijen 1 buah, dan Demak 4 buah. Di Kabupaten Demak, hingga saat ini belum ada perguruan tinggi, baik perguruan tinggi negeri maupun swasta.

2.1.7 Mobilitas Penduduk

Secara umum, dapat dikatakan bahwa mobilitas penduduk Kabupaten Demak cukup tinggi, terutama mobilitas di dalam wilayah Kabupaten Demak sendiri. Ada beberapa hal yang mendorong mobilitas penduduk Kabupaten Demak, antara lain untuk mencari nafkah, perdagangan, dan menuntut ilmu.

Karena terdorong oleh kebutuhan untuk mencari nafkah, sebagian besar penduduk Kabupaten Demak terpaksa meninggalkan desanya. Mereka pergi ke kota-kota besar di Jawa Tengah, dan sebagian lagi mencari nafkah ke desa lain di sekitarnya. Pada umumnya, penduduk yang mencari nafkah ke kota lain menetap di tempat mereka bekerja, sedangkan yang mencari nafkah di desa sekitarnya umumnya kembali setelah selesai bekerja atau menetap sementara.

Dalam hal perdagangan, penduduk desa Kabupaten Demak berdagang di pasar-pasar yang umumnya terdapat di kota-kota kecamatan dan di kota-kota di Jawa Tengah. Oleh karena sebagian besar penduduk Kabupaten Demak adalah petani, tidak jarang mereka pergi ke pasar-pasar yang lebih besar untuk menjual hasil pertanian dan membeli alat-alat pertanian.

Untuk melanjutkan sekolah di SMTP dan SMTA, anak-anak desa terpaksa pergi ke kota-kota kecamatan karena baru di kota-kota kecamatan terdapat SMTP dan SMTA. Untuk anak-anak desa yang di sekitar tempat tinggalnya belum ada SMTA, terpaksa pergi ke kota kabupaten atau tempat-tempat lain yang telah ada SMTA. Apabila mereka ingin melanjutkan ke perguruan tinggi, mereka harus pergi ke kota-kota besar seperti Semarang, Salatiga, atau Yogyakarta karena di Demak hingga saat ini belum ada perguruan tinggi.

2.1.8 Teknologi

Dalam hal teknologi, sebagian besar penduduk Kabupaten Demak belum dapat memanfaatkannya secara optimal. Dalam bidang pengolahan tanah pertanian, para petani masih menggunakan alat-alat tradisional, seperti cangkul, bajak, guru, dan sebagainya. Karena kesulitan pengairan, para petani hanya dapat menanam padi satu tahun sekali pada musim penghujan, dan pada musim kemarau para petani menanam jagung, sorgum, atau palawija.

Dalam hal teknologi komunikasi, kebanyakan penduduk Kabupaten Demak telah memiliki pesawat radio. Menurut statistik tahun 1984, jumlah pesawat radio ada 27.396 buah, pesawat televisi ada 5.699 buah, dan telepon ada 285 satuan sambungan. Walaupun belum tersebar di seluruh kecamatan, di Kabupaten Demak telah ada 4 kantor pos dan giro.

Sarana perhubungan sudah tersedia walaupun belum dapat dikatakan sempurna. Jalan kelas I ada sepanjang 4.128 m, jalan kelas III A sepanjang

606 m, jalan kelas IV sepanjang 107.785 m, dan jalan kelas V sepanjang 76.850 m. Angkutan umum yang tersedia ialah oplet/colt 908 buah, truk 212 buah, dokar/andong 589 buah, dan becak 1.107 buah. Selain itu, terdapat pula sarana angkutan lain misalnya, sepeda, sepeda motor, dan gerobag dorong.

Fasilitas kesehatan yang tersedia adalah Puskesmas 15 buah, rumah sakit umum ada 1 buah, dokter umum 19 orang, dokter gigi 6 orang, apoteker 1 orang, dan bidan 24 orang.

2.2 Keadaan Kebahasaan

Bahasa Jawa mempunyai peranan penting bagi penduduk Kabupaten Demak. Bagi sebagian besar penduduk Kabupaten Demak, bahasa Jawa adalah bahasa ibu atau bahasa yang pertama kali dikuasainya. Selain bahasa Jawa, sebagian besar penduduk juga menguasai bahasa Indonesia. Akan tetapi, pemakaian bahasa Jawa masih tetap lebih dominan daripada pemakaian bahasa Indonesia. Bahasa Jawa dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga maupun dalam pergaulan antarwarga. Dalam upacara-upacara tradisional, seperti: perkawinan, khitanan, kematian, dipakai bahasa Jawa sebagai pengantarnya. Dalam khotbah-khotbah di mesjid, gereja, dan kegiatan dakwah yang lain, juga dipakai bahasa Jawa. Begitu pula dalam rapat-rapat atau pertemuan tingkat desa dipakai bahasa Jawa. Khusus kegiatan-kegiatan yang dilenggarakan di kota kabupaten, terutama dalam kegiatan keagamaan, atau upacara-upacara tradisional, dilaksanakan dengan bahasa Jawa. Akan tetapi, kegiatan-kegiatan pemerintahan yang bersifat resmi di kota kabupaten dilenggarakan dengan bahasa Indonesia. Di dalam mendengarkan siaran radio, sebagian besar penduduk, terutama yang tinggal di pedesaan, lebih menyukai siaran-siaran radio yang disampaikan dengan bahasa Jawa. Begitu pula di sekolah-sekolah, bahasa Jawa masih tetap dipakai sebagai bahasa pengantar mulai TK sampai kelas III SD. Untuk kelas IV SD dan seterusnya, dipergunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar, tetapi di luar kelas mereka kembali mempergunakan bahasa Jawa sebagai sarana komunikasi.

Secara umum, bahasa Jawa yang dipergunakan oleh penduduk Kabupaten Demak tidak berbeda dengan bahasa Jawa baku. Perbedaan-perbedaan yang di temukan melalui penelitian ini jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan persamaannya dengan bahasa Jawa baku. Dengan demikian, perbedaan yang ada di antara bahasa Jawa Kabupaten Demak dengan bahasa Jawa baku dapat dianggap sebagai kekhasan yang dimiliki oleh bahasa Jawa Kabupaten Demak. Kekhasan bahasa Jawa Kabupaten Demak terutama terdapat dalam bidang kosa kata. Dalam bidang fonologi, kekhasan bahasa Jawa Kabupaten Demak teruta-

ma berupa penyimpangan terhadap kaidah bahasa Jawa baku akibat kurangnya penggunaan kaidah bahasa Jawa baku oleh sebagian besar penduduk Kabupaten Demak. Kekhasan dalam bidang morfologi sebagian akibat pengaruh bahasa Jawa dialek Jawa Timur, di samping pola pembentukan unsur bahasa yang memang khas dari daerah itu.

Dalam bidang kosa kata, kekhasan bahasa Jawa Kabupaten Demak dapat diketahui melalui daftar berikut ini.

DAFTAR KEKHASAN KOSA KATA BAHASA JAWA KABUPATEN DEMAK

No.	Bahasa Jawa Demak	Bahasa Jawa Baku	Arti dalam Bahasa Indonesia
1.	/klanjku pan/	/lapu?an/	pelupuk mata
2.	/lankupan/	/lapu?an/	pelupuk mata
3.	/jito?/	/gitɔ?/	tengkuk
4.	/kolomənjlŋ/	/kolɔmənjlŋ/	jakun
5.	/kolhu/	/kolɔmənjlŋ/	jakun
6.	/madaran/	/padaran/	perut
7.	/udəl/	/wudəl/	pusat
8.	/kentəl/	/kempol/	betis
9.	/sempol/	/kempol/	betis
10.	/kamiren/	/kemiri/	mata kaki
11.	/polɔ?/	/kəmiri/	mata kaki
12.	/polɔ?an/	/kəmiri/	mata kaki
13.	/dinkrU?/	/dinklU?/	menunduk
14.	/ndəlo/	/ndəlo?/	melihat
15.	/gəti/	/ndəlo?/	melihat
16.	/gabres/	/wahlŋ/	bersin
17.	/jinUm/	/jombe/	minum
18.	/miber/	/mabUr/	terbang
19.	/ajUI/	/sinsɔ:/	bersiul
20.	/susUt/	/sinsɔ:/	bersiul
21.	/susct/	/sinsɔ:/	bersiul
22.	/mbəŋkolan/	/mbalan/	melempar
23.	/mbando?/	/mbalan/	melempar
24.	/nəngal/	/mbalan/	melempar

No.	Bahasa Jawa Demak	Bahasa Jawa Baku	Arti dalam Bahasa Indonesia
25.	/ndunc?nə/	/nrunc?ake/	mendengarkan
26.	/ŋgəjU?/	/nja?/	menjejak
27.	/mancUI/	/nja?ja?/	menjejak
28.	/mancɔl/	/nja?ja?/	menjejak
29.	/ŋaja?/	/ŋoya?/	mengejar
30.	/ŋənṭo/	/ŋoya?/	mengejar
31.	/ŋguḍa?/	/ŋoya?/	mengejar
32.	/ŋgunḍap/	/ŋoya?/	mengejar
33.	/leleh-leleh/	/leyeh-/leyeh/	tiduran
34.	/ŋəweli/	/ŋuwéhi/	memberi
35.	/ŋuwé?i/	/ŋuwéhi/	memberi
36.	/ŋaḍet/	/ŋutII/	mencopet
37.	/njiU?/	/njupU?/	mengambil
38.	/njiŋU?/	/njupU?/	mengambil
39.	/toreh/	/tata?/	khitan
40.	/mimIs/	/dede/	berjemur
41.	/kanten/	/dede/	berjemur
42.	/ŋləḍə?/	/ŋallh/	lapar
43.	/ŋcrcŋ/	/ŋela?/	haus
44.	/andl?/	/bisə/	dapat
45.	/ande/	/bisə/	dapat
46.	/gəndəŋ/	/bodo/	bodoh
47.	/ŋləmət/	/kəset/	malas
48.	/mbambuŋ/	/kəset/	malas
49.	/bəgənge?/	/lonṭe/	pelacur
50.	/oblo/	/lonṭe/	pelacur
51.	/mentls/	/cetII/	kikir
52.	/pintər/	/lomo/	dermawan
53.	/ndeŋkɔl/	/lumpUh/	lumpuh
54.	/jempɔr/	/lumpUh/	lumpuh
55.	/gərlŋ/	/kuru/	kurus
56.	/balḍu/	/keṭu/	kopiah
57.	/blaḍu/	/keṭu/	kopiah
58.	/junkas/	/junkat/	sisir
59.	/giwan/	/suwen/	subang

No.	Bahasa Jawa Demak	Bahasa Jawa Baku	Arti dalam Bahasa Indonesia
60.	/tisma?/	/tasma?/	kacamata
61.	/senđan/	/slendan/	selendang
62.	/kato? jlo?/	/katɔ?/	celana pendek
63.	/bontln/	/sətagen/	setagen
64.	/anjln/	/sətagen/	setagen
65.	/kətekle?/	/təkle?/	bakiyak
66.	/tikle?/	/təkle?/	bakiyak
67.	/kətiplə?/	/təkle?/	bakiyak
68.	/treple?/	/təkle?/	bakiyak
69.	/gamIt/	/təkle?/	bakiyak
70.	/usUs-usUs/	/kɔlɔr/	kolor
71.	/pasrah/	/pasah/	ketam
72.	/tora?/	/sənṭṛ/	pelita
73.	/ubll?/	/sənṭṛ/	pelita
74.	/umplU?/	/sənṭṛ/	pelita
75.	/upli?/	/sənṭṛ/	pelita
76.	/once/	/piρɔ/	pipa
77.	/sləpo/	/sləpen/	tempat tembakau
78.	/sləpi/	/sləpen/	tempat tembakau
79.	/lopə?-lopa?/	/sləpen/	tempat tembakau
80.	/tepa?/	/sləpen/	tempat tembakau
81.	/lepa?/	/sləpen/	tempat tembakau
82.	/pluruhan/	/kəbɔn/	pekarangan
83.	/dahad/	/kəbɔn/	pekarangan
84.	/plomahan/	/kəbɔn/	pekarangan
85.	/blandrIn/	/plintəŋ/	ketepil
86.	/ləgɔ?/	/sənṭəŋ/	kamar
87.	/gota?an/	/sənṭəŋ/	kamar
88.	/trisI?/	/emper/	teras/serambi
89.	/jɔrɔ/	/bUr/	bur
90.	/groba?/	/dokar/	dokar
91.	/groba? jaran/	/dokar/	dokar
92.	/glindIn/	/dokar/	dokar
93.	/mayɔr/	/dokar/	dokar
94.	/paŋtɔl/	/re?/	korek

No.	Bahasa Jawa Demak	Bahasa Jawa Baku	Arti dalam Bahasa Indonesia
95.	/cakle?/	/rə?/	korek
96.	/endɔŋ/	/kləso/	tikar
97.	/pənampan/	/nalam/	talaman
98.	/waləh siyəm/	/jəpan/	jepan
99.	/siyəm/	/jəpan/	jepan
100.	/krai/	/jəpan/	jepan
101.	/kruntll/	/pəntll pələm/	mangga muda
102.	/kruntll pələm/	/pəntll pələm/	mangga muda
103.	/pruntll/	/pəntll pələm/	mangga muda
104.	/kanu?/	/pəntll pələm/	mangga muda
105.	/gətas/	/pəntll pələm/	mangga muda
106.	/krawən/	/gudājan/	sayuran
107.	/gəmbən/	/jadah/	juadah
108.	/gəmblən/	/jadah/	juadah
109.	/tum-tuman/	/bətə?/	botok
110.	/puli/	/ləgəndar/	legendar
111.	/katu?/	/katUI/	bekatul
112.	/dədə?/	/dədə?/	ketam
113.	/kapri/	/boncis/	boncis
114.	/juwət/	/duwət/	duwet
115.	/kətələ/	/telopendem/	ubi jalar
116.	/tələtəmən/	/telopendem/	ubi jalar
117.	/tələbanci/	/telopendem/	ubi jalar
118.	/ceŋeh/	/ləmbə?/	cabe
119.	/pogon/	/pohoj/	pohong
120.	/təpəs/	/səpət/	serabut
121.	/tlabən/	/səpət/	serabut
122.	/lamU?/	/ləmUt/	nyamuk
123.	/gəntewere/	/ləmUt/	nyamuk
124.	/jin̩kləŋ/	/ləmUt/	nyamuk
125.	/jen̩kləŋ/	/ləmUt/	nyamuk
126.	/gləgoŋ/	/gəgoŋ/	anak harimau
127.	/blacan/	/gəgoŋ/	anak harimau
128.	/cəme?/	/cəmpē/	anak kambing
129.	/krəcll/	/prəcll/	anak katak

No.	Bahasa Jawa Demak	Bahasa Jawa Baku	Arti dalam Bahasa Indonesia
130.	/ceb̥ɔŋ/	/ceb̥ɔŋ/	anak katak
131.	/dee/	/dewə?e/	dia
132.	/mbuntln/	/ragll/	bungsu
133.	/hguntln/	/ragll/	bungsu
134.	/ruju/	/ragll/	bungsu
135.	/mbəru/	/akeh/	banyak
136.	/mbərah/	/akeh/	banyak
137.	/ape/	/arəp/	akan
138.	/ombah/	/ombə/	lebar
139.	/ciU?/	/ciUt/	sempit
140.	/bəlU?/	/pəgo/	asap
141.	/kukUs/	/pəgo/	asap
142.	/antiU?/	/pəgo/	asap
143.	/kowen/	/əlenj/	lubang
144.	/tlowo?an/	/əlenj/	lubang
145.	/liyUn/	/lətədəga/	minyak tanah
146.	/ləŋjoliyUn/	/lətədəga/	minyak tanah
147.	/keras/	/paðas/	padas
148.	/blaðətə?/	/blaðətə?/	lumpur
149.	/blaðə/	/blaðə?/	lumpur
150.	/metə?/	/blaðə?/	lumpur
151.	/plaðian/	/blaðə?/	lumpur
152.	/mlənətə?/	/blaðə?/	lumpur
153.	/aban/	/jinggo/	jingga
154.	/aban jinggo/	/jinggo/	jingga
155.	/aban tuwā/	/jinggo/	jingga
156.	/kunin/	/jinggo/	jingga
157.	/utah/	/wutah/	tumpah
158.	/pada?/	/cəda?/	dekat
159.	/marln/	/məŋŋan/	ke
160.	/oða?/	/ora/	tidak
161.	/mbUn/	/mUŋ/	hanya
162.	/mbe?/	/mUŋ/	hanya
163.	/ambe?/	/mUŋ/	hanya
164.	/ci? ben/	/ben/	biar

165.	/gen/	/ben/	biar
166.	(ci? lah/	/ben/	biar
167.	/ce? ben/	/sanajan/	meskipun
168.	/makəm/	/kuburan/	makam

Dalam bidang fonologi, tidak ada perbedaan yang berarti antara bahasa Jawa Kabupaten Demak dengan bahasa Jawa baku. Fonem-fonem bahasa Jawa Kabupaten Demak sama dengan fonem-fonem bahasa Jawa baku, baik dalam hal jumlah maupun distribusinya. Seperti halnya dalam bahasa Jawa baku, gejala mengucapkan /i/ dan /u/ dalam suku tertutup sebagai /ɛ/ dan /ɔ/, seperti pada /gurih/ 'enak' menjadi /gureh/ dan /lawuh/ 'lauk pauk' menjadi /lawoh/ juga terdapat dalam bahasa Jawa Kabupaten Demak.

Dalam bidang morfologi, kekhasan bahasa Jawa Kabupaten Demak terlihat pada pola pembentukan kata sebagai terlihat dalam daftar di bawah ini.

No.	Bahasa Jawa Demak	Bahasa Jawa Baku	Arti dalam Bahasa Indonesia
1.	/ibue/	/ibune/	ibunya
2.	/bukuəm/	/bukumu/	bukumu
3.	/ŋlukɔ?n/	/ŋlukɔ?ake/	membajakkan
4.	/ŋlukɔni/	/ŋlukɔ?ake/	membajakkan
5.	/diombe kowe/	/kɔ?ombe/	kamu minum
6.	/mo?ombe/	/kɔ?ombe/	kamu minum
7.	/jupu?ɔ/	/jupu?ən/	ambilah
8.	/njiputi/	/njupu?i/	mengambil
9.	/tirunan/	/tirən/	tiruan
10.	/tiruwan/	/tirən/	tiruan
11.	/tironan/	/tirən/	tiruan
12.	/kələbonan/	/kləbon/	kemasukan
13.	/kələbunan/	/kləbon/	kemasukan
14.	/kləbonan/	/kləbon/	kemasukan
15.	/krumat/	/kərumat/	terawat
16.	/diamba?anɔ/	/diamba?ake/	diperlebar
17.	/lorone/	/larane/	sakitnya
18.	/bləkətɔ?/	/blətɔ?/	lumpur

Dalam bidang sintaksis, tidak ditemui kekhasan bahasa Jawa Kabupaten Demak. Dalam hal ini, kekhasan yang ditemukan terdapat dalam intonasi, atau hal-hal yang bersifat suprasegmental. Akan tetapi, karena intonasi atau hal-hal yang berhubungan dengan unsur-unsur suprasegmental tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian ini, maka dalam laporan penelitian ini tidak disajikan deskripsi unsur-unsur suprasegmental dalam bahasa Jawa Kabupaten Demak.

ANALISIS KEKHASAN BAHASA JAWA KABUPATEN DEMAK

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis yang dilakukan oleh penulis terhadap data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, diperoleh bahwa dalam bahasa Jawa Kabupaten Demak masih banyak yang menggunakan unsur-unsur suprasegmental dalam pembentukan kalimat. Meskipun demikian, unsur-unsur suprasegmental tersebut belum dikenali secara sistematis. Berdasarkan pengamatan dan analisis yang dilakukan oleh penulis, unsur-unsur suprasegmental dalam bahasa Jawa Kabupaten Demak dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) intonasi
- b) ritme
- c) sentimen
- d) emosi
- e) tona
- f) sentimen
- g) emosi
- h) sentimen
- i) emosi
- j) sentimen
- k) emosi
- l) sentimen
- m) emosi
- n) sentimen
- o) emosi
- p) sentimen
- q) emosi
- r) sentimen
- s) emosi
- t) sentimen
- u) emosi
- v) sentimen
- w) emosi
- x) sentimen
- y) emosi
- z) sentimen

Untuk memudahkan dalam penjelasan, unsur-unsur suprasegmental dalam bahasa Jawa Kabupaten Demak akan diuraikan berpasangan dengan unsur-unsur suprasegmental dalam bahasa Inggris. Untuk itu, unsur-unsur suprasegmental dalam bahasa Inggris akan diberi nama yang sama dengan unsur-unsur suprasegmental dalam bahasa Jawa Kabupaten Demak.

BAB III PETA UNSUR BAHASA DAN ANALISISNYA

Pada bab ini, akan disajikan uraian mengenai dua hal, yaitu perihal pemetaan unsur bahasa Jawa Kabupaten Demak dan analisis terhadap peta unsur bahasa Jawa Kabupaten Demak. Analisis terhadap peta unsur bahasa Jawa Kabupaten Demak itu sendiri akan meliputi dua hal, yaitu tentang variasi kosa kata dan fonologi bahasa Jawa Kabupaten Demak, dan jangkauan persebaran unsur bahasa Jawa Kabupaten Demak, yaitu meliputi ketiga bidang yang diteliti (kosa kata, fonologi, dan morfologi).

Pada bagian pertama dari bab ini, akan disajikan uraian singkat tentang hal-hal yang menarik dalam pemetaan unsur bahasa Jawa Kabupaten Demak. Unsur-unsur bahasa yang dipetakan meliputi kosa kata, fonologi, dan morfologi. Peta disusun berdasar data yang diperoleh dari informan, tetapi tidak semua data dipetakan. Data yang tidak bervariasi dan tidak memperlihatkan kekhasan bahasa Jawa Kabupaten Demak tidak dipetakan. Dari ketiga bidang yang dipetakan, peta kosa kata lebih dominan daripada peta fonologi dan morfologi baik dalam hal jumlah maupun dalam penyebaran pemakaiannya. Peta kosa kata banyak memperlihatkan kekhasan bahasa Jawa Kabupaten Demak, sementara itu peta fonologi dan morfologi memperlihatkan gejala penyimpangan kaidah bahasa Jawa baku. Peta ketiga bidang ini saling melengkapi dan bersama-sama mewujudkan ciri khas bahasa Jawa Kabupaten Demak.

Pada bagian kedua, akan disajikan analisis terhadap peta unsur bahasa Jawa Kabupaten Demak. Melalui penelitian ini, diketahui bahwa penyebaran pemakaian unsur bahasa Jawa di wilayah Kabupaten Demak ternyata mengelompok sehingga ditemukan beberapa wilayah pemakaian bahasa Jawa. Perbedaan beberapa wilayah pemakaian bahasa Jawa itu ditunjukkan oleh garis isoglos.

Dengan demikian, garis isoglos mengisolasi kesamaan pemakaian unsur bahasa yang cenderung berbeda dengan pemakaian pada wilayah yang lain.

Pada bagian akhir bab ini, akan disajikan uraian mengenai jangkauan persebaran unsur bahasa Jawa di Kabupaten Demak. Melalui penelitian ini, diketahui adanya unsur-unsur bahasa tertentu yang jangkauan persebarannya meliputi seluruh desa, dan ada pula unsur bahasa tertentu yang hanya dipakai di beberapa desa.

3.1 Peta Kosa Kata

Dari sejumlah kata yang ditanyakan kepada informan di seluruh desa, terdapat sejumlah kata yang terpakai di seluruh desa sampel. Kata-kata tersebut adalah:

1. /wətəŋ/	'perut'	26. /cəmpe/	'anak kambing'
2. /pupu/	'paha'	27. /asu/	'anjing'
3. /dəŋkU/	'lutut'	28. /ənɖɔ?/	'telur'
4. /epe?-epe?/	'telapak tangan'	29. /kowe/	'engkau'
5. /ŋombe/	'minum'	30. /martuwo/	'mertua'
6. /mamah/	'mengunyah'	31. /bojo/	'isteri'
7. /najis/	'menangis'	32. /bojo/	'suami'
8. /mene?/	'memanjat'	33. /mbarəp/	'sulung'
9. /lugɔ/	'pergi'	34. /satUs sekət/	'seratus lima puluh'
10. /mesəm/	'tersenyum'	35. /ləmah/	'tanah'
11. /prawan/	'perawan'	36. /ləŋɔ klənt?/	'minyak tanah'
12. /capln/	'caping'	37. /mbulan/	'rembulan'
13. /sabU?/	'ikat pinggang'	38. /sranjəna/	'matahari'
14. /siwUr/	'gayung'	39. /jingɔ/	'jingga'
15. /lingls/	'linggis'	40. /tibo/	'jatuh'
16. /pipɔ/	'pipa rokok'	41. /əntə?/	'habis'
17. /pawon/	'dapur'	42. /aslŋ/	'asin'
18. /kompo/	'pompa'	43. /əndi/	'mana'
19. /bUr/	'sanggurdi'	44. /sin/	'mana'
20. /dəm/	'jarum'	45. /tələs/	'basah'
21. /bolah/	'benang'	46. /garin/	'keriting'
22. /klənɔ/	'tikar'	47. /kandəl/	'tebal'
23. /gəʈU?/	'getuk'	48. /keʈUl/	'tumpul'
24. /dəda?/	'sekam'		
25. /duwət/	'duwat'		

49. /landəp/ 'tajam' 50. /tipIs/ 'tipis'

Kata-kata di atas dalam pemakaian tidak bervariasi, dan jangkauan persebarannya meliputi seluruh desa sampel. Oleh karena itu, kata-kata di atas tidak dipetakan. Kata-kata yang dipetakan hanyalah kata-kata yang bervariasi dan jangkauan persebarannya berbeda-beda.

3.2 Peta Fonologi

Peta bidang fonologi bahasa Jawa Kabupaten Demak memuat gejala fonologis yang menarik yang terdapat dalam bahasa Jawa Kabupaten Demak, yang antara lain meliputi:

1. penurunan ucapan vokal pada suku tertutup:

- a. /I/ → /ɛ/, misal: /ŋellh/ → /ŋełeh/ 'lapar'
/putlh/ → /putɛh/ 'putih'
- b. /U/ → /ɔ/, misal: /lawUh/ → /lawɔh/ 'lauk-pauk'
/ŋuyUh/ → /ŋuyɔh/ 'kencing'

2. penggantian konsonan

- a. pada suku awal, misal:

/laŋkupan/ → /klaŋkupan/ 'pelupuk mata'
/garinj/ → /kerInj/ 'sakit'

- b. pada suku akhir, misal:

/nɖinklU?/ → /nɖinkrU?/ 'menunduk'
/lempenj/ → /lenceŋ/ 'lurus'

- c. pada suku awal dan akhir, misal:

/səpət/ → /təpəs/ 'sabut'

3. penghilangan konsonan

- a. pada suku awal, misal:

/wUdəl/ → /udəl/ 'pusar'
/bisɔ/ → /isɔ/ 'dapat'

- b. pada suku akhir, misal:

/wahInj/ → /wainj/ 'bersin'
/gəmbloŋj/ → /gəmboŋj/ 'juadah'

4. penambahan konsonan

- a. pada suku awal, misal:

/gɔgɔr/ → /glogɔr/ 'anak harimau'
/lendanj/ → /slendanj/ 'selendang'

- b. pada suku akhir, misal:

/pasah/ → /pasrah/ 'ketam'
 /anjo/ → /anjlo/ 'tungku'

5. penambahan vokal pada suku awal, misal:

/rə?/ → /ərə?/ 'korek api'
 /wa?/ → /uwa?/ 'paman'

6. perubahan vokal:

- a. /a/ → /ə/, misal: /pica?/ → /picə?/ 'buta'
- b. /i/ → /U/, misal: /dəda?// → /dədə?/ 'ketam'
- c. dua vokal dalam satu kata, misal:
 /mabUr/ → /miber/ 'terbang'
 /lungguUh/ → /lunggeh/ 'duduk'

3.3 Peta Morfologi

Dalam bidang morfologi, hanya ditemukan beberapa bentuk morfologis yang berbeda dengan bentuk morfologis yang terdapat dalam bahasa Jawa baku. Bentuk morfologis yang berbeda ini jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan kemampuan bentuk morfologis yang ada pada bahasa Jawa Kabupaten Demak dengan bahasa Jawa baku. Hal ini berarti bentuk-bentuk morfologis yang khas pada bahasa Jawa Kabupaten Demak dapat dipandang sebagai penyimpangan terhadap morfologis yang ada dalam bahasa Jawa baku.

Beberapa bentuk morfologis bahasa Jawa Kabupaten Demak yang berbeda dengan bentuk morfologis dalam bahasa Jawa baku antara lain ialah sebagai berikut. Dalam bahasa Jawa baku, dikenal sufiks -ke atau -ake '-kan' seperti pada *nglukokake* 'membajakkan' dan *nglukokke* 'membajakkan'. Dalam bahasa Jawa Kabupaten Demak, di samping -ke dan -ake, dikenal pula sufiks -me dan -no yang juga berarti '-kan'. Jadi, di samping *nglukokake* dan *nglukokke*, juga terdapat *nglukokne* dan *nglukokno* 'membajakkan'. Bedanya, bila -me dan -no dalam bahasa Jawa baku cenderung bermakna imperatif -ne dan -no dalam bahasa Jawa Kabupaten Demak mengandung makna aktif seperti pada -ke dan -ake.

Seperti halnya dalam bahasa Jawa baku, dalam bahasa Jawa Kabupaten Demak, juga dikenal prefiks *ke-* seperti pada *kerumat* 'terawat'. Akan tetapi, bila dalam bahasa Jawa baku *ke-* selalu berdistribusi pada posisi awal, dalam bahasa Jawa Kabupaten Demak di samping berdistribusi pada posisi awal juga

berdistribusi pada posisi awal juga berdistribusi pada posisi tengah, misal:

/blətɔ:/ → /bləkətɔ:/ 'lumpur'

Sedangkan *ke-* yang berdistribusi pada posisi awal contohnya ialah:

/miri/ → /kəmireni/ 'mata kaki'

/turu/ → /kəturən/ 'tertidur'

Hal semacam ini terdapat juga dalam bahasa Jawa Kabupaten Kudus (Sudaryono, 1986).

Dalam hal kata ganti orang dalam bentuk proklitik, tidak ada perbedaan yang berarti antara bahasa Jawa baku dengan bahasa Jawa Kabupaten Demak. Klitika persona pertama *tak*, *dak* (seperti pada *tak-ombe*, *dak-ombe*), kedua *kok*, *mbok* (seperti pada *kok-ombe*, *mbok-ombe*) dan ketiga *di-* (seperti pada *diombe*) juga terpakai dalam bahasa Jawa Kabupaten Demak. Di samping bentuk-bentuk itu, dalam bahasa Jawa Kabupaten Demak, dijumpai pula klitika persona pertama *tek* (seperti dalam *tek-ombe*).

3.4 Analisis Peta

3.4.1 Variasi Unsur Bahasa

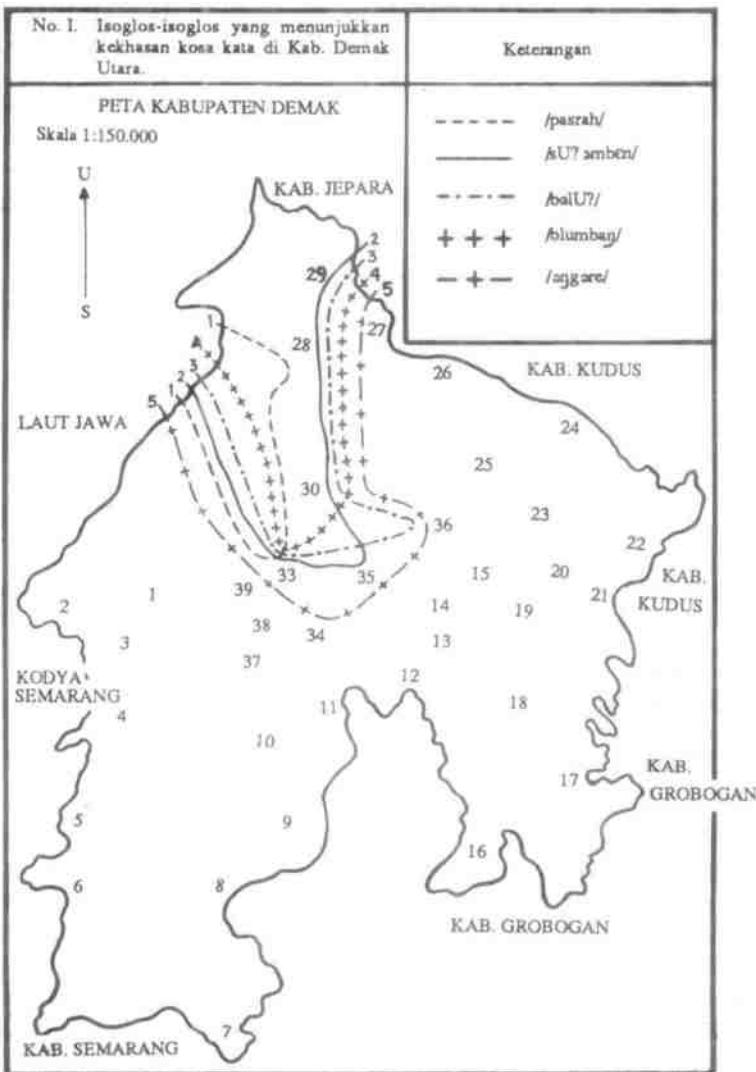
3.4.1.1 Kosa Kata

Yang dimaksud dengan variasi ialah penggunaan dua bentuk kata atau lebih untuk menunjuk pada konsep yang sama. Proses penggunaan beberapa bentuk kata untuk mengacu pada suatu konsep adalah hal yang umum terjadi dalam bahasa. Munculnya varian-varian itu salah satunya ialah karena perbedaan tempat pemakaian unsur bahasa tertentu. Jadi, ada kemungkinan suatu konsep dinyatakan dalam bentuk yang berbeda-beda pada tempat yang berbeda-beda.

Pola pemakaian kosa kata di wilayah Kabupaten Demak ternyata juga menunjukkan gejala seperti tersebut di atas. Suatu konsep cenderung dinyatakan dalam bentuk yang berbeda-beda, dan penyebarannya pun berbeda-beda pula. Akan tetapi, penyebaran pemakaian kosa kata itu ternyata juga membentuk pengelompokan-pengelompokan. Dalam wilayah Kabupaten Demak, ditemukan adanya tiga wilayah penggunaan kosa kata, yaitu Kabupaten Demak bagian utara, selatan, dan timur.

Untuk mengetahui persebaran beberapa kata yang terdapat di wilayah Kabupaten Demak bagian utara, perlu diperhatikan peta-peta nomor:

1. (69) /pasrah/ 'ketam'
2. (133) /su?əmbən/ 'lusa'
3. (135) /bəlUʔ/ 'asap'
4. (137) /blumbəŋ/ 'lubang'



5. (144) /anggare/ 'asal'

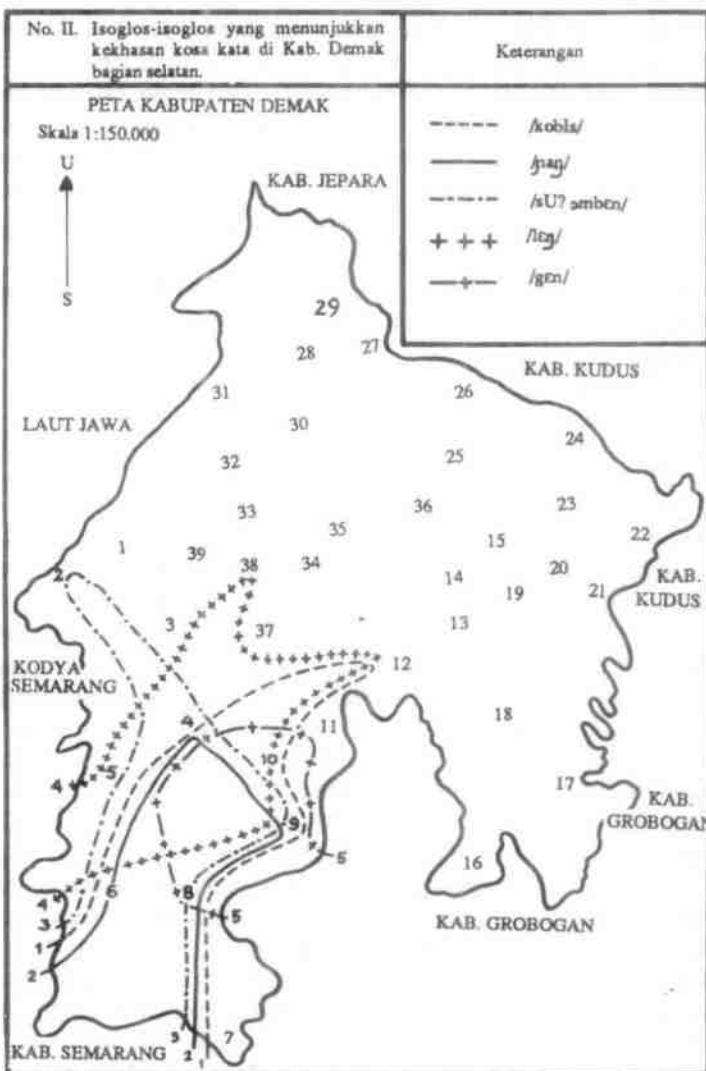
Apabila ditarik garis-garis isoglos yang memisahkan penggunaan kata-kata tersebut di atas dengan kata lain yang merupakan variannya, maka akan diperoleh peta nomor I. Pada peta I terdapat lima garis isoglos. Garis 1 melalui desa-desa:

(28) Benahan Wetan, (32) Tridonorejo, (33) Karangmlati, (31) Purworejo. Garis ini membatasi kesamaan pemakaian kata *pasrah* di Kabupaten Demak bagian utara. Garis 2 melalui desa-desa: (29) Jetak, (28) Benahan Wetan, (30) Ngawen, (35) Cabean, (33) Karangmlati, (32) Tridonorejo, (31) Purworejo. Garis 2 ini membatasi kesamaan pemakaian kata *suk emben* di Kabupaten Demak bagian utara. Garis 3 melalui desa-desa: (29) Jetak, (28) Benahan Wetan, (30) Ngawen, (36) Kadilangu, (35) Cabean, (33) Karangmlati, (32) Tridonorejo, (31) Purworejo. Garis ini membatasi kesamaan pemakaian kata *beluk* di Kabupaten Demak bagian utara. Garis 4 melalui desa-desa: (29) Jetak, (28) Benahan Wetan, (30) Ngawen, (33) Karangmlati, (32) Tridonorejo. Garis 4 ini membatasi kesamaan pemakaian kata *blumbang* di Kabupaten Demak bagian utara. Garis 5 melalui desa-desa: (29) Jetak, (28) Benahan Wetan, (30) Ngawen, (36) Kadilangu, (35) Cabean, (34) Katonsari, (33) Karangmlati, (32) Tridonorejo, (31) Purworejo. Garis 5 ini membatasi kesamaan pemakaian kata *anggere* di Kabupaten Demak bagian utara.

Untuk mengetahui persebaran beberapa kata yang terdapat di Kabupaten Demak bagian selatan, dipilih peta-peta nomor:

1. (97) /kobis/ 'kol'
2. (99) /nanj/ 'ke'
3. (132) /su? emben/ 'kelak'
4. (137) /len/ 'lubang'
5. (139) /gen/ 'biar'

Apabila ditarik garis-garis isoglos yang memisahkan penggunaan kata-kata tersebut di atas dengan kata lain yang merupakan variannya, maka akan diperoleh peta nomor II. Pada peta II terdapat lima garis isoglos. Garis 1 melalui desa-desa: (6) Banyumeneng, (5) Mranggen, (4) Waru, (12) Bumiharjo, (11) Guntur, (10) Sidokumpul, (9) Jragung, (8) Teluk, (7) Sidorejo. Garis 1 ini membatasi kesamaan pemakaian kata *kobis* di Kabupaten Demak bagian selatan. Garis 2 melalui desa-desa: (6) Banyumeneng, (5) Mranggen, (12) Bumiharjo, (11) Guntur, (10) Sidokumpul, (9) Jragung, (8) Teluk, (7) Sidorejo. Garis 2 ini membatasi

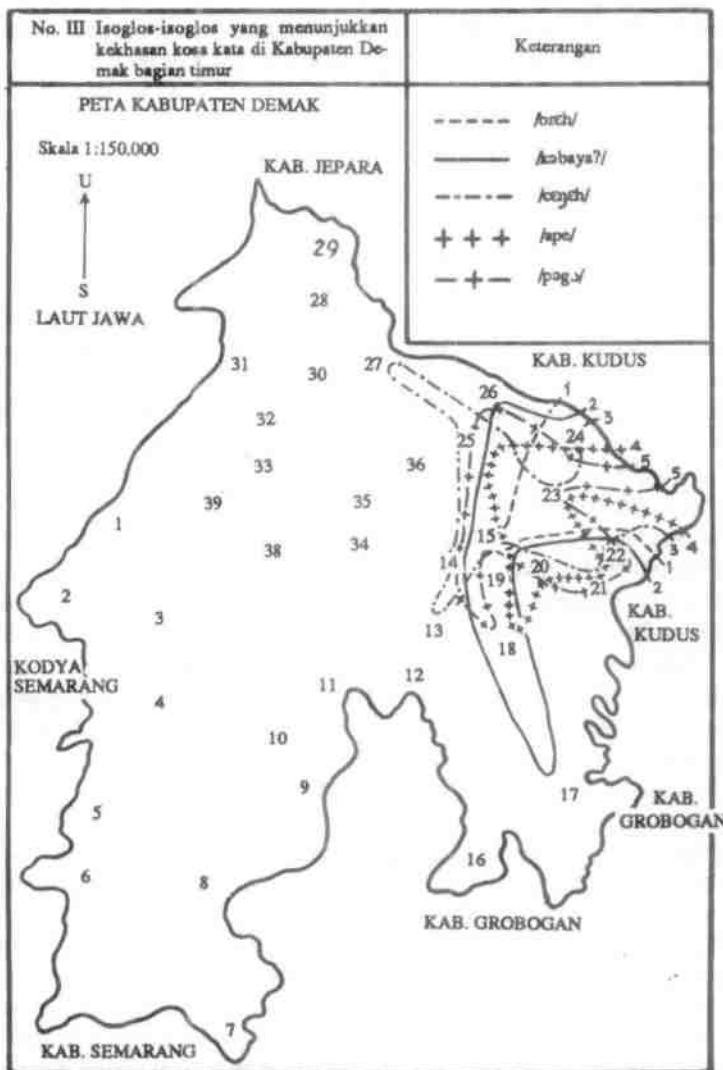


kesamaan pemakaian kata *nyang* 'ke' di Kabupaten Demak bagian selatan. Garis 3 melalui desa-desa: (5) Mranggen, (4) Waru, (6) Banyumeneng, (2) Sidomegah, (10) Sidokumpul, (9) Jragung, (8) Teluk, (7) Sidorejo. Garis 3 ini membatasi kesamaan pemakaian kata *suk emben* 'kelak' di Kabupaten Demak bagian selatan. Garis 4 melalui desa-desa: (5) Mranggen, (4) Waru, (3) Tambakroto, (38) Karangsari, (12) Bumiharjo, (11) Guntur, (10) Sidokumpul, (9) Jragung, (8) Teluk, (6) Banyumeneng. Garis 4 ini membatasi kesamaan pemakaian kata *leng* 'lubang' di Kabupaten Demak bagian selatan. Garis 5 melalui desa-desa (8) Teluk, (5) Mranggen, (4) Waru, (11) Guntur, (10) Sidokumpul, (9) Jragung. Garis ini membatasi kesamaan pemakaian kata *gen* 'biar' di Kabupaten Demak bagian selatan.

Untuk mengetahui persebaran beberapa kata yang terdapat di Kabupaten Demak bagian timur dipilih peta-peta nomor:

1. (40) /brəh/ 'dermawan'
2. (62) /kəbaya?/ 'kebayak'
3. (102) /cəŋgeh/ 'cabe'
4. (126) /ape/ 'akan'
5. (135) /pəga/ 'asap'

Apabila ditarik garis-garis isoglos yang memisahkan penggunaan kata-kata tersebut di atas, maka akan diperoleh peta nomor III. Pada peta III, terdapat lima garis isoglos. Garis 1 melalui desa-desa (24) Ketanjung, (19) Gedanglas, (23) Nagloran. Garis 1 ini membatasi kesamaan pemakaian kata *breh* di Kabupaten Demak bagian timur. Garis 2 melalui desa-desa (24) Ketanjung, (26) Mijen, (25) Ngolowetan, (15) Pilangrejo, (14) Trengguli, (18) Dempet, (17) Karangrejo, (19) Gedanglas, (23) Ngalaran, (22) Cangkring Rembang. Garis 2 ini membatasi kesamaan pemakaian kata *kebayak* di Kabupaten Demak bagian timur. Garis 3 melalui desa-desa: (24) Ketanjung, (23) Ngalaran, (27) Jleper, (25) Ngolowetan, (14) Trengguli, (13) Karangrejo, (15) Pilangrejo, (20) Gajah, (21) Tanjunganyar, (22) Cangkring Rembang. Garis 3 ini membatasi kesamaan pemakaian kata *cengeh* di Kabupaten Demak bagian timur. Garis 4 melalui desa-desa: (24) Ketanjung, (25) Ngolowetan, (15) Pilangrejo, (19) Gedanglas, (18) Dempet, (20) Gajah, (21) Tanjunganyar, (23) Ngalaran, (22) Cangkring Rembang. Garis 4 ini membatasi kesamaan pemakaian kata *ape* di Kabupaten Demak bagian timur. Garis 5 melalui desa-desa: (24) Ketanjung, (26) Mijen, (25) Ngolowetan, (14) Trengguli, (18) Dempet, (15) Pilangrejo, (20) Gajah, (21) Tanjunganyar, (23) Ngalaran, (22) Cangkring Rembang. Garis 5 ini membatasi kesamaan pemakaian kata *pega* di Kabupaten Demak bagian timur.

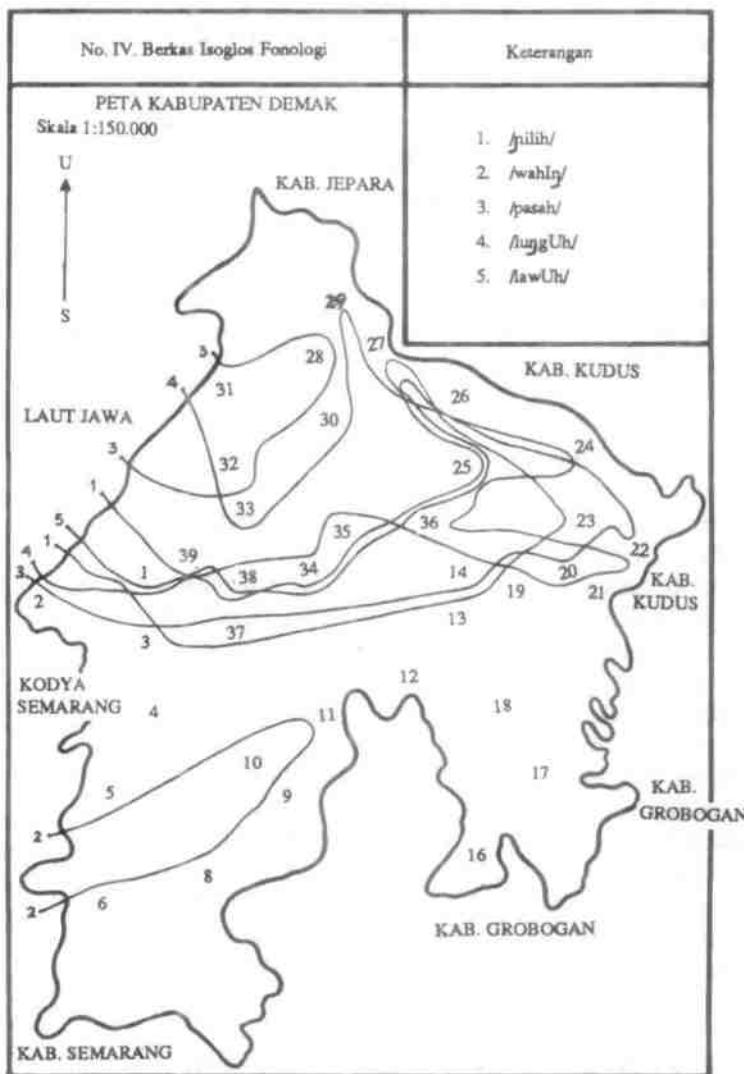


3.4.1.2 Fonologi

Dalam bidang fonologi variasi unsur bahasa yang menarik ialah tentang gejala perubahan bunyi sebagaimana telah diuraikan 3.3. Pada peta IV berikut, akan disajikan beberapa gejala perubahan bunyi yang meliputi:

1. (146) variasi (*nillh*/ dan */gileh*/ 'meminjam'
2. (151) variasi */wahInj*/ dan */waInj*/ 'bersin'
3. (154) variasi */pasah*/ dan */pasrah*/ 'ketam'
4. (158) variasi */lungUh*/ dan */linggeh*/ 'duduk'
5. (147) variasi */lawUh*/ dan */lawoh*/ 'lauk-pauk'.

Apabila ditarik garis-garis isoglos yang memisahkan penggunaan variasi pengucapan kata-kata di atas, akan diperoleh peta IV. Peta IV memuat lima garis isoglos. Garis 1 melalui desa-desa (39) Tambakbulusan, (38) Karangsari, (34) Katonsari, (35) Cabean, (36) Kadilangu, (25) Ngolowetan, (27) Jleper, (26) Mijen, (23) Ngalaran, (15) Pilangrejo, (14) Trengguli, (37) Donorejo, (3) Tambakrata, (1) Sidorejo. Garis ini membatasi perbedaan pengucapan *nyilih* di Kabupaten Demak bagian selatan dan *nyileh* di Kabupaten Demak bagian tengah. Garis 2 melalui desa-desa (5) Mranggen, (10) Sidokumpul, (11) Guntur, (9) Jragung, (8) Teluk, (6) Banyumeneng. Garis 2 ini membatasi perbedaan pengucapan *wahing* di Kabupaten Demak bagian utara dan *waing* di Kabupaten Demak bagian selatan. Garis 3 melalui desa-desa (33) Karangmlati, (32) Tridonorejo, (30) Ngawen, (28) Mijen, (31) Purworejo. Garis ini membatasi perbedaan pengucapan *pasah* di Kabupaten Demak bagian selatan dan *pasrah* di Kabupaten Demak bagian utara. Garis 4 melalui desa-desa (2) Sidogemah, (1) Sidorejo, (39) Tambakbulusan, (34) Katonsari, (35) Cabean, (15) Pilangrejo, (20) Gajah, (22) Cangkring Rembang, (36) Kadilangu, (25) Ngolowetan, (24) Ketanjung, (27) Jleper, (29) Jetak, (28) Benahan Wetan, (30) Ngawen, (33) Karangmlati, (32) Tridonorejo, (31) Purworejo. Garis ini membatasi perbedaan pengucapan *linggeh* di Kabupaten Demak bagian utara dan *lungguh* di Kabupaten Demak bagian selatan. Garis 5 melalui desa-desa (2) Sidogemah, (3) Tambakrata, (37) Donorejo, (14) Trengguli, (15) Pilangrejo, (20) Gajah, (23) Naglaran, (22) cangkring Rembang, (24) Ketanjung, (26) Mijen, (27) Jleper, (25) Ngolowetan, (36) Kadilangu, (35) Cabean, (34) Katonsari, (38) Karangsari, (1) Sidorejo. Garis 5 ini membatasi perbedaan pengucapan *lawoh* di Kabupaten Demak bagian tengah dan *lawuh* di Kabupaten Demak bagian selatan dan utara.



3.4.2 Jangkauan Persebaran Unsur Bahasa

3.4.2.1 Kosa Kata

Dalam bidang kosa kata, jangkauan persebaran kata-kata dapat diketahui melalui daftar berikut ini.

1. Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi satu desa

<i>klangkupan</i> 'pelupuk mata'	<i>nyadhuk</i> 'menyepak'
<i>tlangkupan</i> 'pelupuk mata'	<i>ngepruk</i> 'menghantam'
<i>lalamenjing</i> 'jakun'	<i>nempiling</i> 'menghantam'
<i>kolhu</i> 'jakun'	<i>keturu</i> 'tertidur'
<i>manik</i> 'jakun'	<i>teturon</i> 'tiduran'
<i>sempol</i> 'betis'	<i>ngringkel</i> 'tiduran'
<i>miri</i> 'mata kaki'	<i>ngwekei</i> 'memberi'
<i>polokan</i> 'mata kaki'	<i>wehi</i> 'memberi'
<i>uci-uci</i> 'mata kaki'	<i>nydhuk</i> 'menendaang'
<i>gebres</i> 'bersin'	<i>njiuk</i> 'mengambil'
<i>geblokan</i> 'berkelahi'	<i>njipuk</i> 'mengambil'
<i>padon</i> 'berkelahi'	<i>ngapek</i> 'mengambil'
<i>antem-anteman</i> 'berkelahi'	<i>amek</i> 'mengambil'
<i>mebur</i> 'terbang'	<i>ngamek</i> 'mengambil'
<i>olu</i> 'menelan'	<i>kitan</i> 'sunat'
<i>nguntal</i> 'menelan'	<i>linggihan</i> 'duduk'
<i>mbengkolang</i> 'melempar'	<i>ngadang</i> 'memasak'
<i>nenggel</i> 'melempar'	<i>mangsak</i> 'memasak'
<i>mbandhok</i> 'melempar'	<i>ngliwet</i> 'memasak'
<i>ndungokake</i> 'mendengarkan'	<i>bethak</i> 'memasak'
<i>nggejuk</i> 'menjejak'	<i>mepe</i> 'menjemur'
<i>mancul</i> 'menjejak'	<i>panasan</i> 'berjemur'
<i>kentheng</i> 'berjemur'	<i>bladhu</i> 'pecis'
<i>luweh</i> 'lapar'	<i>kopiah</i> 'pecis'
<i>luwi</i> 'lapar'	<i>suri</i> 'sisir'
<i>nglodhok</i> 'lapar'	<i>giwang</i> 'subang'
<i>andhek</i> 'bisa/dapat'	<i>uplik</i> 'subang'
<i>geblek</i> 'bodoh'	<i>cuplikan</i> 'subang'

<i>koplo</i> 'bodoh'	<i>cuplik</i> 'subang'
<i>nglemet</i> 'malas'	<i>tismak</i> 'kacamata'
<i>mbambung</i> 'malas'	<i>sendhang</i> 'selendang'
<i>males</i> 'malas'	<i>kathok cekak</i> 'celana pendek'
<i>pelayahan</i> 'pelacur'	<i>kathok jlok</i> 'celana pendek'
<i>wong ala</i> 'pelacur'	<i>sruwal</i> 'celana pendek'
<i>pelit</i> 'kikir'	<i>klambi wedok</i> 'kebayak'
<i>pendhek</i> 'pendek'	<i>bengkung</i> 'setagen'
<i>pradhah</i> 'dermawan'	<i>ketheklek</i> 'bakiyak'
<i>breh</i> 'dermawan'	<i>tiklek</i> 'bakiyak'
<i>tukang weweh</i> 'dermawan'	<i>gapiyak</i> 'bakiyak'
<i>breh weh</i> 'dermawan'	<i>treplek</i> 'bakiyak'
<i>ndengkol</i> 'lumpuh'	<i>gampit</i> 'bakiyak'
<i>jempor</i> 'lumpuh'	<i>tali kathok</i> 'kolor'
<i>bingung</i> 'pusing'	<i>bale-bale</i> 'dipan'
<i>puyeng</i> 'pusing'	<i>enthir</i> 'pelita'
<i>giat</i> 'rajin'	<i>lampu</i> 'pelita'
<i>kering</i> 'kurus'	<i>lampu uplik</i> 'pelita'
<i>jejer</i> 'lurus'	<i>upik</i> 'pelita'
<i>jezek</i> 'lurus'	<i>uplik</i> 'pelita'
<i>gering</i> 'kurus'	
<i>sak lebare</i> 'sesudah'	<i>uwis</i> 'sesudah'
<i>sak uwise</i> 'sesudah'	<i>nek</i> 'asal'
<i>ning</i> 'asal'	<i>waton</i> 'asal'
<i>janji</i> 'asal'	<i>sarean</i> 'kuburan'
<i>sonjo</i> 'plesir'	<i>dolan-dolanan</i> 'plesir'
<i>repot</i> 'susah'	

2. Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi dua desa

<i>jithok</i> 'tengkuk'	<i>meme</i> 'berjemur'
<i>kemiren</i> 'mata kaki'	<i>mimis</i> 'berjemur'
<i>ndingkruk</i> 'menunduk'	<i>andhik</i> 'dapat/bisa'
<i>nggondo</i> 'mencium'	<i>enjoh</i> 'dapat'
<i>nyawat</i> 'melempar'	<i>cendhak</i> 'pendek'
<i>gethok</i> 'mengetuk'	<i>pinter</i> 'dermawan'

<i>thothok</i> 'mengetuk'	<i>songkok</i> 'pecis'
<i>ndhodhok</i> 'mengetuk'	<i>ceplikan</i> 'subang'
<i>ndhungokno</i> 'mendengarkan'	<i>tindhik</i> 'subang'
<i>mancal</i> 'menjejak'	<i>benting</i> 'setagen'
<i>nggundhang</i> 'mengejar'	<i>ketiplak</i> 'bakiyak'
<i>mburu</i> "mengejar"	<i>usus-usus</i> 'sabuk'
<i>nututi</i> 'mengejar'	<i>torak</i> 'pelita'
<i>njotos</i> 'memukul'	<i>slepo</i> 'tempat tembakau'
<i>ngeweki</i> 'memberi'	<i>tepak</i> 'tempat tembakau'
<i>ngadhet</i> 'mencopet'	<i>plintheng</i> 'ketepil'
<i>numbuk</i> 'menendang'	<i>legok</i> 'kamar dalam'
<i>ukih</i> 'banyak'	<i>wadhas</i> 'padas'
<i>mberu</i> 'banyak'	<i>lema</i> <i>atos</i> 'padas'
<i>mberah</i> 'banyak'	<i>blektethok</i> 'lumpur'
<i>ameh</i> 'arep'	<i>lempung</i> 'lumpur'
<i>hurung</i> 'belum'	<i>patholan</i> 'lumpur'
<i>ombah</i> 'luas'	<i>mlenthong</i> 'lumpur'
<i>lage</i> 'baru'	<i>walet</i> 'lumpur'
<i>gek</i> 'baru'	<i>inuk</i> 'gurih'
<i>dhek ingi</i> 'kemarin'	<i>nang</i> 'ke'
<i>dhek ngenane</i> 'kemarin'	<i>maring</i> 'ke'
<i>embene</i> 'kemarin'	<i>ra</i> 'tidak'
<i>mbesuk emben</i> 'kemarin'	<i>mbung</i> 'hanya'
<i>ember</i> 'kemarin'	<i>muk</i> 'hanya'
<i>sing arep teko</i> 'besuk'	<i>mek</i> 'hanya'
<i>liyo dino</i> 'besuk'	<i>thok</i> 'hanya'
<i>saesuke</i> 'besok'	<i>kuwithok</i> 'hanya'
<i>suk maneh</i> 'besuk'	<i>kur</i> 'hanya'
<i>mengko ndhisik</i> 'nanti'	<i>nggur</i> 'hanya'
<i>antuk</i> 'asap'	<i>sabab</i> 'sebab'
<i>kowen</i> 'lubang'	<i>margo</i> 'sebab'
<i>tlowokan</i> 'lubang'	<i>masalah</i> 'sebab'
<i>lengo tanah</i> 'minyak tanah'	<i>sarana</i> 'sebab'
<i>benunukan</i> 'gundukan tanah'	<i>yo ben</i> 'biar'
<i>punthukan</i> 'gundukan tanah'	<i>cek ben</i> 'biar'
<i>gundhukan</i> 'gundukan tanah'	<i>cek lah</i> 'biar'
<i>mungkruk</i> 'gundukan tanah'	<i>arepo</i> 'meskipun'

keras 'padas'
umpluk 'pelita'
colok 'pelita'
cepuh 'tempat tembakau'
kebonan 'pekarangan'
plurukan 'pekarangan'
tegalan 'pekarangan'
plomahan 'pekarangan'
paturon 'kamar dalam'
gothakan 'kamar dalam'
pojok 'kamar dalam'
glindhing 'dokar'
penthol 'korek api'
ceklek 'korek api'
krai 'jepan'
krunil 'mangga muda'
karuk 'mangga muda'
bajangan 'mangga muda'
krawon 'gudangan'
rengginang 'legendar'
bekatul 'bekatul'
cikalan 'kelapa'
kapri 'boncis'
ketela 'ketela'
ketela rambat 'ketela'
ketela pohong 'pohong'
tepes 'sabut'
centhewere 'nyamuk'
njikuk 'mengambil'
njupuk 'mengambil'
toreh 'sunat'
supit 'sunat'
pendhopo 'serambi'
grobak jaran 'dokar'
andhong 'dokar'
mayor 'dokar'
teko 'ceret'

ben 'meskipun'
kewawung 'kuwangwung'
blacan 'anak harimau'
meong 'anak kucing'
krecil 'anak katak'
beong 'anak katak'
dhewene 'dia'
dhee 'dia'
dheknene 'dia'
sedulur ponakan 'sepupu'
nak ndherék 'sepupu'
paman 'paman'
pak gedhe 'paman'
uwak 'paman'
simbah 'nenek'
embah putri 'nenek'
simbah putri 'nenek'
simbah 'kakek'
embah tuwo 'kakek'
embahe 'kakek'
embah kakung 'kakek'
simbah kakung 'kakek'
pak tuwo 'kakek'
anak kuwalon 'anak tiri'
kuwalon 'anak tiri'
nggunthing 'bungsu'
keri 'bungsu'
anak mbarep 'bungsu'
sepen 'kamar dalam'
emperan 'teras'
trisik 'teras'
serambi 'teras'
mbok tuwo 'nenek'
nyi 'nenek'
meh 'akan'
urung 'belum'
lagek 'sedang'

<i>nalam</i> 'nampan'	<i>dhek wingi</i> 'kemarin dulu'
<i>talam</i> 'nampan'	<i>nembe</i> 'sedang'
<i>kepet</i> 'kipas'	<i>leng-lengan</i> 'lubang'
<i>jambangan</i> 'tempayan'	<i>rong</i> 'lubang'
<i>kruntil</i> 'mangga muda'	<i>jugangan</i> 'lubang'
<i>jajanan</i> 'juadah'	<i>songko</i> 'dari'
<i>katuk</i> 'bekatul'	<i>mbek</i> 'hanya'
<i>telo temen</i> 'ubi'	<i>ming</i> 'hanya'
<i>telo banci</i> 'ubi'	<i>sebabe</i> 'sebab'
<i>tlabon</i> 'sabut'	<i>mergo</i> 'sebab'
<i>jingklong</i> 'nyamuk'	<i>men</i> 'biar'
<i>glogor</i> 'anak macan'	<i>lebar</i> 'sudah'
<i>wo</i> 'paman'	<i>bubar</i> 'sesudah'
<i>asal</i> 'asal'	<i>sawise</i> 'sesudah'
<i>makam</i> 'kuburan'	<i>ngenes</i> 'susah'
<i>kubur</i> 'kuburan'	

3. *Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi tiga desa*

<i>ndhungkluk</i> 'menunduk'	<i>nguber</i> 'mengejar'
<i>ngrungokake</i> 'mendengarkan'	<i>ngekeki</i> 'memberi'
<i>ndugang</i> 'menjejak'	<i>njipuk</i> 'mengambil'
<i>ngentho</i> 'mengejar'	<i>laki</i> 'kawin'
<i>wuto</i> 'buta'	<i>telo rambat</i> 'ubikayu'
<i>luwe</i> 'lapar'	<i>nyamuk</i> 'nyamuk'
<i>salit</i> 'haus'	<i>kecebong</i> 'anak katak'
<i>penganten</i> 'pengantin'	<i>misan</i> 'sepupu'
<i>baldu</i> 'kopiah'	<i>pakwak</i> 'paman'
<i>cawan</i> 'cawan'	<i>paktuwo</i> 'paman'
<i>pasrah</i> 'ketam'	<i>okeh</i> 'banyak'
<i>lepak</i> 'tempat tembakau'	<i>agi</i> 'lagi'
<i>erek</i> 'korek'	<i>sesuke meneh</i> 'lusa'
<i>penampan</i> 'nampan'	<i>pedhak</i> 'dekat'
<i>kipas</i> 'kipas'	<i>ring</i> 'ke'
<i>waloh siyem</i> 'jepan'	<i>gur</i> 'hanya'
<i>lawuhuan</i> 'lauk-pauk'	<i>cik ben</i> 'biar'
<i>gembong</i> 'juadah'	<i>najan</i> 'meskipun'

bothokan 'botok'
buncis 'boncis'

bena 'meskipun'

4. *Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi empat desa*

ngrungokno 'mendengarkan'
nendhang 'menendang'
ngajak 'mengejar'
njongok 'duduk'
dhokoh 'rajin'
pethel 'rajin'
jungkas 'sisir'
ceplik 'subang'
kocomripat 'kacamata'
celono 'celana pendek'
kukus 'asap'
bleduk 'debu'
ning 'ke'
ko 'dari'

angkin 'setagen'
karangan 'pekarangan'
anglo 'angklo'
tritisan 'serambi'
siyem 'jepan'
tum-tuman 'botok'
pogong 'pohong, singkong'
wawung 'kwangwung'
kintel 'anak katak'
embah wedok 'nenek'
odhak 'tidak'
dolan 'pesiar'
sengsoro 'susah'

5. *Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi lima desa*

tenggorokan 'tenggorokan'
miber 'terbang'
ngelak 'haus'
weweh 'memberi'
ngeki 'memberi'
oblo 'pelacur'
endhek 'pendek'
lurus 'lurus'
sayak 'rok'
mbayak 'kebayak'
klambi 'kebayak'
rekjres 'korek api'
ketel 'ceret'
kelapa 'kelapa'

jengklong 'nyamuk'
pakcilik 'paman'
lik 'paman'
mbunting 'bungsu'
jembar 'luas'
blumbang 'lubang'
bunuk 'gundukan tanah'
punthuk 'gundukan tanah'
plesir 'pesiar'
piknik 'pesiar'
sedhih 'susah'

6. *Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi enam desa*

cengel 'tengkuk'

tritis 'serambi'

<i>udel</i> 'pusar'	<i>jipang</i> 'jepan'
<i>waing</i> 'bersin'	<i>kluban</i> 'gudangan'
<i>nggethok</i> 'mengetuk'	<i>legendar</i> 'juadah'
<i>leyeh-leyeh</i> 'tiduran'	<i>lemut</i> 'nyamuk'
<i>begenggek</i> 'pelacur'	<i>kwangwung</i> 'kewangwung'
<i>gamparan</i> 'bakiyak'	<i>kwawung</i> 'kewangwung'
<i>nai</i> 'anak kucing'	<i>percil</i> 'anak katak'
<i>misanan</i> 'sepupu'	<i>wak</i> 'paman'
<i>embah lanang</i> 'kakek'	<i>awu</i> 'abu'
<i>blethok</i> 'lumpur'	<i>nyang</i> 'ke'
<i>gen</i> 'biar'	

7. *Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi tujuh desa*

<i>puser</i> 'pusar'	<i>ngantem</i> 'menghantam'
<i>nganten</i> 'penganten'	<i>tindhikan</i> 'subang'
<i>setagen</i> 'setagen'	<i>pentil</i> 'mangga muda'
<i>getas</i> 'mangga muda'	<i>wangwung</i> 'kewangwung'
<i>ceblong</i> 'anak katak'	<i>kwalon</i> 'anak tiri'
<i>sesuk</i> 'besuk'	

8. *Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi delapan desa*

<i>nggudhak</i> 'mengejar'	<i>panganan</i> 'juadah'
<i>nguwehi</i> 'memberi'	<i>kobis</i> 'kobis'
<i>njikuk</i> 'mengambil'	<i>anak macan</i> 'anak harimau'
<i>linggih</i> 'duduk'	<i>ruju</i> 'bungsu'
<i>lumpuh</i> 'lumpuh'	<i>ciuk</i> 'sempit'
<i>picis</i> 'kopiah'	<i>beluk</i> 'asap'
<i>dipan</i> 'tempat tidur'	<i>kebul</i> 'asap'
<i>cawen</i> 'cawan'	<i>mathol</i> 'lumpur'
<i>karasan</i> 'pekarangan'	
<i>genuk</i> 'tempayan'	

9. *Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi sembilan desa*

<i>gela-gelo</i> 'menggeleng-geleng'	<i>ngambung</i> 'mencium'
<i>turonan</i> 'tiduran'	<i>nyepak</i> 'menyepak'

<i>stagen</i> 'setagen'	<i>tepas</i> 'kipas'
<i>gudhangan</i> 'gudangan'	<i>krambil</i> 'kelapa'
<i>ape</i> 'akan'	<i>lengo liyun</i> 'minyak tanah'
<i>wis</i> 'sudah'	<i>sakwise</i> 'sesudah'
<i>makam</i> 'kuburan'	

10. *Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi sepuluh desa*

<i>kempol</i> 'betis'	<i>lungguh</i> 'duduk'
<i>kupluk</i> 'kopiah'	<i>lepek</i> 'cawan'
<i>slepen</i> 'tempat tembakau'	<i>kebon</i> 'pekarangan'
<i>keren</i> 'angklo'	<i>penitil pelem</i> 'mangga muda'
<i>janganan</i> 'gudangan'	<i>telo pendhem</i> 'ubi kayu'
<i>keluk</i> 'asap'	<i>leng</i> 'lubang'
<i>bolongan</i> 'lubang'	<i>klencer</i> 'pesiar'

11. *Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi sebelas desa*

<i>gurung</i> 'tenggorokan'	<i>gedheg</i> 'menggeleng-geleng'
<i>leleh-leleh</i> 'tiduran'	<i>cethil</i> 'kikir'
<i>lenceng</i> 'lurus'	<i>kenceng</i> 'lurus'
<i>lopak-lopak</i> 'tempat tembakau'	<i>ndhadhab</i> 'pekarangan'
<i>jepan</i> 'jepan'	<i>cengeh</i> 'lombok'
<i>telo pohong</i> 'pohong'	<i>eleng</i> 'lubang'
<i>cerak</i> 'dekat'	<i>senajan</i> 'meskipun'

12. *Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi dua belas desa*

<i>singsot</i> 'bersiul'	<i>anak kucing</i> 'anak kucing'
<i>agek</i> 'lagi'	<i>engko</i> 'nanti'
<i>gureh</i> 'gurih'	<i>menyang</i> 'ke'

13. *Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi tiga belas desa*

<i>gelut</i> 'berkelahi'	<i>tetak</i> 'sunat'
<i>gelutan</i> 'berkelahi'	<i>ngetih</i> 'lapar'
<i>kawin</i> 'kawin'	<i>lendhang</i> 'selendang'
<i>karas</i> 'perkarangan'	<i>bale</i> 'tempat tidur'
<i>kuwawung</i> 'kuwawung'	<i>jadah</i> 'juadah'
<i>teka</i> 'dari'	<i>utah</i> 'tumpah'

- | | |
|--------------------------|--------------------------|
| <i>mlancang</i> 'pesiar' | <i>nglencer</i> 'pesiar' |
|--------------------------|--------------------------|
14. *Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi empat belas desa*
- | | |
|-----------------------------|------------------------------|
| <i>menehi</i> 'memberi' | <i>ngelak</i> 'haus' |
| <i>bodho</i> 'bodoh' | <i>lempeng</i> 'lurus' |
| <i>kethu</i> 'kopiah' | <i>tesmak</i> 'kacamata' |
| <i>theklek</i> 'bakiyak' | <i>baki</i> 'nampan' |
| <i>waloh jipang</i> 'jepan' | <i>pruntil</i> 'mangga muda' |
| <i>gori</i> 'nangka' | <i>embah</i> 'kakek' |
| <i>gurih</i> 'gurih' | <i>anggere</i> 'asal' |
| <i>rekoso</i> 'susah' | |
15. *Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi lima belas desa*
- | | |
|------------------------|-------------------------------|
| <i>loma</i> 'dermawan' | <i>manten</i> 'pengantin' |
| <i>pecis</i> 'kopiah' | <i>suk emben</i> 'besuk lusa' |
| <i>putih</i> 'putih' | |
16. *Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi enam belas desa*
- | | |
|---------------------------------|-----------------------------|
| <i>polok</i> 'mata kaki' | <i>kemanten</i> 'pengantin' |
| <i>kuru</i> 'kurus' | <i>suwal</i> 'celana' |
| <i>kebayak</i> 'kebayak' | <i>uplik</i> 'pelita' |
| <i>kamar</i> 'kamar' | <i>puli</i> 'legendar' |
| <i>wingenane</i> 'kemarin dulu' | <i>ndeke</i> 'dia' |
| <i>pohong</i> 'pohong' | <i>enak</i> 'gurih' |
17. *Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi tujuh belas desa*
- | | |
|--------------------------------|---------------------------------|
| <i>turon</i> 'tiduran' | <i>bayak</i> 'kebayak' |
| <i>slepi</i> 'tempat tembakau' | <i>lawuh</i> 'lauk-pauk' |
| <i>lawoh</i> 'lauk-pauk' | <i>genjik</i> 'anak babi' |
| <i>nyai</i> 'nenek' | <i>wingenane</i> 'kemarin dulu' |
| <i>pego</i> 'asap' | <i>bleduk</i> 'debu' |
| <i>nek</i> 'kalau' | |
18. *Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi delapan belas desa*
- | | |
|--------------------------|-----------------------|
| <i>nyopet</i> 'mencopet' | <i>mbesuk</i> 'besok' |
| <i>ngutil</i> 'mencopet' | <i>lungo</i> 'pergi' |

suwidak 'enam puluh'

19. <i>Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi sembilan belas desa</i>	
<i>mripai</i> 'mata'	<i>yai</i> 'kakek'
<i>linggeh</i> 'duduk'	<i>sesuke</i> 'lusa'
<i>goblok</i> 'bodoh'	<i>lumpur</i> 'lumpur'
<i>benik</i> 'kancing baju'	<i>sanajan</i> 'meskipun'

20. *Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi dua puluh desa*

<i>gedhek-gedhek</i> 'menggeleng-geleng'	<i>kuluban</i> 'gudangan'
<i>biso</i> 'dapat'	<i>saesuke</i> 'lusa'
<i>gendheng</i> 'bodoh'	<i>iku</i> 'itu'
<i>blobo</i> 'dermawan'	<i>angger</i> 'asal'
<i>bakiyak</i> 'bakiyak'	<i>susah</i> 'susah'

21. *Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi dua puluh satu desa*

<i>olah-olah</i> 'masak'	<i>dhokar</i> 'dokar'
<i>nguyoh</i> 'kencing'	<i>gemblong</i> 'juadah'
<i>mumet</i> 'pusing'	<i>sewidak</i> 'enam puluh'
<i>senthir</i> 'pelita'	<i>bar</i> 'sesudah'

22. *Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi dua puluh dua desa*

<i>njejak</i> 'menjejak'	<i>lebu</i> 'debu'
<i>senthong</i> 'kamar dalam'	<i>karo</i> 'dan'
<i>gendar</i> 'juadah'	

23. *Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi dua puluh tiga desa*

<i>kemiri</i> 'mata kaki'	<i>ngoyak</i> 'mengejar'
<i>tukaran</i> 'berkelahi'	<i>kendhit</i> 'setagen'
<i>anyul</i> 'bersiul'	<i>tela</i> 'pohong'

24. *Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi dua puluh empat desa*

<i>njupuk</i> 'mengambil'	<i>anak babi</i> 'anak babi'
<i>nguyuh</i> 'kencing'	<i>precil</i> 'anak katak'
<i>grobag</i> 'dokar'	<i>seka</i> 'dari'

cemeng 'anak kucing'

25. *Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi dua puluh lima desa*
isa 'bisa/dapat' *dheweke* 'dia'
kancing 'kancing baju' *puteh* 'putih'

26. *Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi dua puluh enam desa*
slendhang 'selendang' *gumuk* 'gundukan tanah'
nampan 'nampan'

27. *Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi dua puluh tujuh desa*
emper 'serambi' *lan* 'dan'
lagi 'baru/sedang'

28. *Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi dua puluh delapan desa*
ngelu 'pusing' *angklo* 'angklo'
kocomoto 'kacamata' *gogor* 'anak harimau'
kathok 'celana' *mengko* 'nanti'

29. *Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi dua puluh sembilan desa*
gorokan 'tenggorokan' *gering* 'kurus'
ngelelah 'lapar' *wutah* 'tumpah'

30. *Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi tiga puluh desa*
ngambu 'mencium bau-bauan' *nendhang* 'menendang'
mbalang 'melempar' *picak* 'buta'
cawik 'cawan' *anak kwalon* 'anak tiri'
ilir 'kipas' *ragil* 'bungsu'
klopo 'kelapa' *ciut* 'sempit'
tewel 'nangka muda' *lengo gas* 'minyak tanah'
paklik 'paman' *mung* 'hanya'

31. *Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi tiga puluh satu desa*
rabi 'kawin' *genthong* 'tempayan'

masak 'memasak'
cendhek 'pendek'
lempoh 'lumpuh'
suweng 'subang'
rek 'korek api'

lamuk 'nyamuk'
nakndulur 'sepupu'
kuwi 'itu'
cedhak 'dekat'
yen 'kalau'

32. *Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi tiga puluh dua desa*

wudel 'pusar'
wahing 'bersin'
nothok 'mengetuk'
ngrungokake 'mendengarkan'
sunat 'supit/sunat'

boihok 'botak'
lombok 'cabe'
arep 'akan'
kuburan 'kuburan'

33. *Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi tiga puluh tiga desa*
kol 'kol'

34. *Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi tiga puluh empat desa*
mata 'mata'
ngulu 'menelan'

nyopet 'mencopet'
ngorong 'haus'

35. *Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi tiga puluh lima desa*
kentol 'betis'
lonthe 'pelacur'
sregep 'rajin'
jungkat 'sisir'

ceret 'alat untuk merebus'
akeh 'banyak'
sebab 'sebab'

36. *Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi tiga puluh enam desa*
kolomenjing 'jakun'
ndingkluk 'menunduk'
nyepak 'menyepak'
kolor 'ikat pinggang'

katul 'bekatul'
boncis 'boncis'
pakdhe 'paman'
padhas 'padas'

37. *Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi tiga puluh tujuh desa*
tlapukan 'pelupuk mata'
githok 'tengkuk'
ngantem 'menghantam'

pasah 'ketam'
blandring 'ketepil'
sepet 'sabut'

dhedhe 'berjemur'

38. *Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi tiga puluh delapan desa*
rok 'rok' *ora* 'tidak'
durung 'belum' *ben* 'biar'
ombo 'luas'

39. *Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi tiga puluh sembilan desa*
mabur 'terbang'
keset 'malas'

3.4.2.2 Fonologi

Berbeda halnya dengan persebaran kosa kata, persebaran unsur bahasa bidang fonologi tidak selalu merata ke seluruh desa sampel. Hal ini disebabkan adanya variasi lain yang dipergunakan pada desa tertentu yang kebetulan berbeda dengan unsur bahasa yang dipertanyakan. Sebagai contoh dalam pengamatan terhadap variasi/pica?/ dan /pica?/ pada desa tertentu, tidak ditemukan salah satu variasi dari kedua unsur bahasa itu karena pada desa itu penggunaan unsur bahasa itu tergeser oleh varian lain, yaitu /wuto/ dan atau /cudɔ?/. Untuk itu, pembahasan mengenai jangkauan persebaran unsur bahasa bidang fonologi ini akan diamati satu per satu.

Peta 146 menggambarkan variasi penggunaan kata /pillh/ dan /jniləh/ 'meminjam'. Peta ini mewakili gejala perubahan /i/ menjadi /ɛ/. Kata /pillh/ dipakai di desa nomor 1, 4—5, 9, 13, 14, 26, 28, 33, 37, dan 38. Kata /pillh/ dipakai di desa nomor 2, 6—8, 10—12, 15—25, 27—36, dan 38—39.

Peta 147 menggambarkan variasi penggunaan kata /lawUh/ dan /lawɔh/ 'lauk-pauk'. Peta ini mewakili gejala perubahan /U/ menjadi /ɔ/. Kata /lawUh/ dipakai di desa nomor 1—9, 10, 14—15, 18—19, 23, 26, 28, 39. Kata /lawɔh/ dipakai di desa nomor 12, 14, 16—17, 20—22, 24—25, 27, 29—35, 38.

Peta 148 menggambarkan variasi penggunaan kata /gərlŋ/ dan /kərlŋ/ 'sakit'. Peta ini mewakili gejala perubahan /g/ menjadi /k/. Kata /gərlŋ/ dipakai di desa nomor 1—3, 11, 13—22, 25—39. Kata /kərlŋ/ dipakai di desa nomor 12.

Peta 149 menggambarkan variasi pemakaian kata /ləmpəŋ/ dan /ləncəŋ/ 'lurus'. Peta ini mewakili gejala penggantian konsonan pada suku akhir, yaitu

/p/ menjadi /c/. Kata /ləmpəŋ/ dipakai di desa nomor 3—5, 16—19, 22—23, 28—30, 32—33. Kata /ləncəŋ/ dipakai di desa nomor 1—2, 4, 9, 13, 14, 20—21, 35, 38.

Peta 150 menggambarkan variasi pemakaian kata /wudəl/ dan /udəl/ 'pusar'. Peta ini mewakili gejala penghilangan konsonan pada suku awal, yaitu penghilangan /w/. Kata /wudəl/ dipakai di desa nomor 4—13, 15—18, 20—21, 23—25, 27—36, 38—39. Kata /udəl/ dipakai di desa nomor 5, 10, 26, 35—36.

Peta 151 menggambarkan variasi pemakaian kata /wahlŋ/ dan /wałŋ/ 'bersin'. Peta ini mewakili gejala penghilangan konsonan pada suku akhir, yaitu penghilangan /h/. Kata /wahlŋ/ dipakai di desa nomor 1—4, 7, 12—35, 37—39. Kata /wałŋ/ dipakai di desa nomor 5—6, 8—11.

Peta 152 menggambarkan variasi pemakaian kata /səpət/ dan /təpəs/ 'sabut'. Peta ini mewakili gejala penggantian konsonan pada suku awal dan akhir, yaitu /s/ menjadi /t/ pada suku awal dan /t/ menjadi /s/ pada suku akhir. Kata /səpət/ dipakai di desa nomor 1—2, 4—11, 13—39. Kata /təpəs/ dipakai di desa nomor 3.

Peta 153 menggambarkan variasi pemakaian kata /gətɔʔ/ dan /ŋgətɔʔ/ 'mengetuk'. Peta ini mewakili gejala penambahan konsonan pada suku awal, yaitu penambahan konsonan /ŋ/. Kata /gətɔʔ/ dipakai di desa nomor 17, 20—21. Kata /ŋgətɔʔ/ dipakai di desa nomor 28—29, 31—33, 35.

Peta 154 menggambarkan variasi pemakaian kata /pasah/ dan /pasrah/ 'ketam'. Peta ini mewakili gejala penambahan konsonan /r/ pada suku akhir. Kata /pasah/ dipakai di desa nomor 1—30, 33—39. Kata /pasrah/ dipakai di desa nomor 28, 31—33.

Peta 155 menggambarkan variasi pemakaian kata /reʔ/ dan /oreʔ/ 'korek api'. Peta ini mewakili gejala penambahan vokal /ə/ pada suku awal. Kata /reʔ/ dipakai di desa nomor 1—5, 9—10, 12—18, 21—39. Kata /oreʔ/ dipakai di desa nomor 6, 8, 11.

Peta 156 menggambarkan variasi pemakaian kata /picaʔ/ dan /picaʔ/ 'buta'. Peta ini mewakili gejala perubahan vokal /a/ menjadi /ə/. Kata /picaʔ/ dipakai di desa nomor 2, 7, 18, 21, 30, 32. Kata /picaʔ/ dipakai di desa nomor 1, 4—6, 8—12, 14—17, 19—20, 22—25, 27—29, 31, 33, 35—39.

Peta 157 menggambarkan variasi pemakaian kata /ŋjipluʔ/ dan /ŋjupUʔ/ 'mengambil'. Peta ini mewakili gejala perubahan /i/ menjadi /U/. Kata /ŋjipluʔ/ dipakai di desa nomor 20, 22, 27, 33. Kata /ŋjupUʔ/ dipakai di desa nomor 1—3, 6—9, 11, 13—16, 19, 21, 23—25, 28—30, 33, 38—39.

Peta 158 menggambarkan variasi pemakaian kata /lunguh/ dan /lingeh/.

Peta ini mewakili gejala perubahan dua vokal, yaitu /u/ dan /U/ menjadi /i/ dan /ɛ/, dalam satu kata. Kata /lungUh/ dipakai di desa nomor 3, 5, 6, 13—14, 19, 21, 23, 28, 38. Kata /lingeh/ dipakai di desa nomor 1—2, 16—18, 20, 22, 24—25, 27—36, 39.

3.4.2.3 Morfologi

Peta 159 menggambarkan variasi pemakaian kata /ibu/ +/-e/, yang dalam pemakaian mempunyai varian /ibune/, /ibu?e/, dan /ibue/ 'ibunya'. Bentuk /ibune/ dipakai di desa nomor 1, 3—4, 6—12, 14—15, 19, 21—23, 25, 28—33, 35, 36, 38—39. Bentuk /ibu?e/ dipakai di desa nomor 2, 4—5, 7, 10—11, 13, 16—18, 20, 24, 26—27, 37. Bentuk /ibue/ dipakai di desa nomor 13, 18, 34.

Peta 160 menggambarkan variasi pemakaian kata /nluku/ +/-ake/ dengan variasi /ŋluke?ake/, /ŋluke?no/, /ŋluko?ke/, dan /ŋluko?ne/, 'membajakkan'. Bentuk /ŋluko?ke/ dipakai di desa nomor 1, 4—9, 11—13, 16, 19, 22—24, 28—39. Bentuk /ŋluko?no/ dipakai di desa nomor 17, 18, 20—21, 25—27. Bentuk /glukoike/ dipakai di desa nomor 2, 3, 7, 10, 12, 15. Bentuk /ŋluko?ne/ dipakai di desa nomor 14.

Peta 161 menggambarkan variasi pemakaian kata /ombe/ + klitika persona pertama; variasi yang ada terhadap proses morfologis ini ialah /ta?ombe/, dan /da?ombe/. 'kuminum'. Bentuk /ta?ombe/ dipakai di desa nomor 1—8, 10—14, 16—35, 37—39. Bentuk /da?ombe/ dipakai di desa nomor 4, 7—9.

Peta 162 menggambarkan variasi pemakaian kata /ombe/ + klitika persona kedua, dan variasi yang muncul ialah /ko?ombe/, /mbo?ombe?/, /mo?ombe/, dan /to?ombe/ 'kauminum'. Bentuk /ko?ombe/ dipakai di desa nomor 1, 4, 7—14, 16, 19, 21—25, 28—31, 33—34, 38. Bentuk /mbo?ombe/ dipakai di desa nomor 2—8, 10—12, 15, 17—18, 20, 25, 27—29, 31—33, 35—36. Bentuk /mo?ombe/ dipakai di desa nomor 37. Bentuk /to?ombe/ dipakai di desa nomor 39.

Peta 163 menggambarkan variasi pemakaian /jupU?/ + Sufiks imperatif, dan variasi yang muncul ialah /jupu?en/, jupu?/, jupU?en/, /jupu?ɔ/, dan /jupU?nɔ/ 'ambilah'. Bentuk /jupUén/ dipakai di desa nomor 2—4, 13, 15—16, 20—21, 23—24, 28—34, 36—39. Bentuk /jupu?i/ dipakai di desa nomor 14, 15, 26. Bentuk /jupu?ɔnɔ/ dipakai di desa nomor 1, 4—13, 27, 38. Bentuk /jupu?ɔ/ dipakai di desa nomor 35. Bentuk /jupu?nɔ/ dipakai di desa nomor 18—19, 22, 25.

Peta 164 menggambarkan variasi pemakaian kata /njupU?/ sufiks interatif,

dan variasi yang muncul ialah /pjupu?i/, /pjuku?i/, /pjiku?i/, dan /pjiputi/. 'mengambil'. Bentuk /pjupu?i/ dipakai di desa nomor 3—9, 11, 13, 19, 21, 23, 25, 28—30, 33, 36, 38—39. Bentuk /pjuku?i/ dipakai di desa nomor 4, 7, 11, 24, 27, 35. Bentuk /pjiku?i/ dipakai di desa nomor 4, 7, 11, 24, 27, 35. Bentuk /pjiku?i/ dipakai di desa nomor 1, 2, 10, 12, 14—18, 20, 26, 29, 31—32. Bentuk /pjiputi/ dipakai di desa nomor 22, 38.

Peta 165 menggambarkan variasi pemakaian kata /tiru/ +/-an/ dan variasi yang muncul ialah /tiron/, /tironan/, /tiruhan/, /tiruan/, /tirunan/ 'tiruan'. Bentuk /tiron/ dipakai di desa nomor 1—2, 10—12, 16—17, 21, 24, 34, 37—39. Bentuk /tironan/ dipakai di desa nomor 14, 20, 22, 25—27. Bentuk /tiruhan/ dipakai di desa nomor 1—2, 9, 13, 19, 28—29, 31—33, 36. Bentuk /tiruan/ dipakai di desa nomor 7—8, 18, 23, 28, 30. Bentuk /tirunan/ dipakai di desa nomor 15, 35.

Peta 166 menggambarkan variasi pemakaian kata /kləbu/ +/-an/, dan variasi yang muncul ialah /kələbon/, /kələbonan/, /koləbunan/, /kləbon/, dan /kləbonan/ 'kemasukan'. Bentuk /kələbon/ dipakai di desa nomor 1, 12, 15, 21—22, 24, 31, 33. Bentuk /kələbonan/ dipakai di desa nomor 2—3, 10, 14, 25—26, 29—30, 32, 34—36. Bentuk /koləbunan/ dipakai di desa nomor 14, 27. Bentuk /kləbon/ dipakai di desa nomor 4—8, 10—13, 16, 18, 23, 38. Bentuk /kləbonan/ dipakai di desa nomor /19—20, 28.

Peta 167 menggambarkan variasi pemakaian /kə-/+ /rumat/, dan variasi yang muncul ialah /karumat/, dan /krumat/ 'terawat'. Bentuk /karumat/ dipakai di desa nomor 1—3, 6—7, 10, 12—15, 18—23, 25—29, 31—33, 35—37, 39. Bentuk /krumat/ dipakai di desa nomor 4—5, 7—12, 16—17, 30, 32, 34, 38.

Peta 168 menggambarkan variasi pemakaian kata /əmbə/ + /-ake/, dan variasi yang muncul ialah /diamba?ake/, /diamba?ke/, /diamba?nə/, dan /diamba?ənə/ 'diperlebar'. Bentuk /diamba?ake/ dipakai di desa nomor 1, 3—9, 11, 13, 15—17, 19, 21—24, 28—37, 39. Bentuk /diamba?ke/ dipakai di desa nomor 2, 5, 10, 12, 38. Bentuk /diamba?nə/ dipakai di desa nomor 14, 20, 25—27, 38. Bentuk /diamba?ənə/ dipakai di desa nomor 18.

Peta 169 menggambarkan variasi pemakaian kata /lərə/ + /-ne/, dan variasi yang muncul ialah /larane/, dan /lərəne/, 'sakitnya'. Bentuk /larane/ dipakai di desa nomor 1, 3—13, 15—17, 19—23, 25, 28—36, 39. Bentuk /lərəne/ dipakai di desa nomor 2, 5, 8, 13—14, 18, 24, 26—27, 34, 37—38.

BAB IV KESIMPULAN

Berdasar uraian yang telah tersaji pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa bahasa Jawa Kabupaten Demak bukanlah merupakan suatu dialek tersendiri, melainkan merupakan bagian dari suatu dialek bahasa Jawa yang lebih luas. Dengan demikian, walaupun secara administratif Kabupaten Demak merupakan wilayah tersendiri, secara kebahasaan bukan merupakan suatu wilayah yang mempunyai dialek tersendiri.

Kesamaan unsur bahasa Jawa Kabupaten Demak dengan unsur bahasa Jawa baku terdapat dalam bidang fonologi, morfologi, dan kosa kata. Di samping adanya kesamaan itu, ditemukan pula adanya perbedaan antara bahasa Jawa Kabupaten Demak dengan bahasa Jawa baku, terutama dalam hal kosa kata. Akan tetapi, karena perbedaan itu secara keseluruhan tidak begitu dominan bila dibandingkan dengan kesamaannya dengan bahasa Jawa baku, maka perbedaan itu belum mampu mengangkat bahasa Jawa Kabupaten Demak sebagai dialek tersendiri. Dalam pada itu, hal-hal yang berbeda dari bahasa Jawa Kabupaten Demak itu dapatlah dianggap sebagai kekhasan yang dimiliki oleh bahasa Jawa Kabupaten Demak. Kekhususan bahasa Jawa Kabupaten Demak itu terutama terdapat dalam bidang kosa kata.

Dalam hal persebaran unsur-unsur bahasa Jawa di Kabupaten Demak, tidak dijumpai adanya wilayah-wilayah persebaran yang secara tegas dan konsisten berlaku untuk berbagai unsur bahasa Jawa. Walaupun pada 3.4.1.1 telah dideskripsikan adanya tiga wilayah kebahasaan, ketiga wilayah itu tidak bersifat mutlak atau berlaku untuk semua unsur bahasa Jawa. Hal ini dibuktikan oleh adanya unsur-unsur bahasa Jawa tertentu yang penyebarannya melampaui batas-batas ketiga wilayah kebahasaan itu.

Apabila penelitian ini ditinjau kembali berdasar tujuan yang ingin dicapai,

dapat dikatakan bahwa penelitian ini telah mencapai hasil yang diharapkan. Akan tetapi, bila penelitian ini dihubungkan dengan keinginan untuk meneliti lebih lanjut tentang termasuk dialek manakah bahasa Jawa Kabupaten Demak itu, maka diperlukan penelitian lanjutan yang lebih luas, yang dengan penelitian itu diharapkan diketahui kedudukan bahasa Jawa Kabupaten Demak. Saran ini juga penting untuk mengetahui berbagai dialek bahasa Jawa yang mungkin telah mengalami perubahan dari apa yang telah dideskripsikan oleh Uhlenbeck (1972).

DAFTAR PUSTAKA

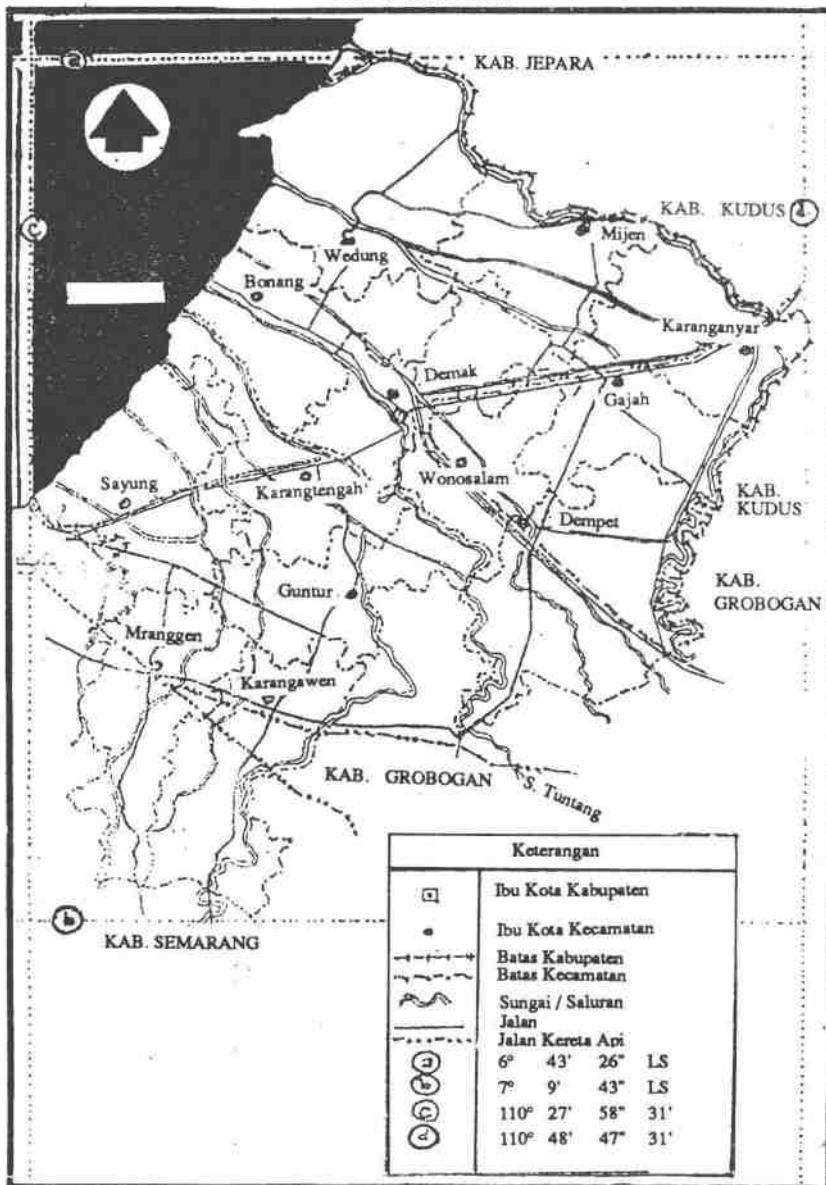
- Adisumarto, Mukidi, et.al. 1978. *Geografi Dialek Bahasa Jawa Solo*. Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa.
- , 1979. *Geografi Dialek Bahasa Jawa di Yogyakarta*. Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa.
- , 1981. *Geografi Dialek Bahasa Jawa Kabupaten Banyumas*. Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa.
- Ayatrohaedi. 1983. *Dialektologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Burghart, Luraine H. (ed.). 1971. *Dialectology: problem and perspective*. Knoxville: University of Tennessee.
- Francis, W.N. 1981. *Dialectology: An Introduction*. London: Longman.
- Kantor Statistik Kabupaten Demak. 1984. *Demak dalam Angka 1984*. Demak: Kantor Statistik Kabupaten Demak.
- Kurath, Hans. 1974. *Studies in Area Linguistics*. London: Indiana University Press.
- Poedjosoedarmo, Soepomo. 1979. *Tingkat Tutur Bahasa Jawa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1976. *Pedoman Ejaan Bahasa Daerah Bali, Jawa, dan Sunda yang Disempurnakan*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Rijadi, Slamet. 1976. *Dialek Bahasa Jawa di Wonosobo*. Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa .
- Sabariyanto, Dirgo. 1985. *Geografi Dialek Bahasa Jawa Kabupaten Pati*.

- Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa.
- Sudaryanto. 1984. *Geografi Dialek Bahasa Jawa Kabupaten Temanggung*. Semarang: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jawa Tengah.
- , 1985. *Geografi Dialek Bahasa Jawa Kabupaten Kudus*. Semarang: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jawa Tengah.
- Tim Balai Penelitian Bahasa Yogyakarta. 1980. *Geografi Dialek Bahasa Jawa Pesisir Utara*. Yogyakarta:
- Trudgill, Peter. 1983. *On Dialect, Social and Geographical Perspectives*. Oxford: Basil Blackwell.
- Uhlenbeck, E.M. 1972. "Linguistics in Oceania," dalam Thomas A. Sebeok (ed.) *Current Trends in Linguistics*, vol. 8. Paris: The Hague.

LAMPIRAN

PETA KABUPATEN DEMAK

Skala: 1:250.000



DAFTAR PETA UNSUR BAHASA

1. Peta Kosa Kata

Nomor Peta	Bahasa Jawa Kabupaten Demak	Arti dalam Bahasa Indonesia
1.	/mətɔ/	mata
2.	/lapu?an/	pelupuk mata
3.	/giṭɔ?/	tengkuk
4.	/gurUŋ/	tenggorokan
5.	/kɔlɔmənjlŋ/	jakum
6.	/wudel/	pusar
7.	/makəm/	kuburan
8.	/kempɔl/	betis
9.	/kəmiri/	mata kaki
10.	/ndjŋklU?/	menunduk
11.	/gela gelo/	menggeleng-geleng
12.	/ŋambu/	mencium
13.	/wahIn/	bersin
14.	/gəlU/	berkelahi
15.	/gumU?/	gundukan tanah
16.	/mabUr/	terbang
17.	/ŋulu/	menelan
18.	/sinsɔl/	bersiul

Nomor Peta	Bahasa Jawa Kabupaten Demak	Arti dalam Bahasa Indonesia
19.	/urɔ-urɔ/	berdendang
20.	/mbalan/	melempar
21.	/nɔtɔ?/	mengetuk
22.	/ŋrunjɔ?ake/	mendengarkan
23.	/ŋjeja?/	menjejak
24.	/ŋepa?/	menyepak
25.	/noya?/	mengejar
26.	/nantəm/	menghantam
27.	/turɔn/	tiduran
28.	/menehi/	memberi
29.	/ŋopeŋ/	mencopet
30.	/nəndap/	menendang
31.	/ŋjupU?/	mengambil
32.	/rabi/	kawin
33.	/təta?/	sunat
34.	/lungUh/	duduk
35.	/masa?/	memasak
36.	/dede/	berjemur
37.	/ŋuyUh/	kencing
38.	/padas/	padas
39.	/pica?/	buta
40.	/ŋellh/	lapar
41.	/ŋela?/	haus
42.	/biso/	dapat
43.	/boðo/	bodoh
44.	/kəset/	malas
45.	/lonte/	pelacur
46.	/cətl/	kikir
47.	/cənde?/	pendek
48.	/lomo/	dermawan
49.	/lumpUh/	lumpuh
50.	/mumət/	pusing
51.	/srəgəp/	rajin
52.	/təmantən/	pengantin
53.	/kuru/	kurus

Nomor Peta	Bahasa Jawa Kabupaten Demak	Arti dalam Bahasa Indonesia
54.	/ləmpəŋ/	lurus
55.	/kətuŋ/	kopiah
56.	/jurjkat/	sisir
57.	/suŋguŋ/	subang
58.	/kɔtɔmɔŋ/	kacamata
59.	/slendanj/	selendang
60.	/kałç?/	celana
61.	/cɔʔ/	rok
62.	/kəbayaʔ/	kebayak
63.	/stagēn/	stagēn
64.	/təklaʔʔ/	bakiyak
65.	/kɔłɔr/	kolor
66.	/bənIʔ/	kancing baju
67.	/amben/	bale-bale
68.	/lepeʔ/	cawan
69.	/pasah/	ketam
70.	/sən̩ɪr/	pelita
71.	/sləpen/	tempat tembakau
72.	/kebon/	pekarangan
73.	/plintəŋ/	ketepil
74.	/sən̩ton/	kamar dalam
75.	/ɛmper/	serambi
76.	/putlh/	putih
77.	/wutah/	tumpah
78.	/dokar/	kereta kuda
79.	/gurlh/	gurih
80.	/rɛʔ/	korek api
81.	/iku/	itu
82.	/anklo/	angklo
83.	/ceret/	ceret
84.	/nalam/	alam
85.	/tepas/	kipas
86.	/gən̩tony/	tempayan
87.	/jəpan/	jepan
88.	/pəntil pelem/	mangga muda

Nomor Peta	Bahasa Jawa Kabupaten Demak	Arti dalam Bahasa Indonesia
89.	/lawUh/	lauk-pauk
90.	/guðaŋan/	gudangan
91.	/jadah/	juadah
92.	/bətɔʔ?/	botox
93.	/legendar/	legendar
94.	/katUl/	bekatul
95.	/cəðaʔ?/	dekat
96.	/krambII/	kelapa
97.	/kol/	kol
98.	/boncls/	boncis
99.	/mənan/	ke
100.	/gɔri/	nangka muda
101.	/telo/	ketela, pohong
102.	/lɔmbɔʔ?/	cabe
103.	/pohon/	ubikayu
104.	/səpəʔ/	sabut
105.	/ləmUt/	nyamuk
106.	/waŋwUŋ/	kuwangwung
107.	/gɔgor/	anak harimau
108.	/səkɔ/	dari
109.	/cəmən/	anak kucing
110.		anak babi
111.	/mUŋ/	hanya
112.	/prəcll/	anak katak
113.	/ora/	tidak
114.	/dɛwɛʔe/	dia
115.	/lan/	hanya
116.	/na? ndulUr/	sepupu
117.	/pa? lIʔ?/	paman
118.	/pa?de/	paman
119.	/əmbah/	neneh
120.	/əmbah/	kakek
121.	/ana? kwalon/	anak tiri
122.	/ragII/	bungsu
123.	/sewidaʔ/	enam puluh

Nomor Peta	Bahasa Jawa Kabupaten Demak	Arti dalam Bahasa Indonesia
124.	/yen/	kalau
125.	/akeh/	banyak
126.	/arəp/	akan
127.	/səbab/	sebab
128.	/əmbə/	lebar
129.	/lagi/	sedang
130.	/ciU/	sempit
131.	/de? wiŋinane/	kemarin dulu
132.	/sU? əmbeŋ/	kelak
133.	/sesu?e/	lusa
134.	/məŋke/	nanti
135.	/pagə/	asap
136.	/ləbu/	debu
137.	/lɛn/	lubang
138.	/ləŋgə gas/	minyak tanah
139.	/ben/	biar
140.	/sanajan/	meskipun
141.	/bar/	sesudah
142.	/bilətə?/	lumpur
143.	/susah/	susah
144.	/aŋgore/	asal
145.	/pləsir/	pesiar

2. Peta Fonologi

Nomor Peta	Variasi Ucapan Kata	Arti dalam Bahasa Indonesia
146.	/nilih/ dan /nileh/	lapar
147.	/lawUh/ dan /lawəh/	lauk-pauk
148.	/garIn/ dan /kerIn/	kurus
149.	/ləmpən/ dan /ləncəŋ/	lurus
150.	/wudəl/ dan /udəl/	pusar
151.	/wahIn/ dan /walIn/	bersin
152.	/səpət/ dan /təpəs/	sabut

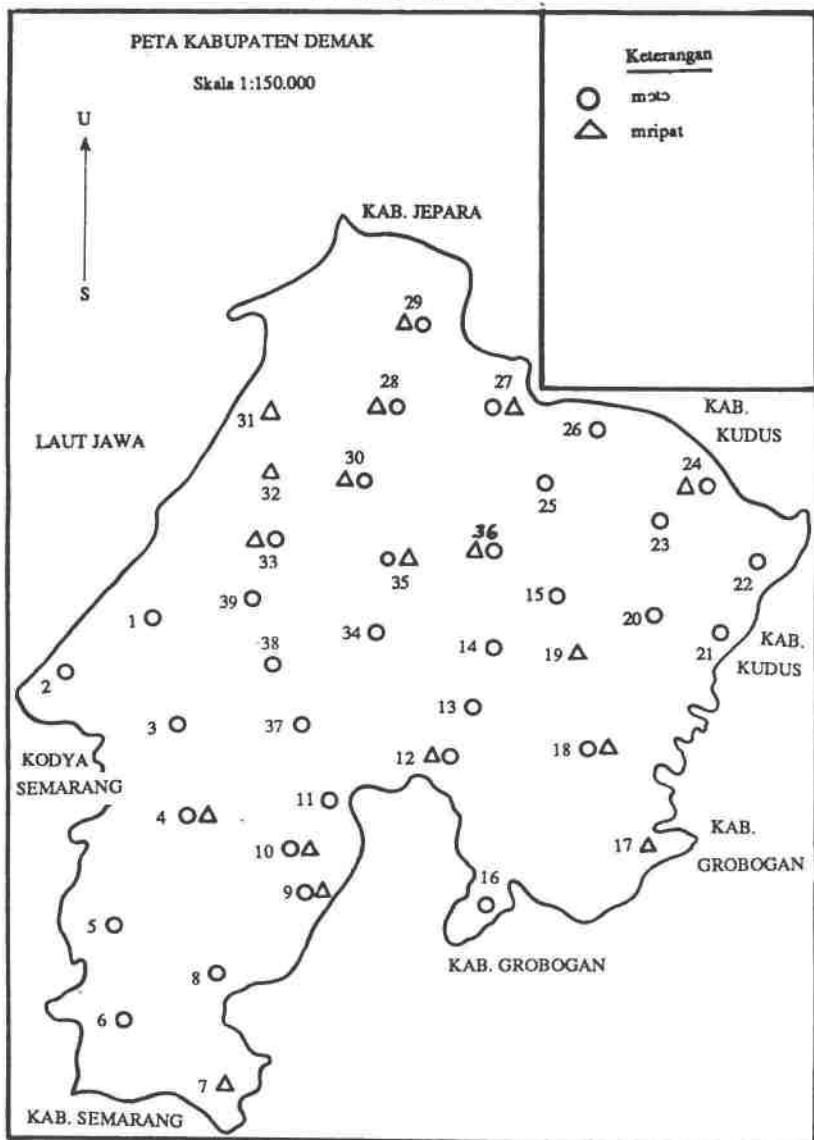
Nomor Peta	Variasi Ucapan Kata	Arti dalam Bahasa Indonesia
153.	/gətɔ?/ dan /ngətɔ?/	mengetuk
154.	/pasah/ dan /pasrah/	ketam
155.	/rə/? dan /ərə/?	korek api
156.	/pica?/ dan /pica?/	buta
157.	/pjipu?/ dan /pjupU?/	mengambil
158.	/lungUh/ dan /linggeh/	duduk

3. Peta Morfologi

Nomor Peta	Proses Morfologi	Arti dalam Bahasa Indonesia
159.	/ibu/ + /-e/ → /ibune/ /ibue/	ibunya
160.	/ŋluku/ + /-ake/ → /ŋlukɔ?ake/ /ŋlukɔ?nɔ/ /ŋlukɔ?ke/ /ŋlukɔ?ne/	membajakkan
161.	klitika persona pertama + /ombe/ → /ta? ombe/ /da? ombe/	kuminum
162.	klitika persona kedua + /ombe/ → /kɔ?ombe/ /mbo? ombe/ /mbɔ? ombe/ /mɔ? ombe/ /tɔ? ombe/	kauminum
163.	/jupU?/ + /sufiks imperatif → /jupu?ən/ /jupu?i/ /jupU?ənɔ/ /jupu?ɔ/ /jupu?nɔ/	ambilah

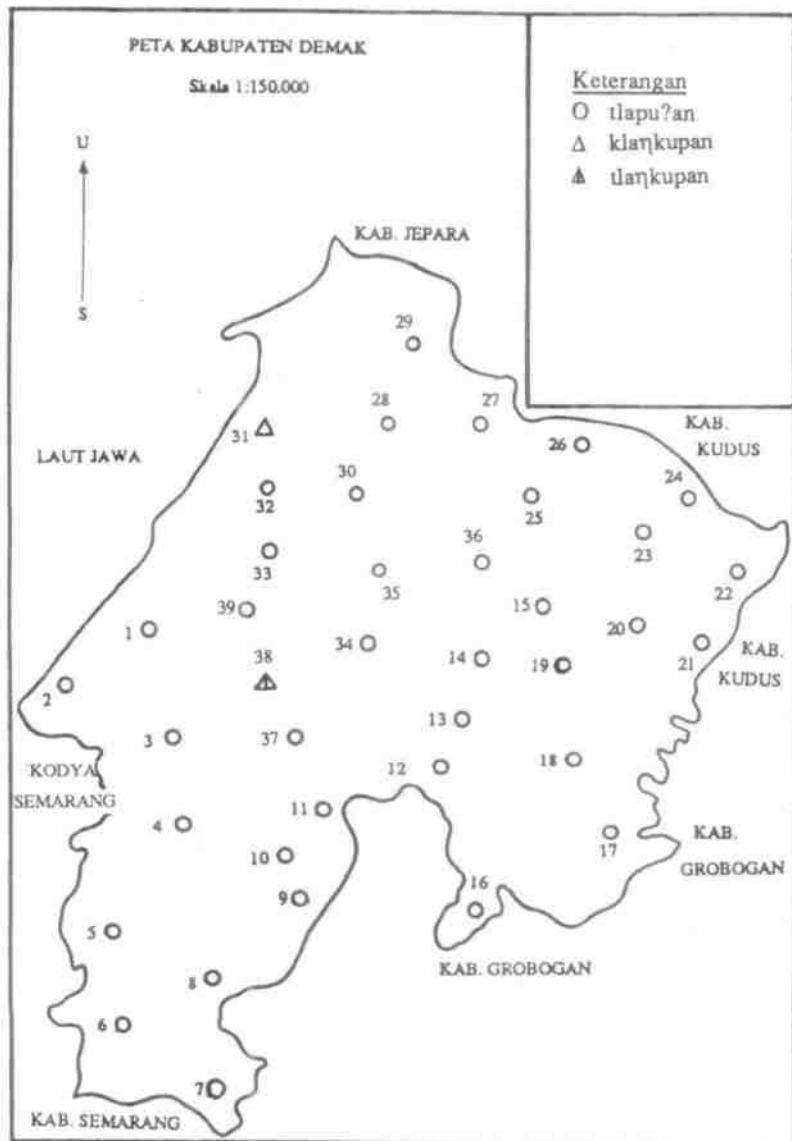
Nomor Peta	Proses Morfologi	Arti dalam Bahasa Indonesia
164.	<p>/jupu?/ + sufiks interatif → /pjupu?i/ /pjuku?i/ /pjiku?i/ /pjiputi/</p>	mengambil
165.	<p>/tiru/ + /-an/ → /tiron/ /tironan/ /tiruwan/ /tiruan/ /tirunan/</p>	tiruan
166.	<p>/kləbu/ + /-an/ → /kələbon/ /kələbonan/ /kələbunan/ /kləbənan/</p>	kemasukan
167.	<p>/ke-/ + /rumat/ → /kərumat/ /krumat/</p>	terawat
168.	<p>/di-/ + /ombo/ + /ake- / → /diamba?ake/ /diamba?ke/ /diamba?no/ /diamba?əno/</p>	diperlebar
169.	<p>/lor/ + /-ne/ → /larane/ /lərane/</p>	sakitnya

PETA 1
[moto] 'MATA'



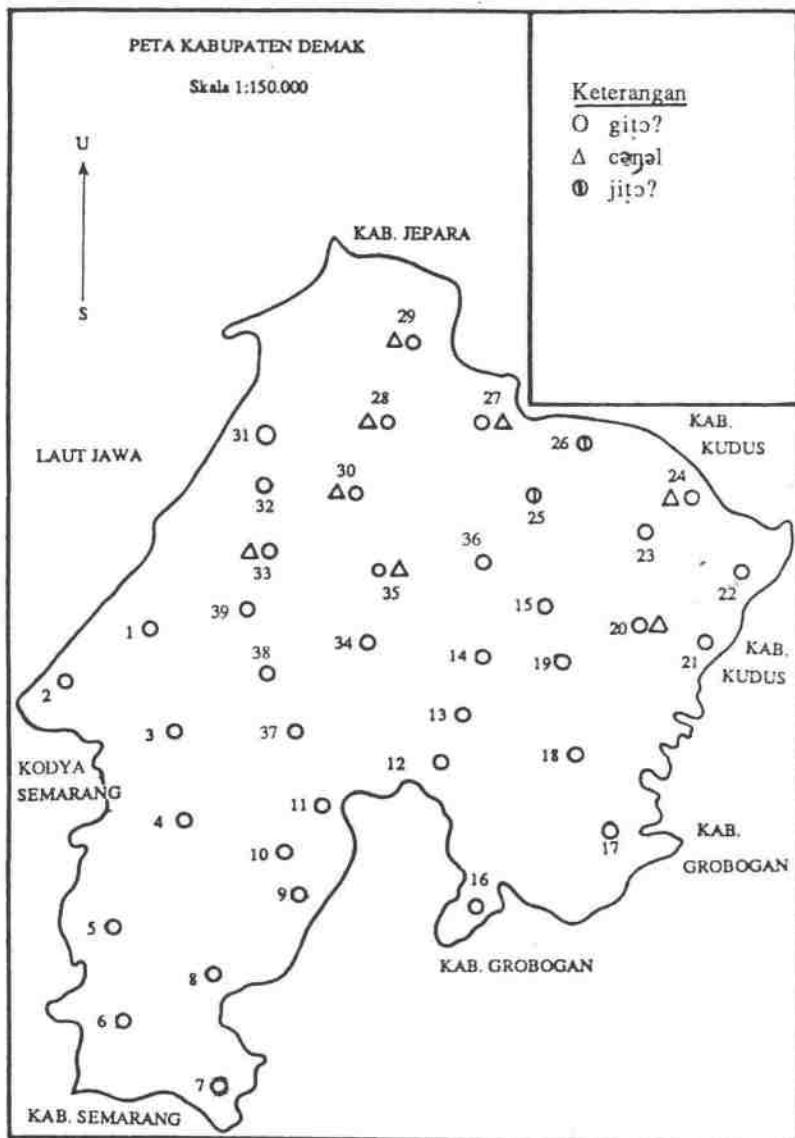
PETA 2

[tlapu?an] 'PELUPUK MATA'

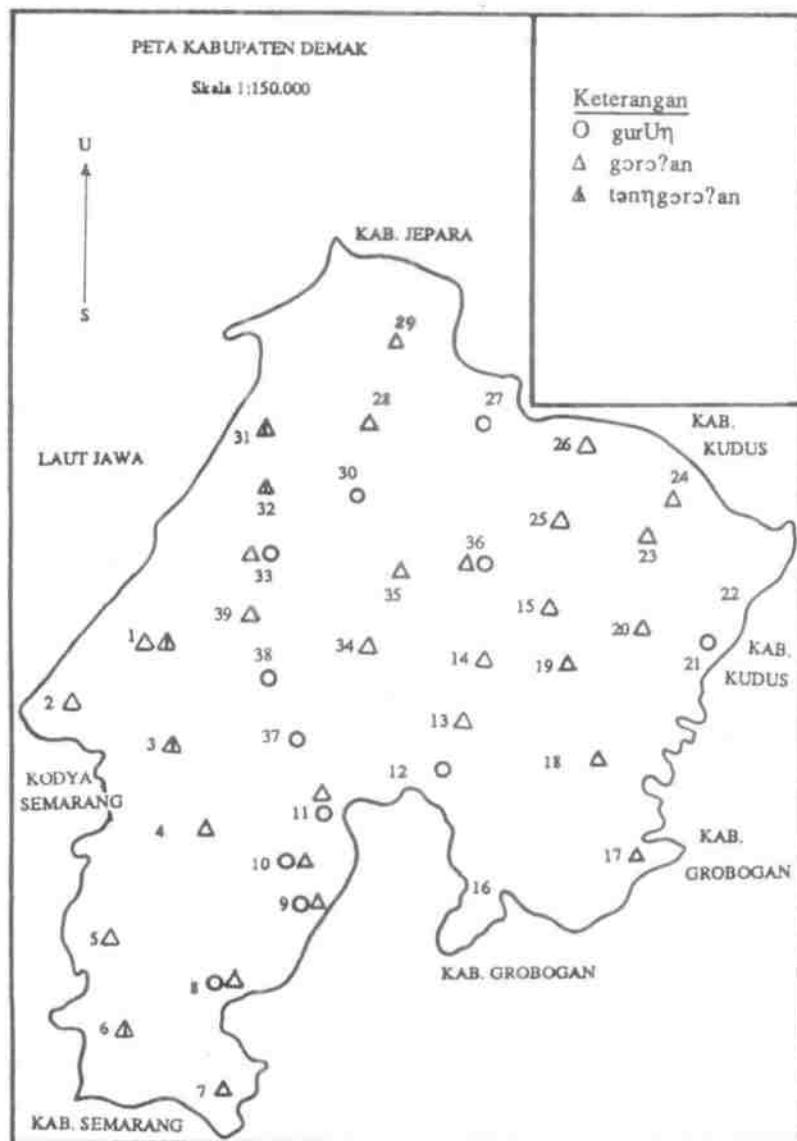


PETA 3

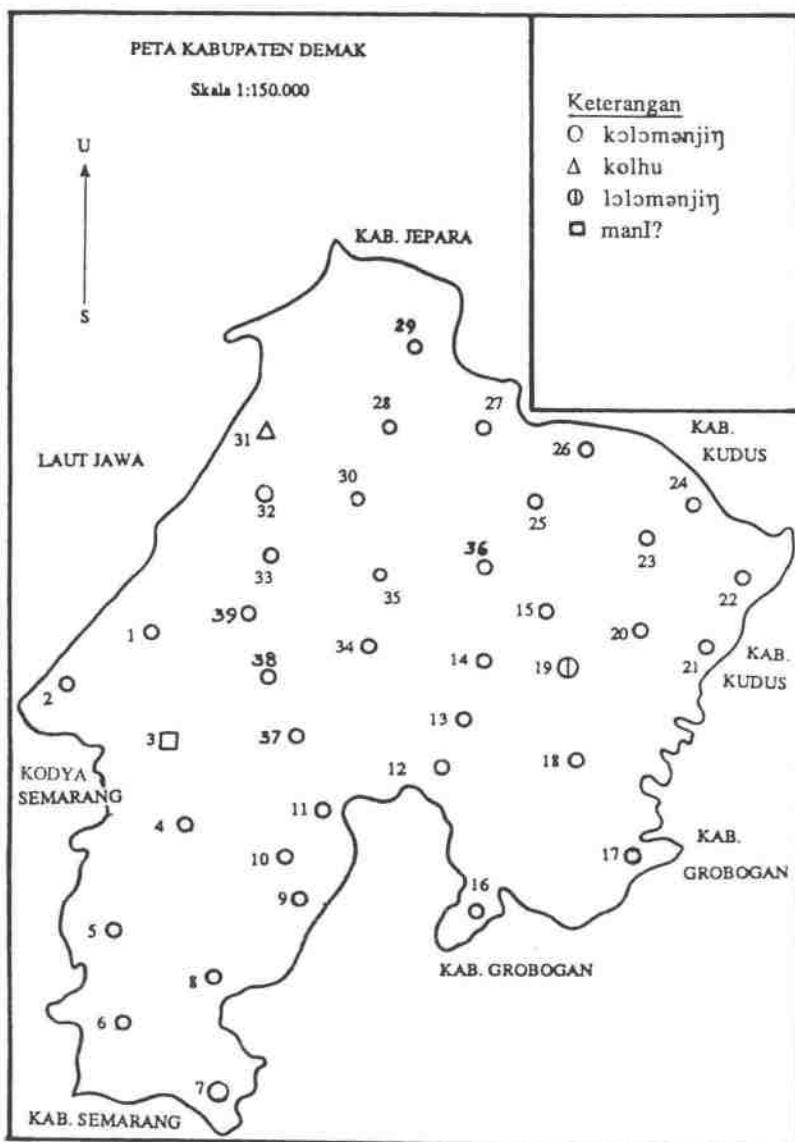
[gito?) 'TENGKUK'



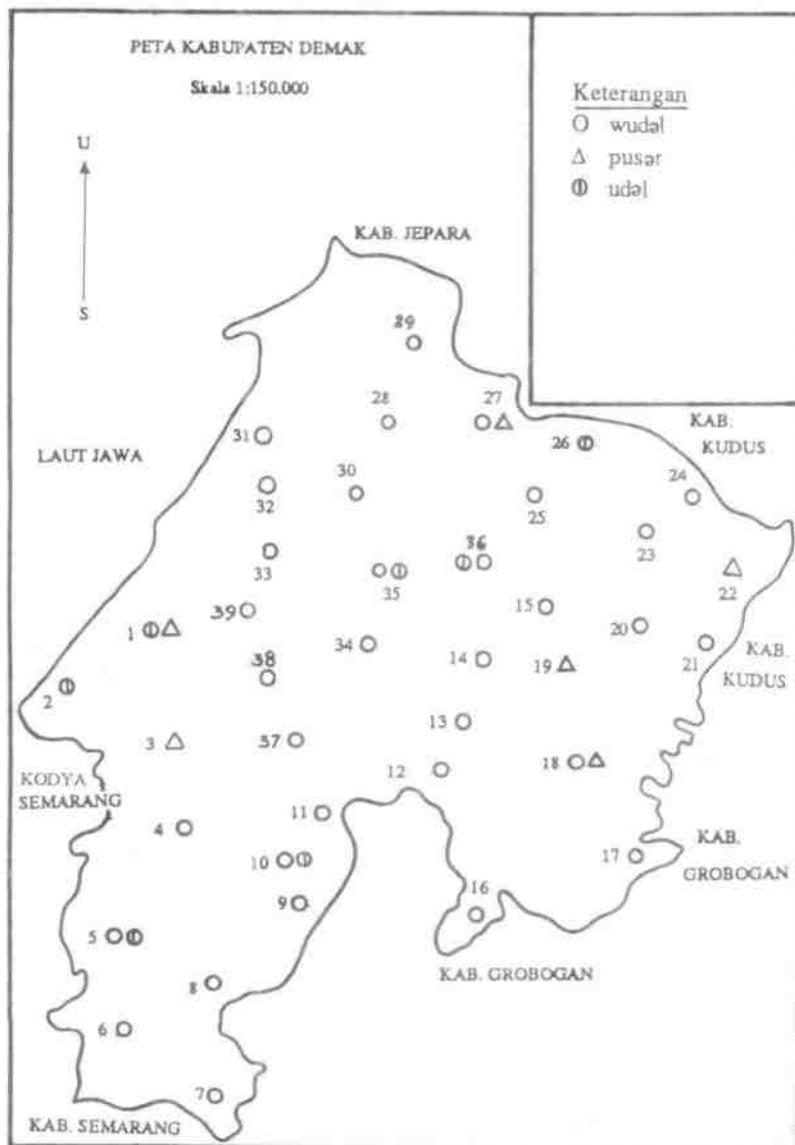
PETA 4
 [gurūṇ] 'TENGGOROKAN'



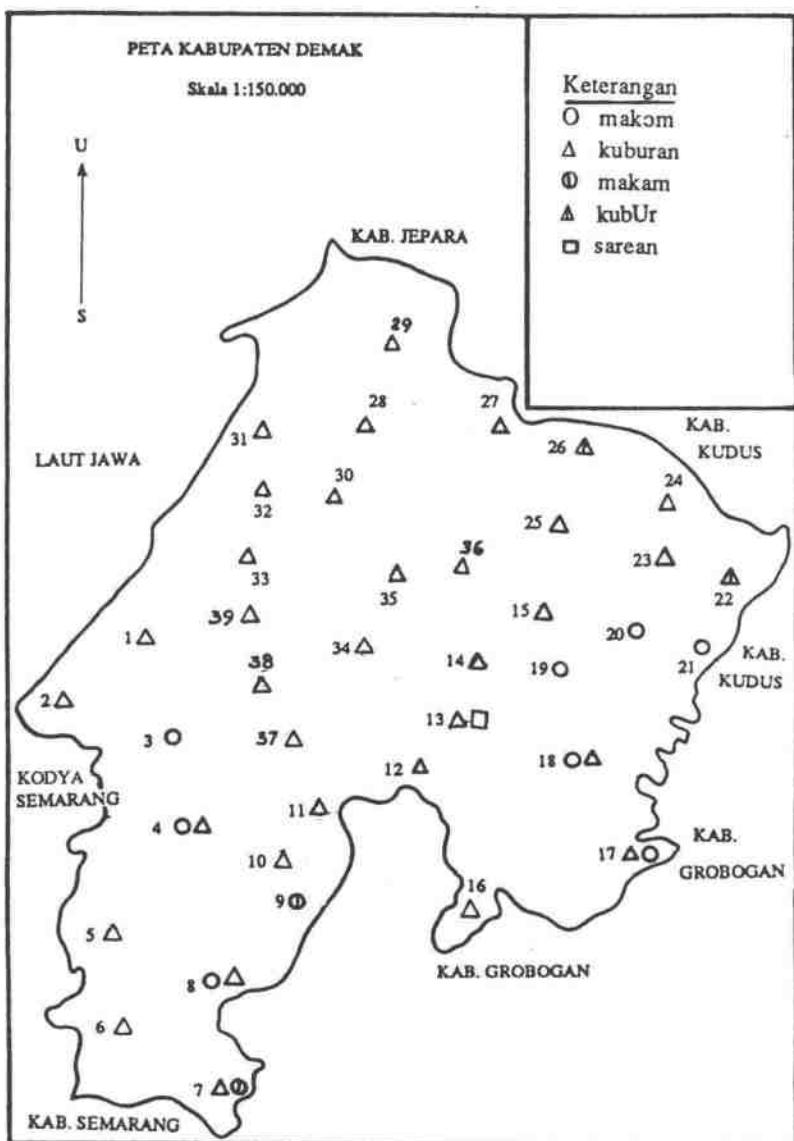
PETA 5
 [kələmənjinj] 'JAKUN'



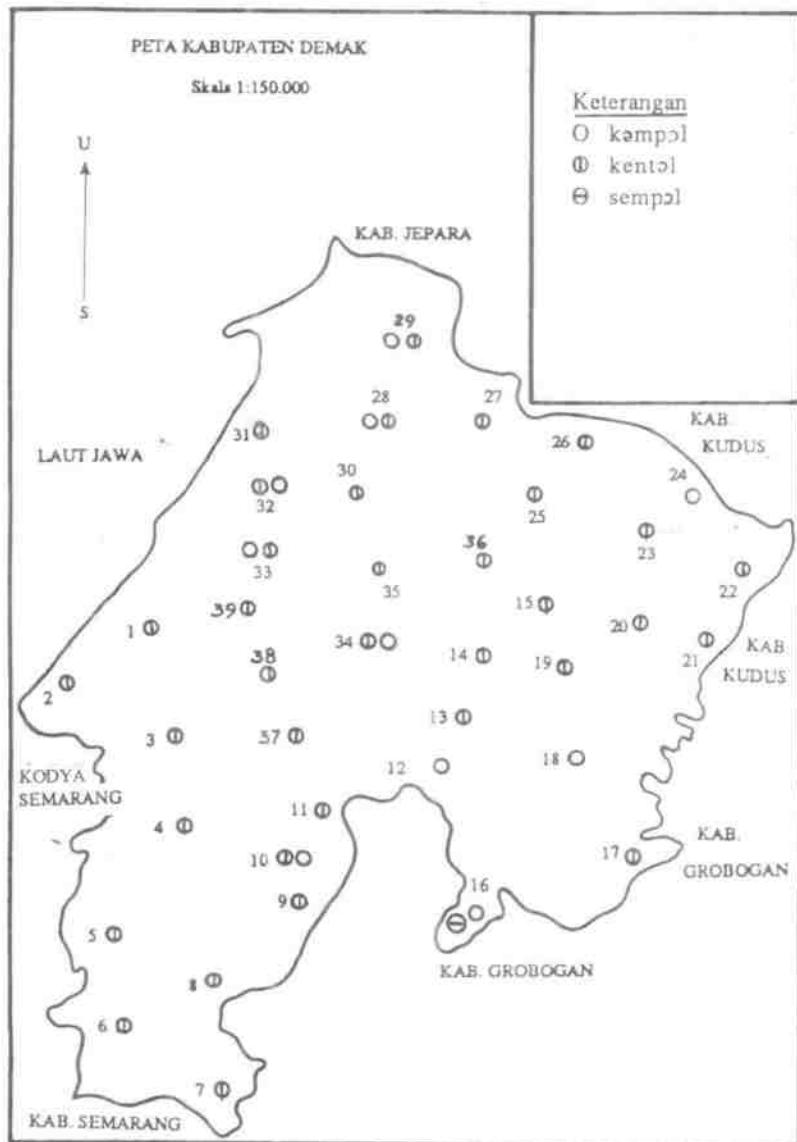
PETA 6
[wudal] 'PUSAR'



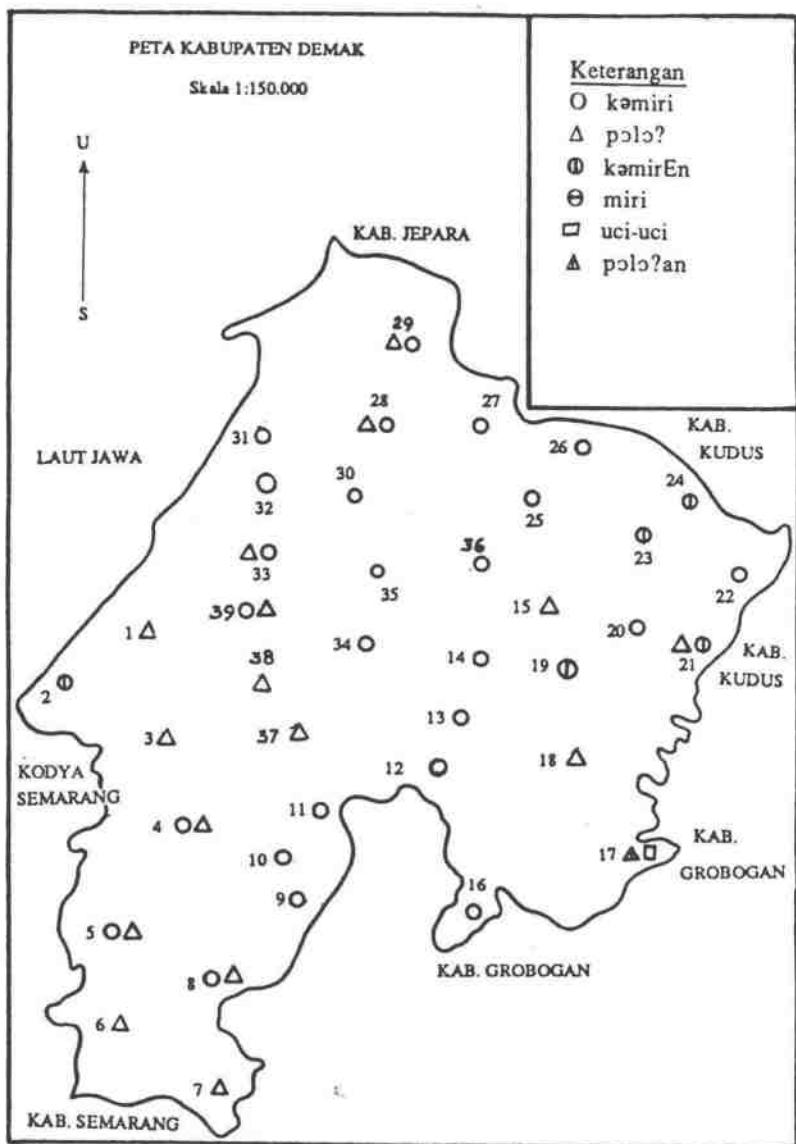
PETA 7
[makom] 'MAKAM'



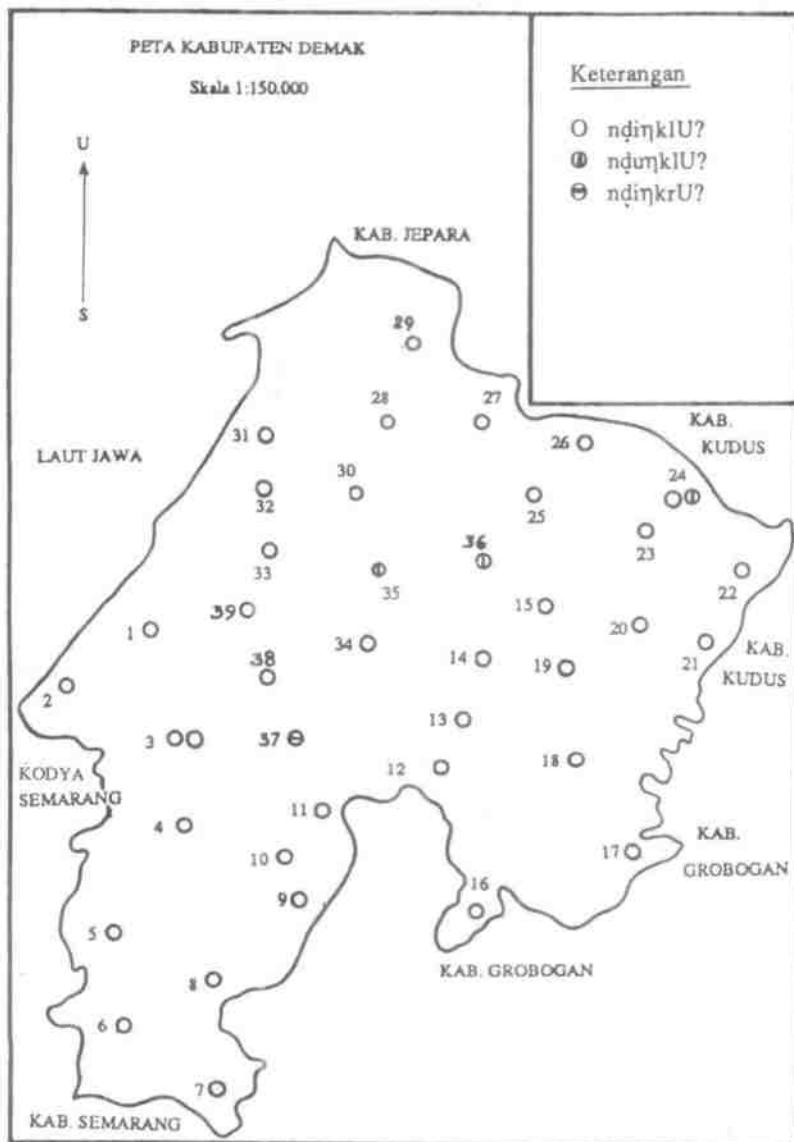
PETA 8
 [kempol] 'BETIS'



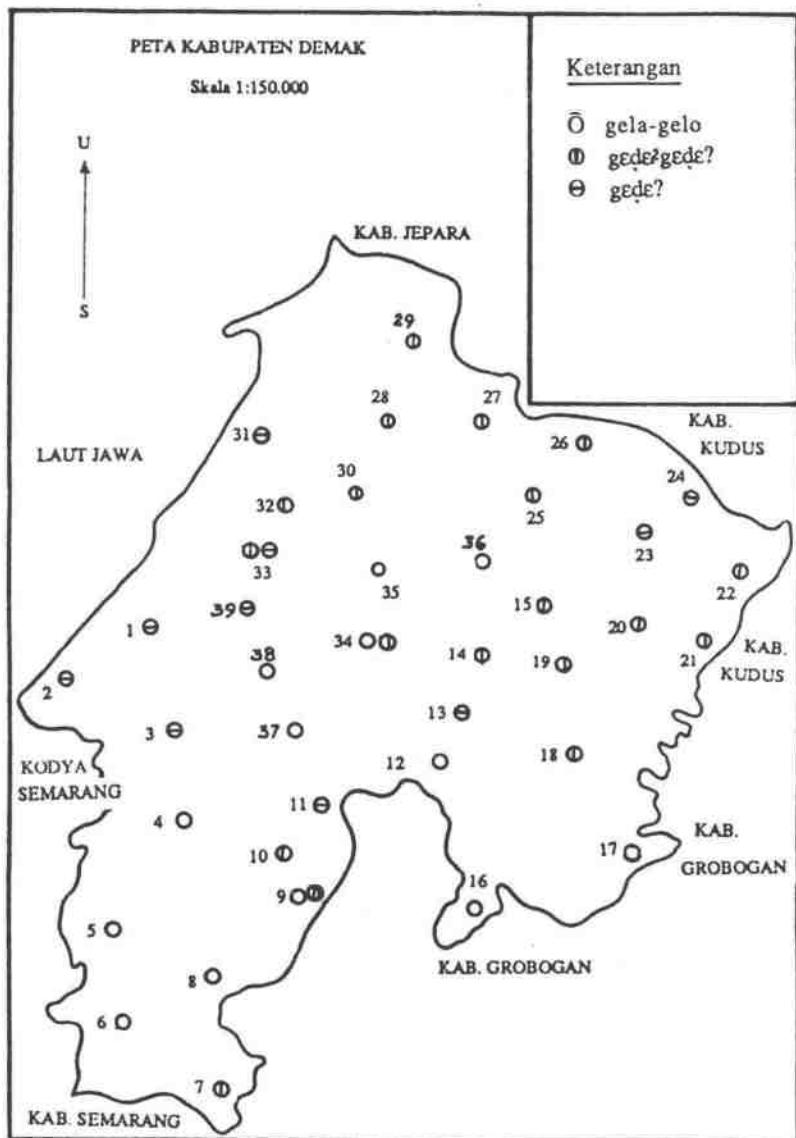
PETA 9
 [kəmiri] 'MATA KAKI'



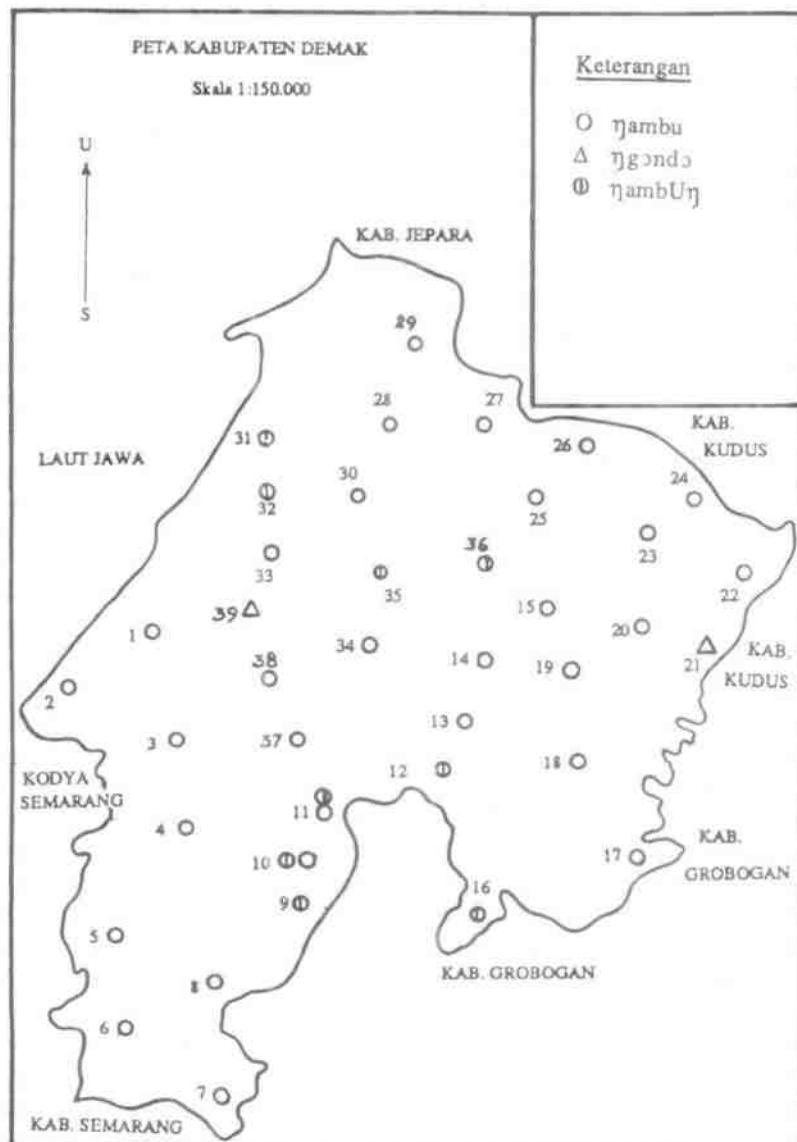
PETA 10
[ndiŋklu?] 'MENUNDUK'



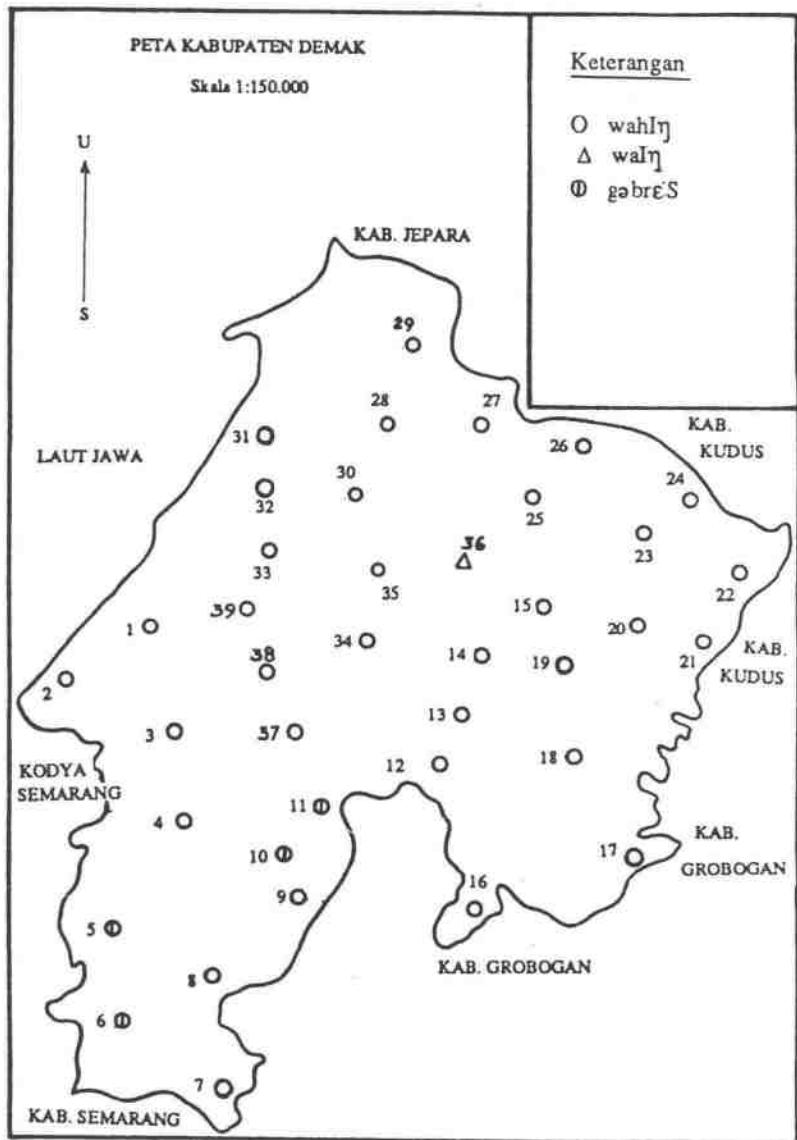
PETA 11
 [gela-gelo] 'MENGGELENG-GELENG'



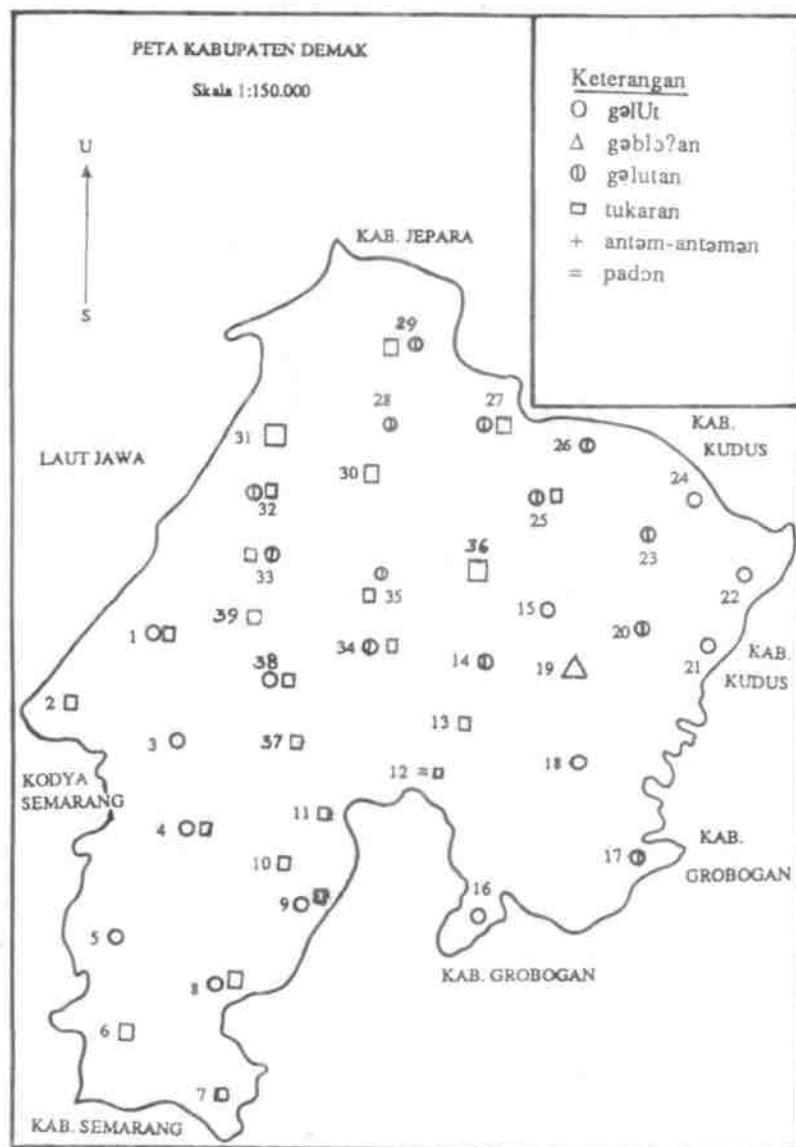
PETA 12
[ŋambu) 'MENCIMUM'



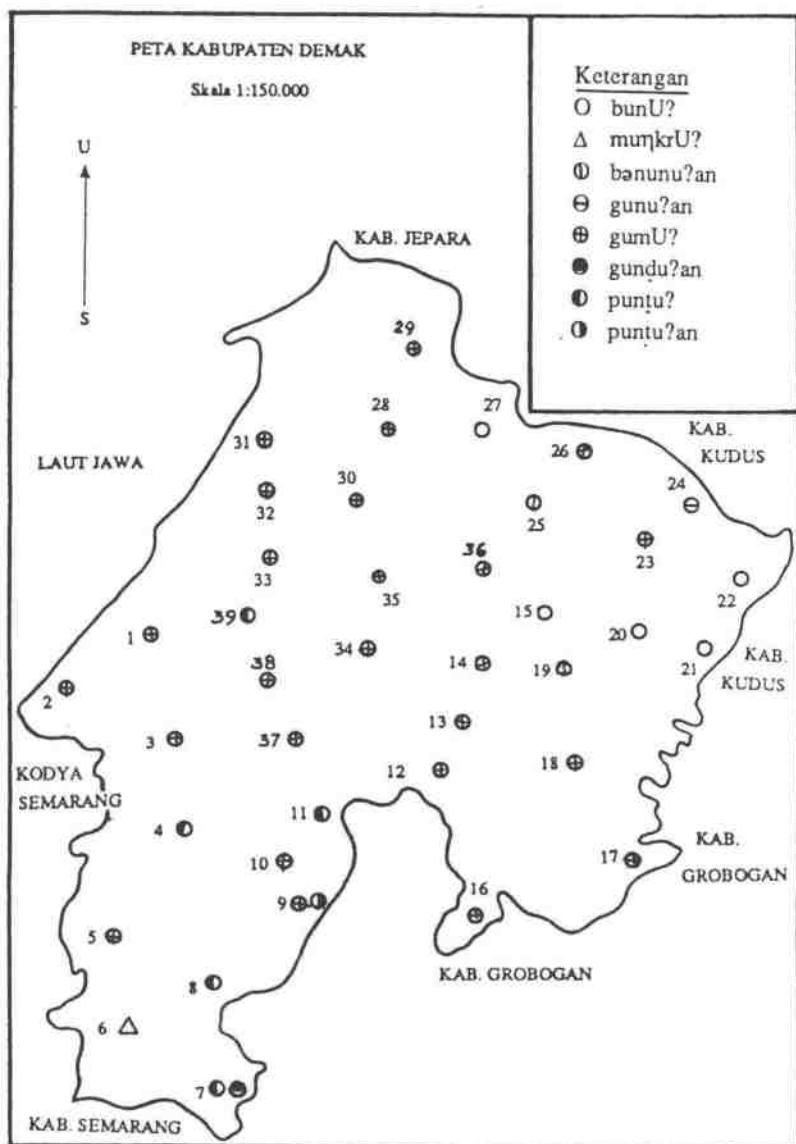
PETA 13
 [wahIŋ] 'BERSIN'



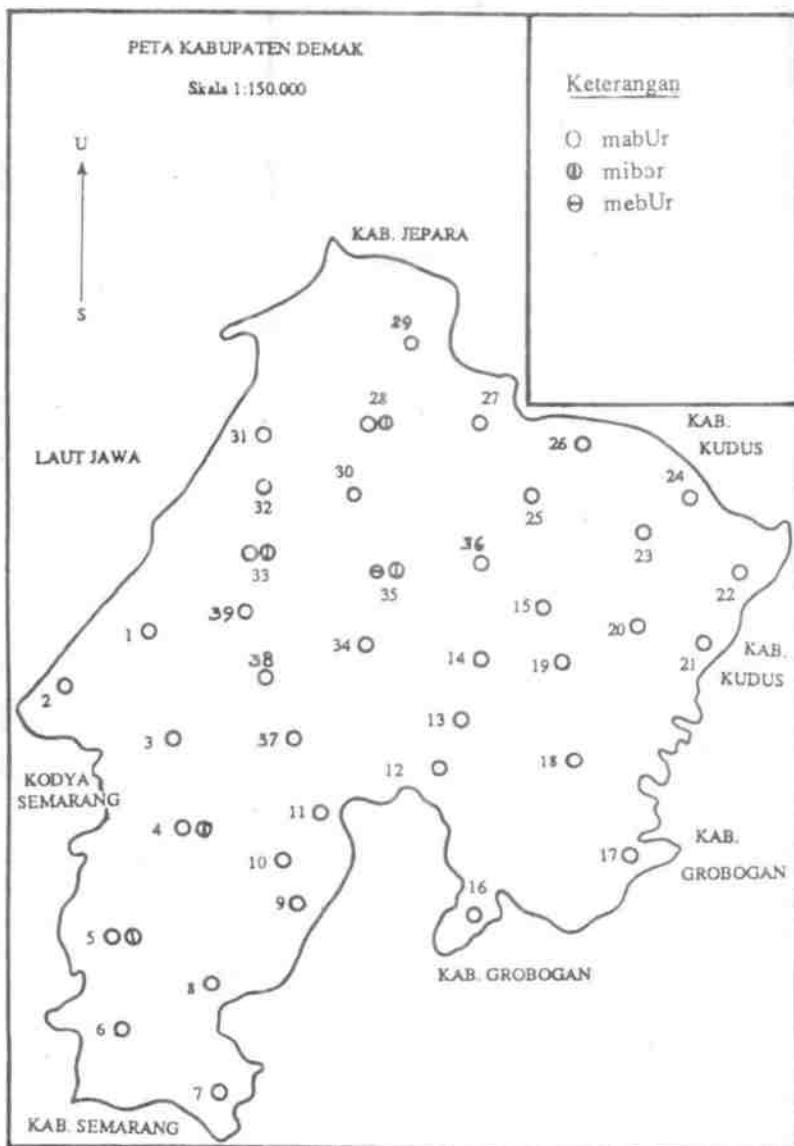
PETA 14
 [ge]Ut) 'BERKELAHI'



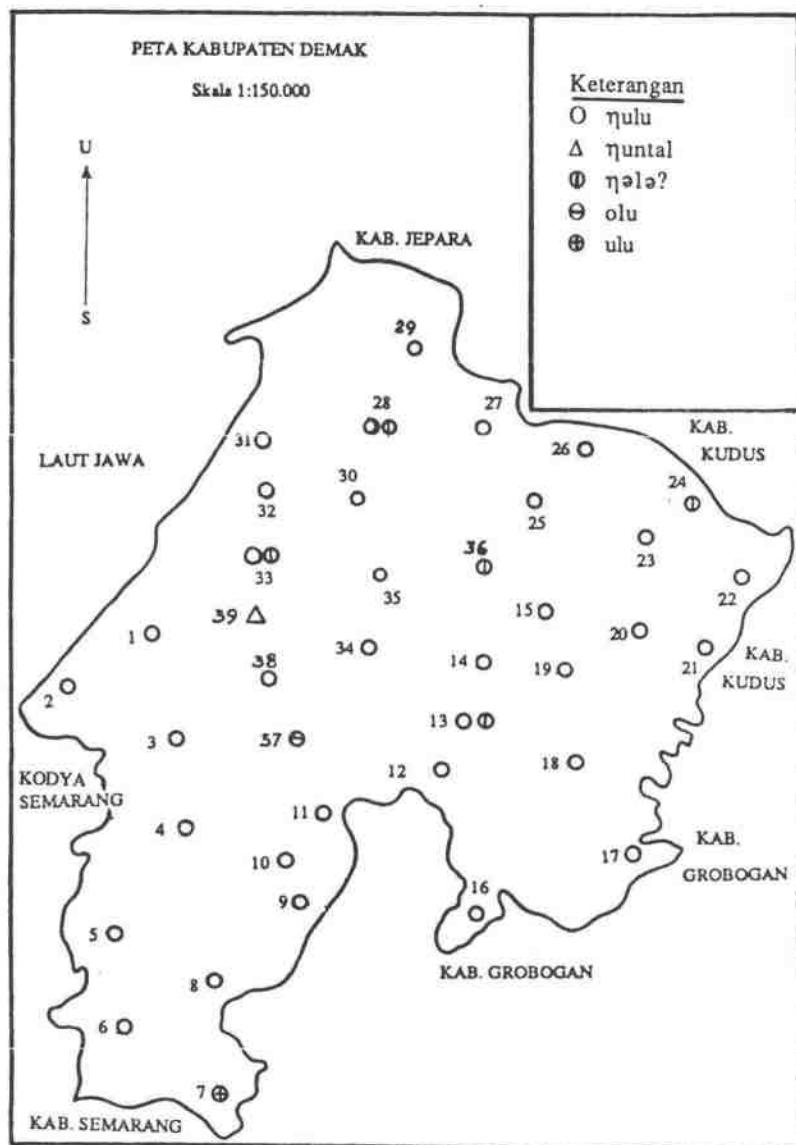
PETA 15
[gumU?] 'GUNDUKAN TANAH'



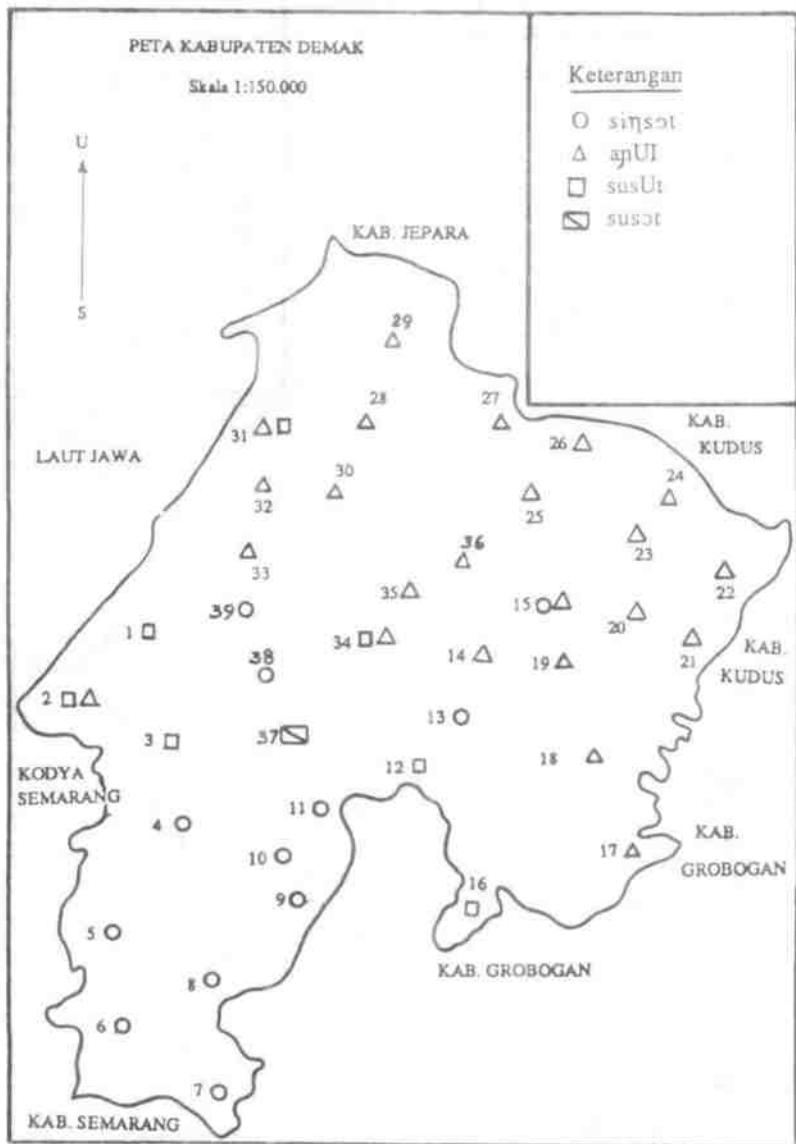
PETA 16
 [mabUr] 'TERBANG'



PETA 17
[ηulu] 'MENELAN'

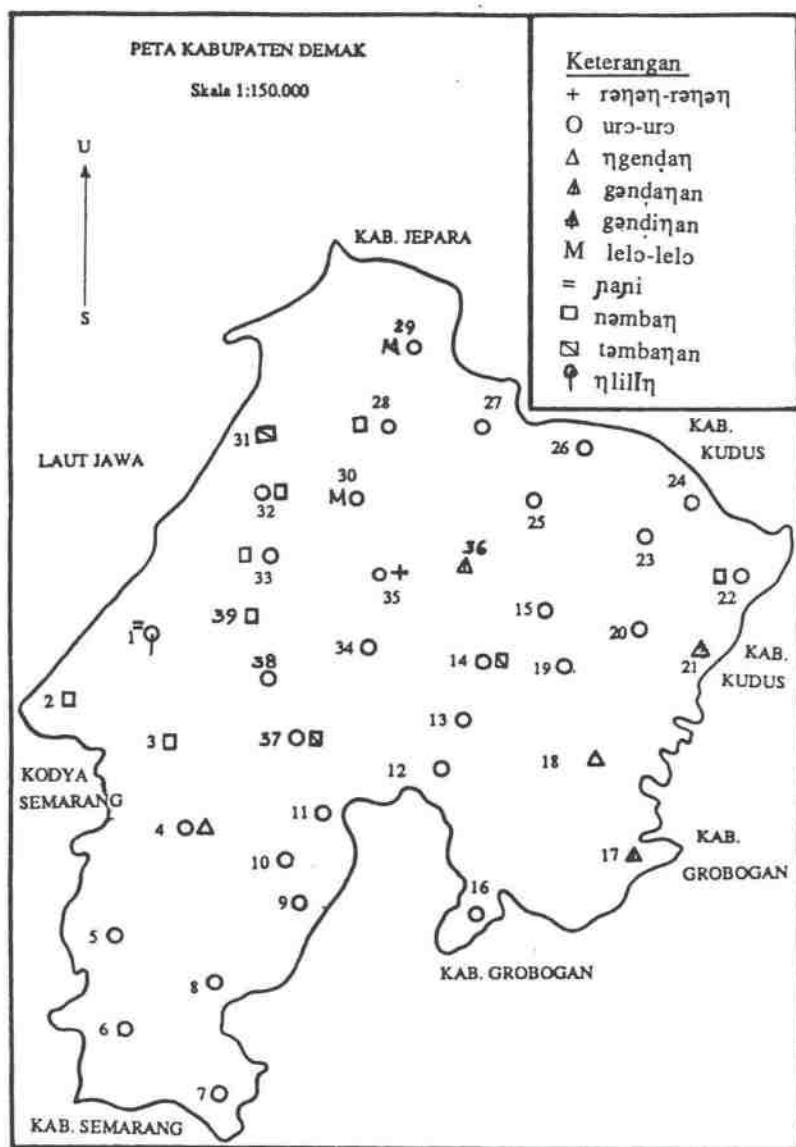


PETA 18
 [singkatan] 'BERSIUL'

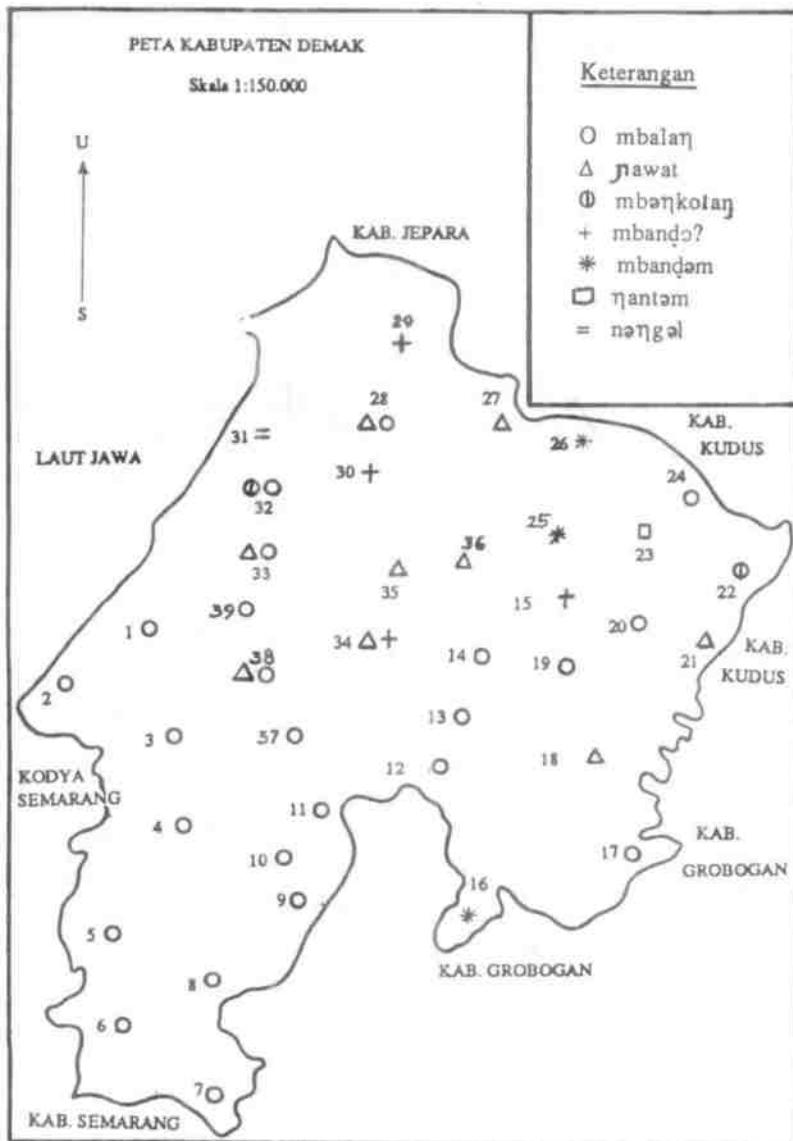


PETA 19

[μρα-μρα] 'BERDENDANG'

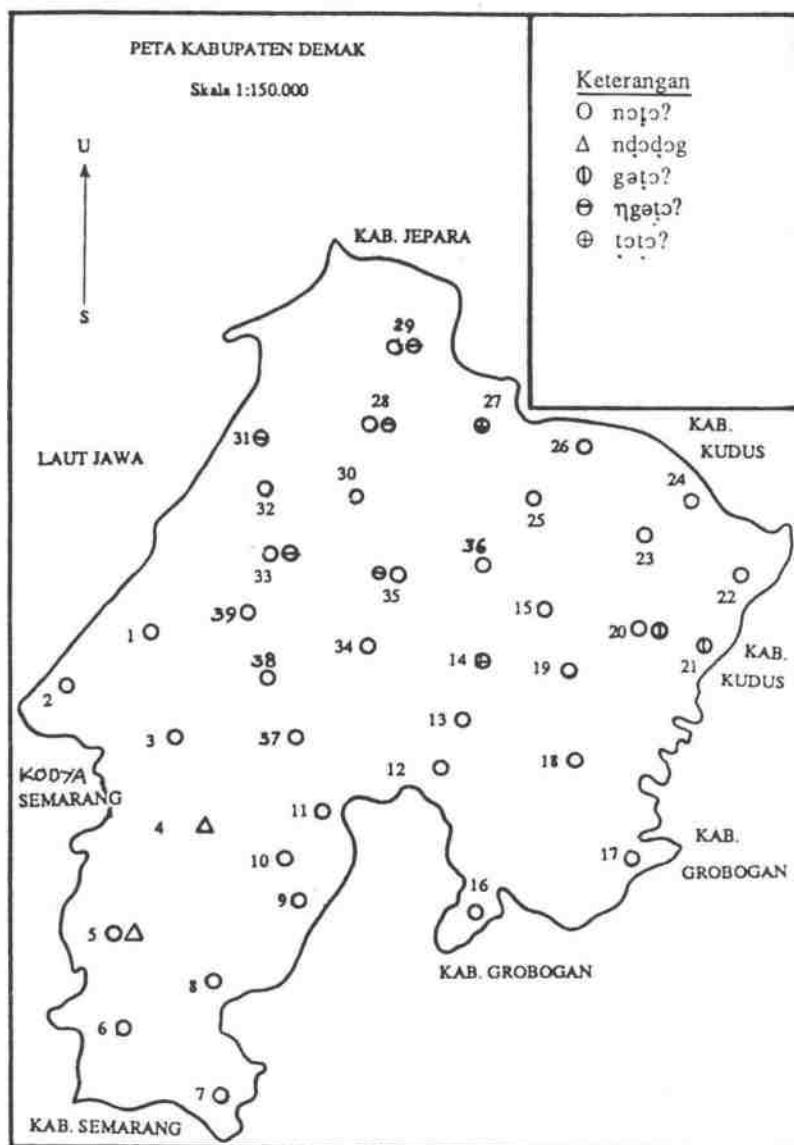


PETA 20
[mbalay] 'MELEMPAR'



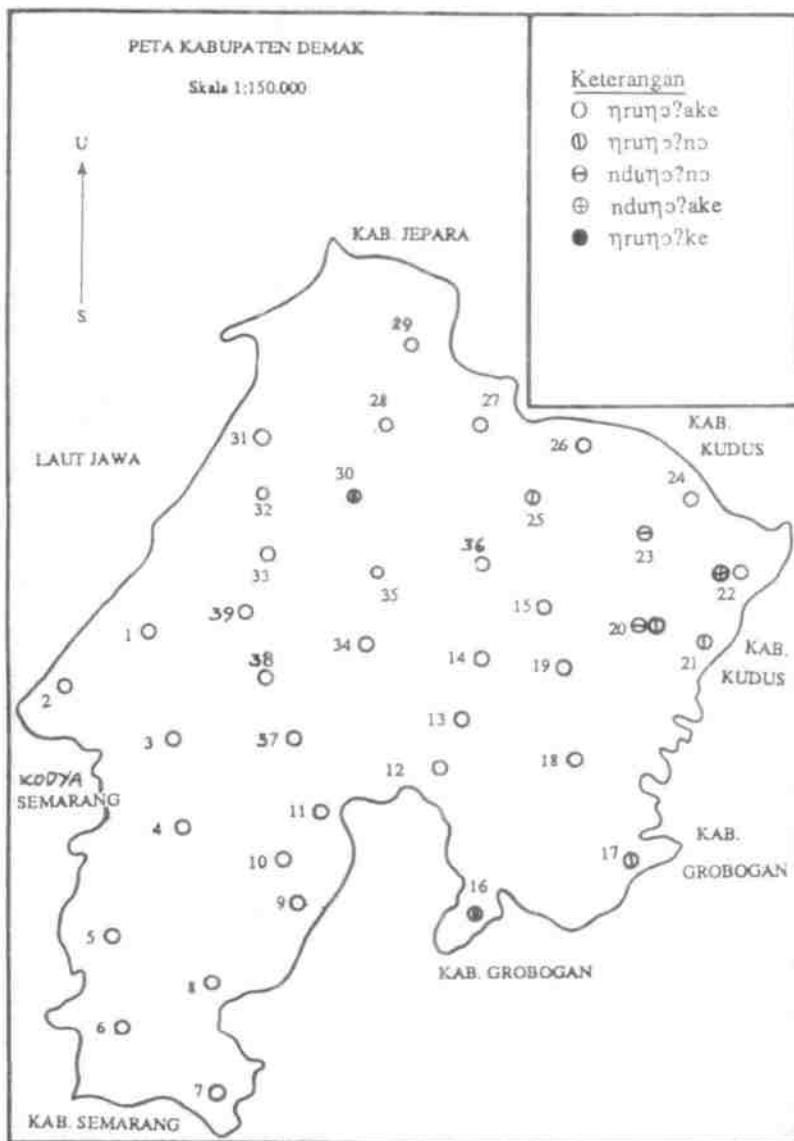
PETA 21

[?etou] ('MENGETUK')



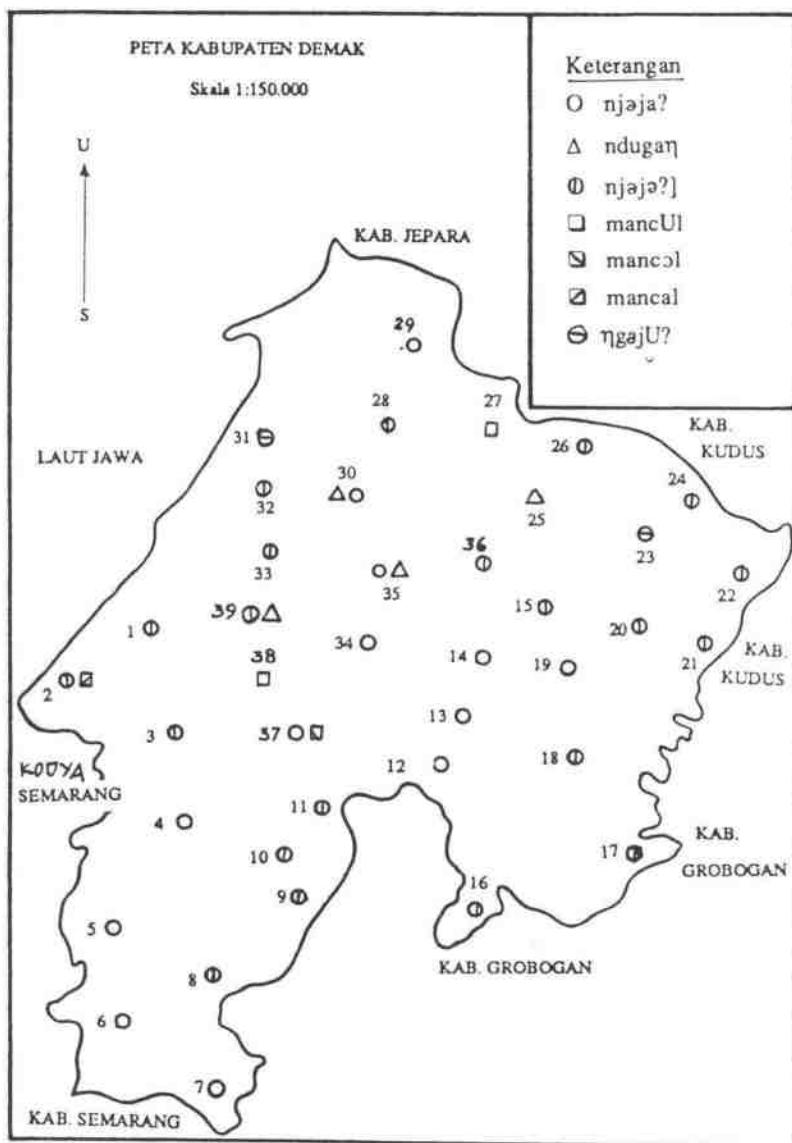
PETA 22

[ηρυη?ake] 'MENDENGARKAN'

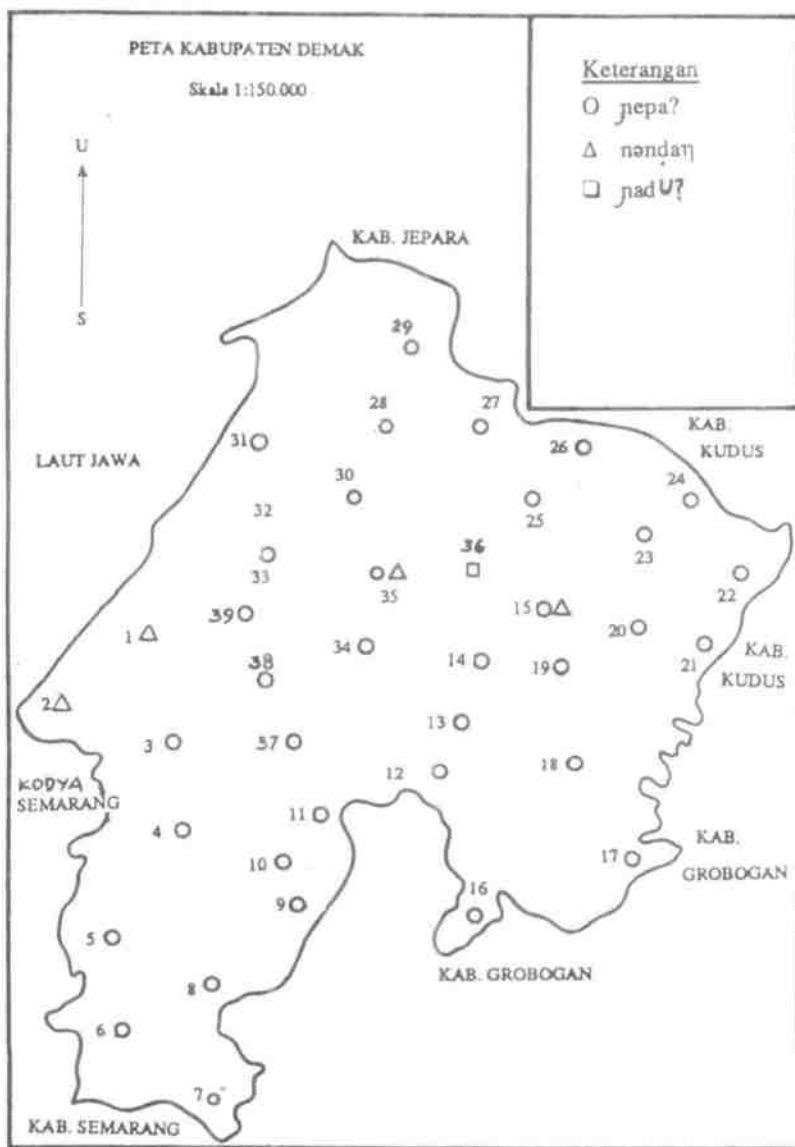


PETA 23

[njeja?] 'MENJEJAK

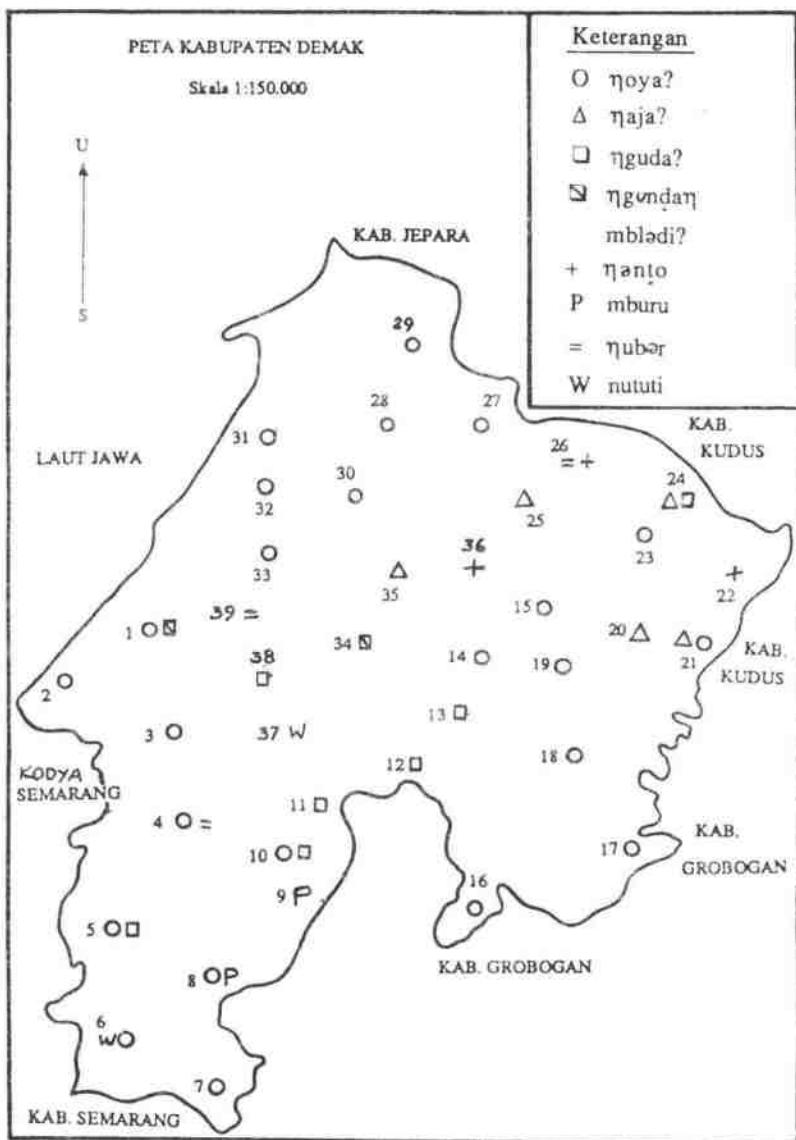


PETA 24
[ŋepa?] 'MENYEPAK'



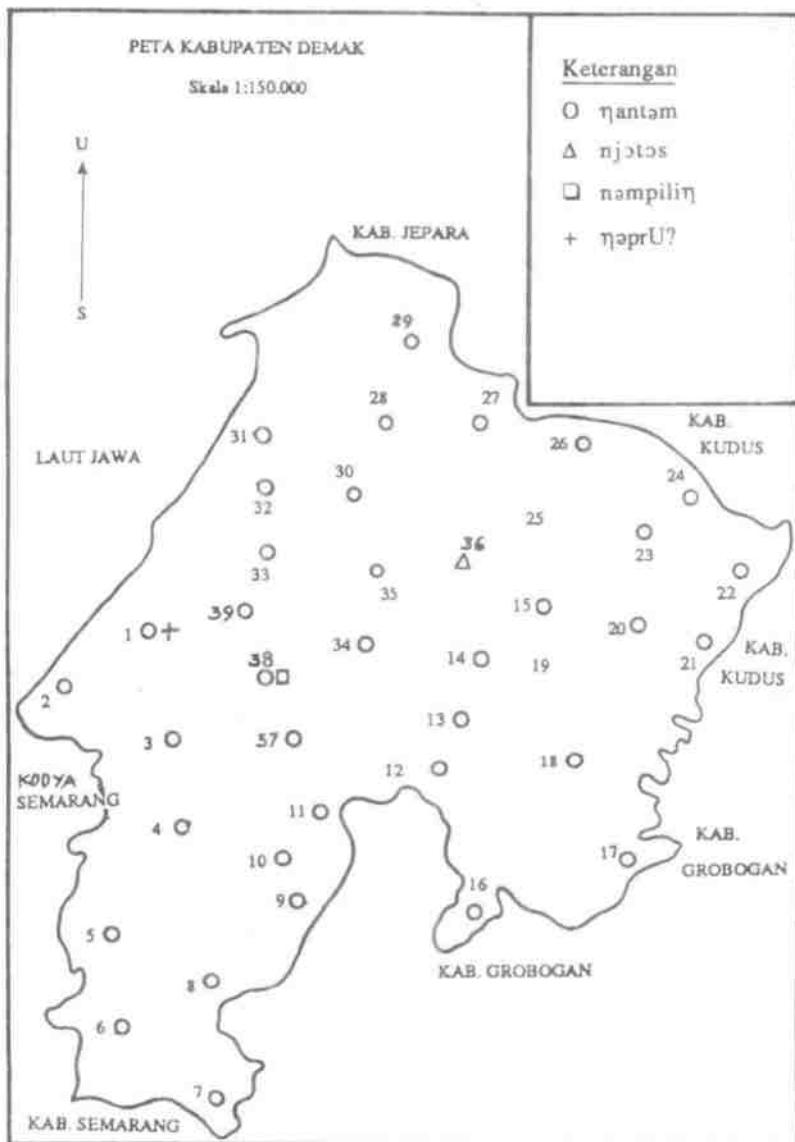
PETA 25

[ηoya?] 'MENGEJAR'



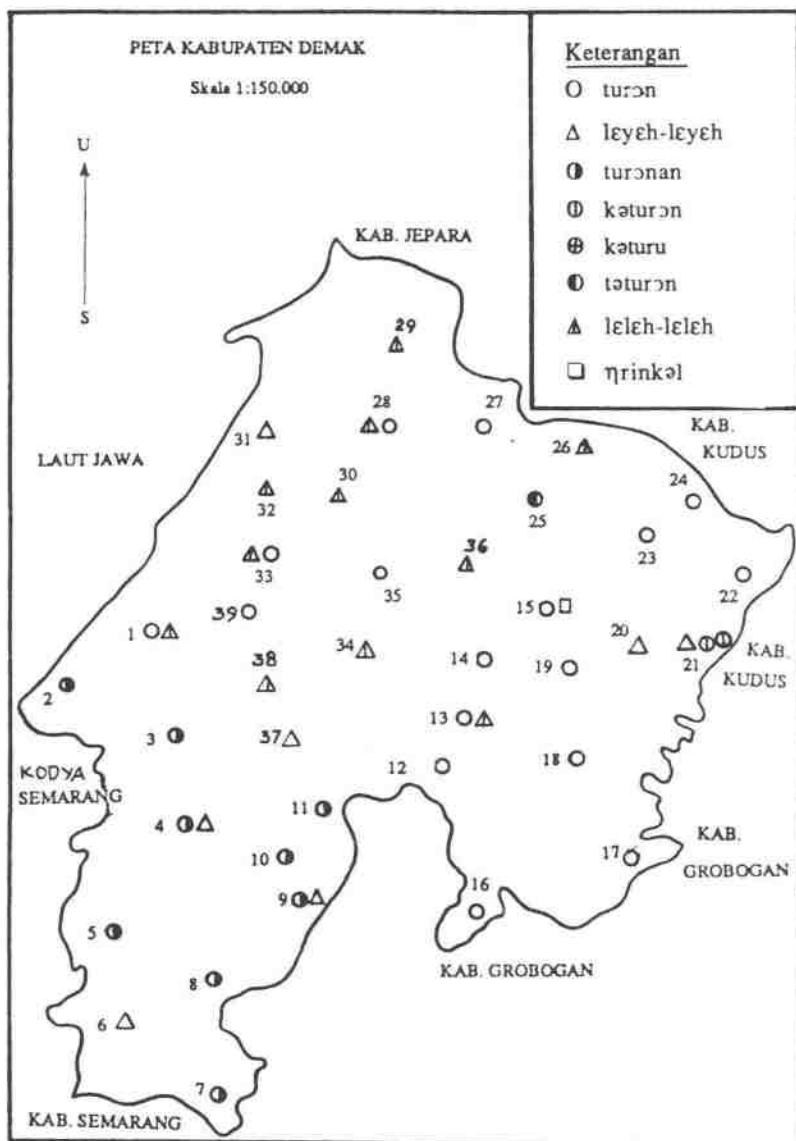
PETA 26

[ηantəm] 'MENGHANTAM'

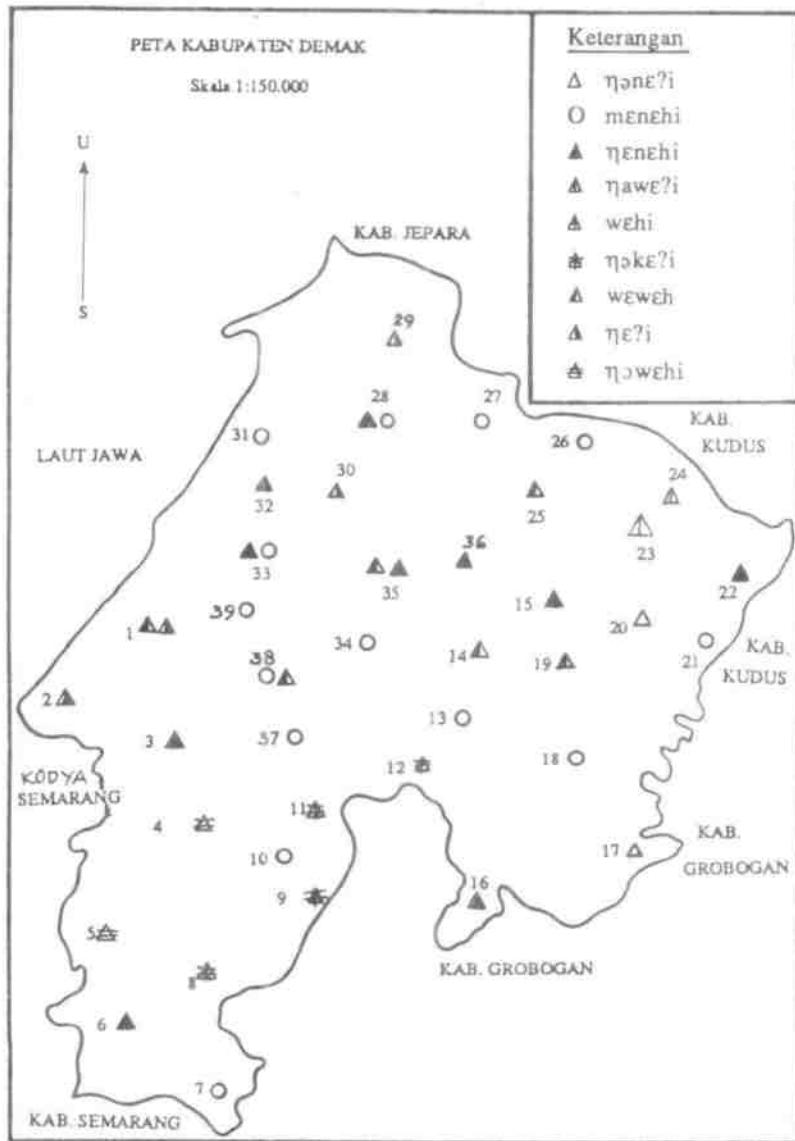


PETA 27

[turən] 'TIDURAN'

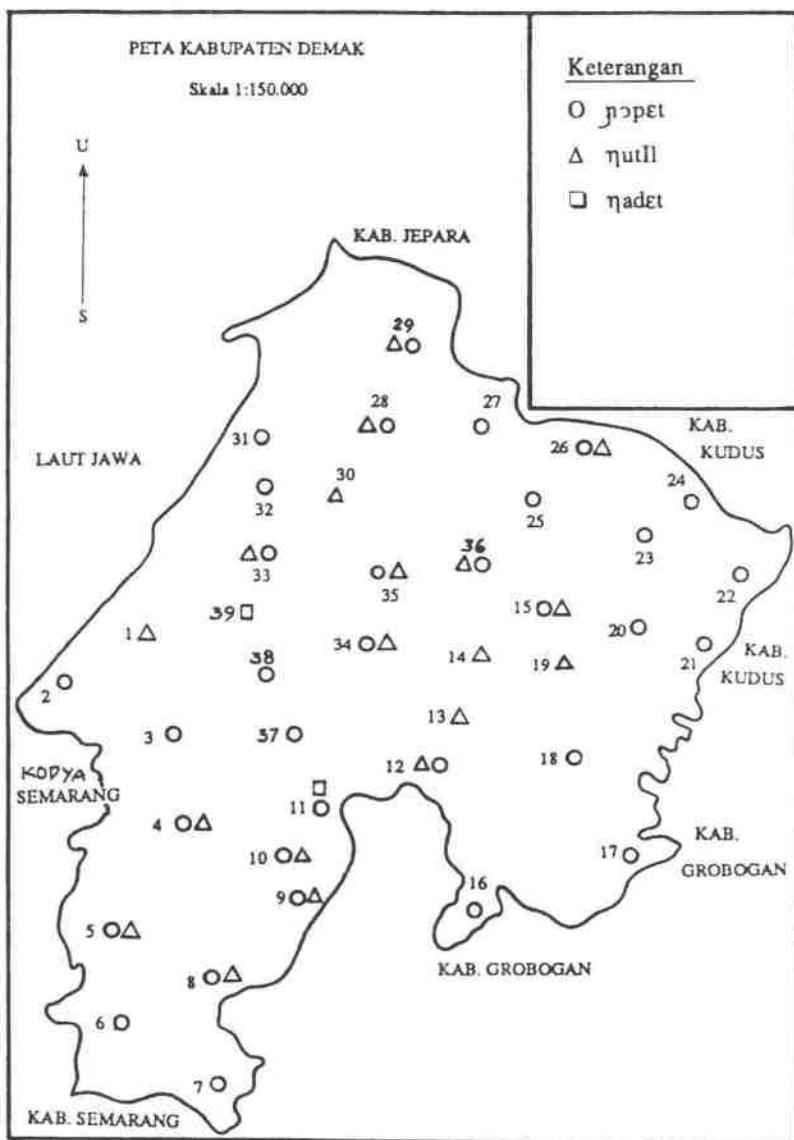


PETA 28
 [menéhi] 'MEMBERI'

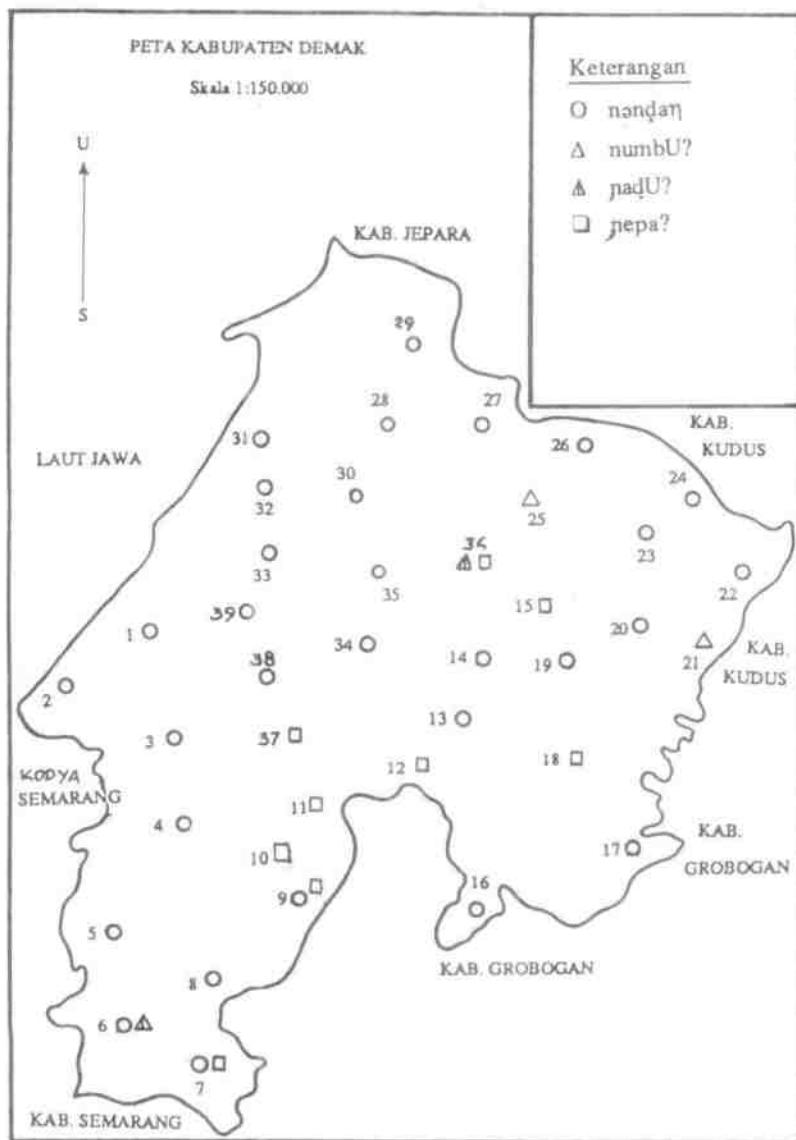


PETA 29

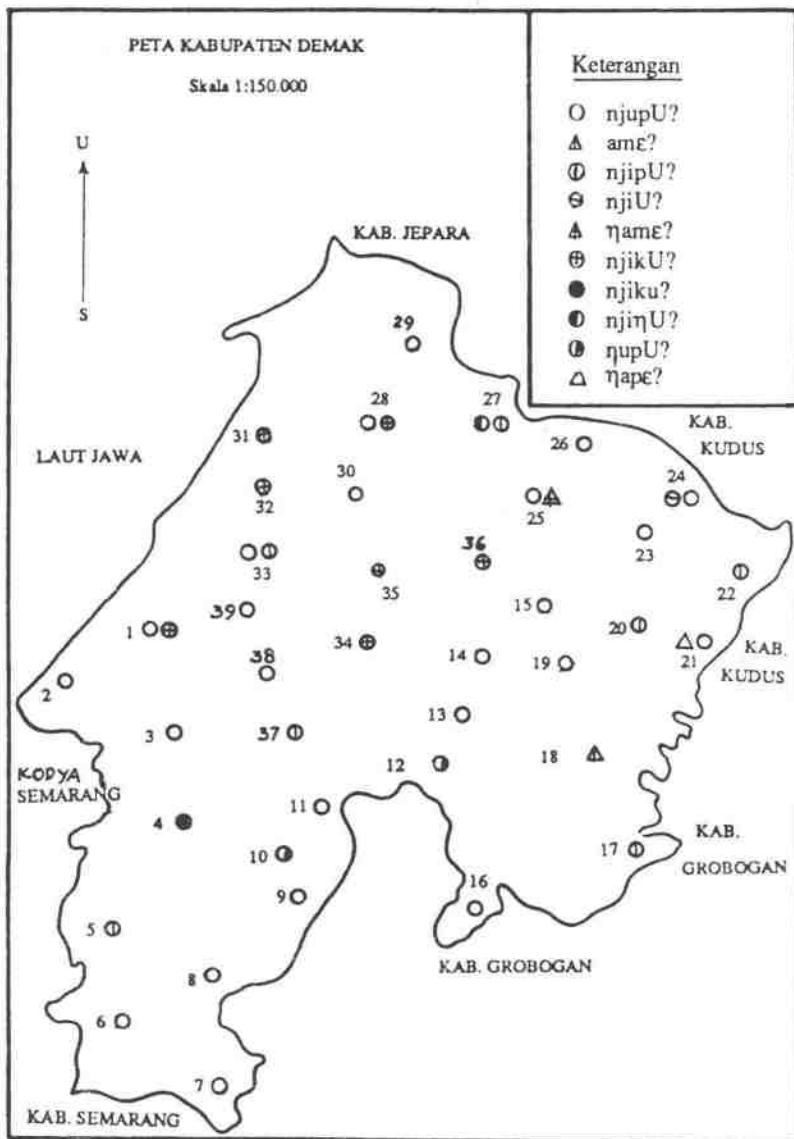
[noperet] 'MENCOPET'



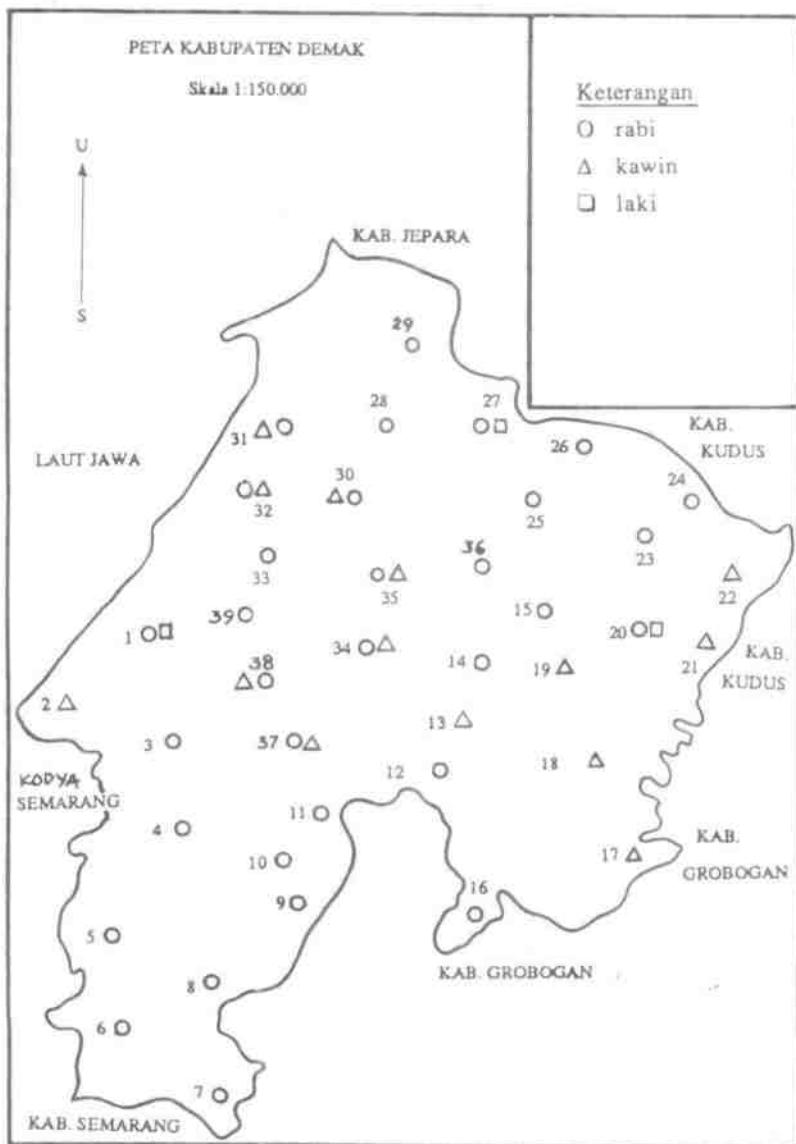
PETA 30
 [nəndan] 'MENENDANG'



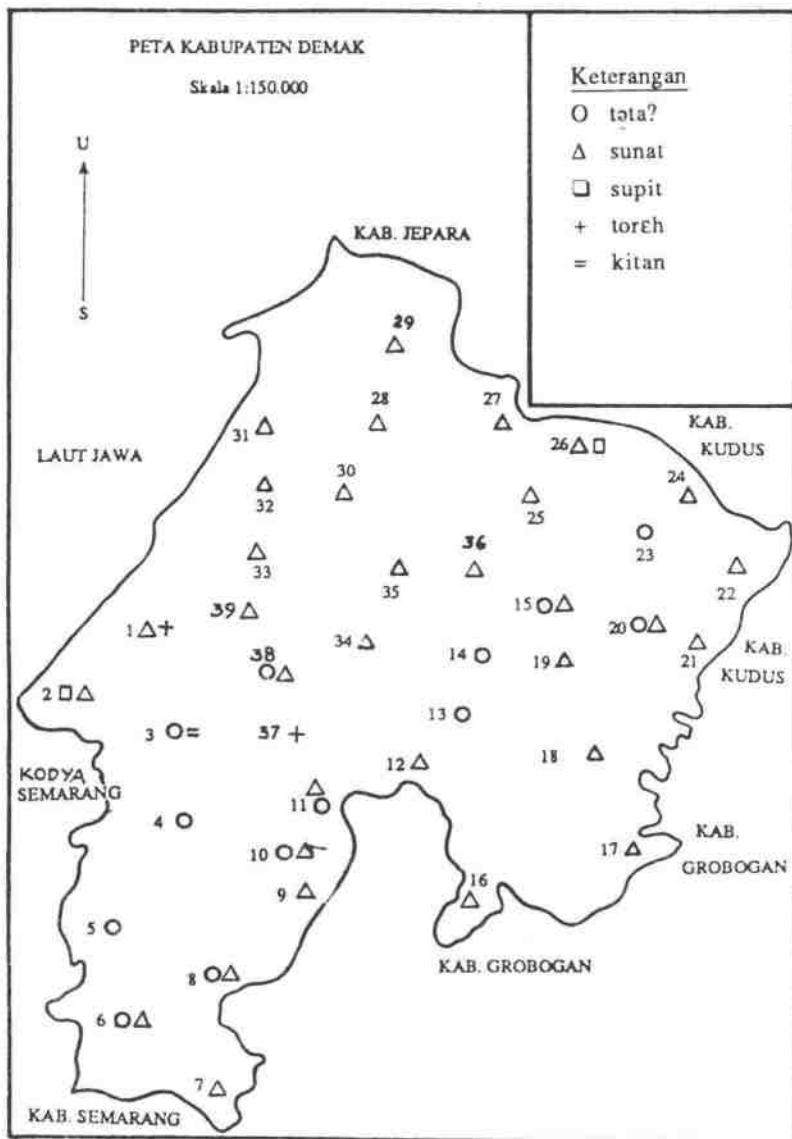
PETA 31
[njupU?] 'MENGAMBIL'



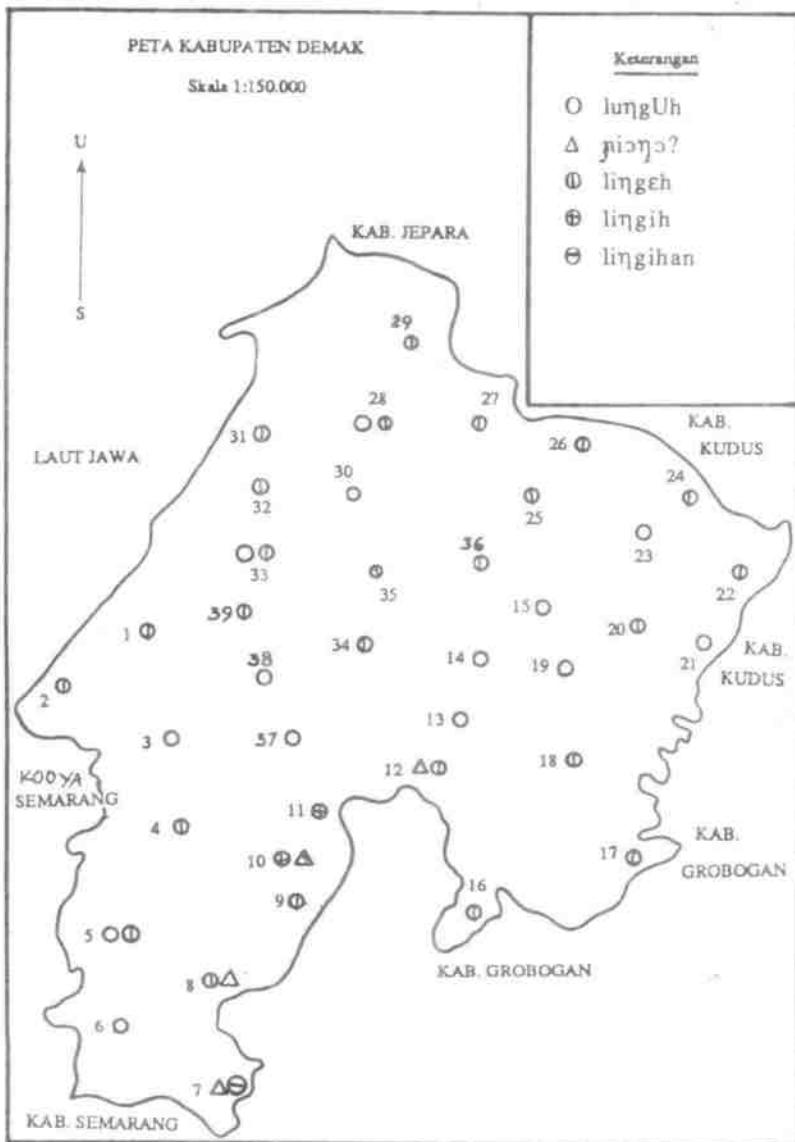
PETA 32
[rabi] 'KAWIN'



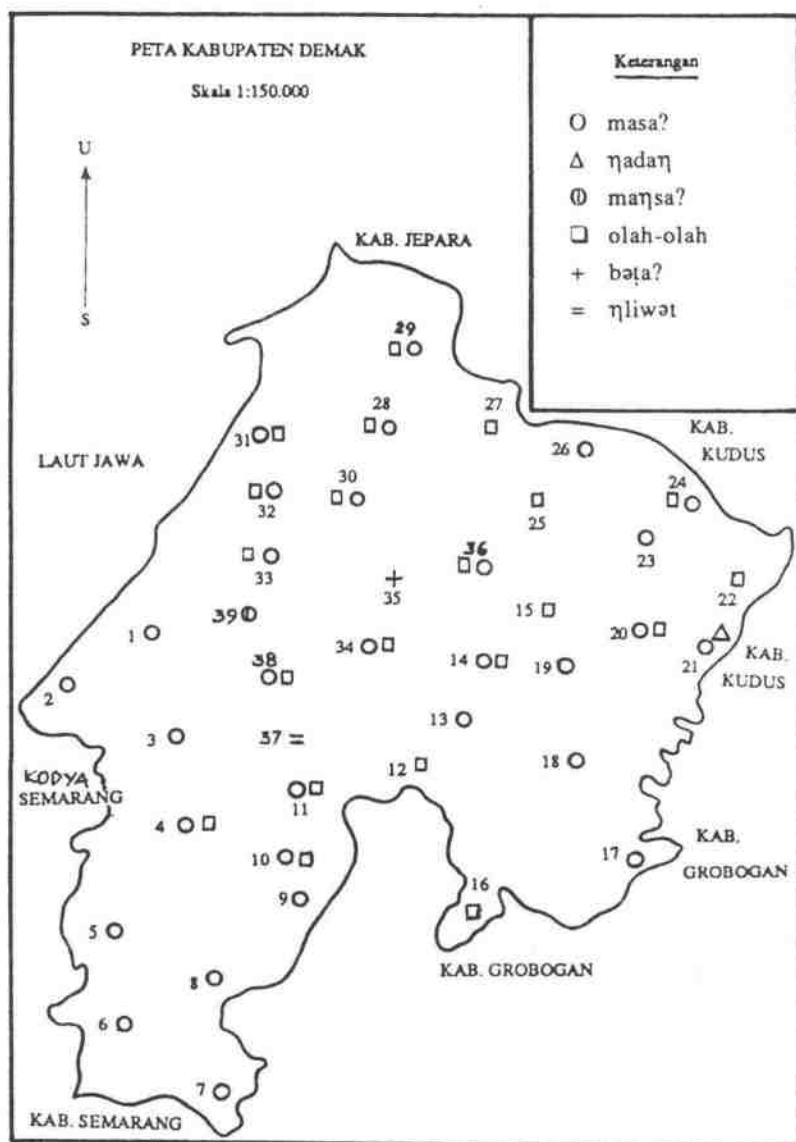
PETA 33
[tata?] 'SUNAT'



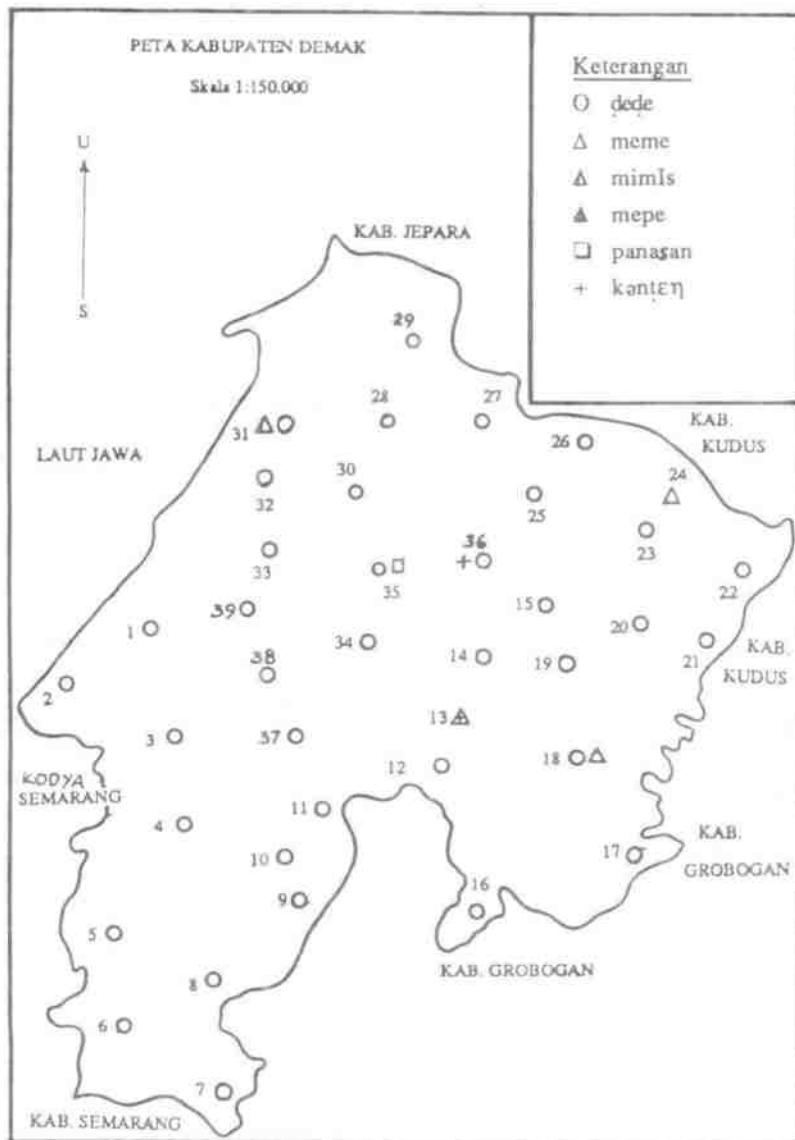
PETA 34
[lungUh] 'DUDUK'



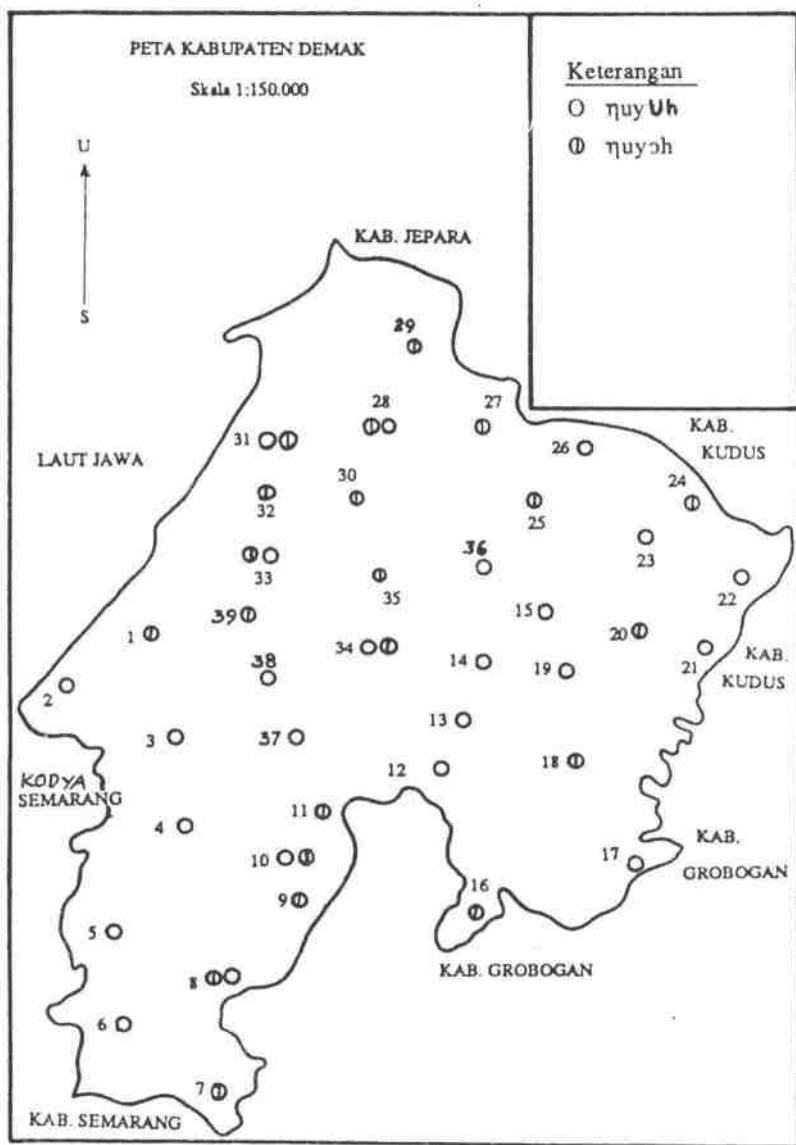
PETA 35
[masa?] 'MEMASAK'



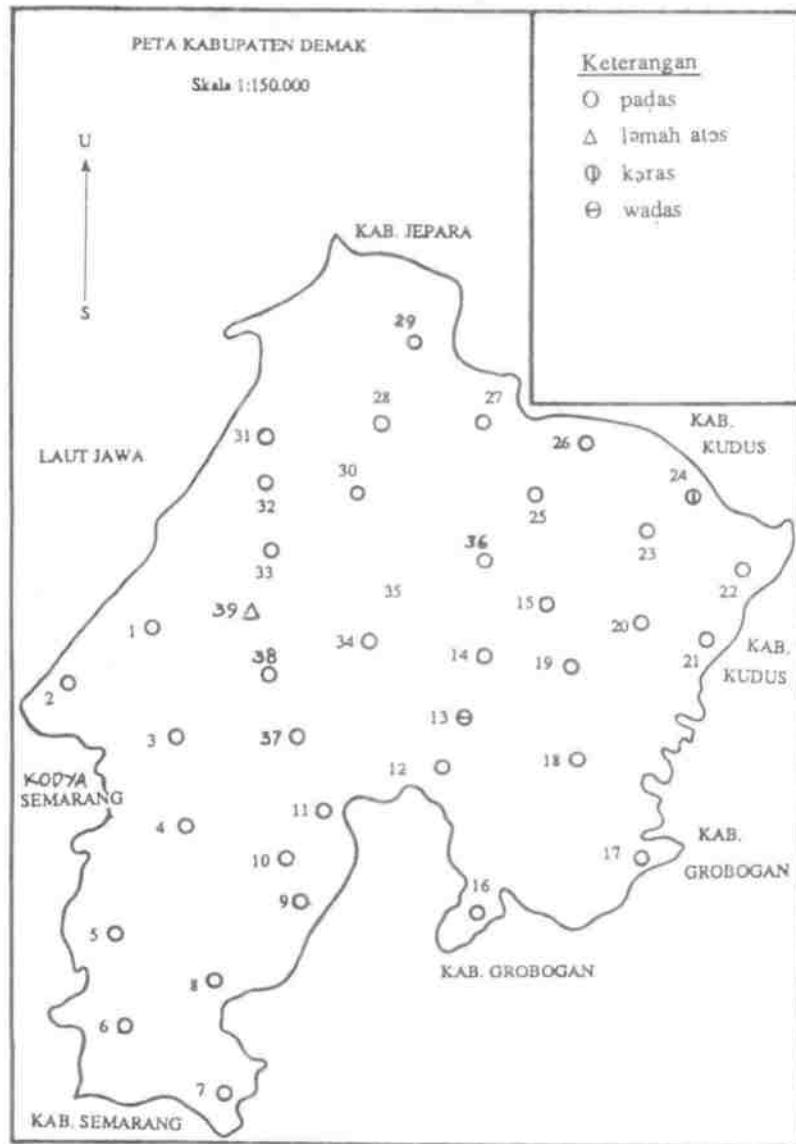
PETA 36
[dede] 'BERJEMUR'



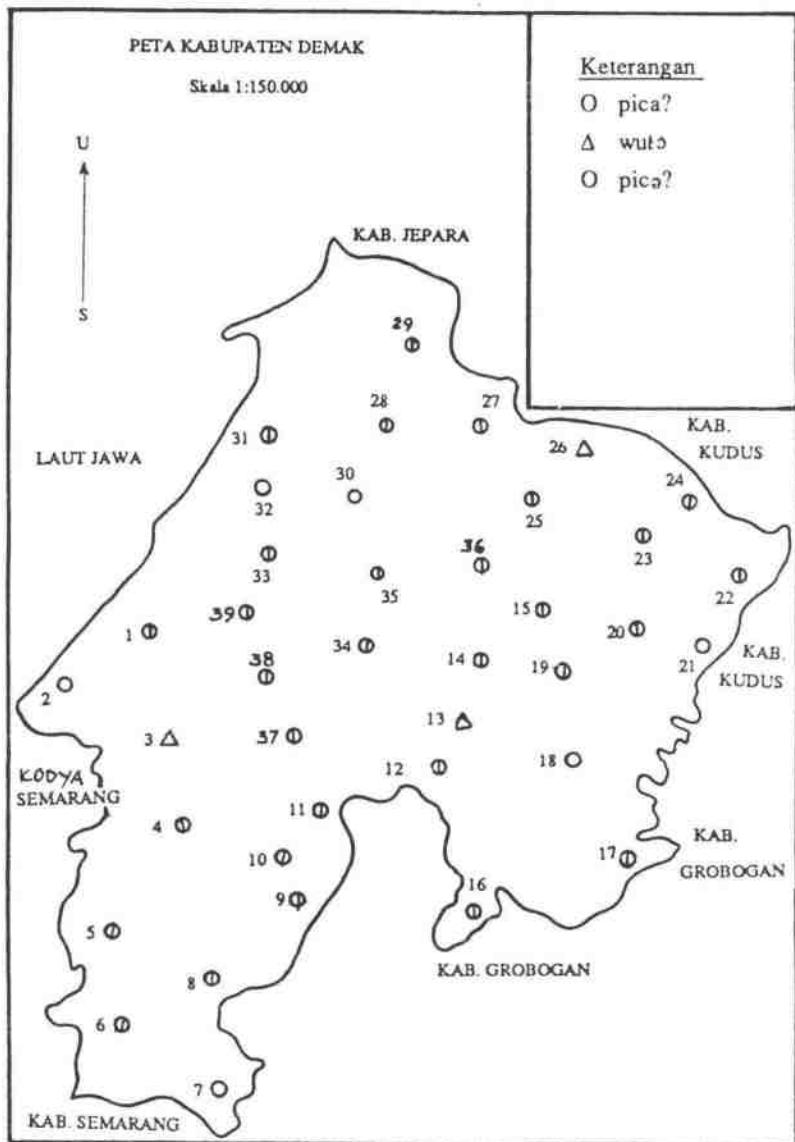
PETA 37
[ηuyUh] 'KENCING'



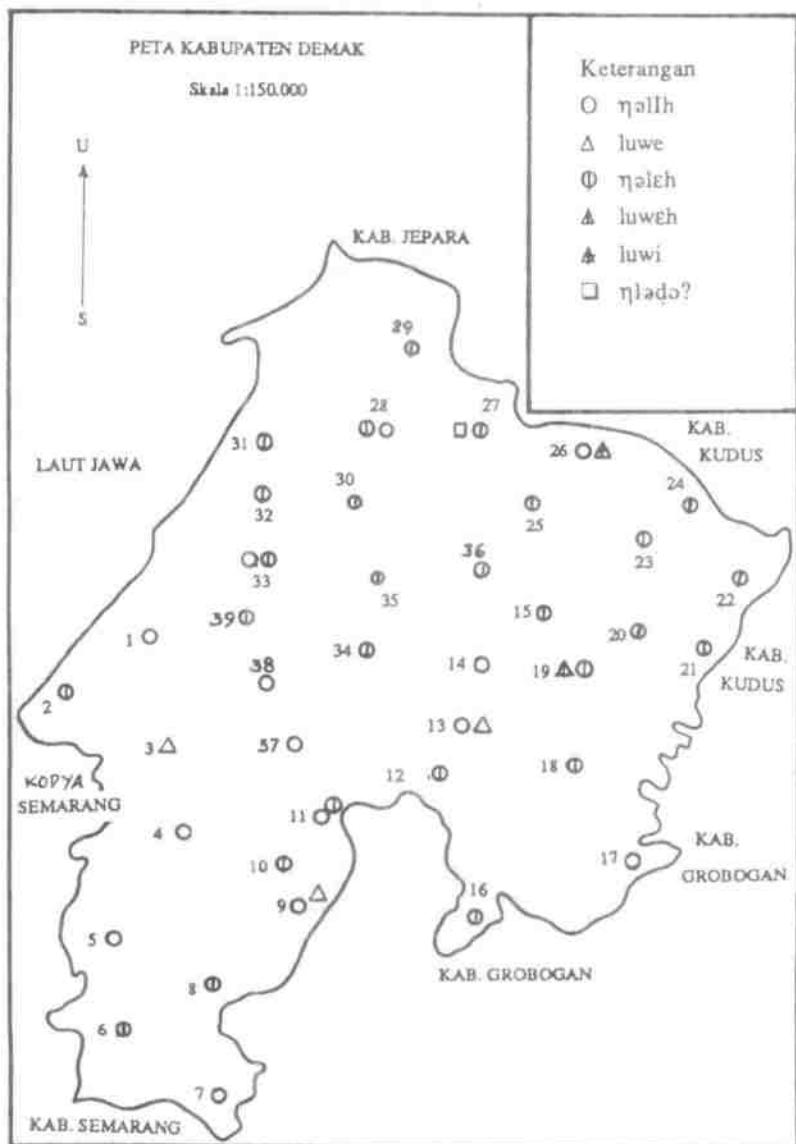
PETA 38
[padas] 'PADAS'



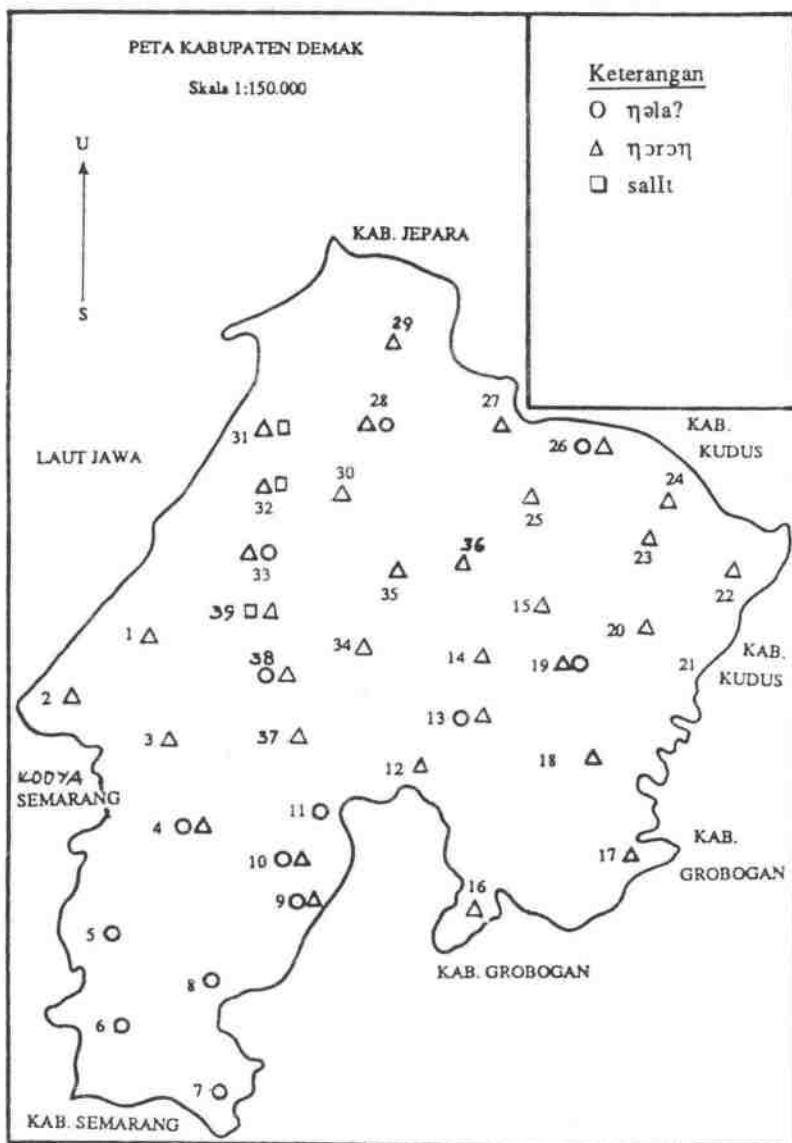
PETA 39
[pica?] 'BUTA'



PETA 40
[ŋəllh] 'LAPAR'

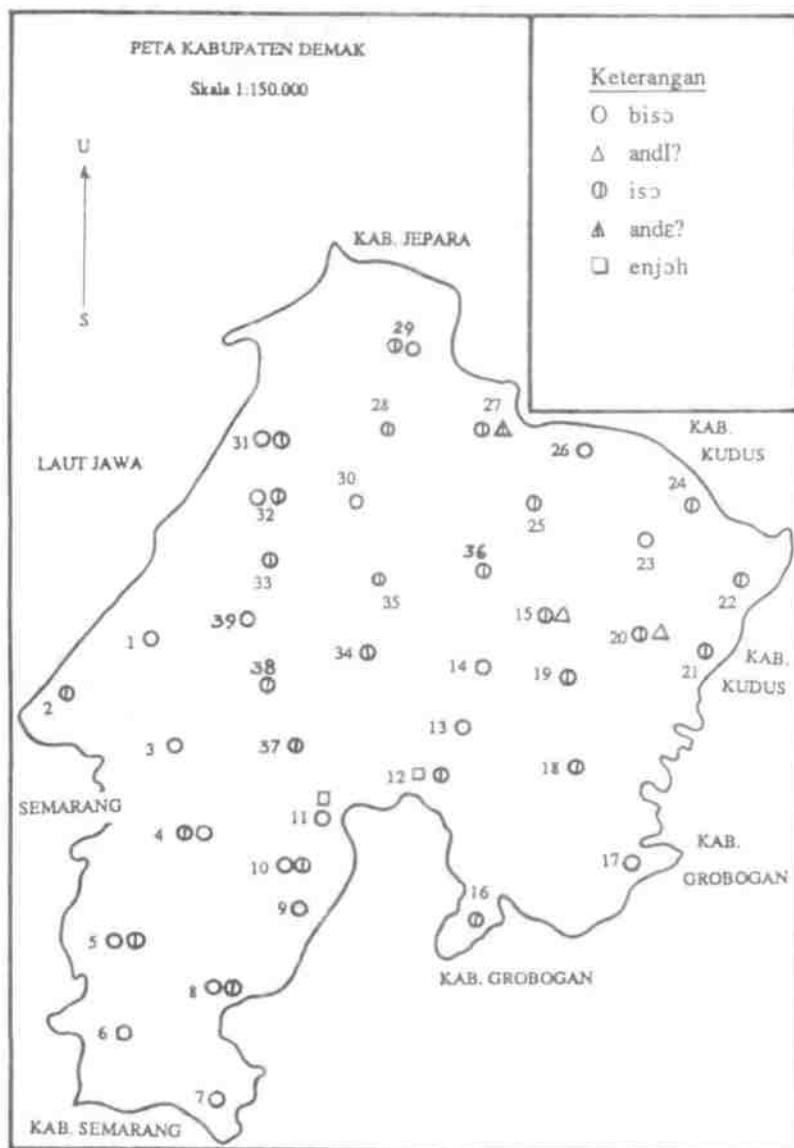


PETA 41
[ηεla?] 'HAUS'



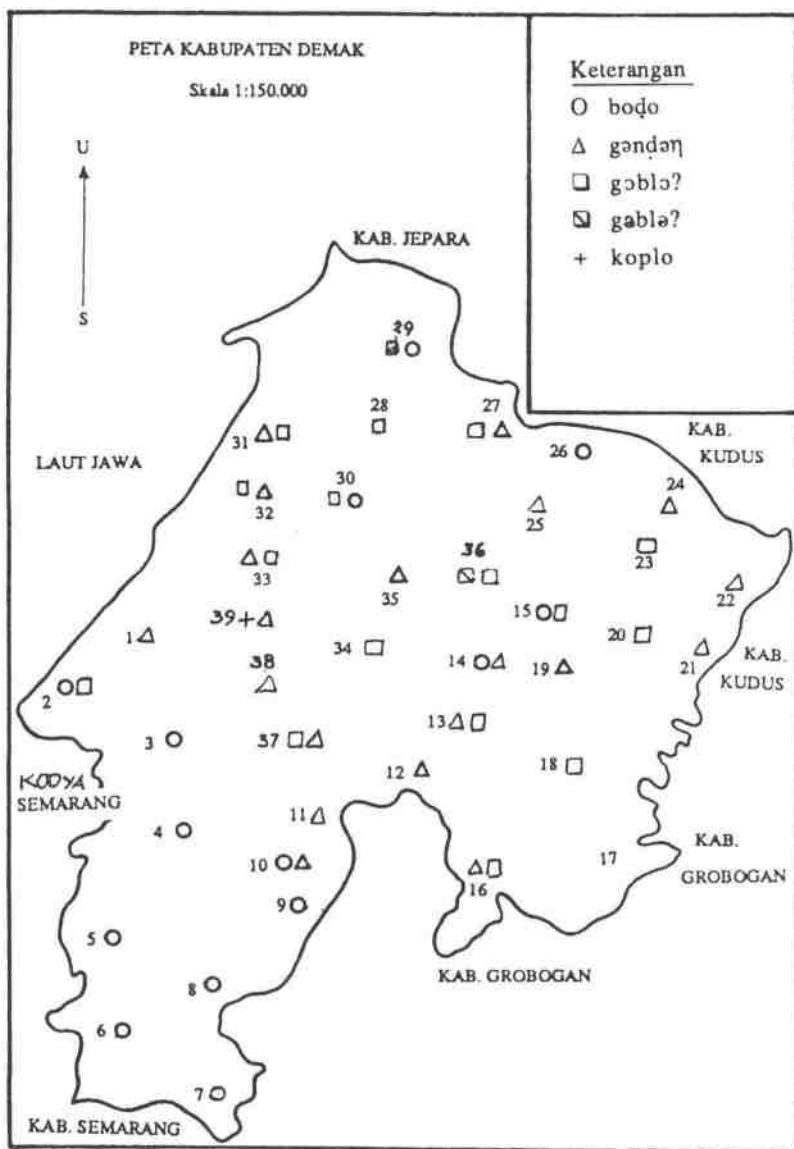
PETA 42

[biso] 'DAPAT'

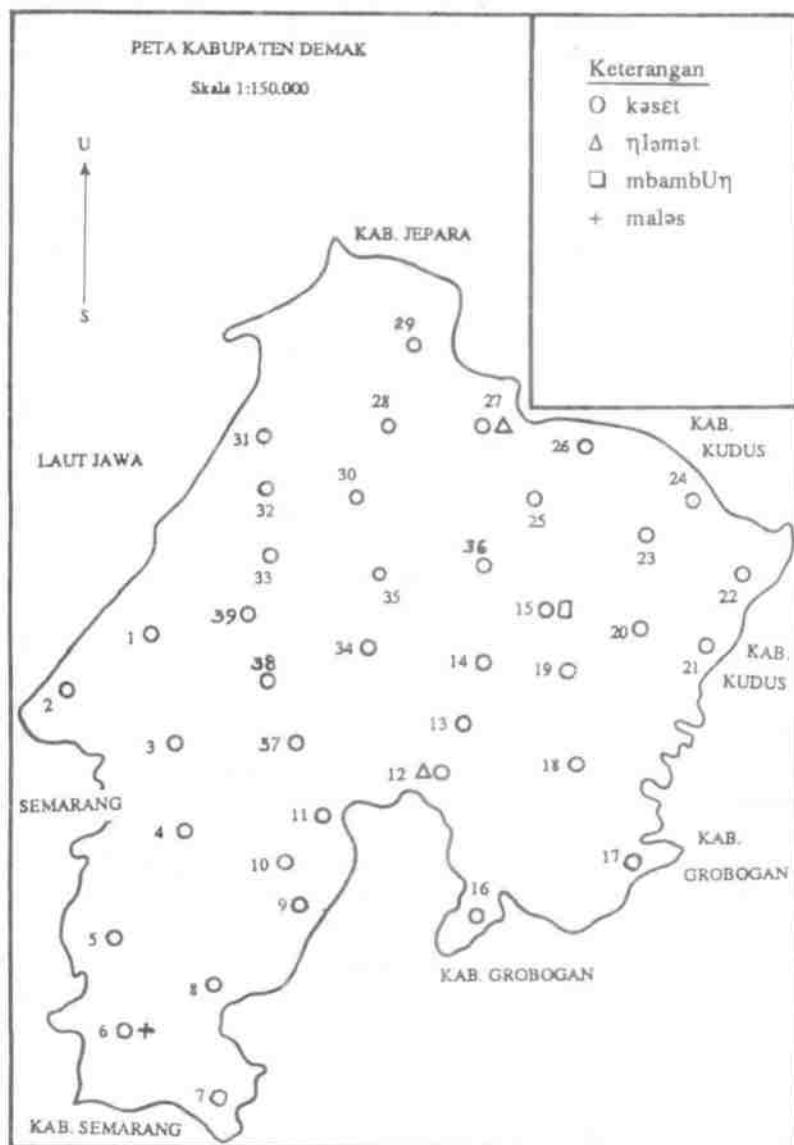


PETA 43

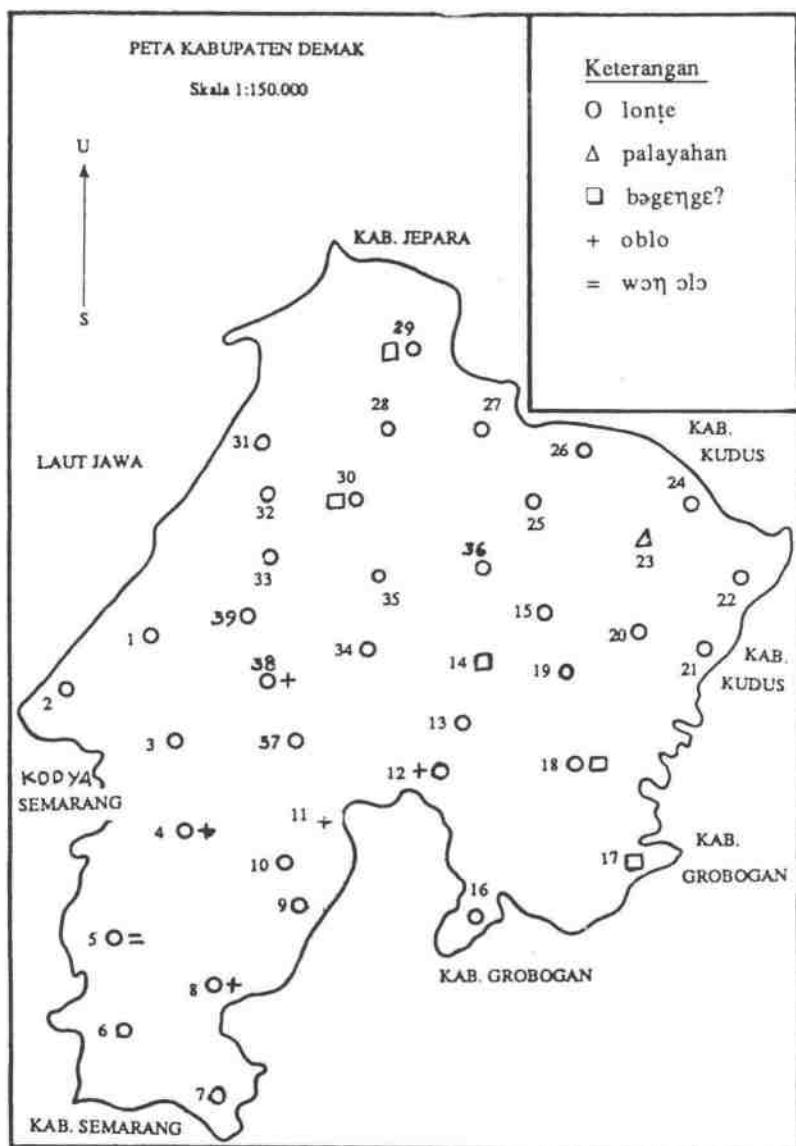
[bodo] 'BODOH'



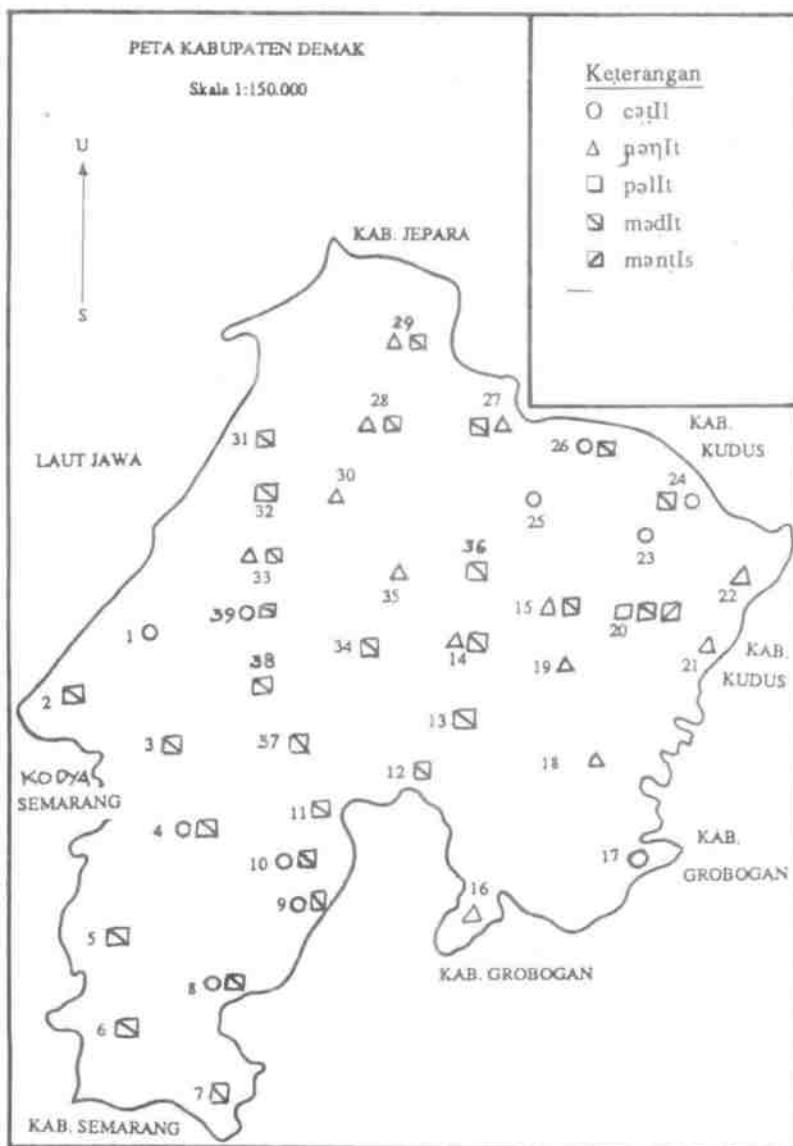
PETA 44
[kaset] 'MALAS'



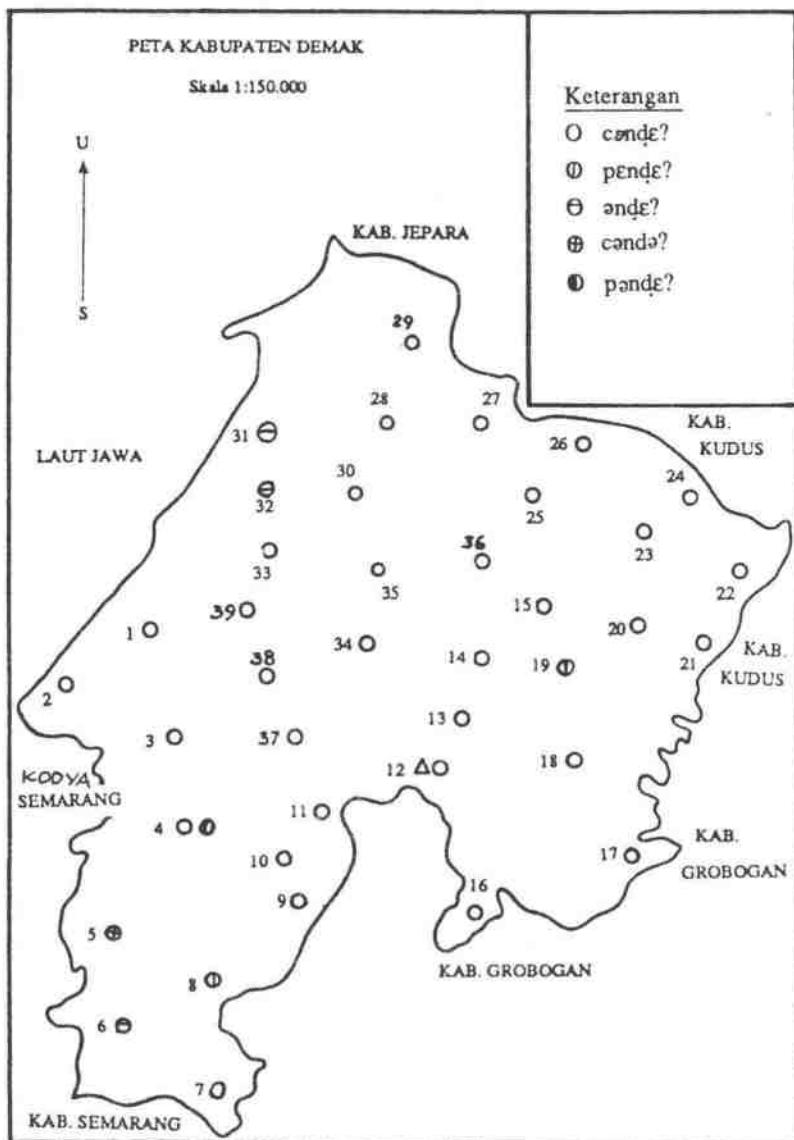
PETA 45
[lonte] 'PELACUR'



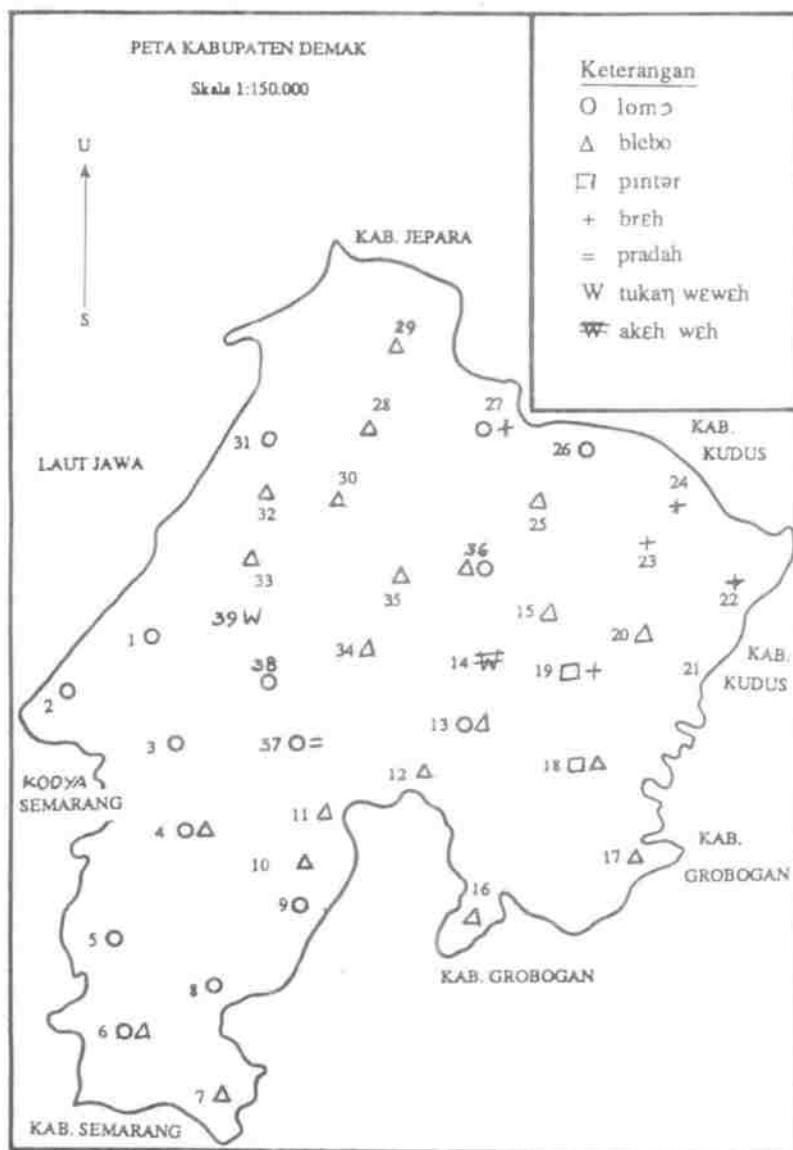
PETA 46
[cet II] 'KIKIR'



PETA 47
 [cənde?] 'PENDEK'

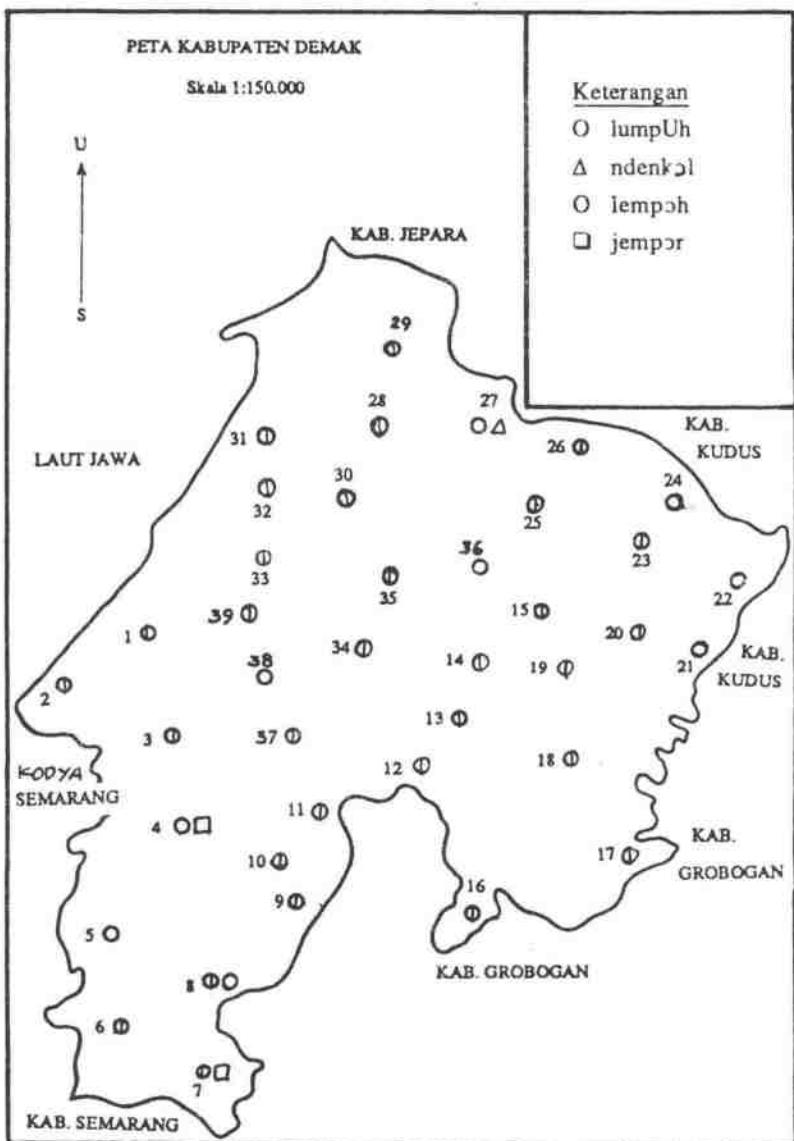


PETA 48
[lompat] 'DERMAWAN'

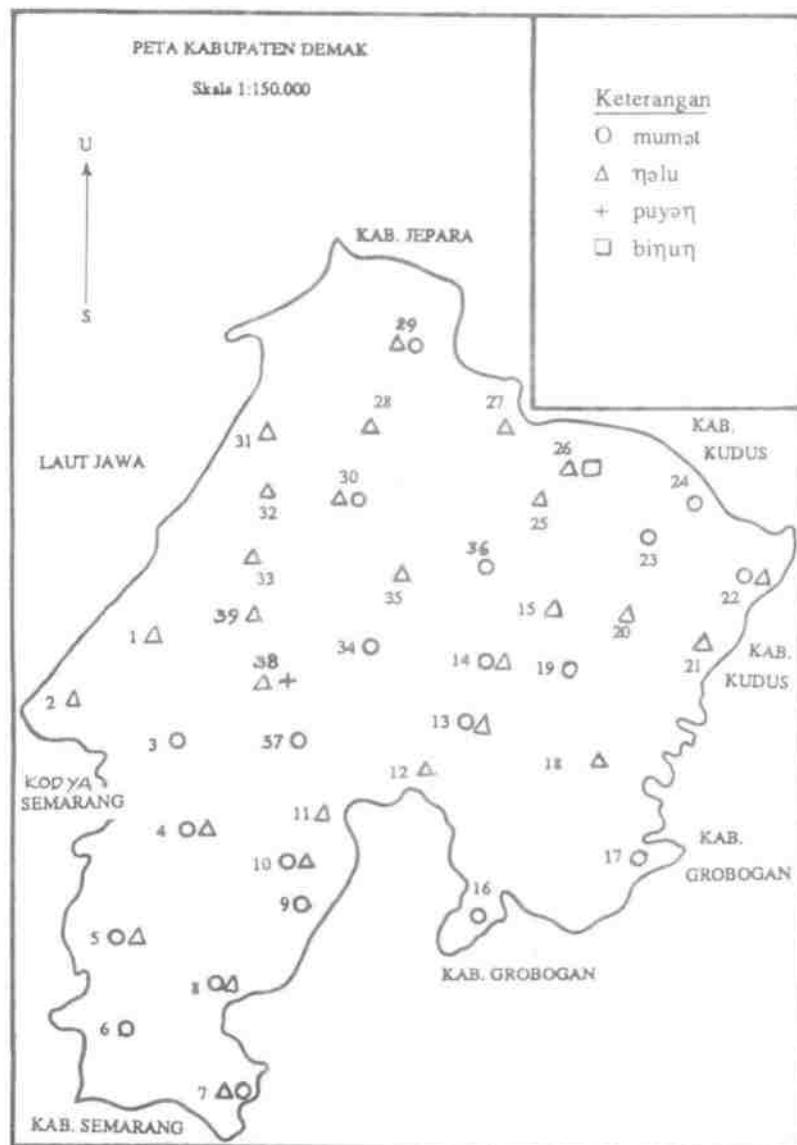


PETA 49

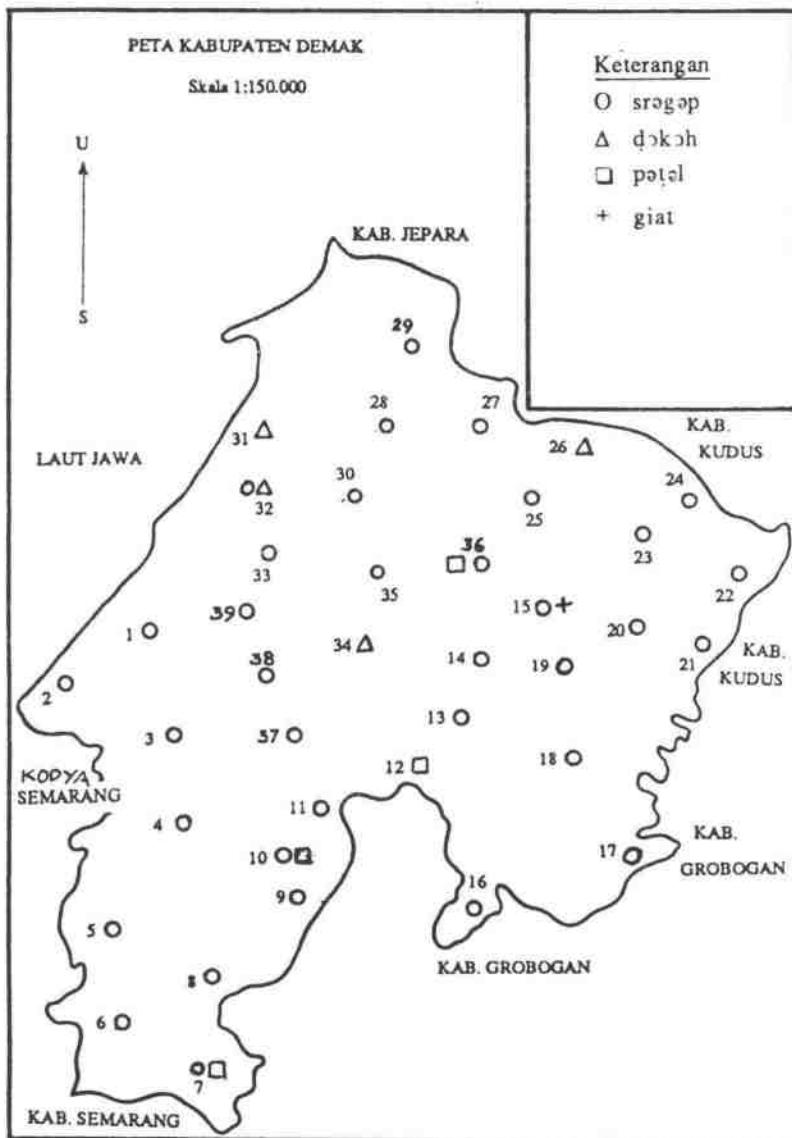
[lumpUh] 'LUMPUH'



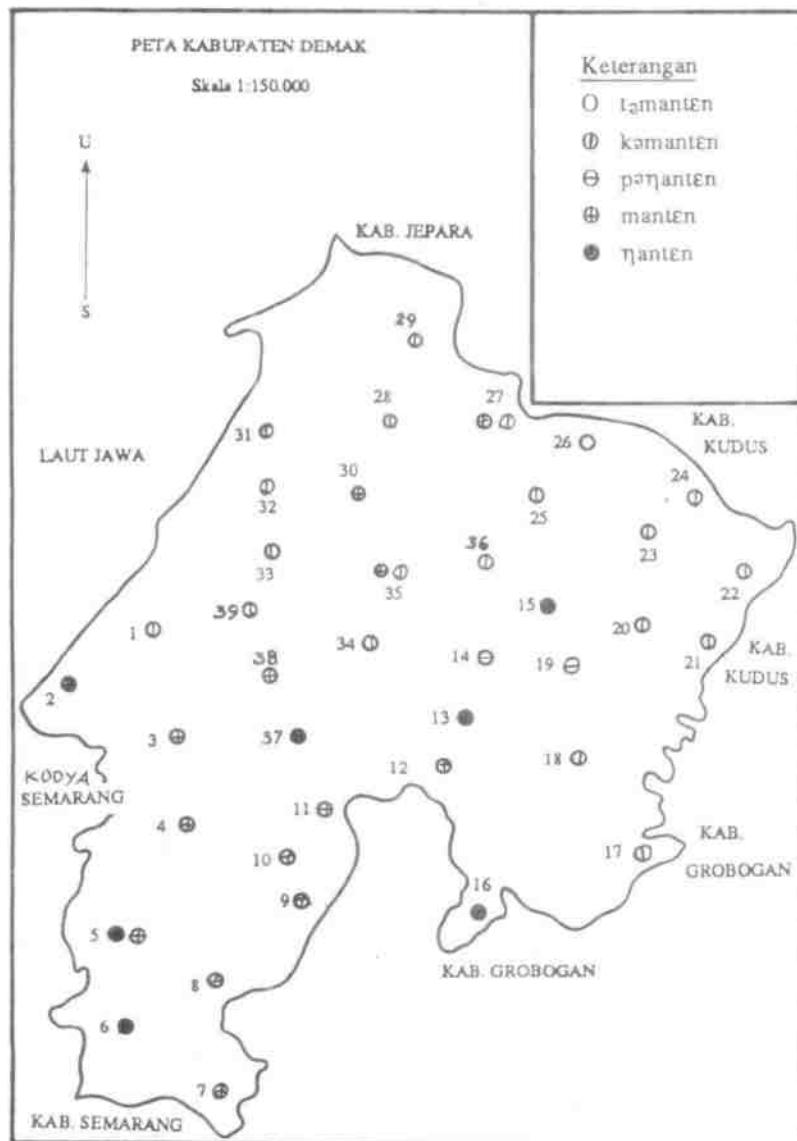
PETA 50
[mumat] 'PUSING'



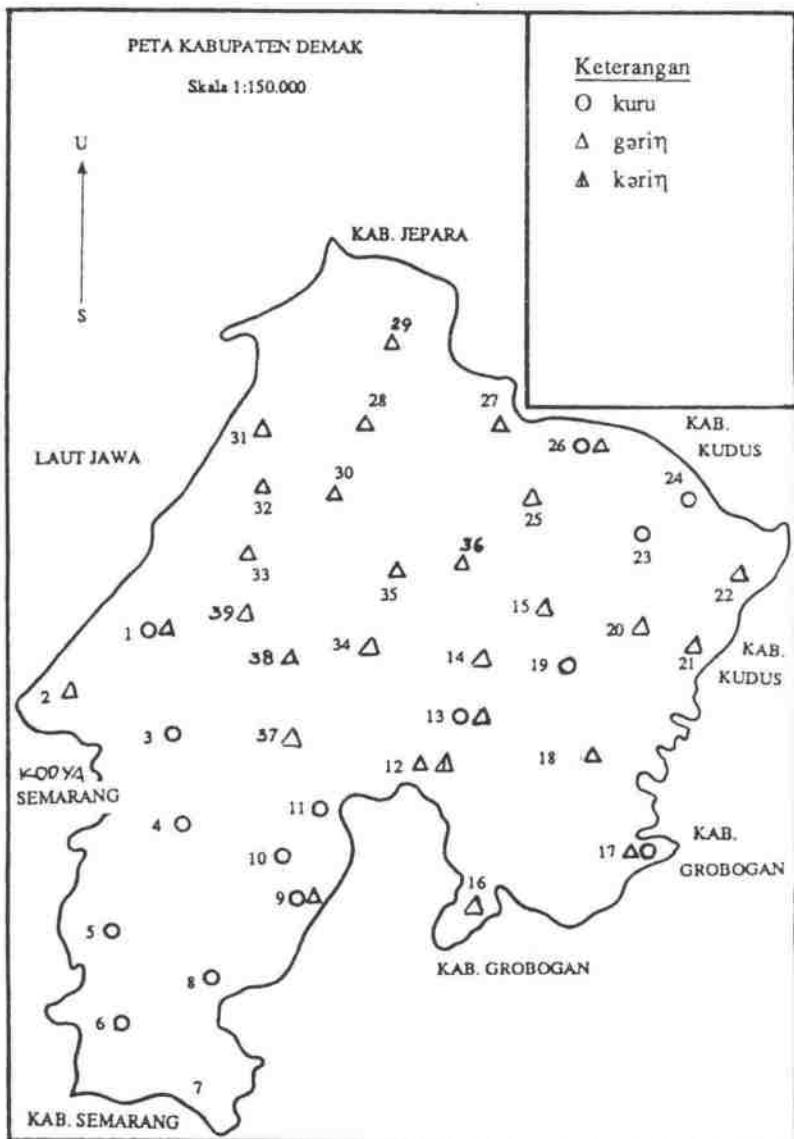
PETA 51
[srəgəp] 'RAJIN'



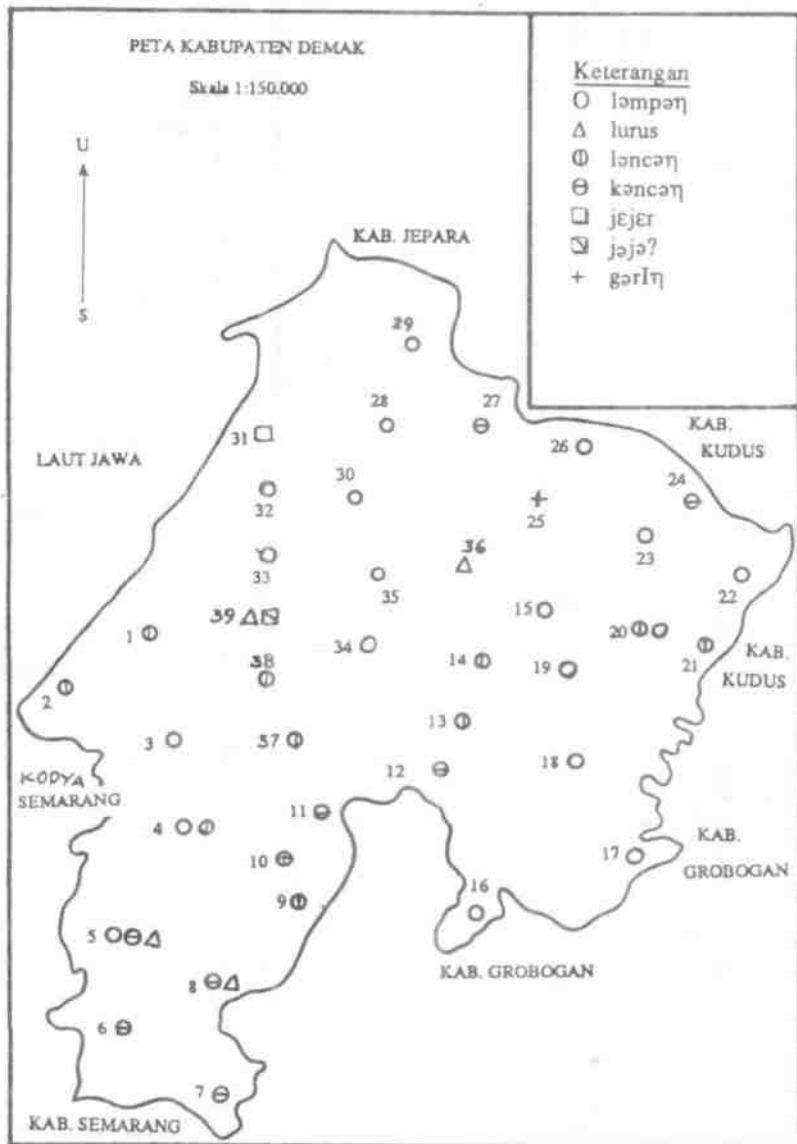
PETA 52
 [temanten] 'PENGANTIN'



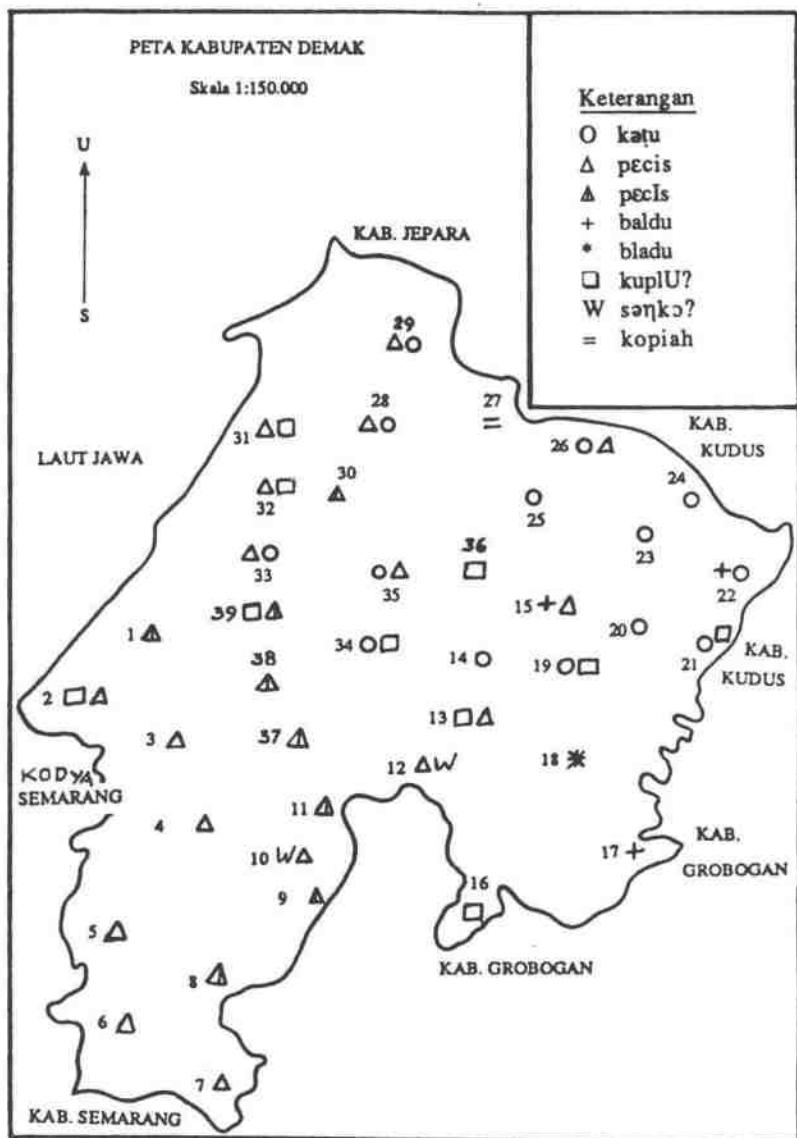
PETA 53
[kuru] 'KURUS'



PETA 54
[ləmpərəŋ] 'LURUS'

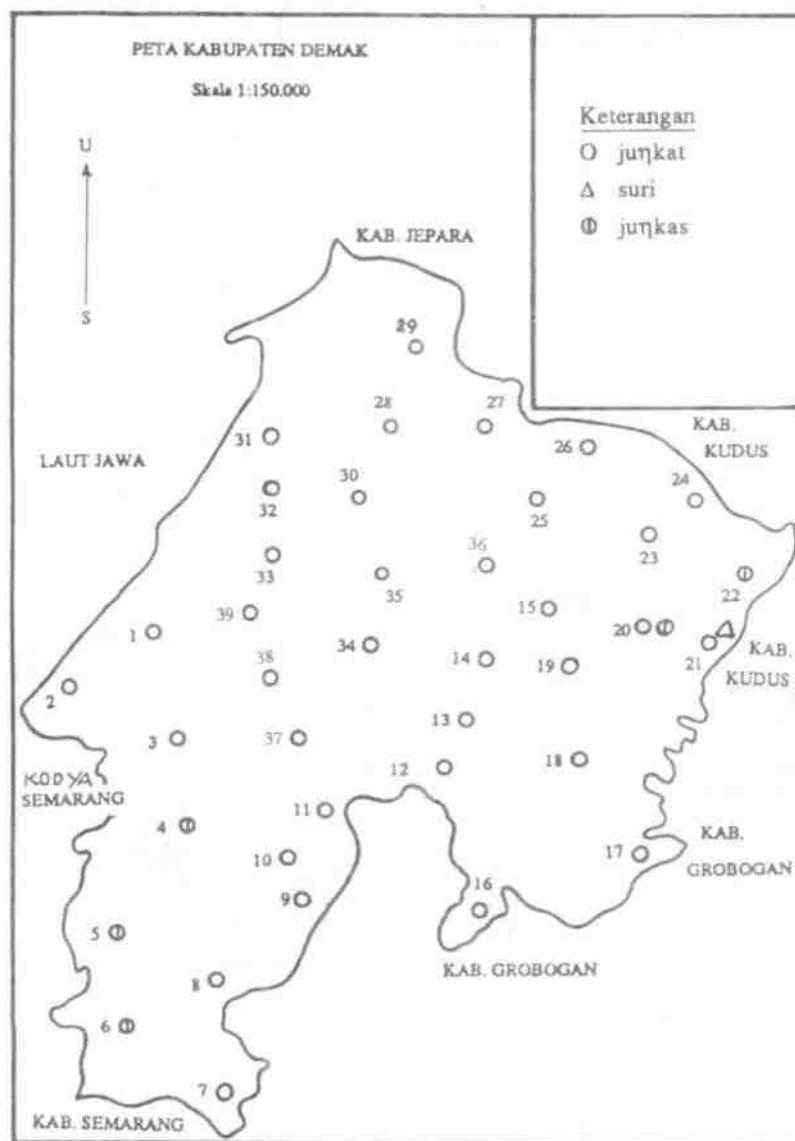


PETA 55
[kətu] 'KOPIAH'

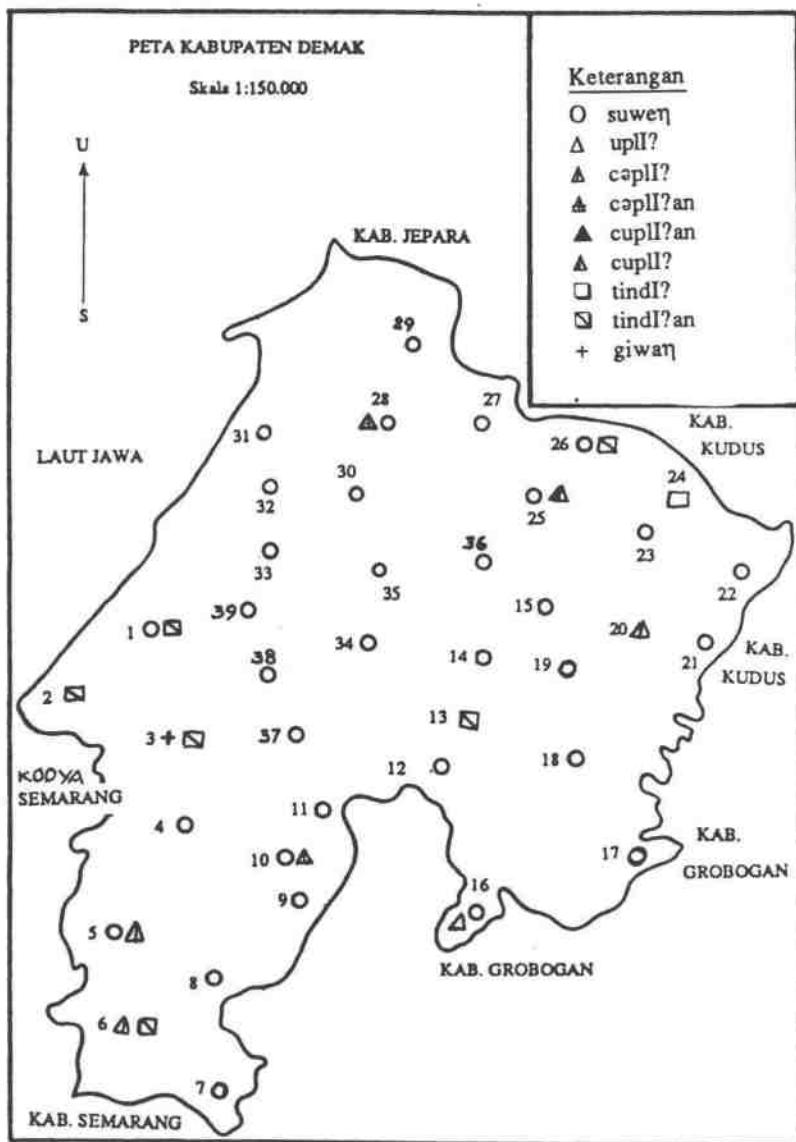


PETA 56

[Jenkat] 'SISIR'

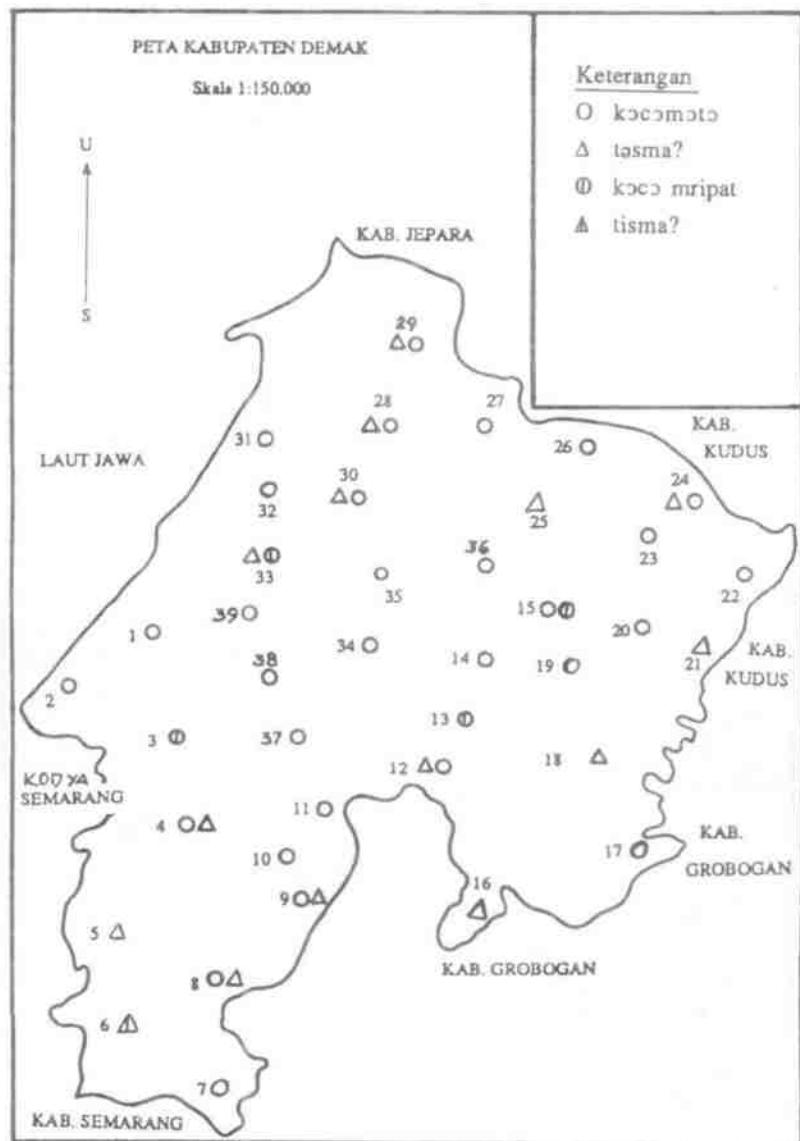


PETA 57
 [suwəŋ] 'SUBANG'



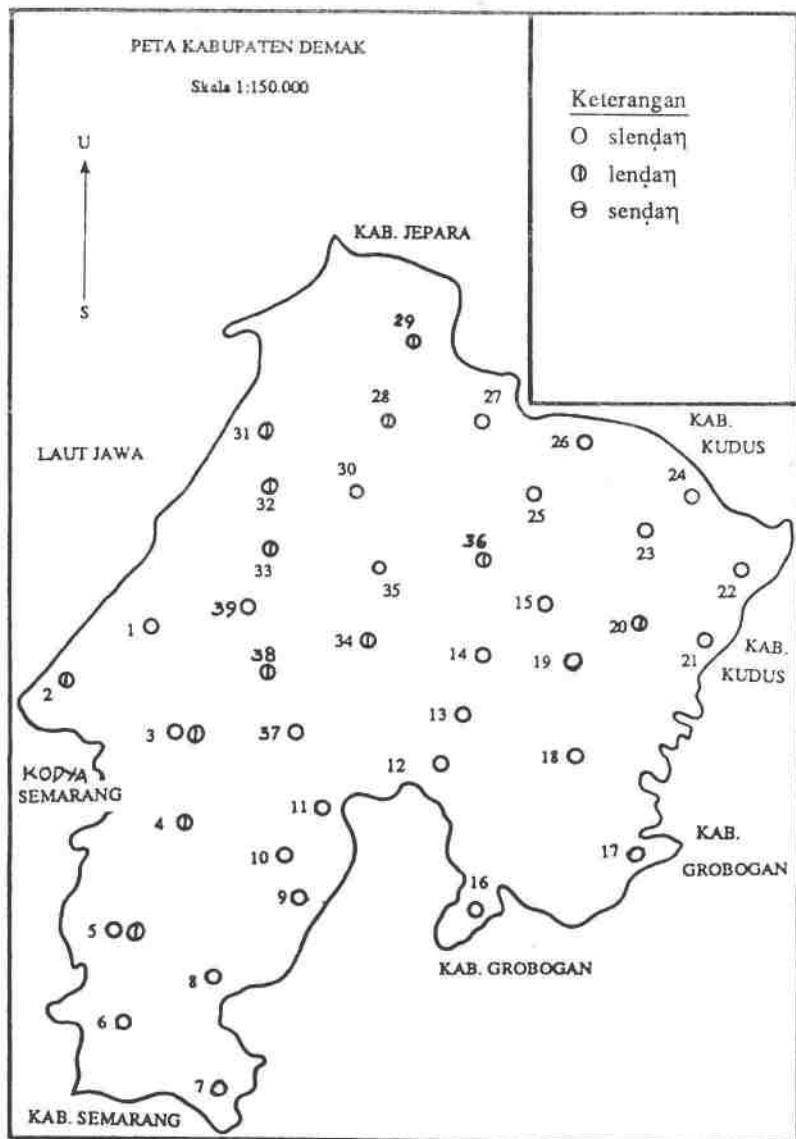
PETA 58

[kecamatan] 'KACAMATA'



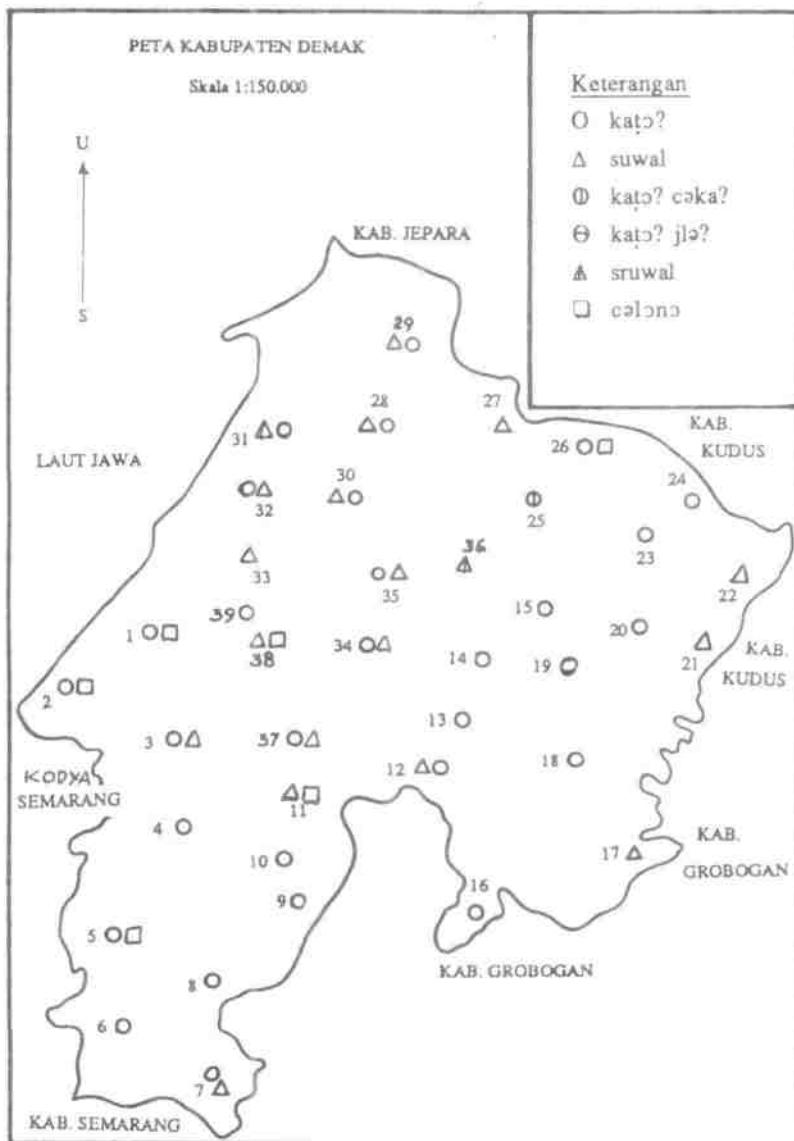
PETA 59

[slendaŋ] 'SELENDANG'

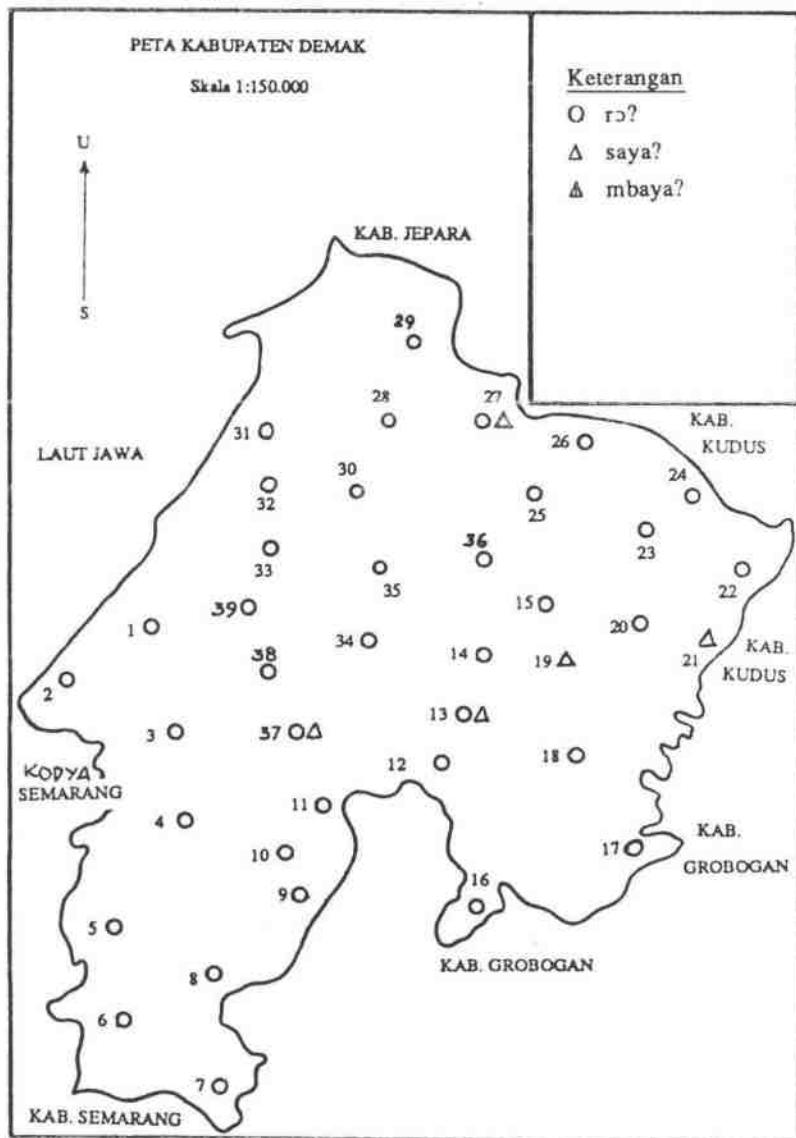


PETA 60

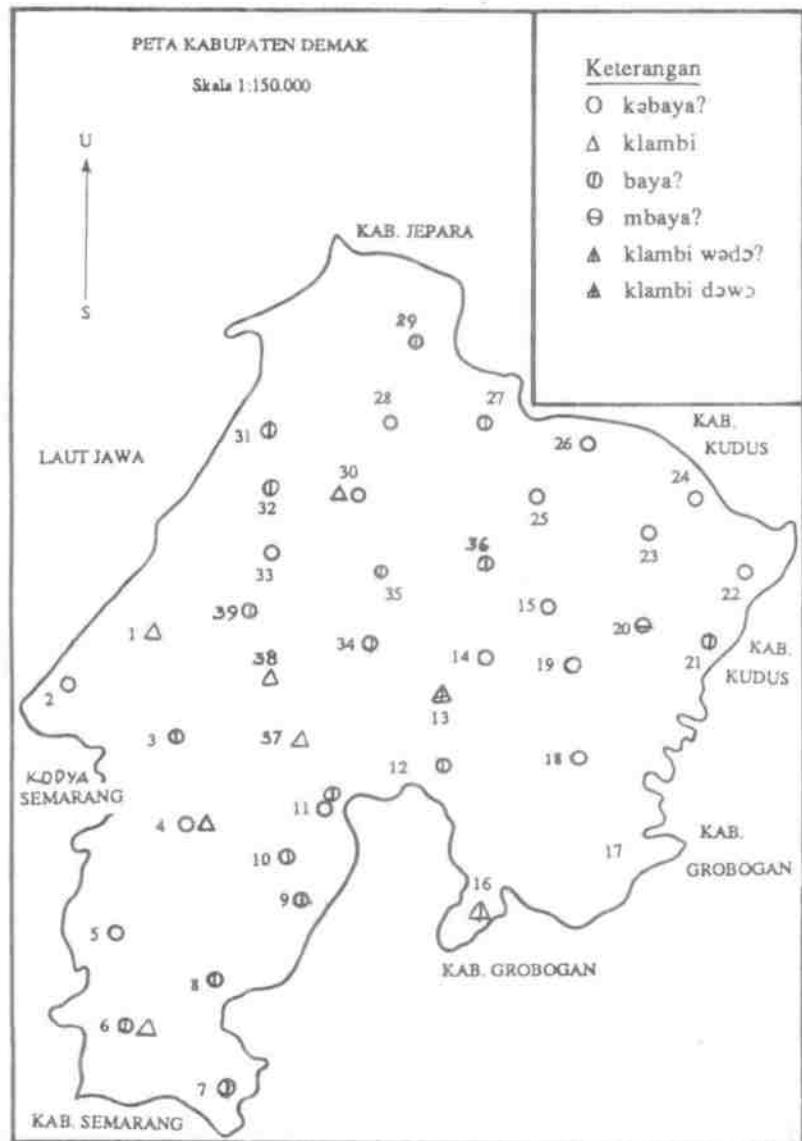
[katɔ?] 'CELANA'



PETA 61
[rɔ?] 'ROK'

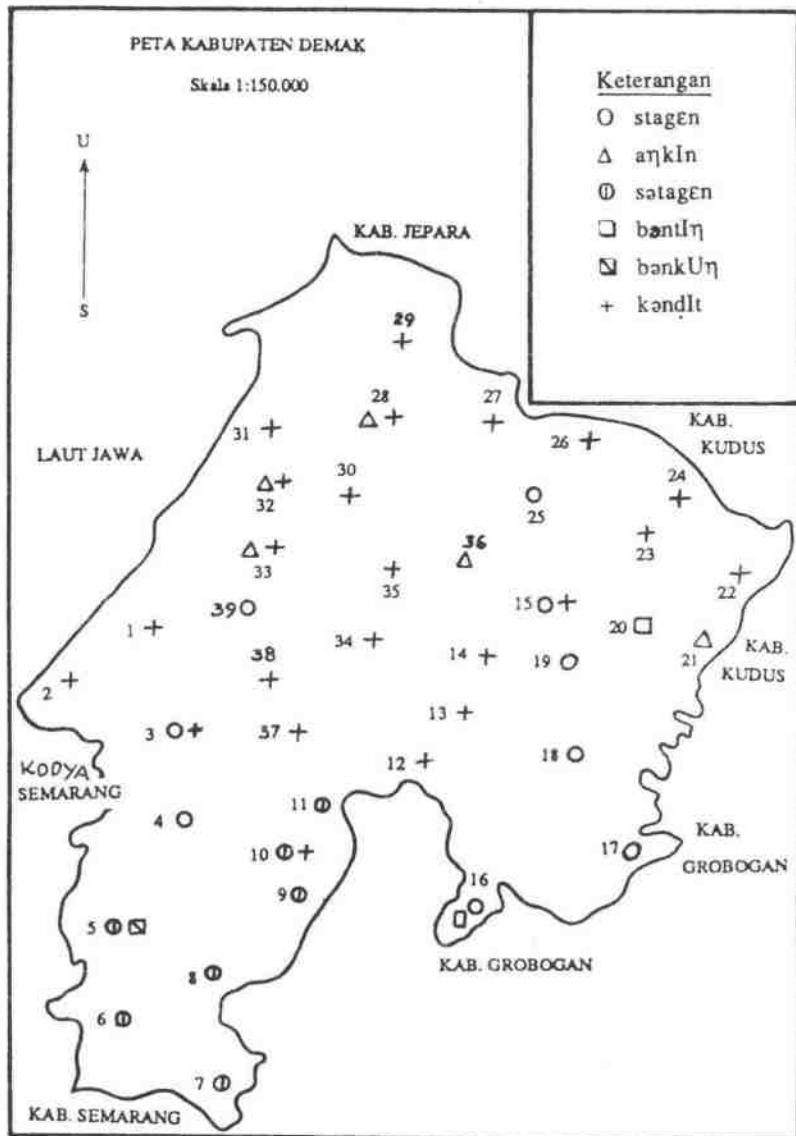


PETA 62
[kəbaya?] 'KEBAYA'

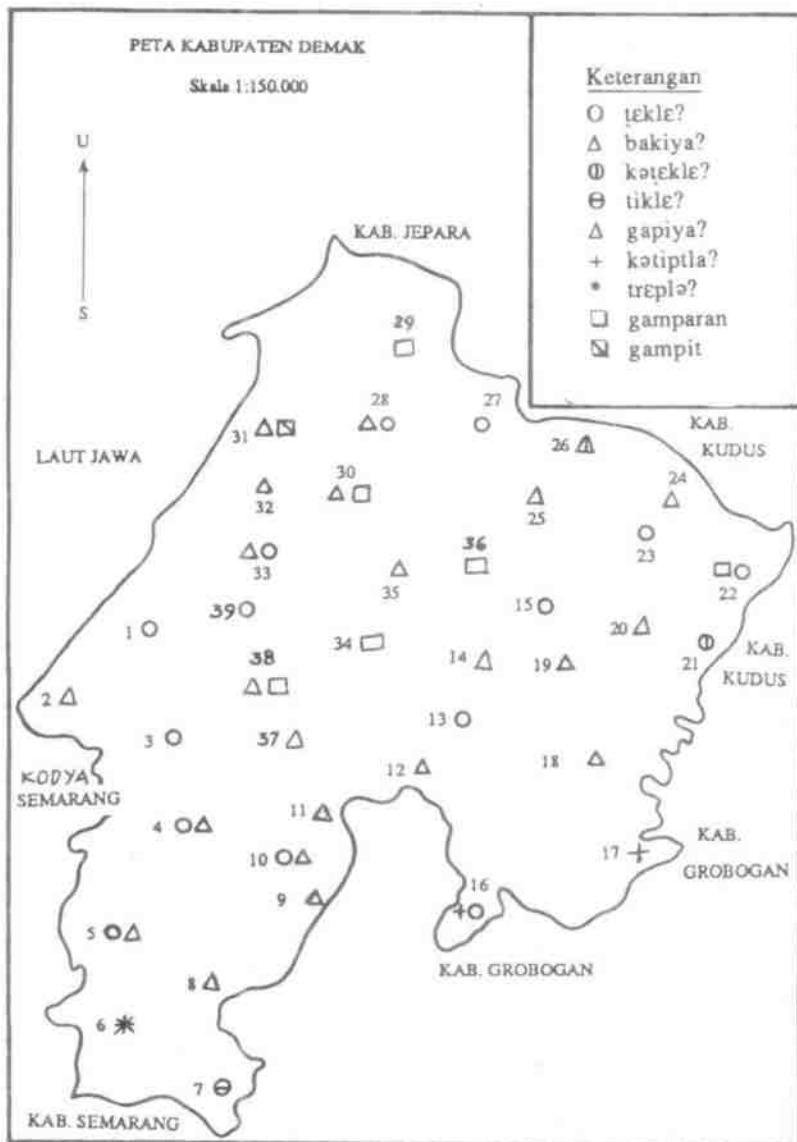


PETA 63

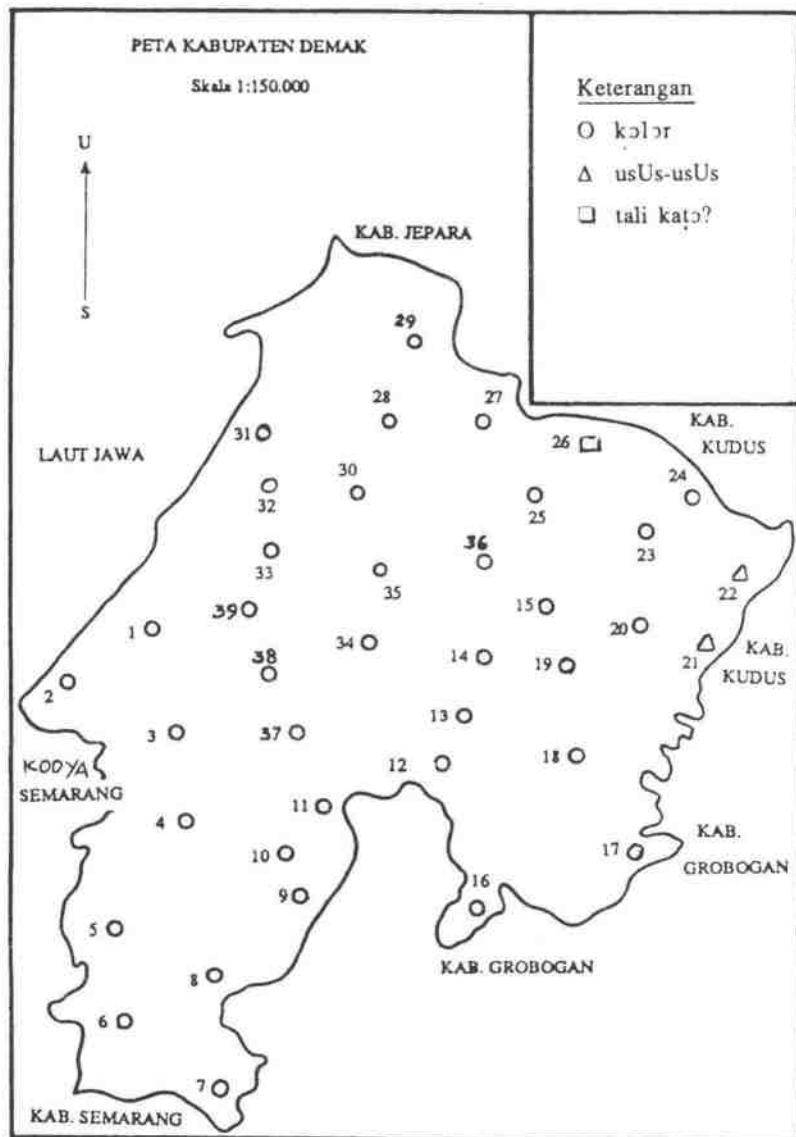
[stagən] 'STAGEN'



PETA 64
[t̄ekle?] 'BAKIYA'

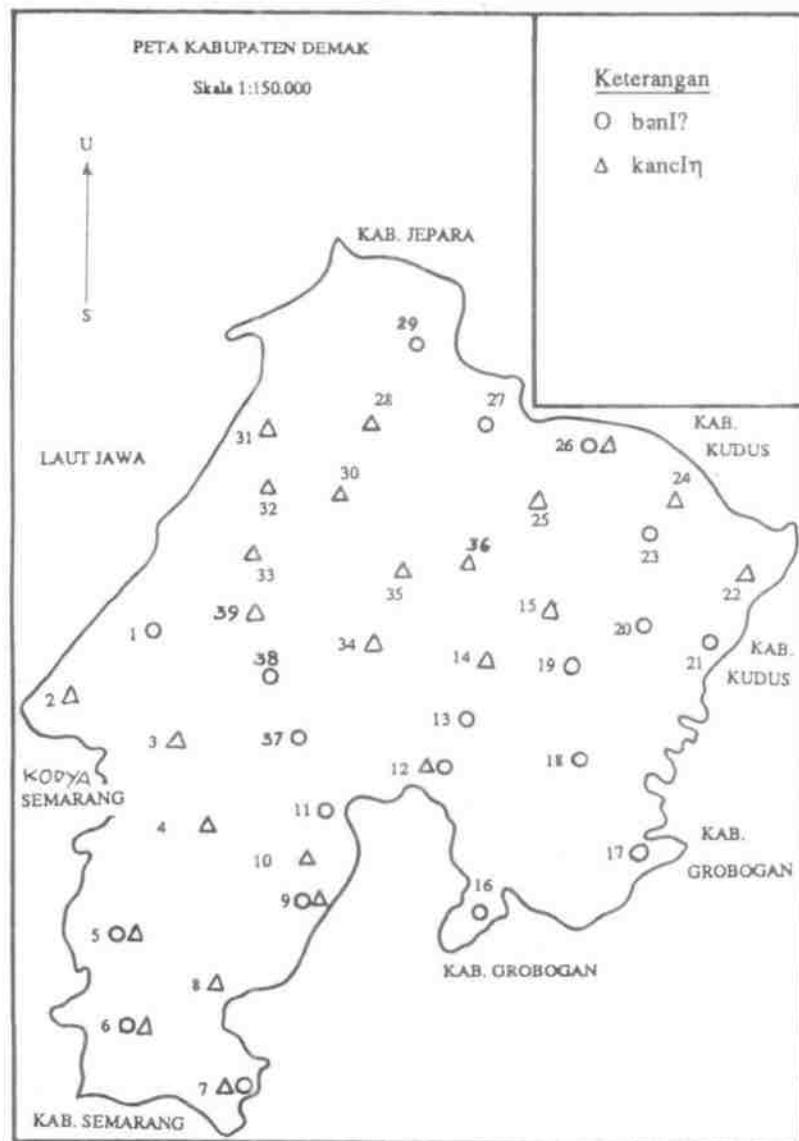


PETA 65
[kolor] 'KOLOR'

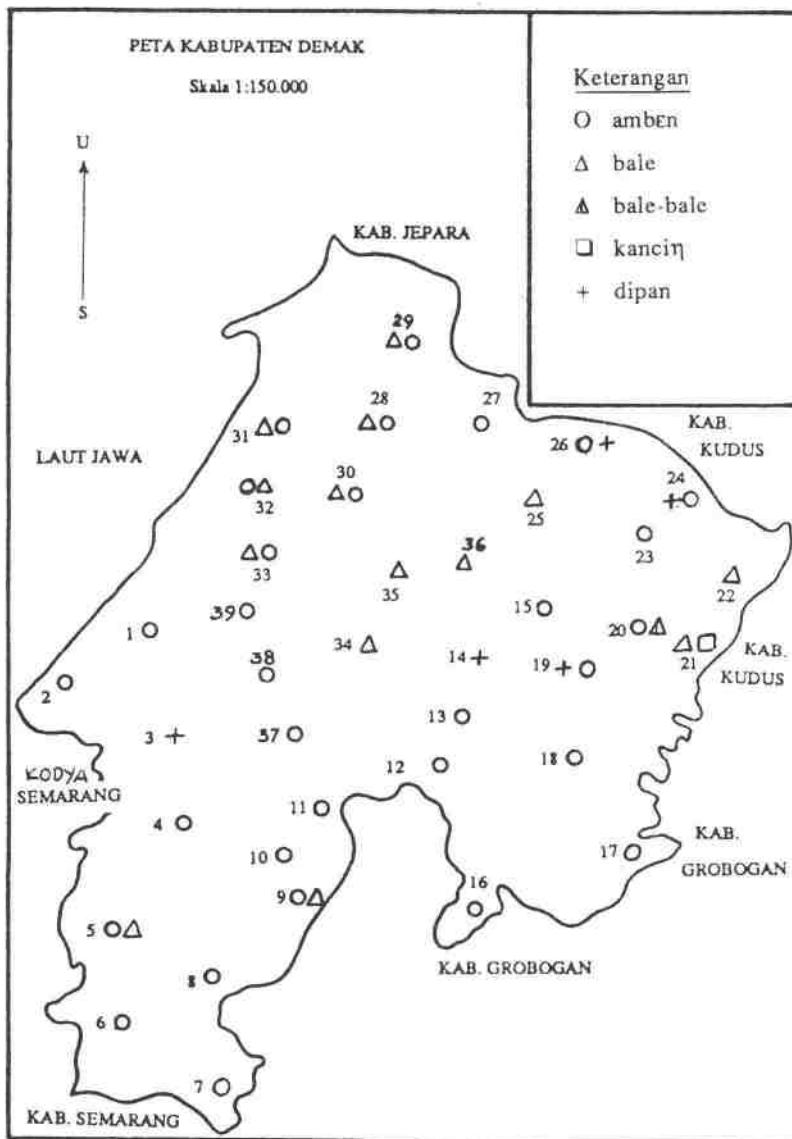


PETA 66

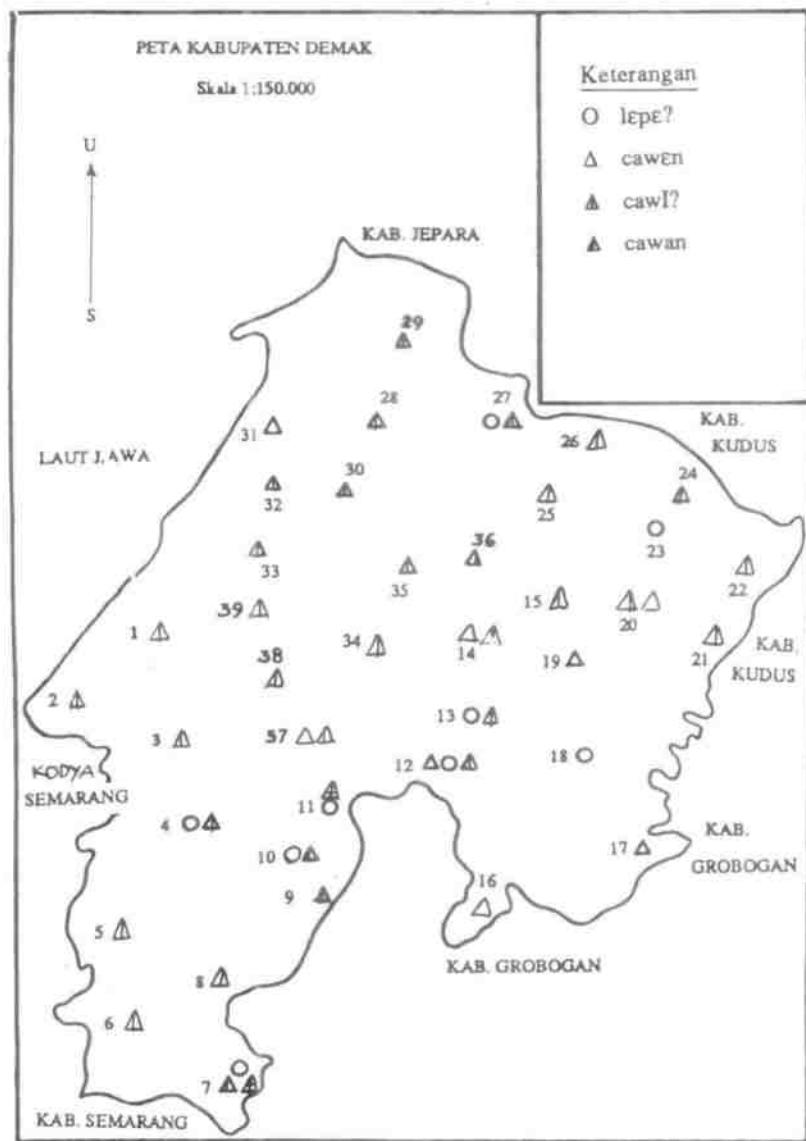
[bənɪk] 'KANCING BAJU'



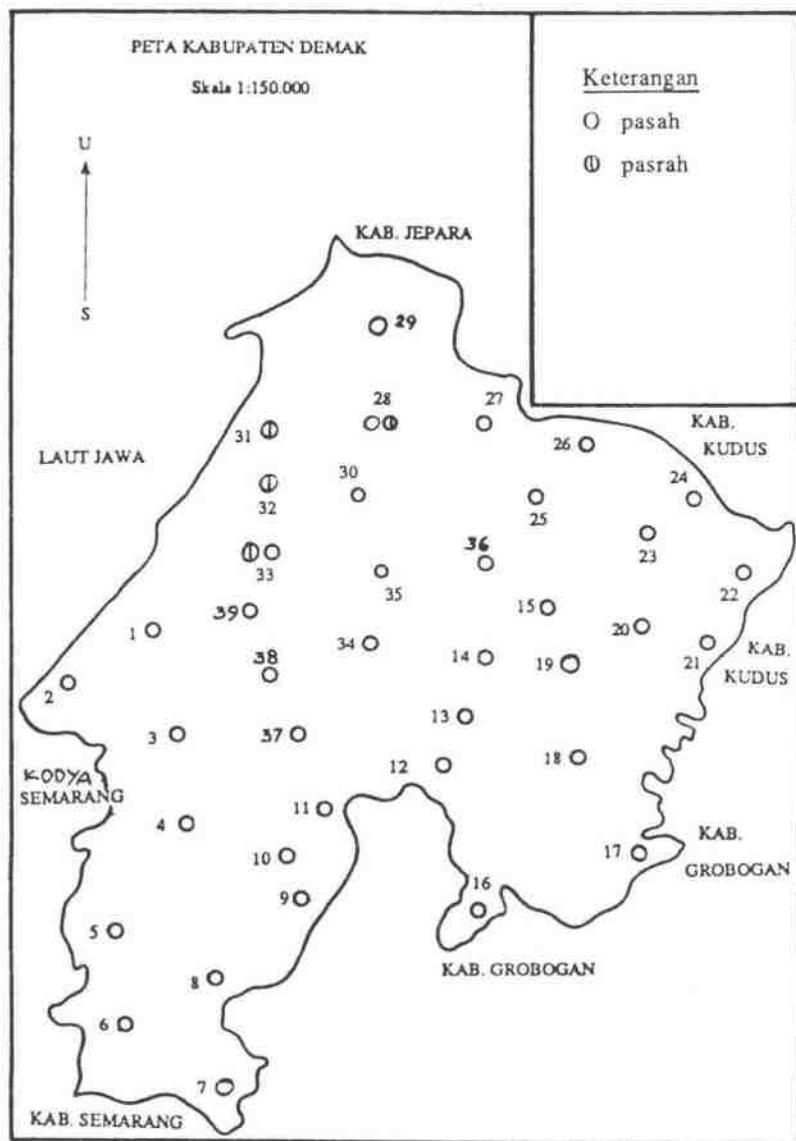
PETA 67
[amben] 'BALE-BALE'



PETA 68
 [lepe?] 'CAWAN'

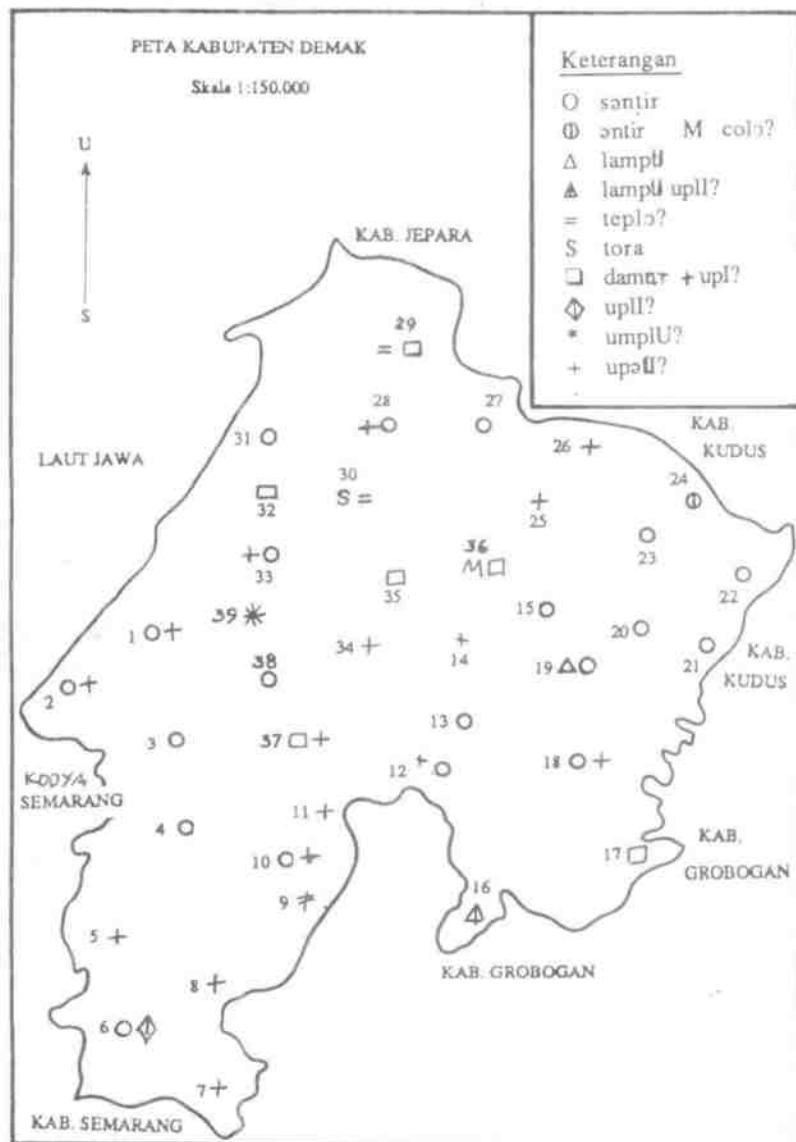


PETA 69
 [pasah] 'KETAM'

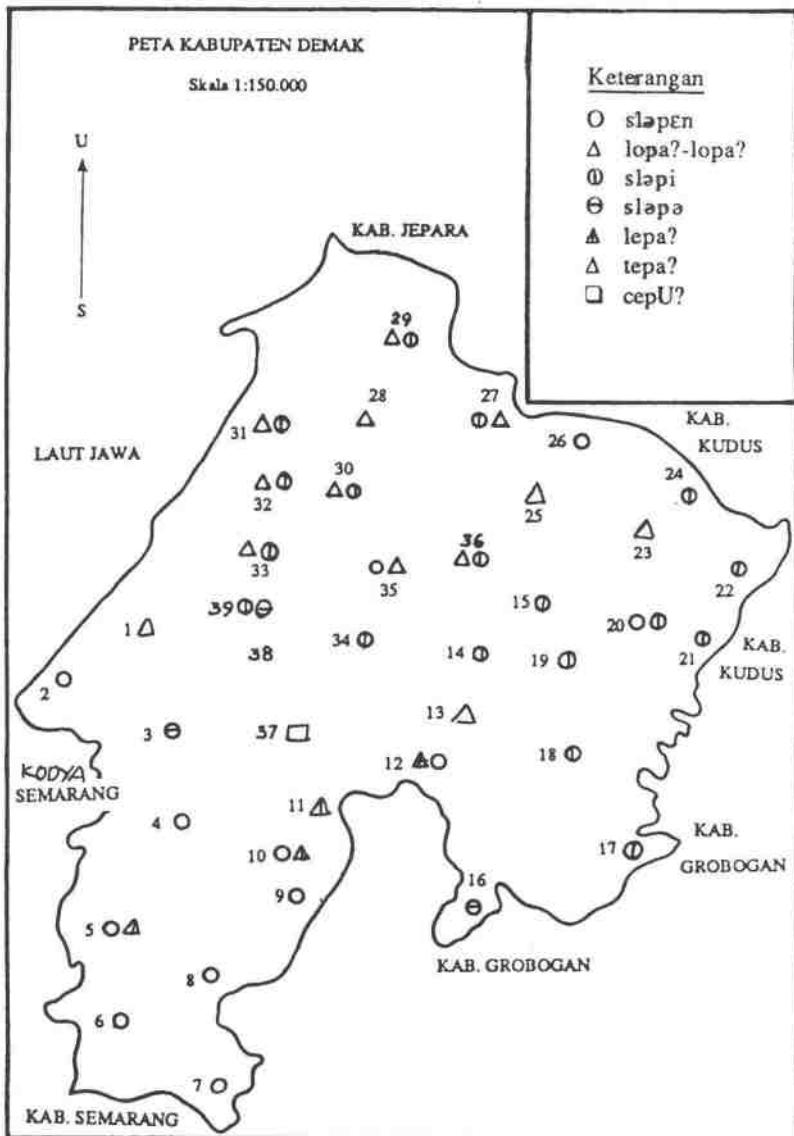


PETA 70

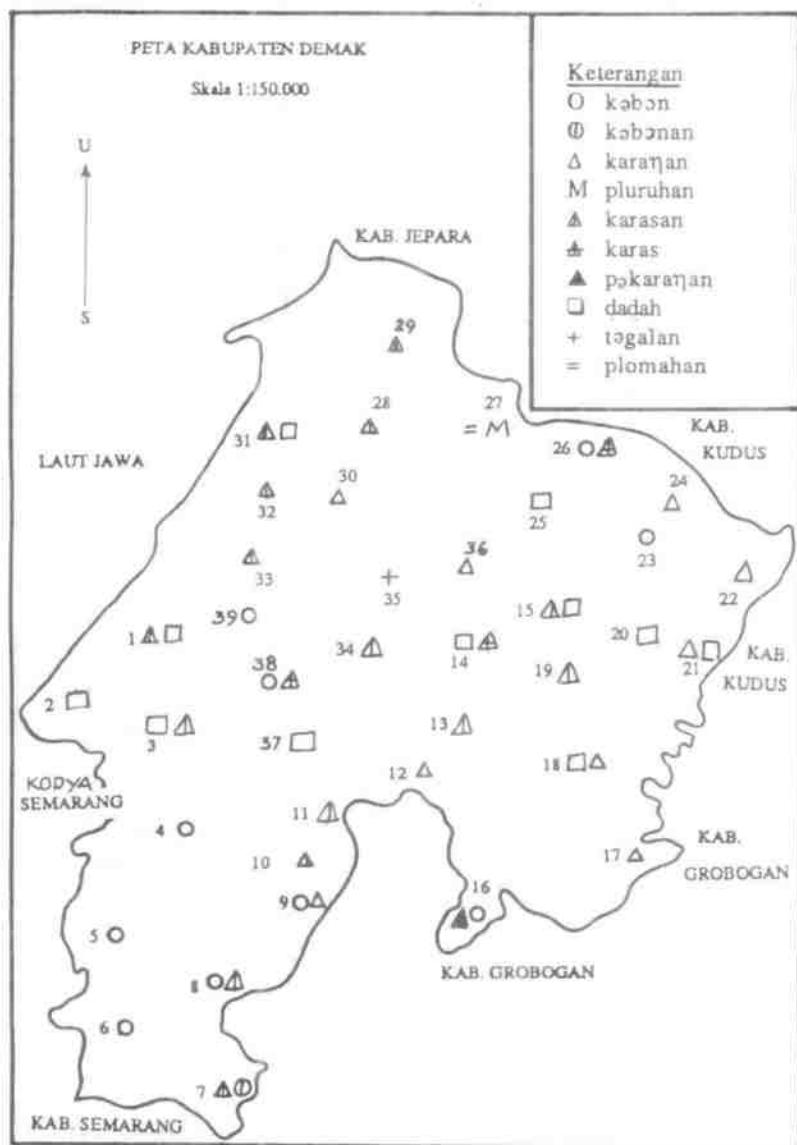
[santIr] 'PELITA'



PETA 71
[slapen] 'TEMPAT TEMBAKAU'

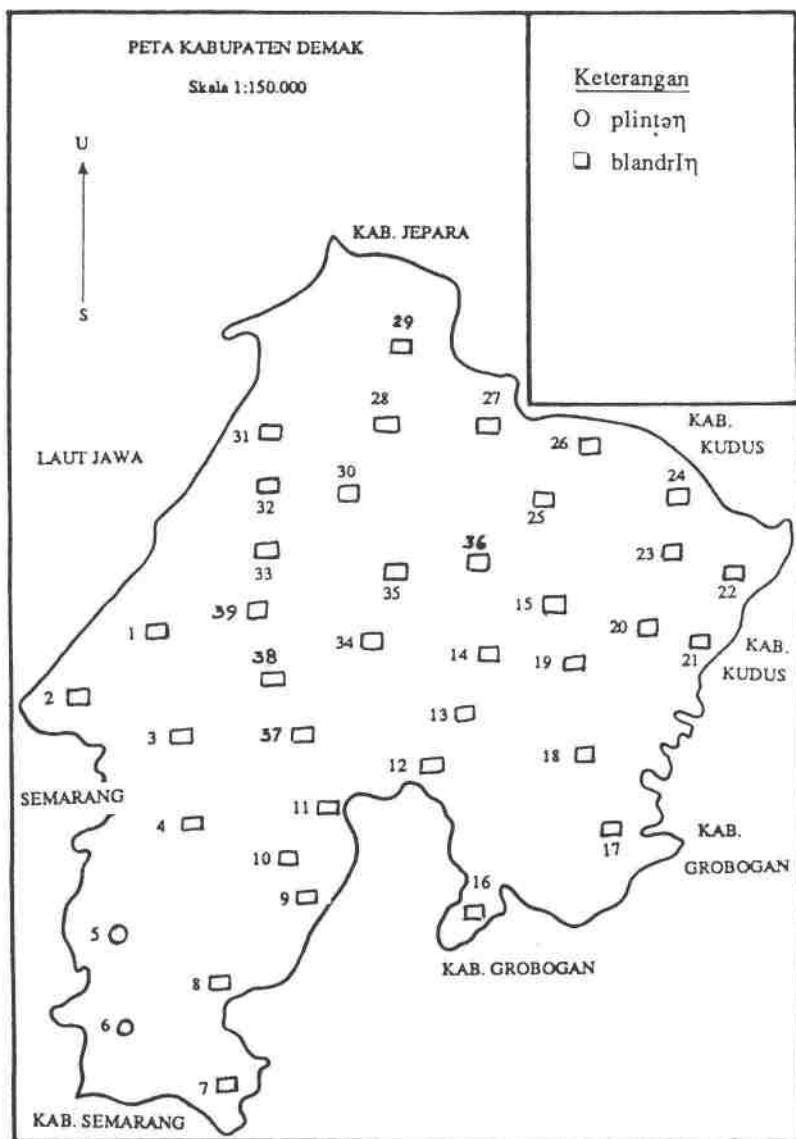


PETA 72
[kəbən] 'KEBUN'

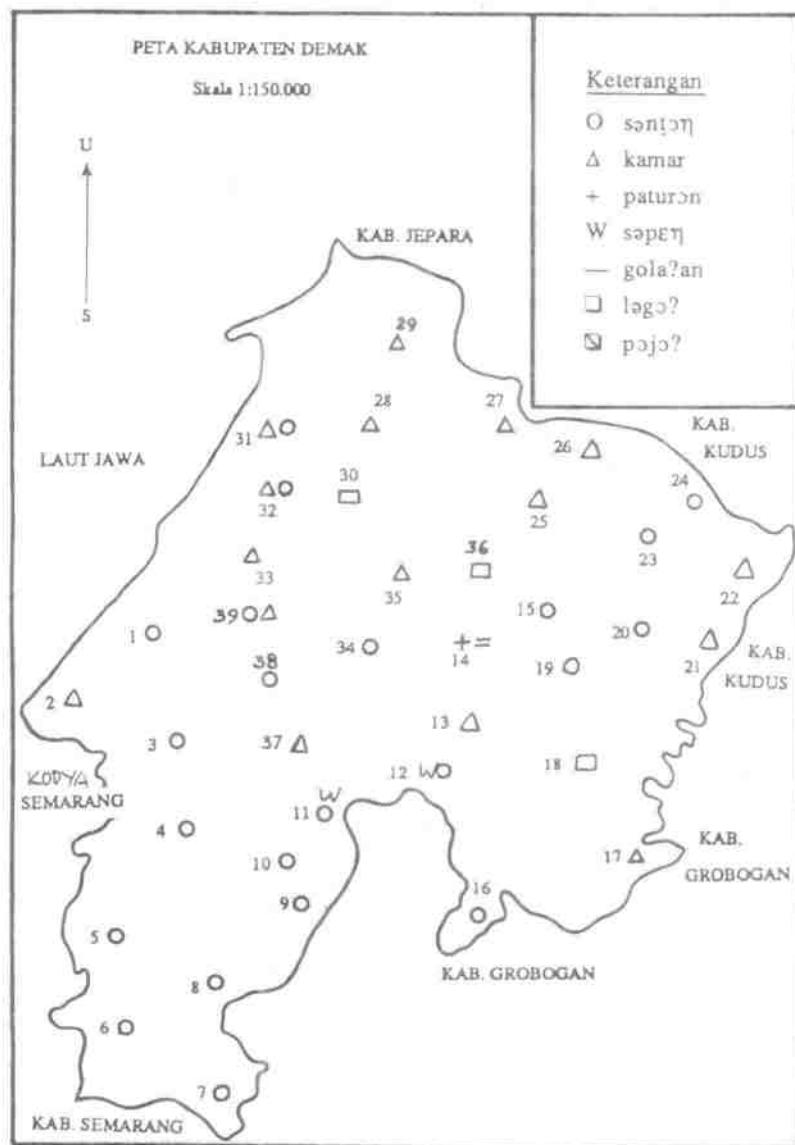


PETA 73

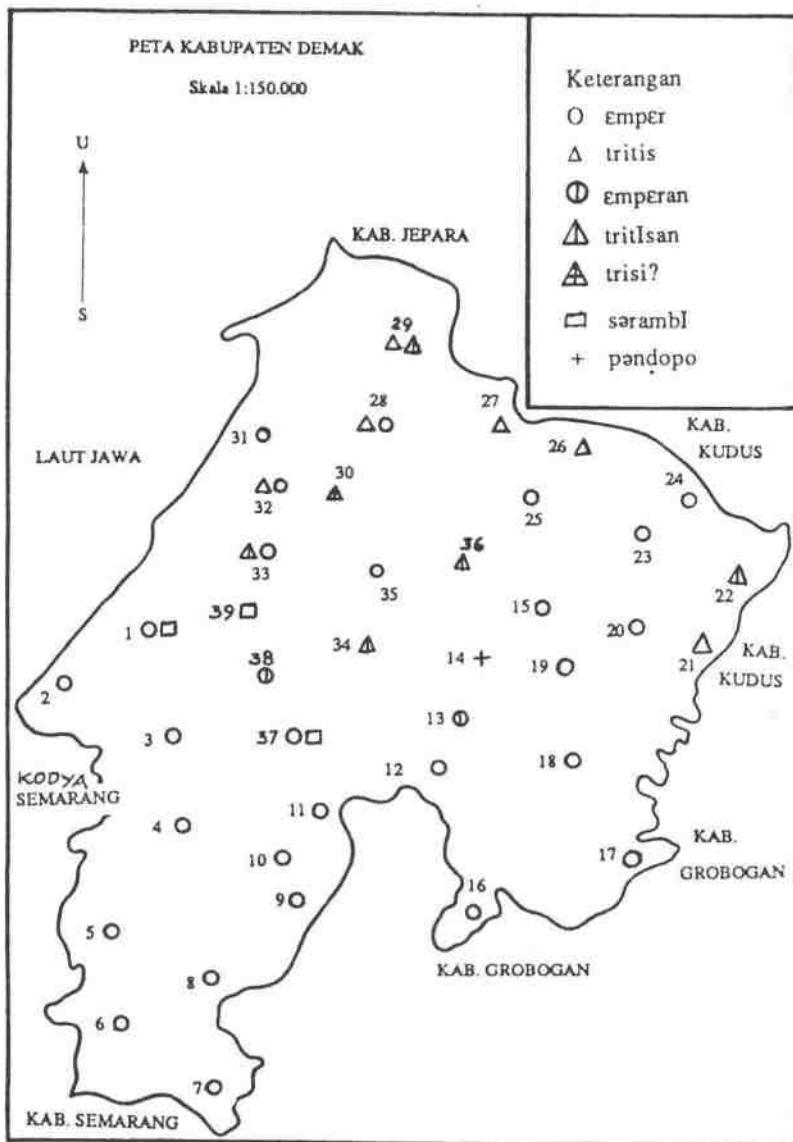
[plintəŋ] 'KETEPIL'



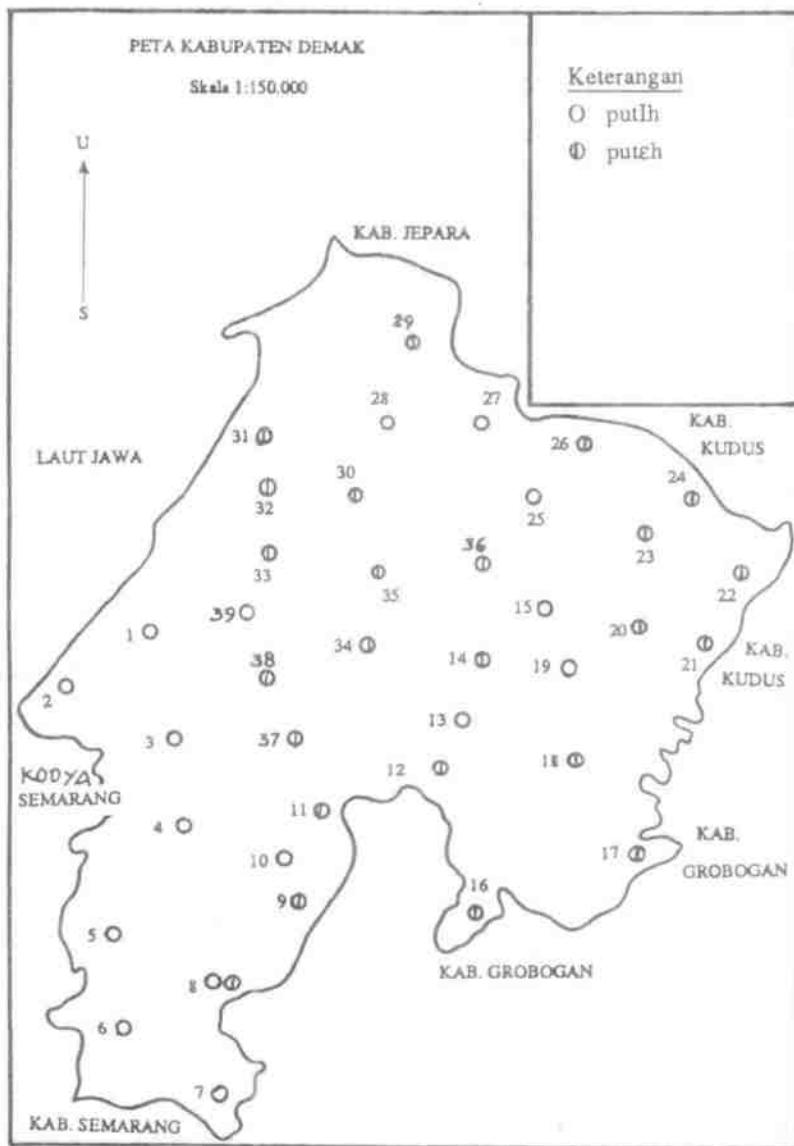
PETA 74
 [sən̩t̩əŋ] [kʌmər]



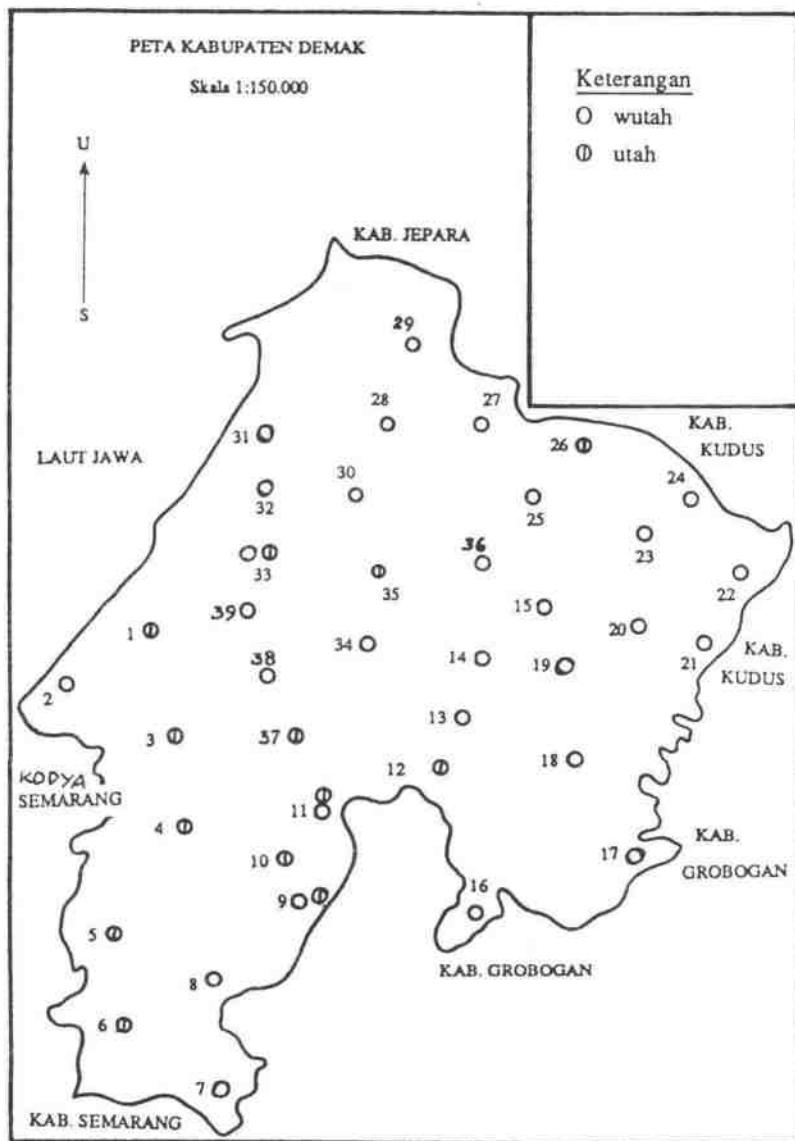
PETA 75
 [emper] 'SERAMBI'



PETA 76
[putlh] 'PUTIH'

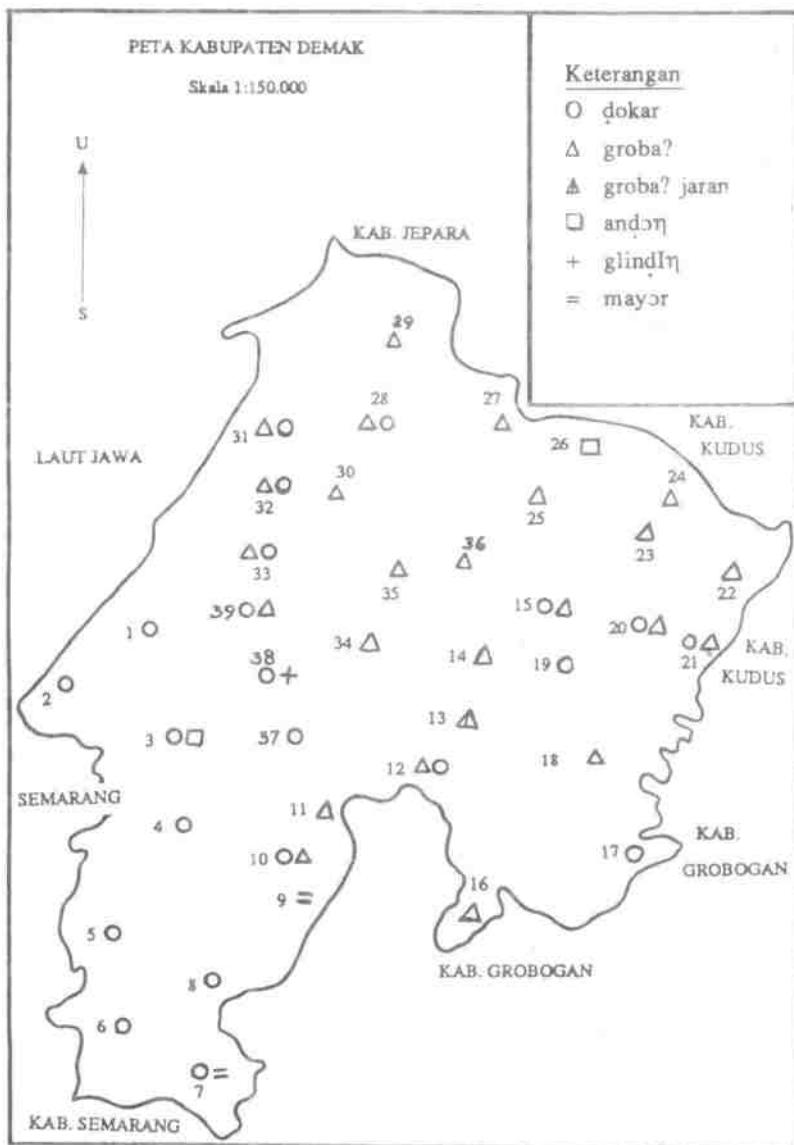


PETA 77
 [wutah] 'TUMPAH'

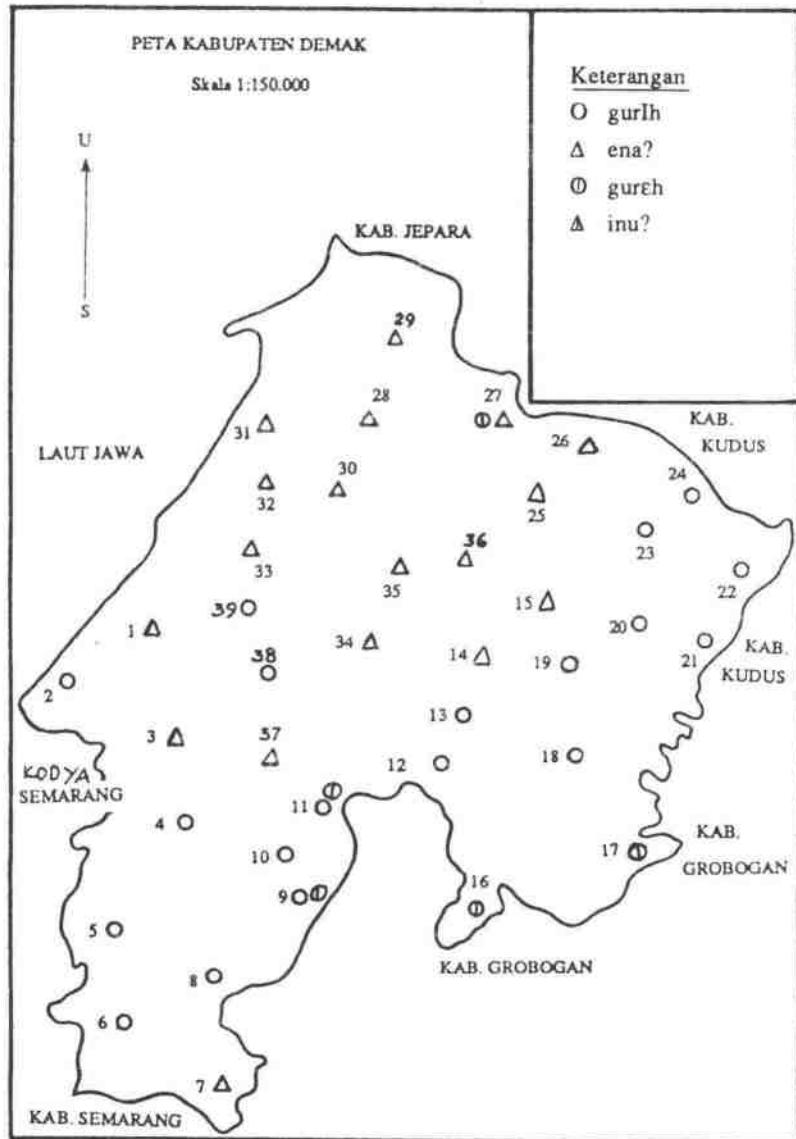


PETA 78

[dokar] 'KERETA KUDA'

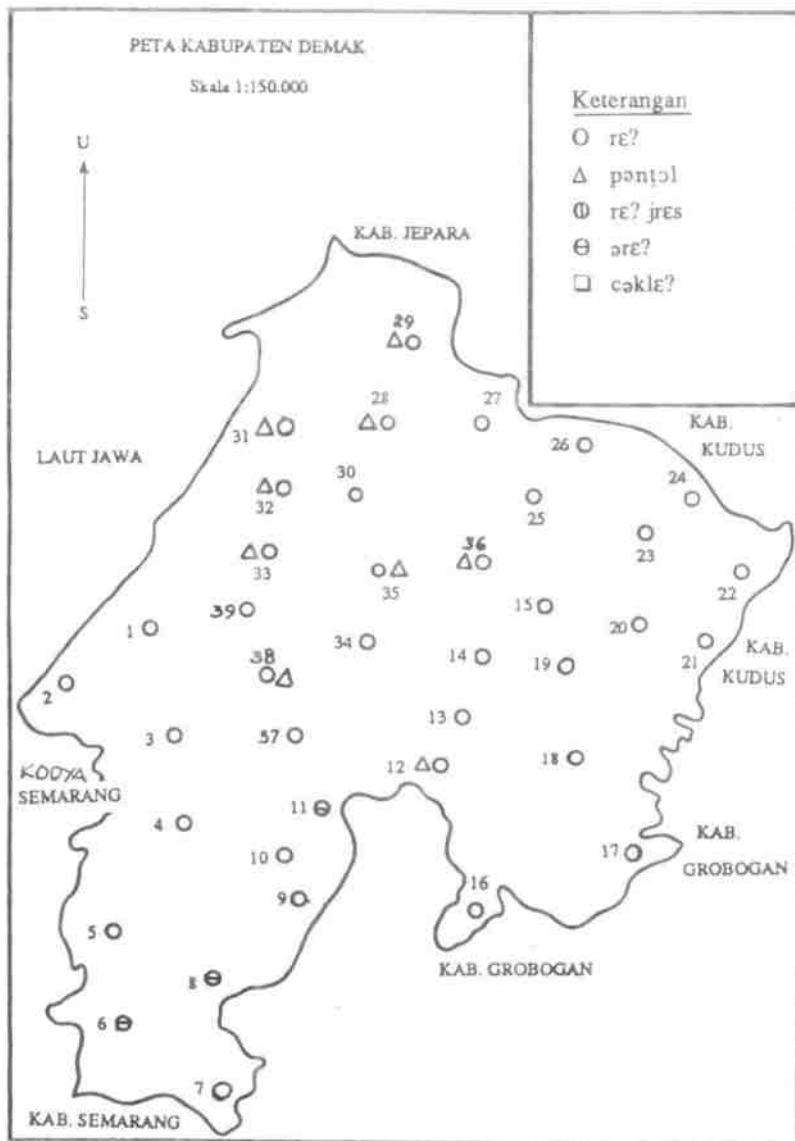


PETA 79
[gurIh] 'GURIH'



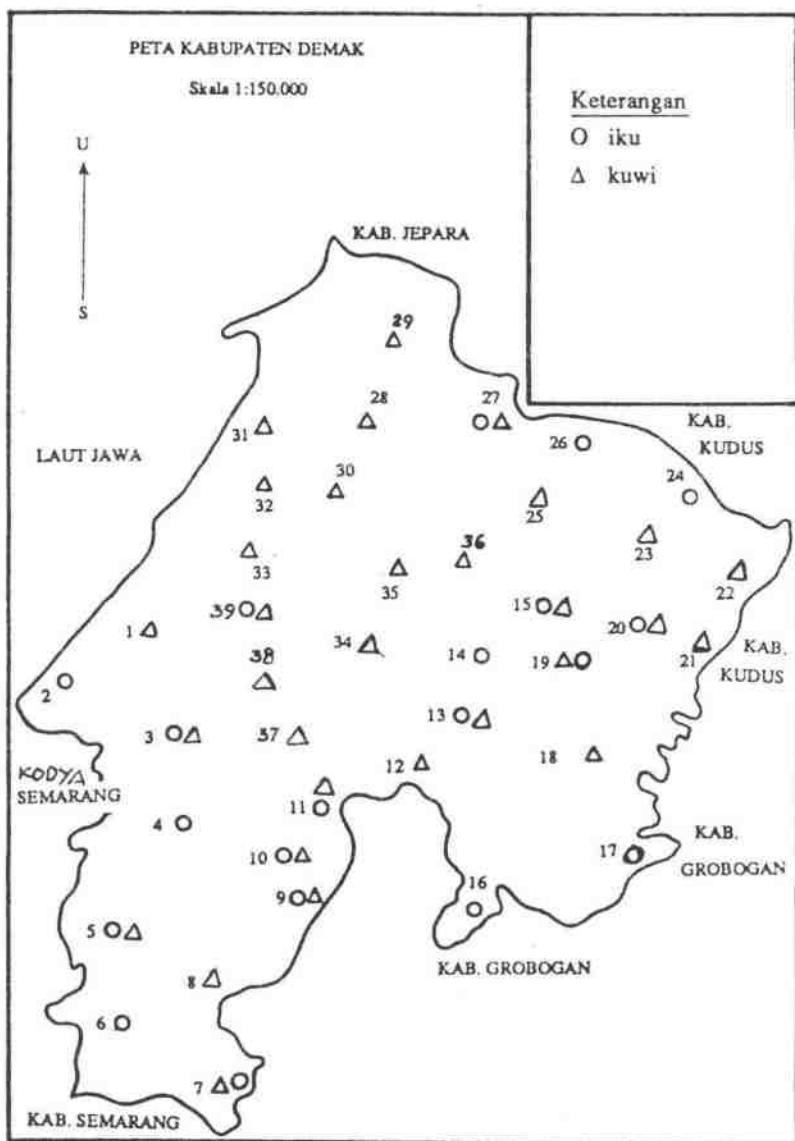
PETA 80

[rə?] 'GERETAN'



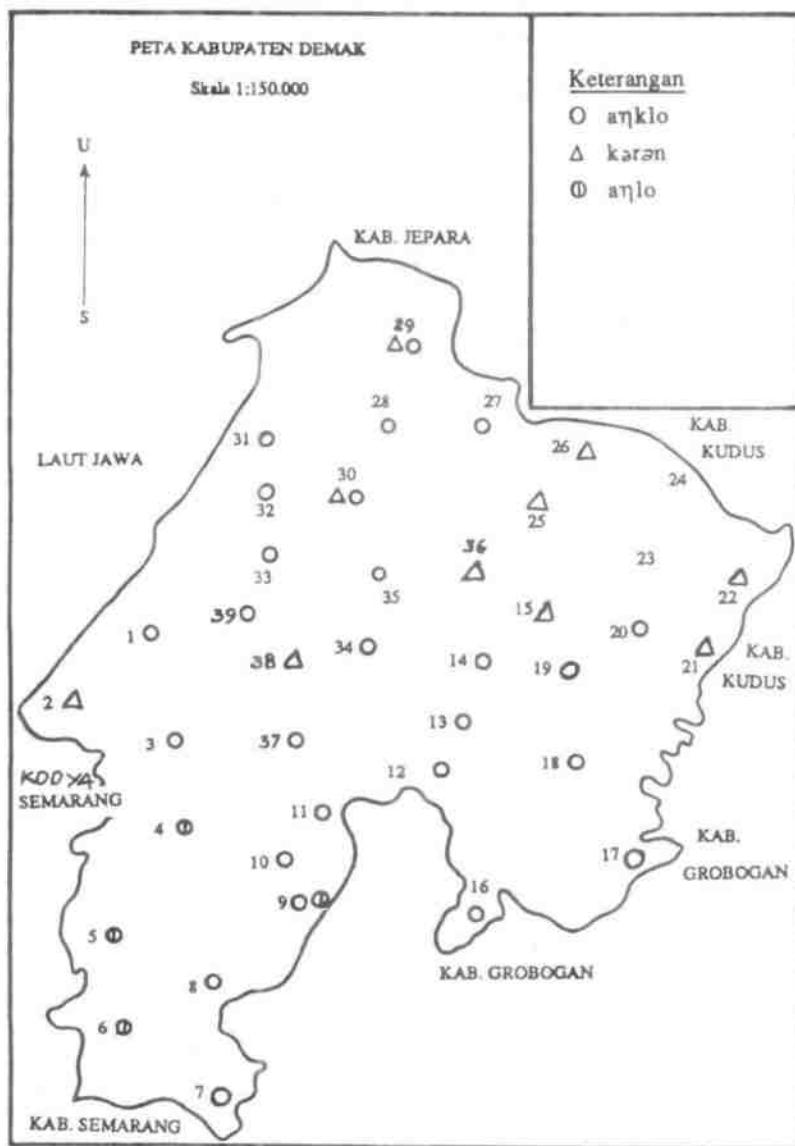
PETA 81

[Iku] 'ITU'

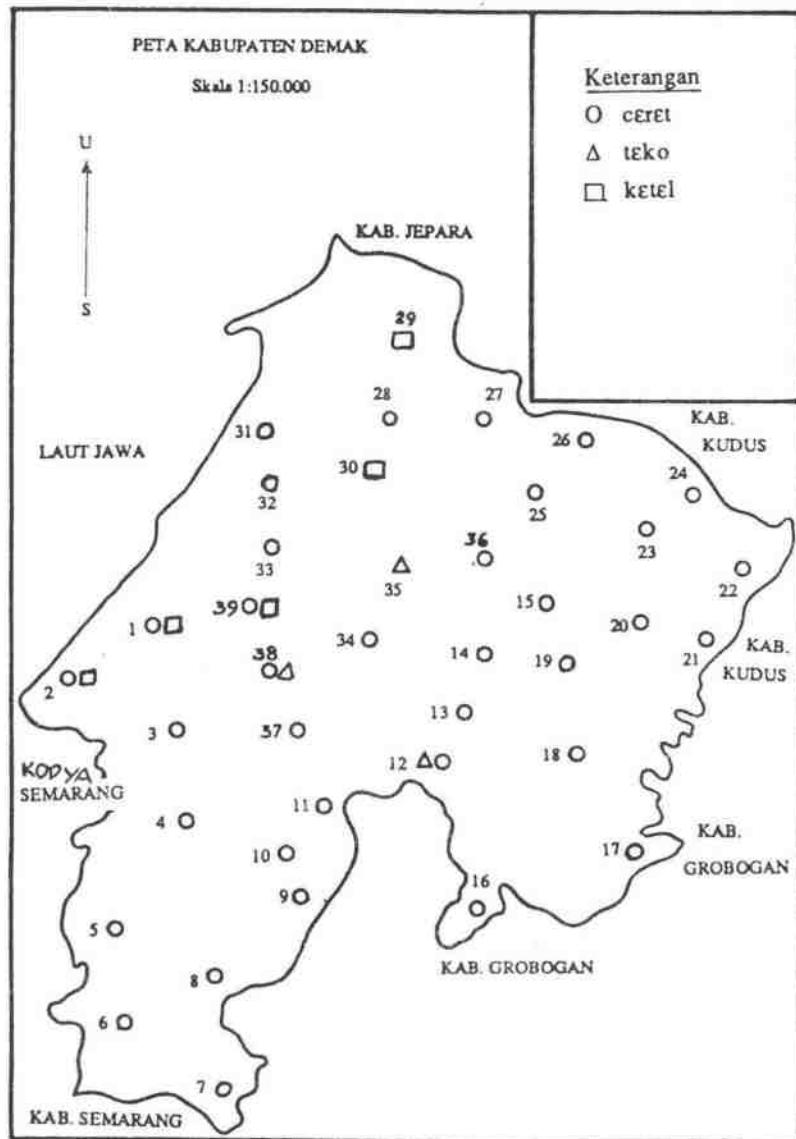


PETA 82

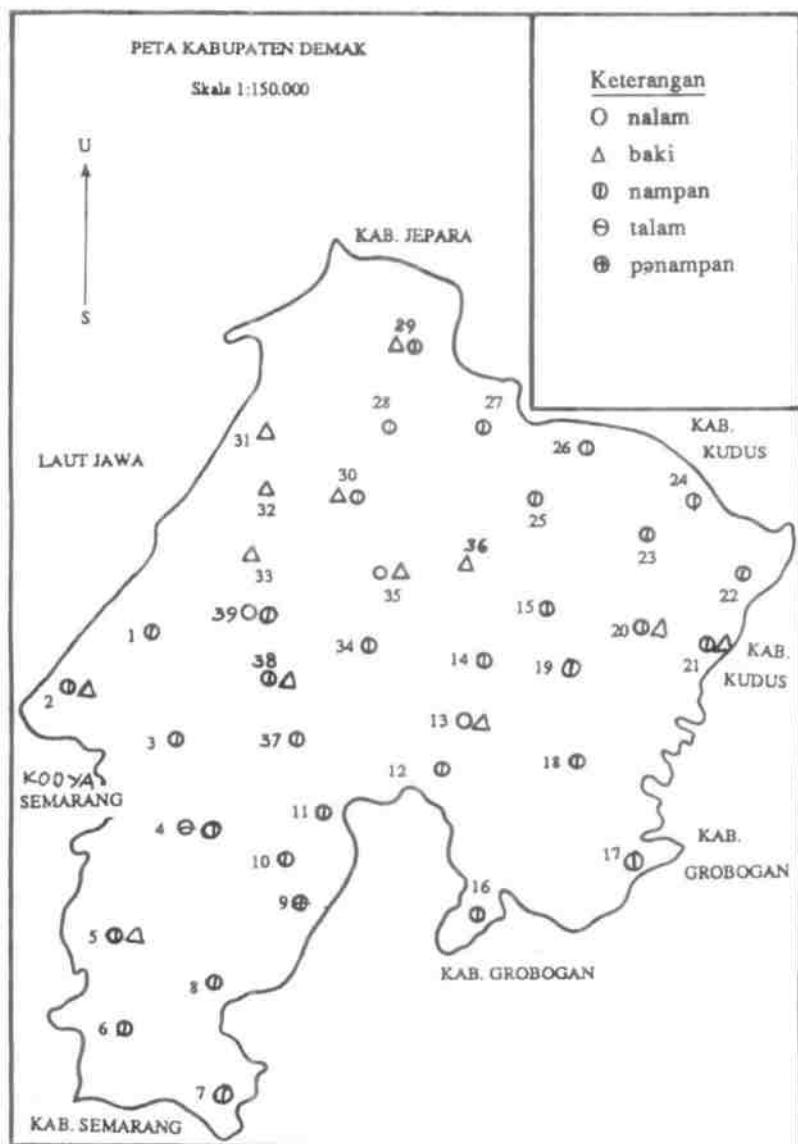
[an̄klo] 'ANGKLO'



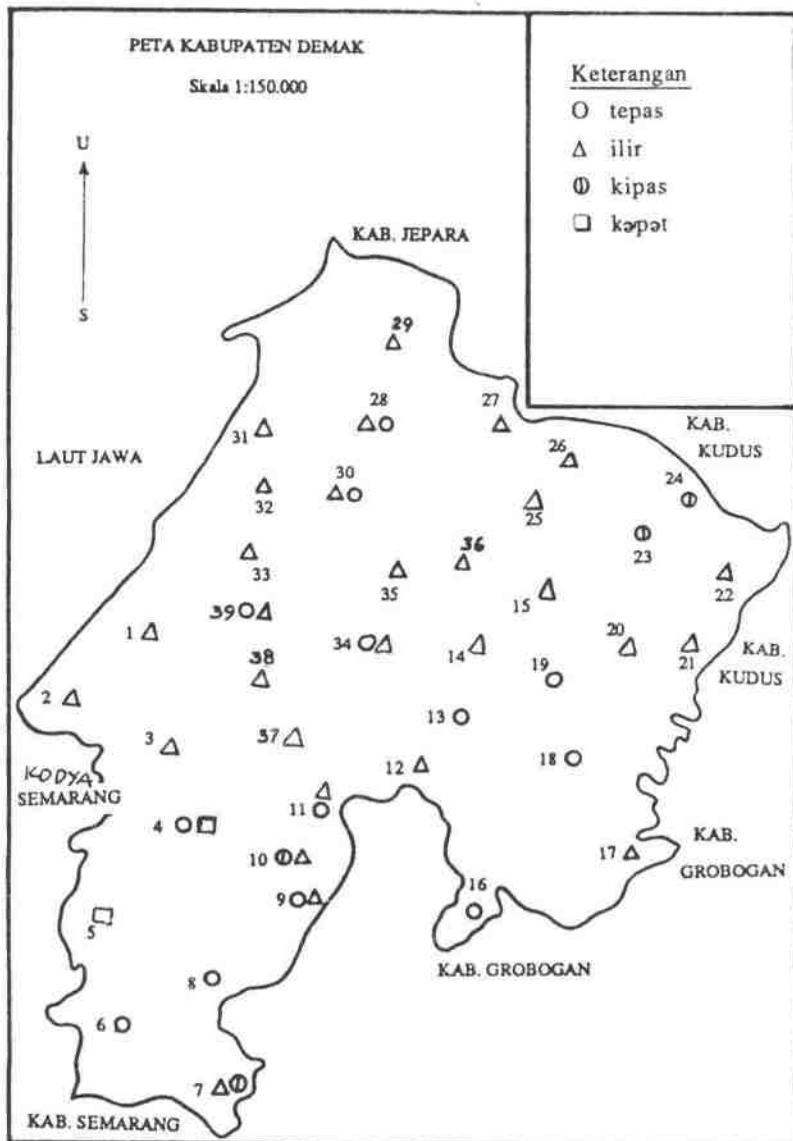
PETA 83
[ceret] 'CERET'



PETA 84
[nalam] 'TALAM'

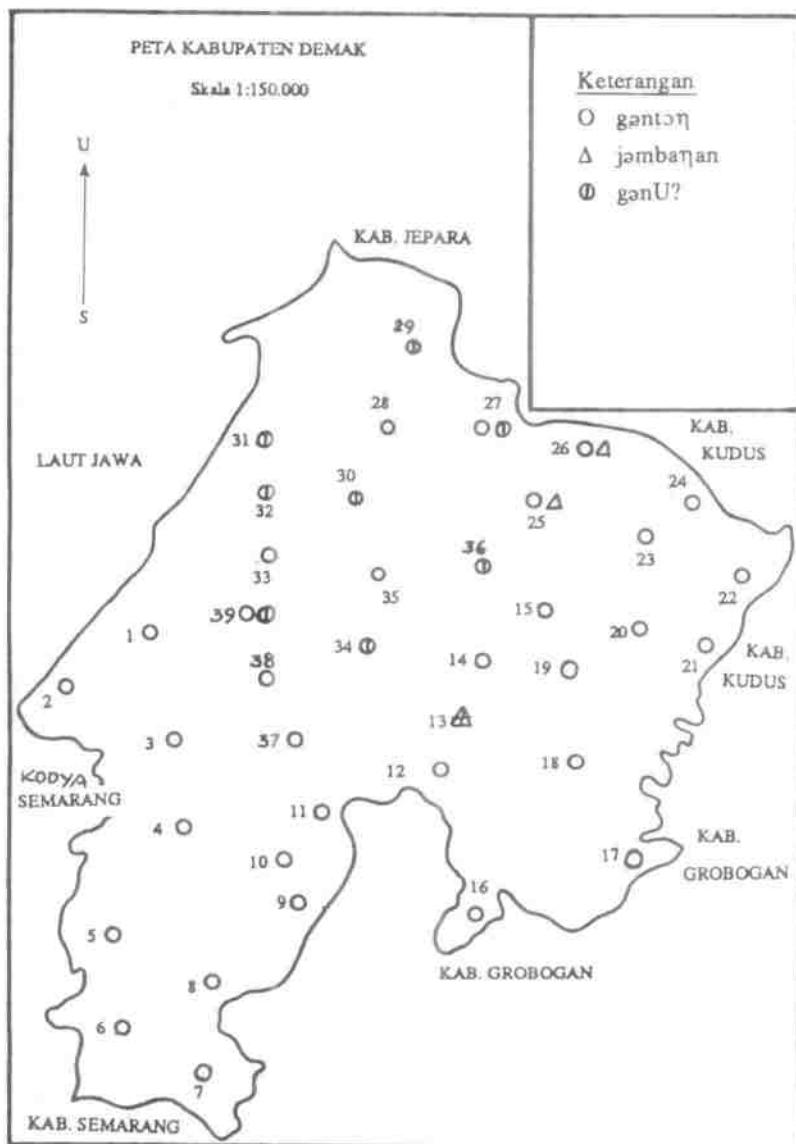


PETA 85
[tepas] 'KIPAS'

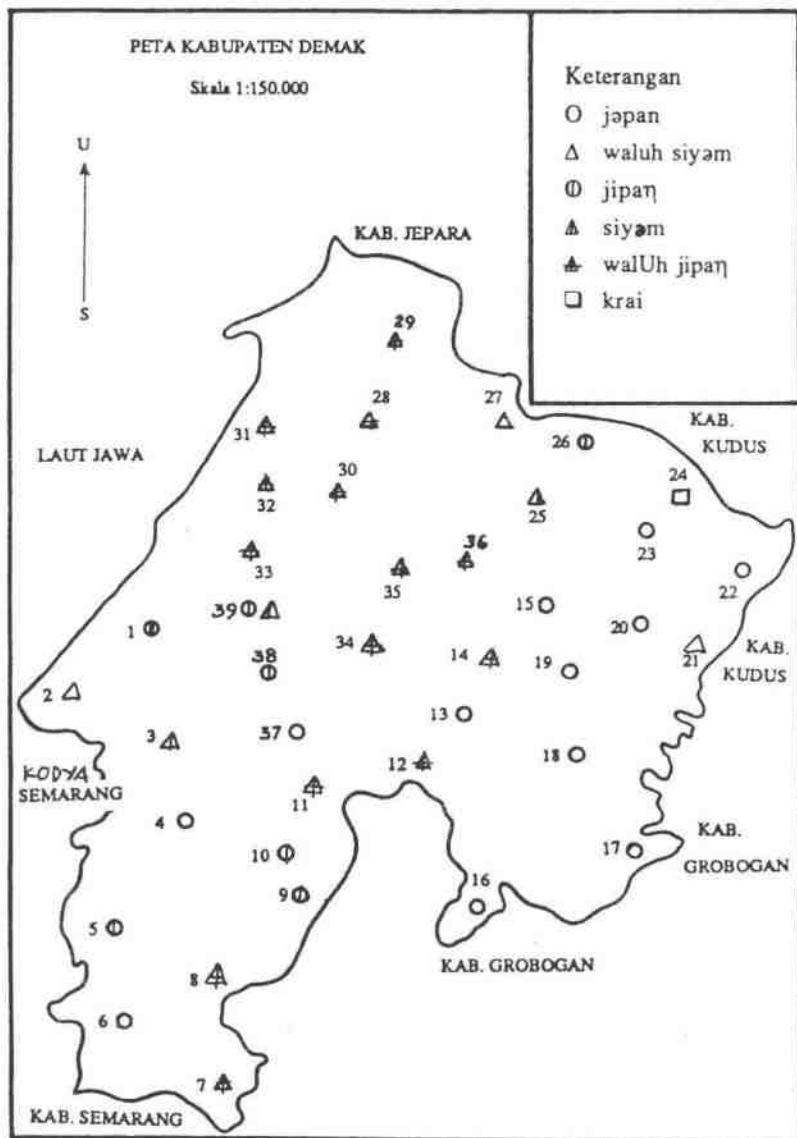


PETA 86

[gən̩t̩əŋ] 'TEMPAYAN'

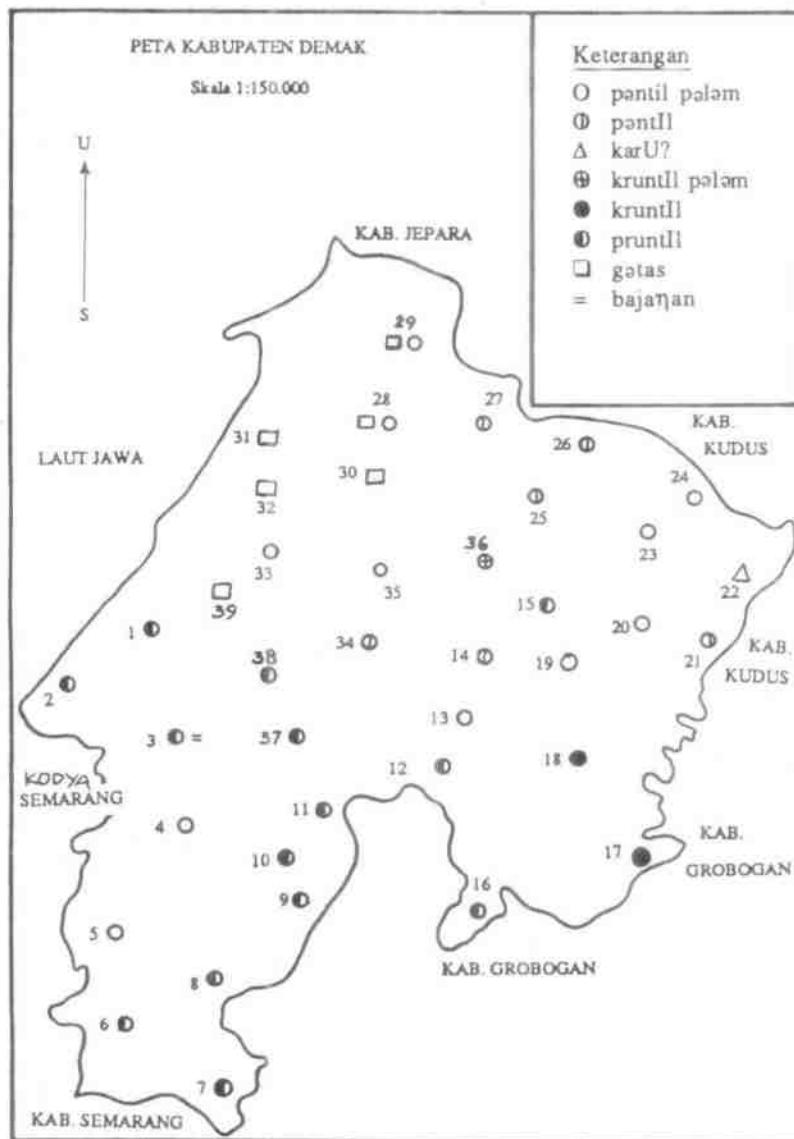


PETA 87
[jəpan] 'JEPAN'

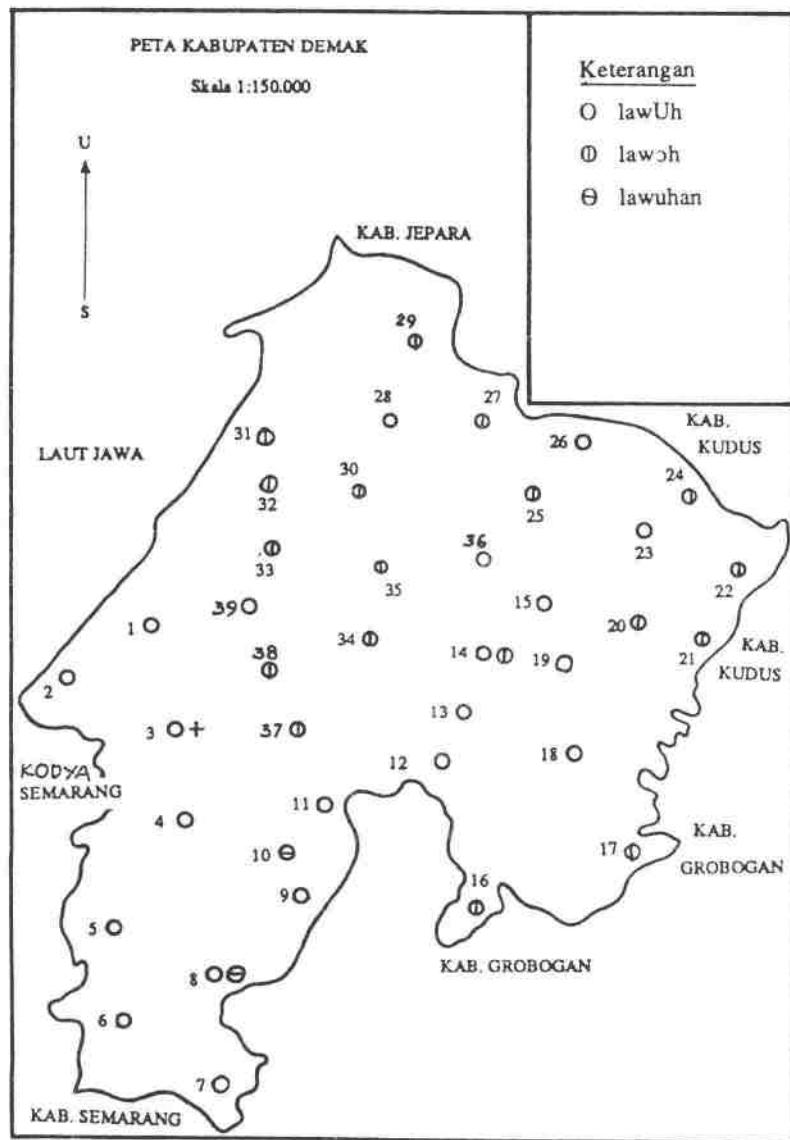


PETA 88

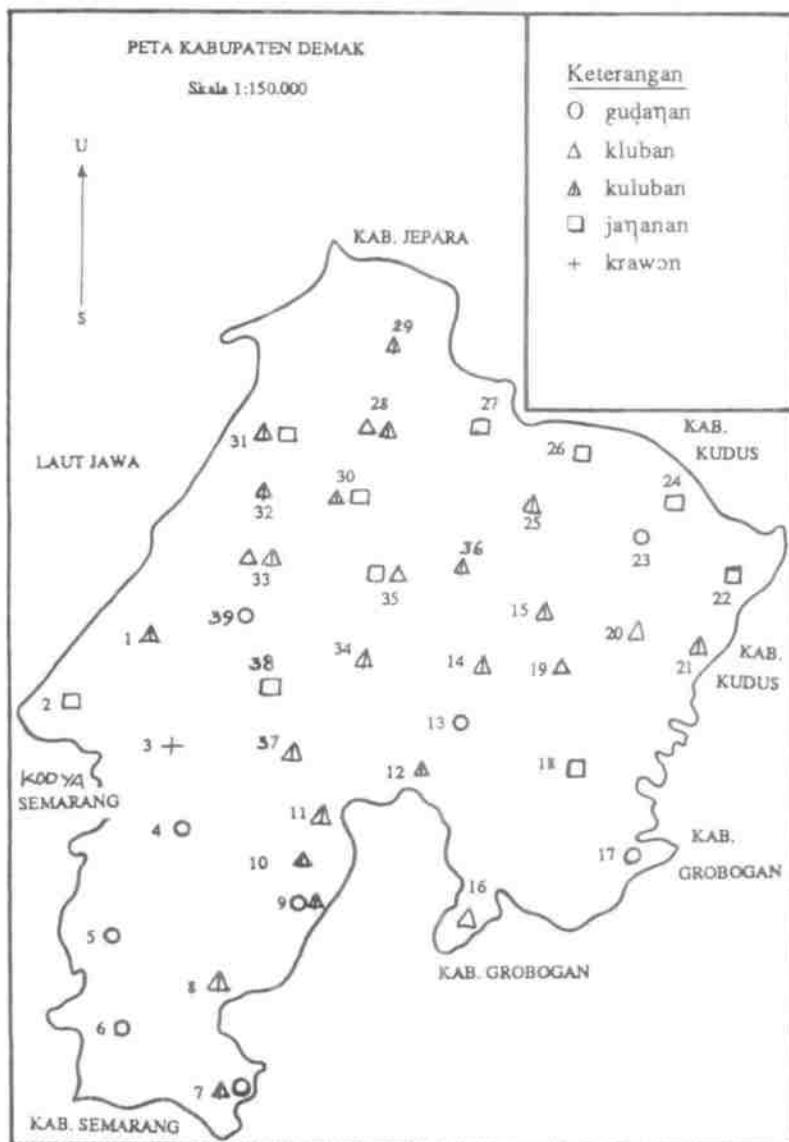
[pəntII pələm] 'MANGGA MUDA'



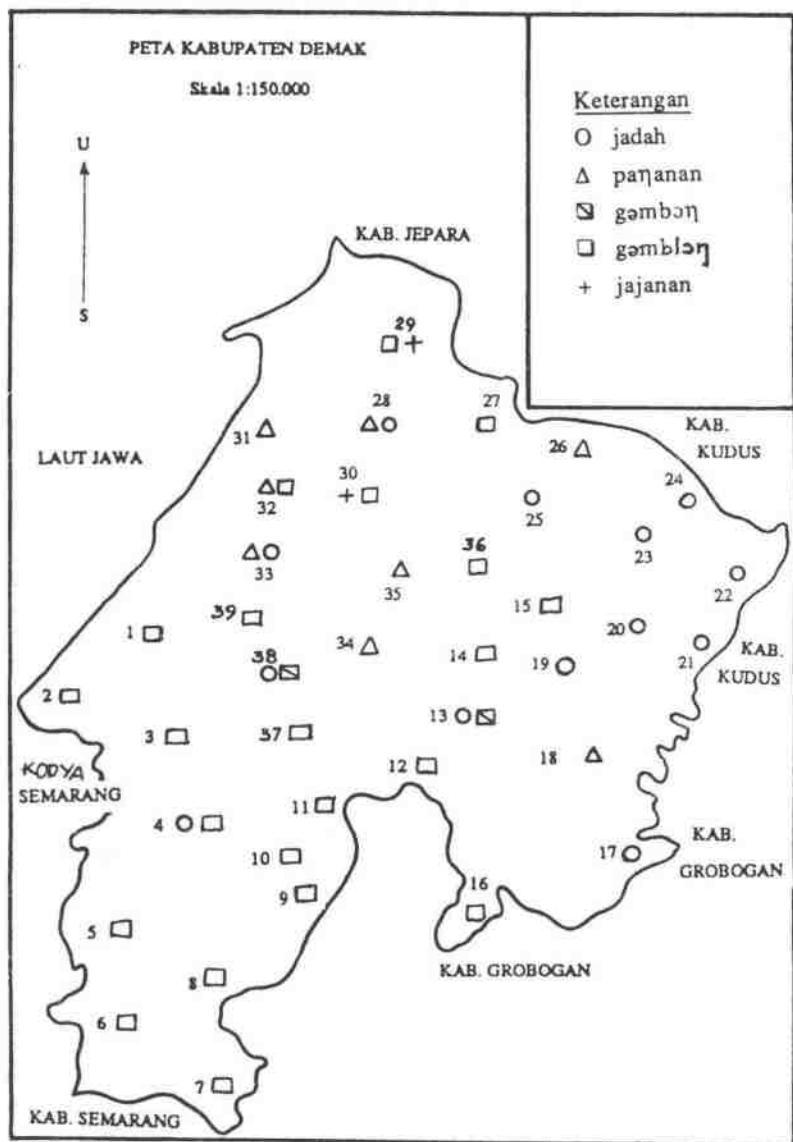
PETA 89
 [lawUh] 'LAUK PAUK'



PETA 90
[gudagan] 'GUDANGAN'

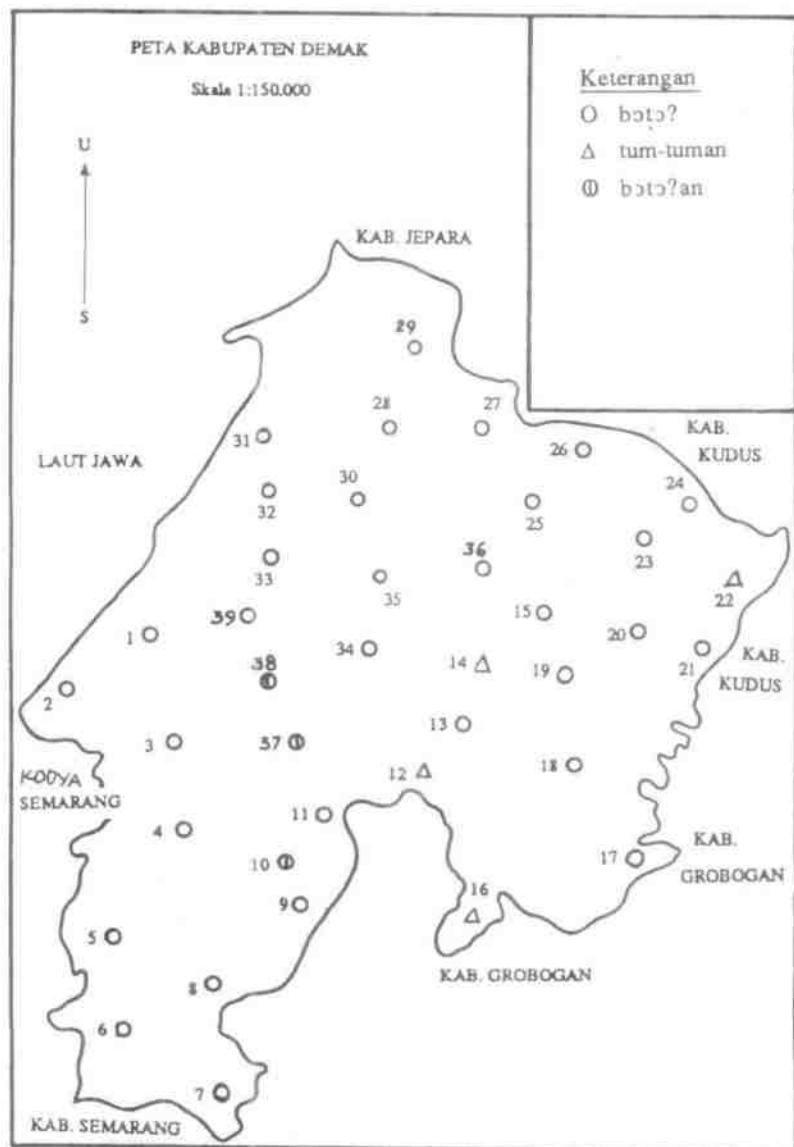


PETA 91
[jadah] 'JUADAH'



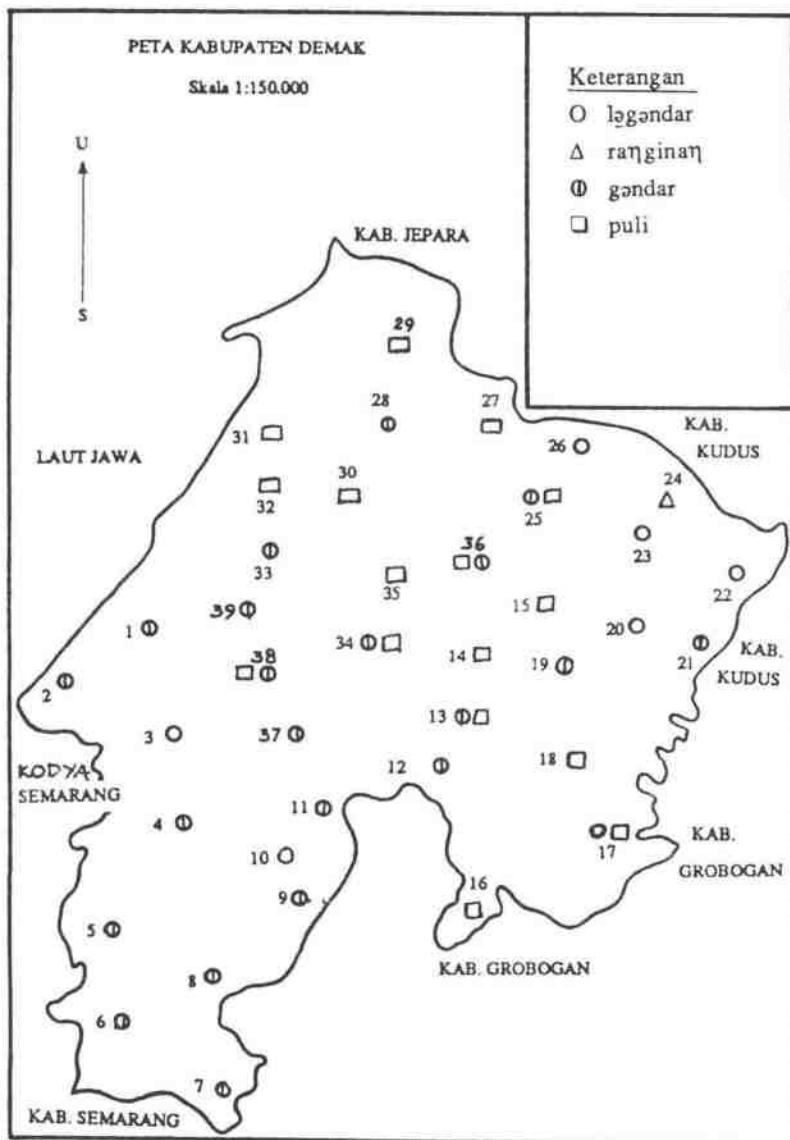
PETA 92

[bətə?] 'BOTOK'

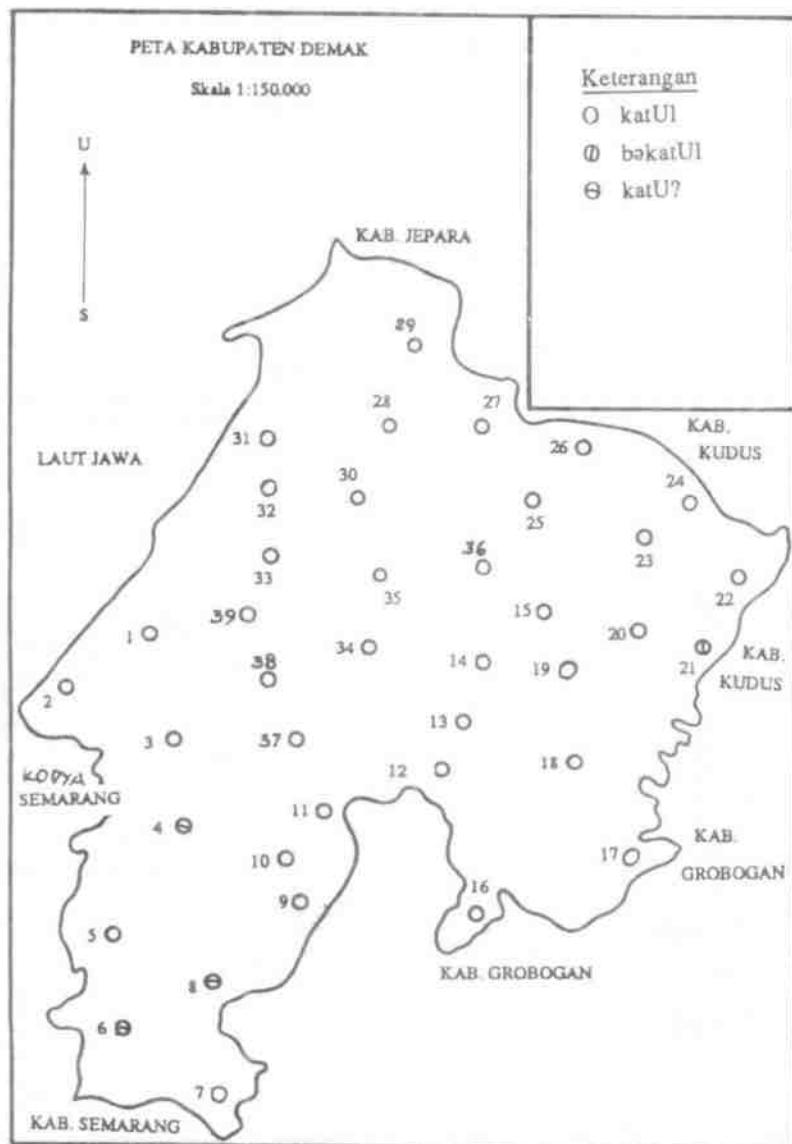


PETA 93

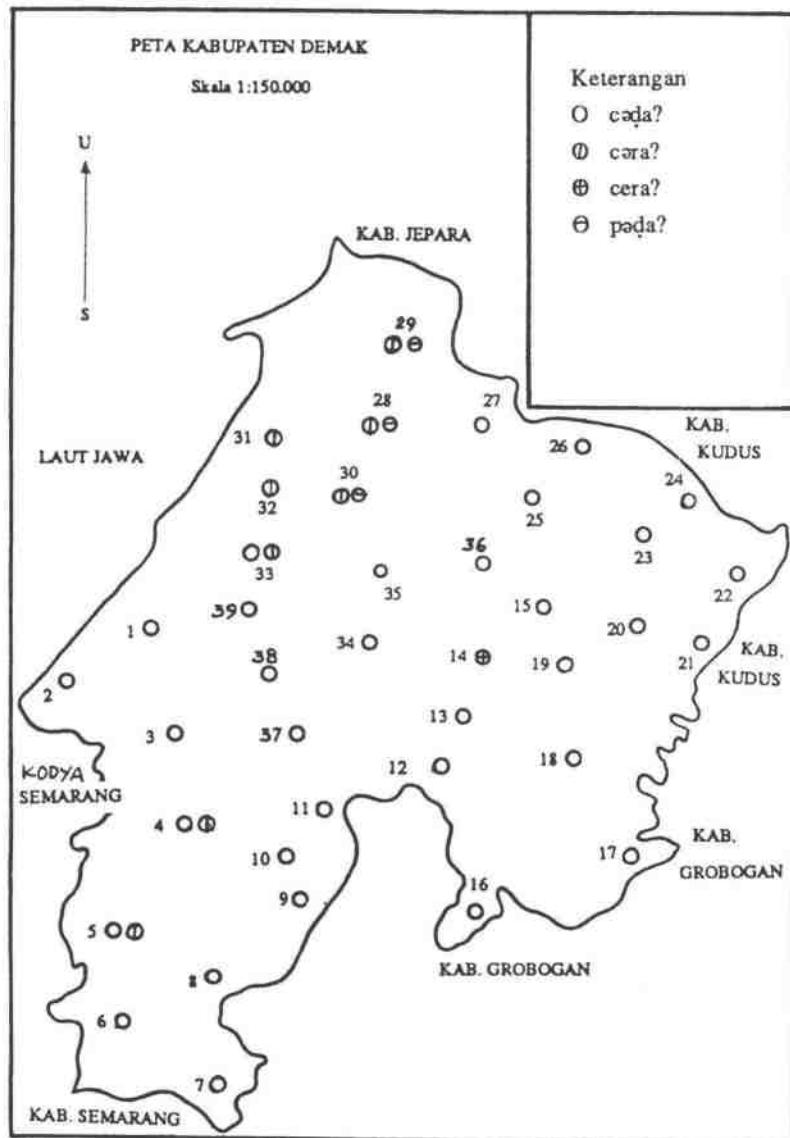
[legendar] 'LEGENDAR'



PETA 94
[katUl] 'BEKATUL'

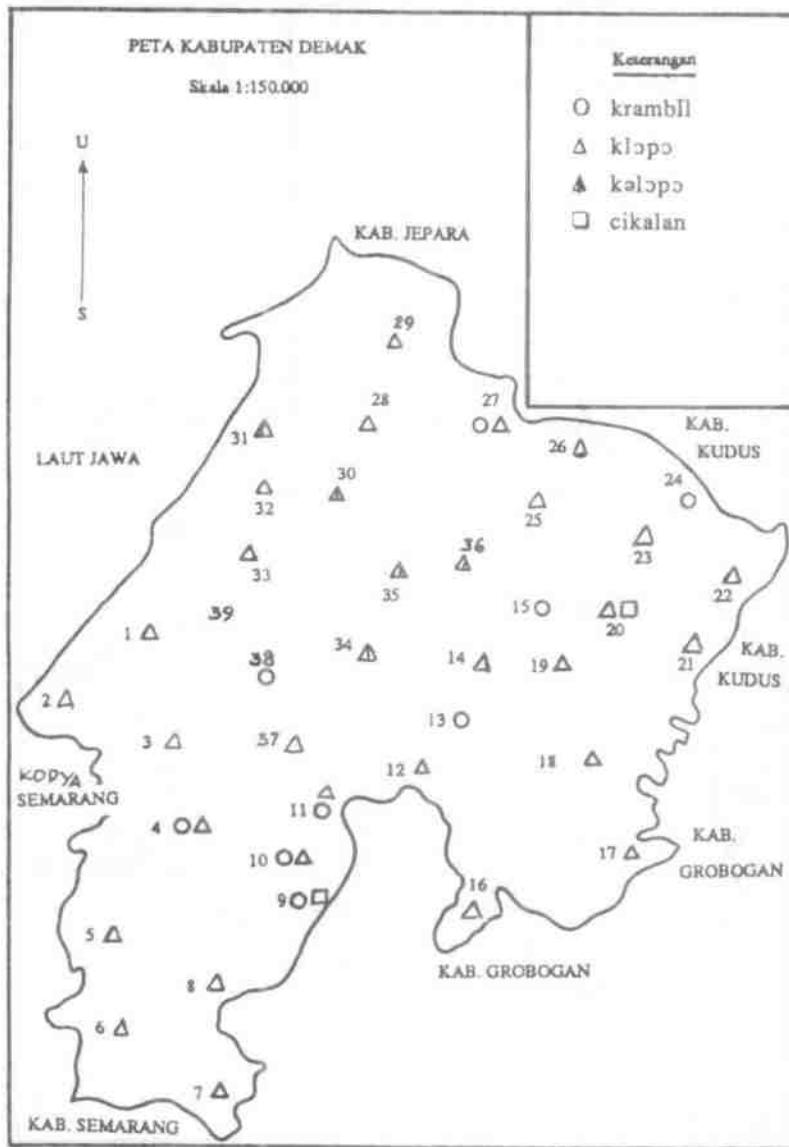


PETA 95
[cada?] 'DEKAT'



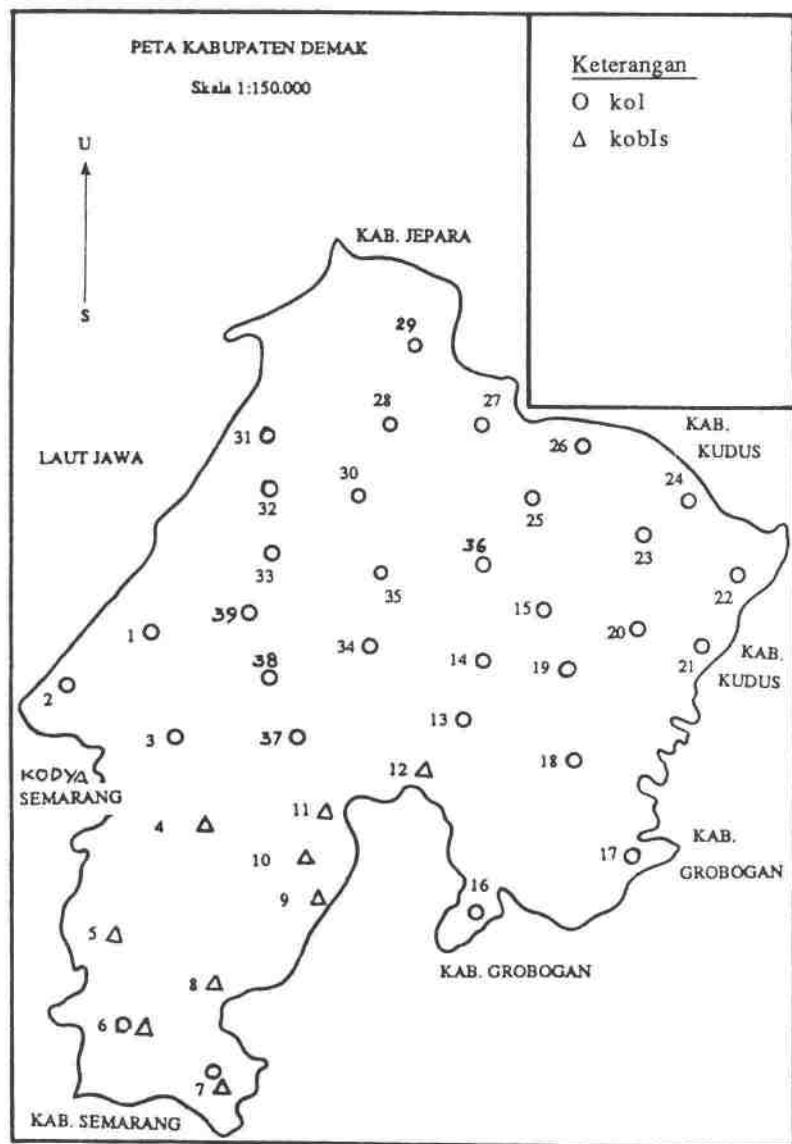
PETA 96

[krambill] 'KELAPA'



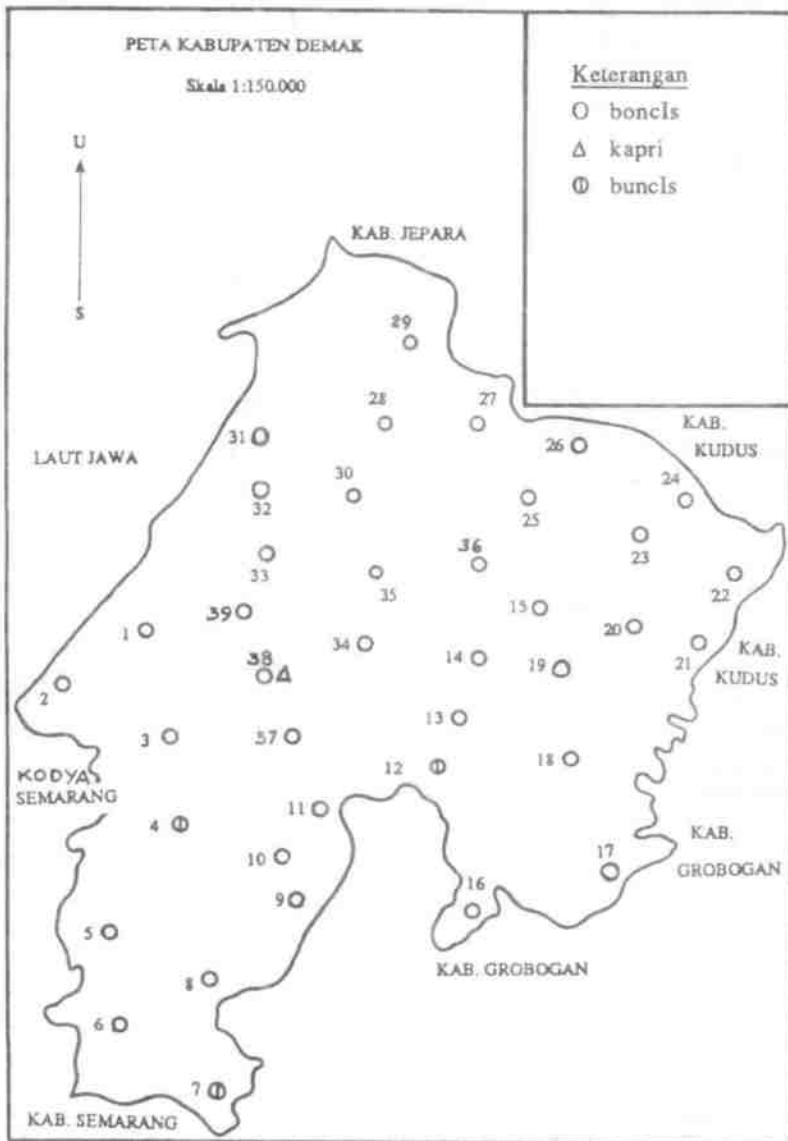
PETA 97

[kol] 'KOL'

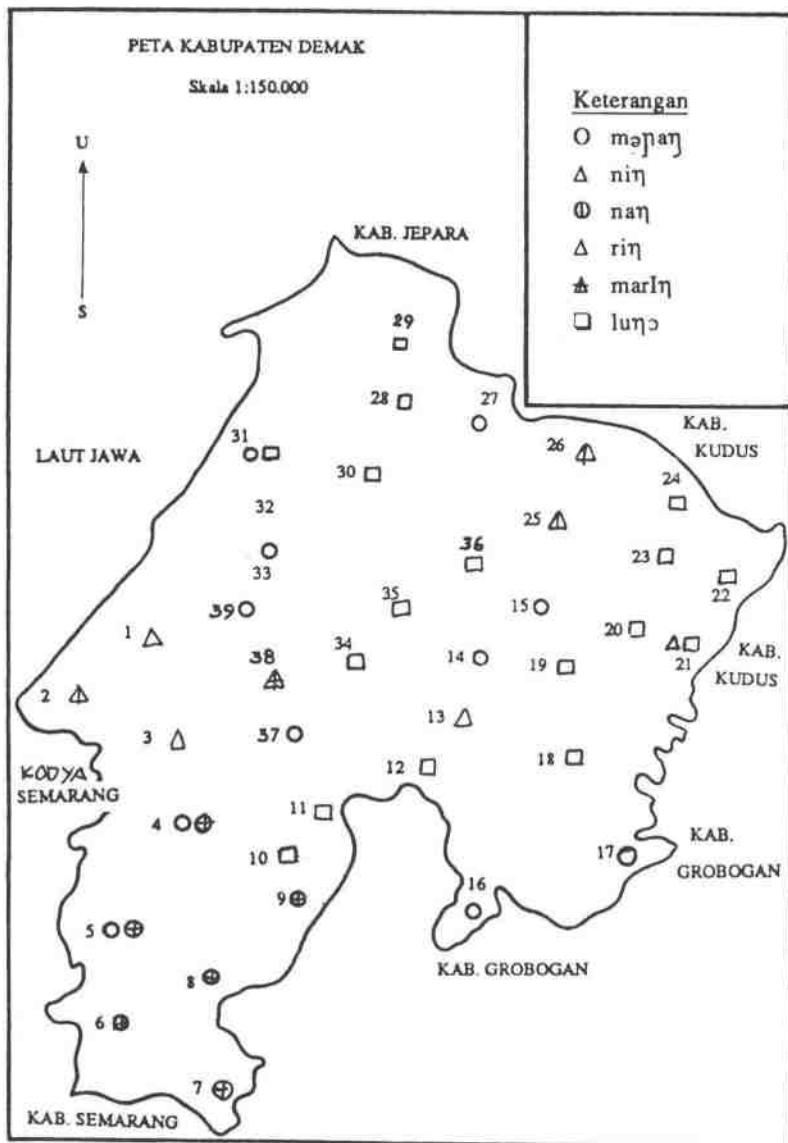


PETA 98

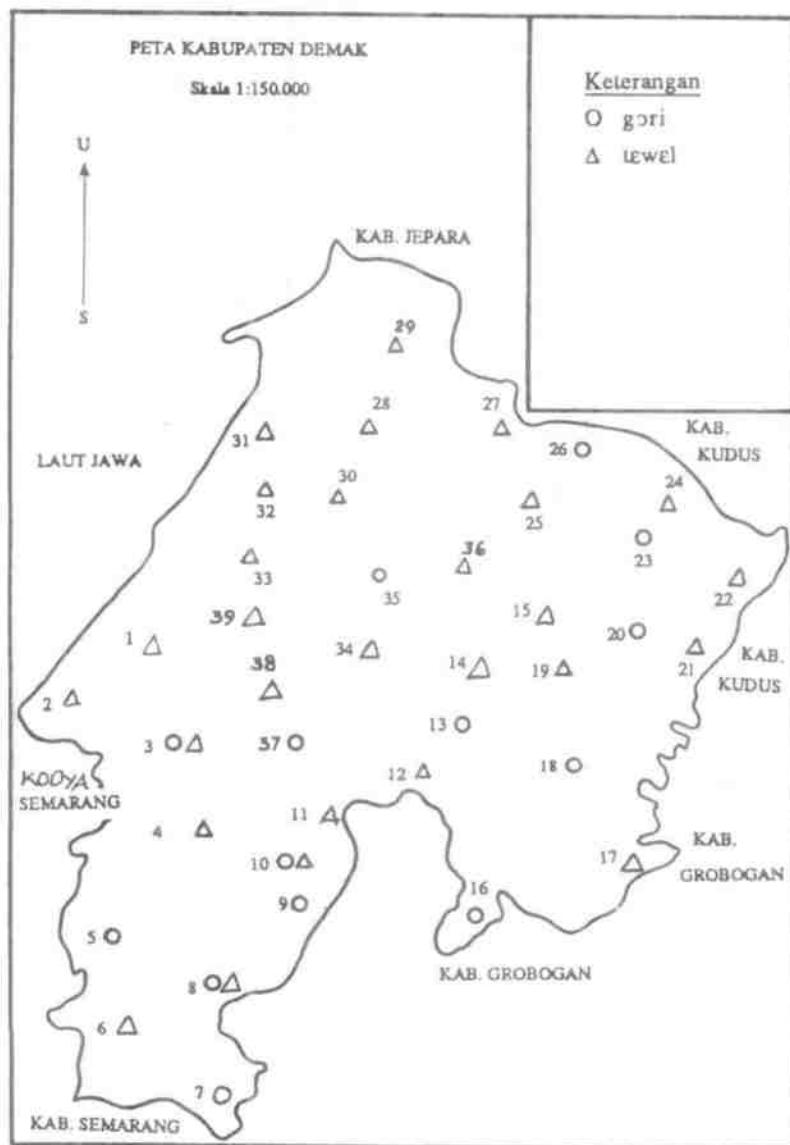
[boncls] 'BONCIS'



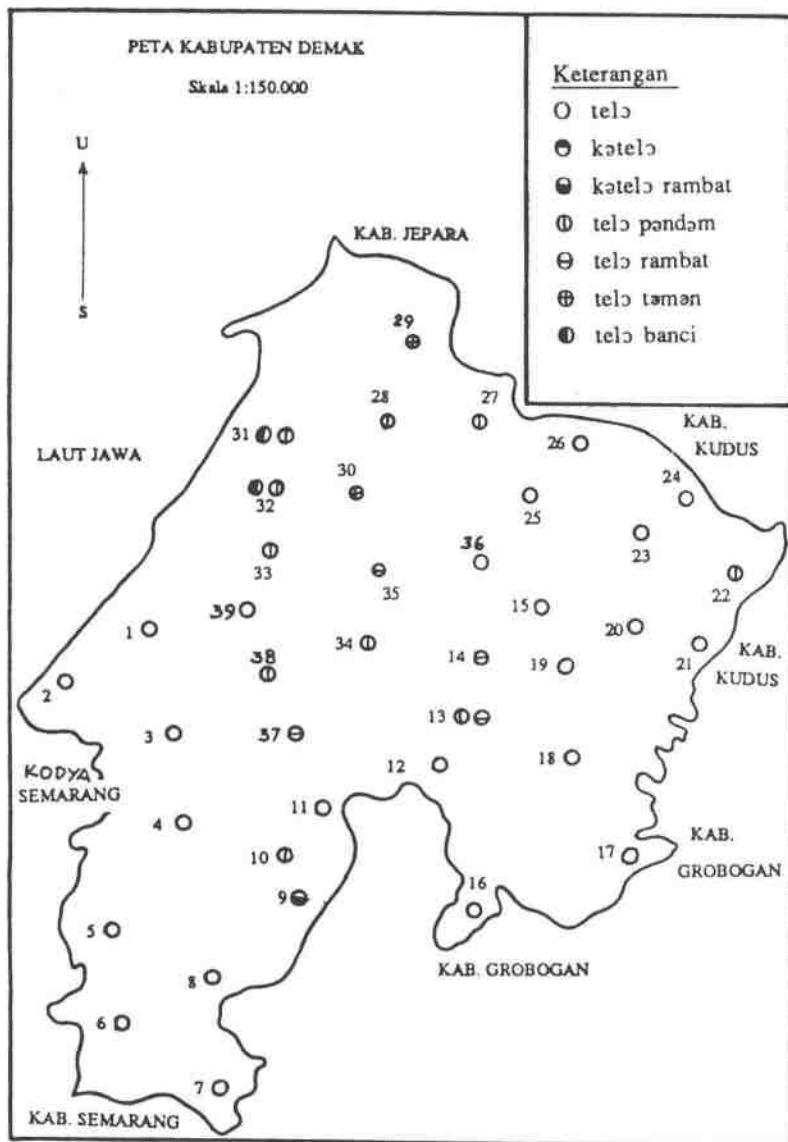
PETA 99
[məʃaŋ] 'KE'



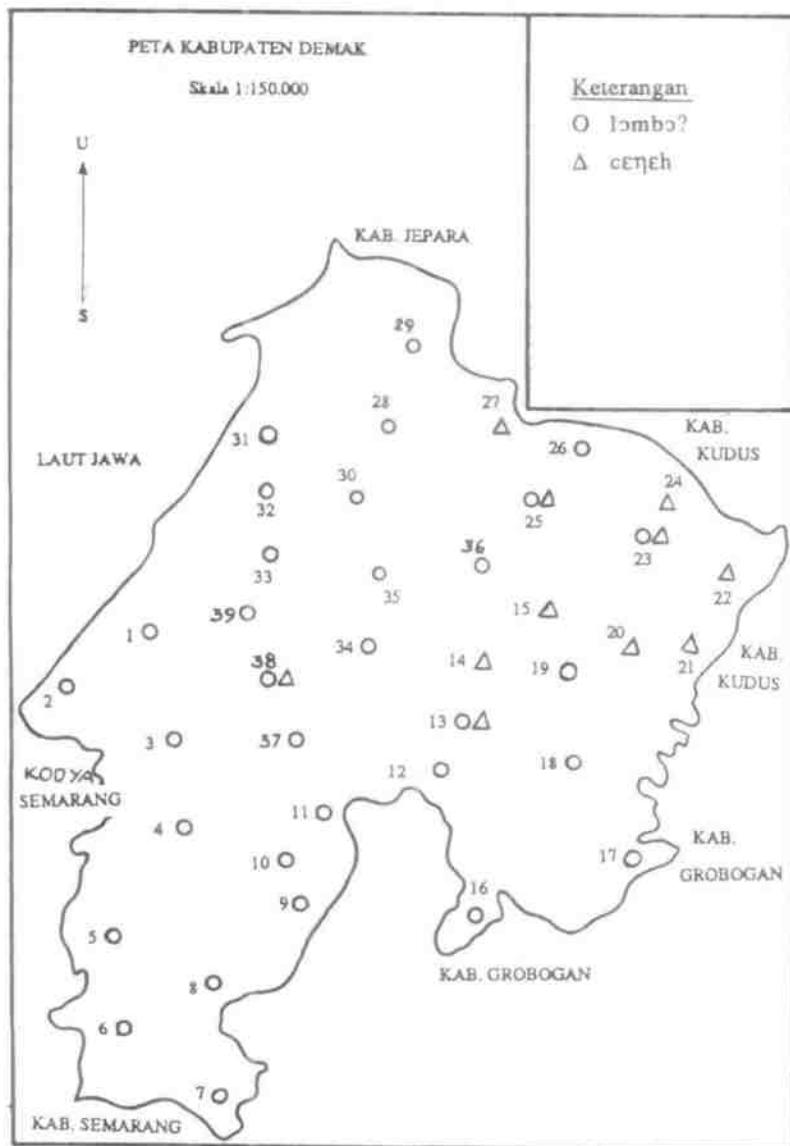
PETA 100
 [gori] 'NANGKA MUDA'



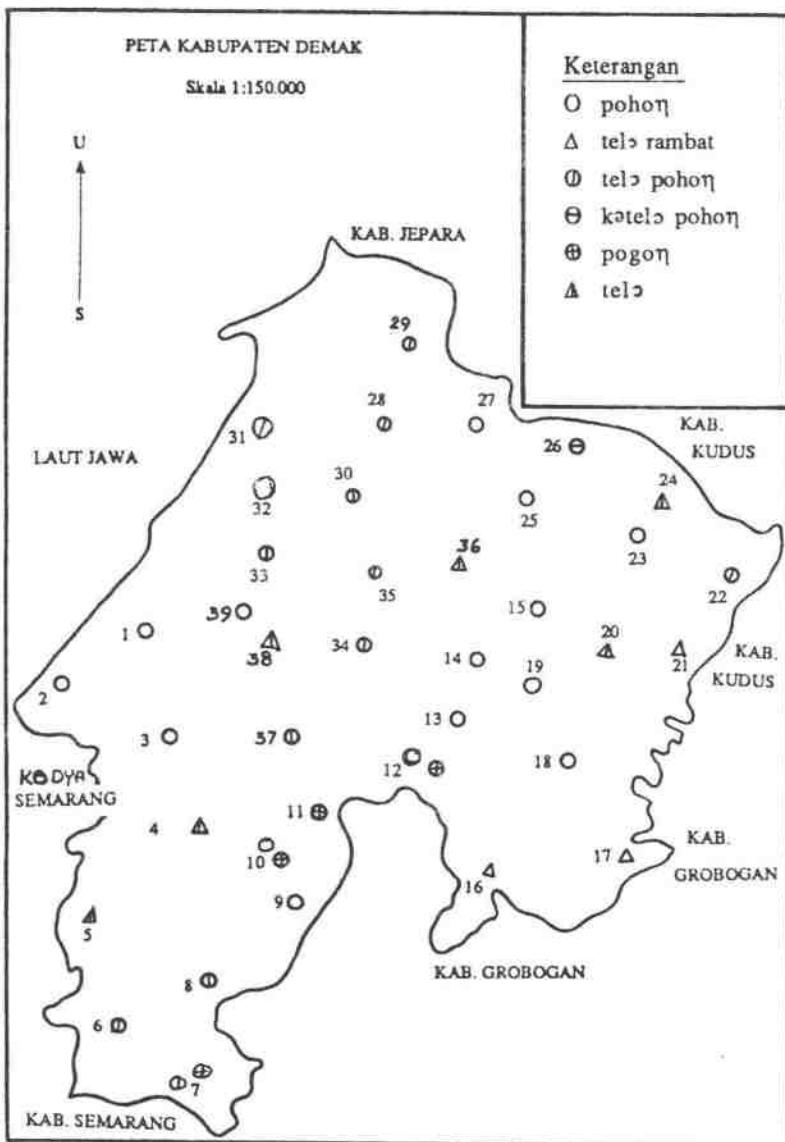
PETA 101
[telo] 'KETELA'



PETA 102
[ləmbɔ?] 'CABE'

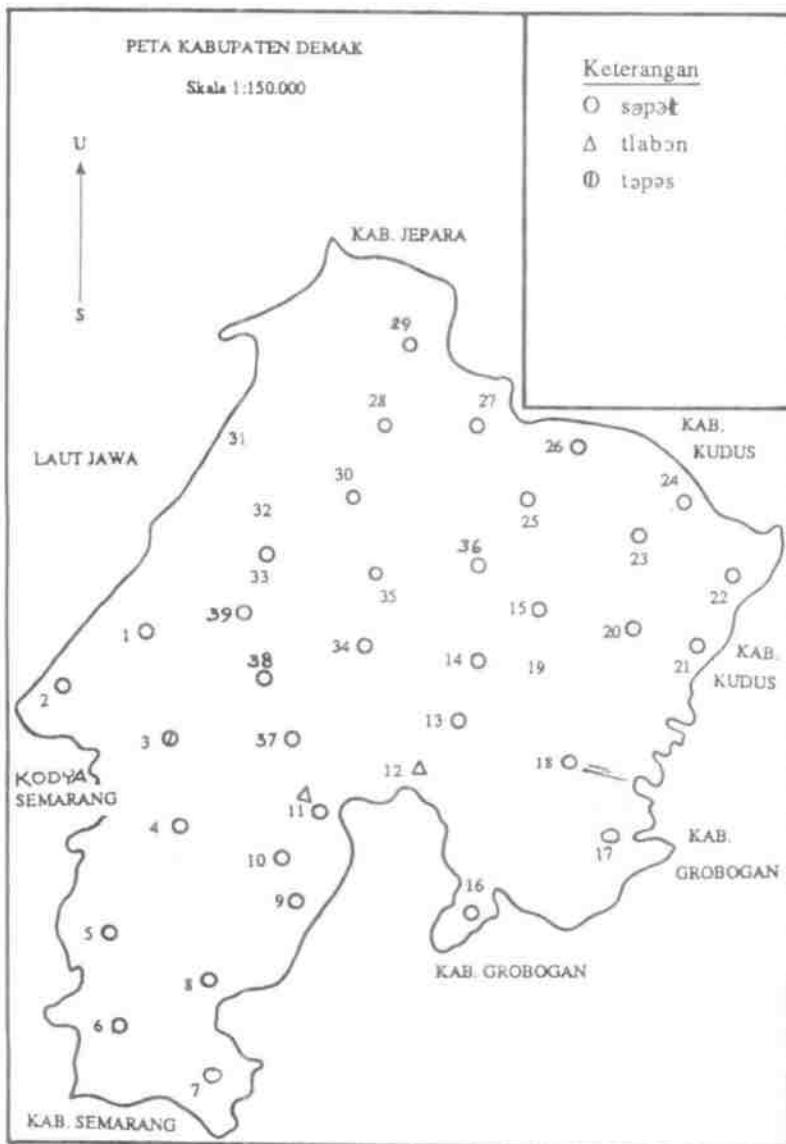


PETA 103
[pohon] 'UBI KAYU'

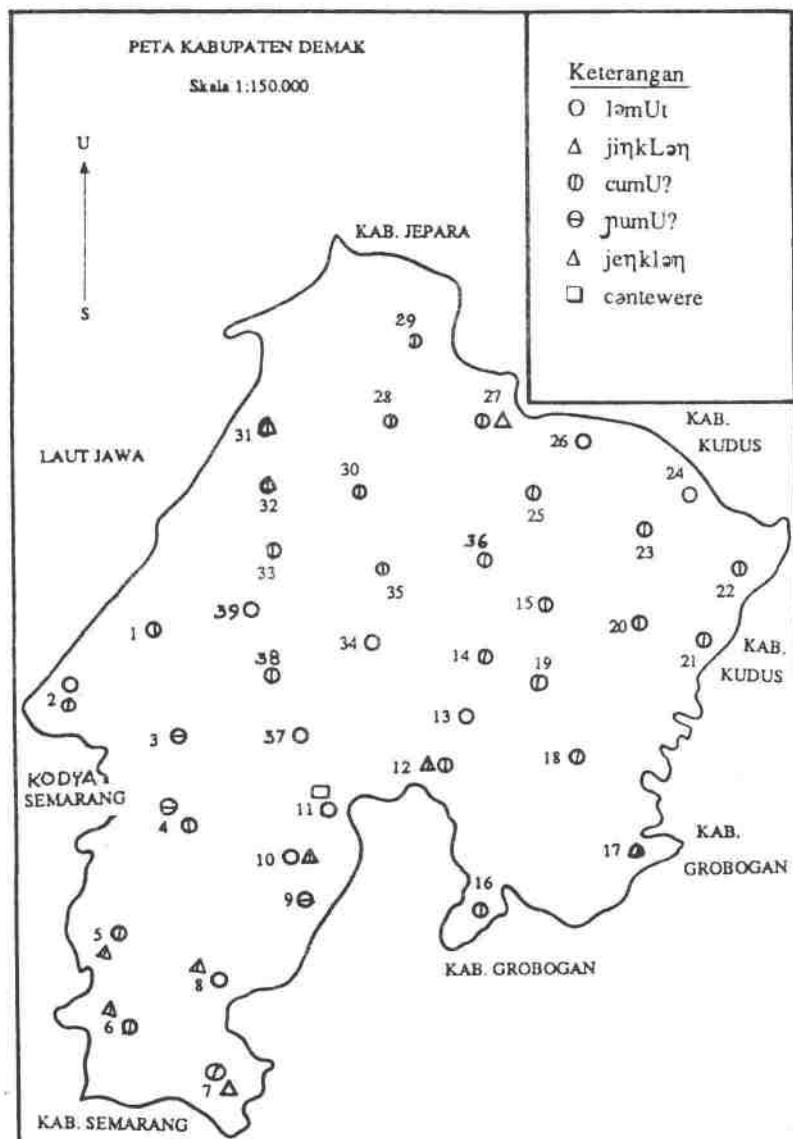


PETA 104

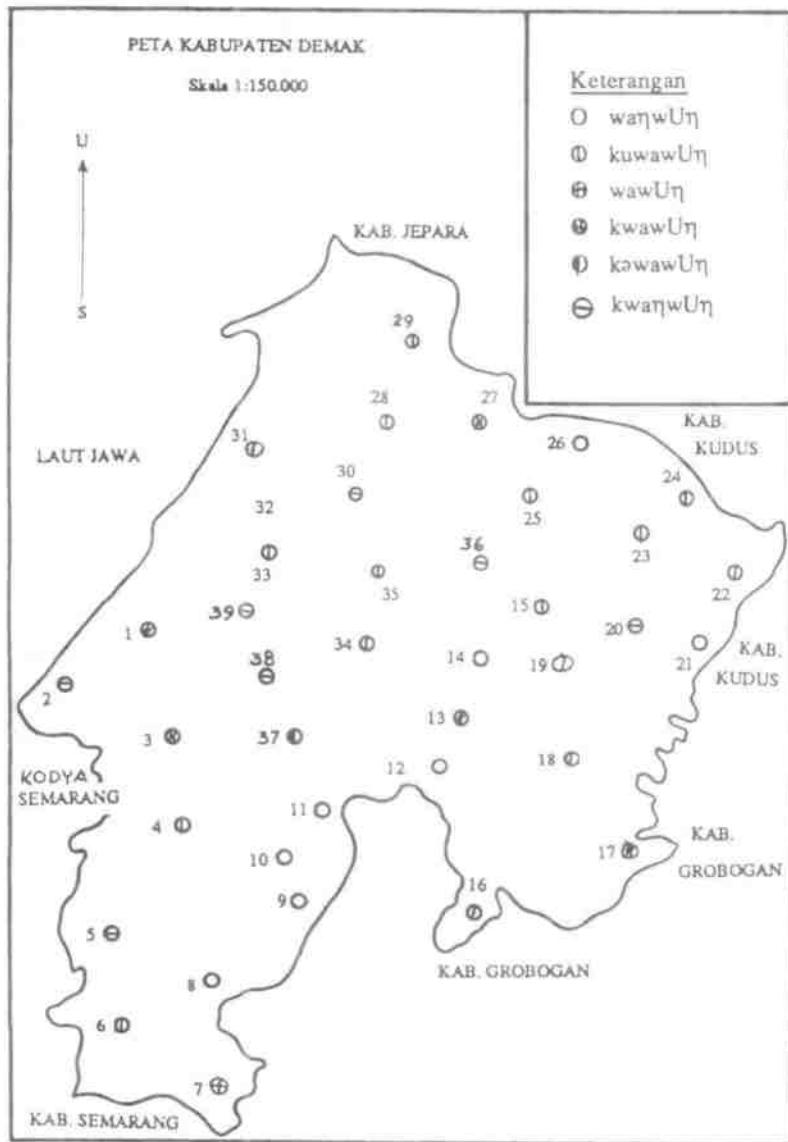
[sapet] 'SABUT'



PETA 105
[ləmUt] 'NYAMUK'

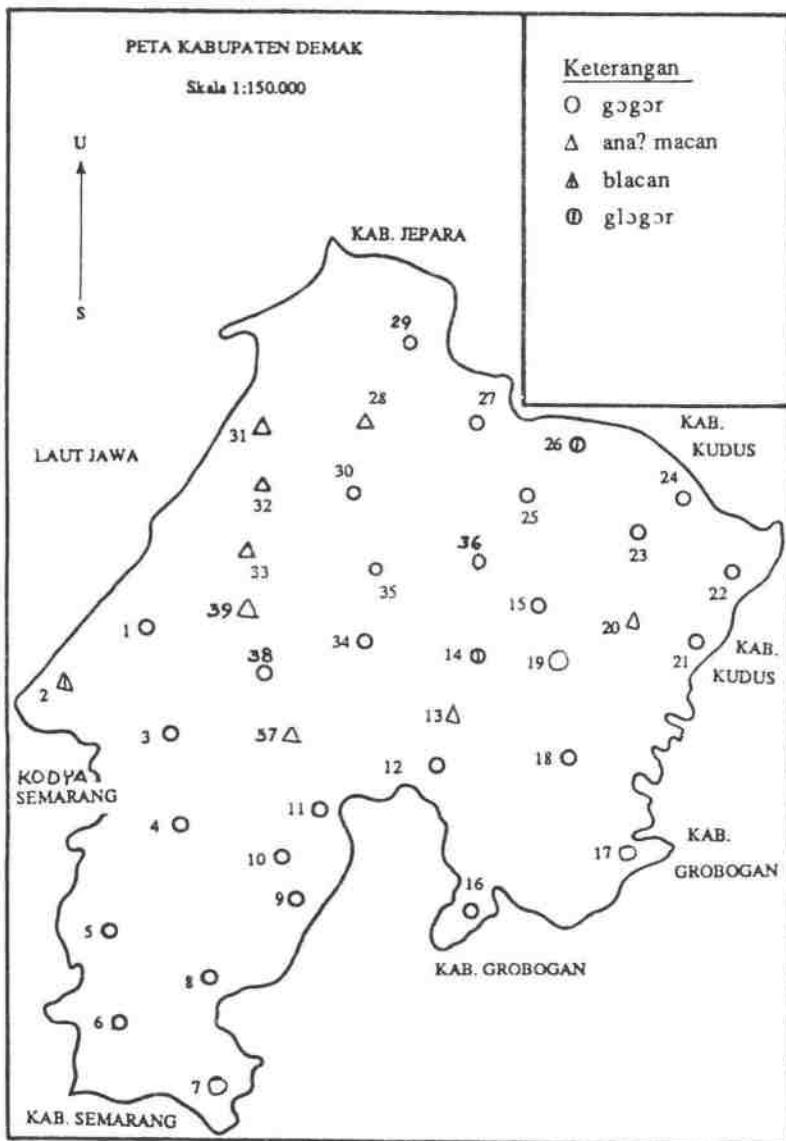


PETA 106
[ວາງວັງ] 'KWANGWUNG'



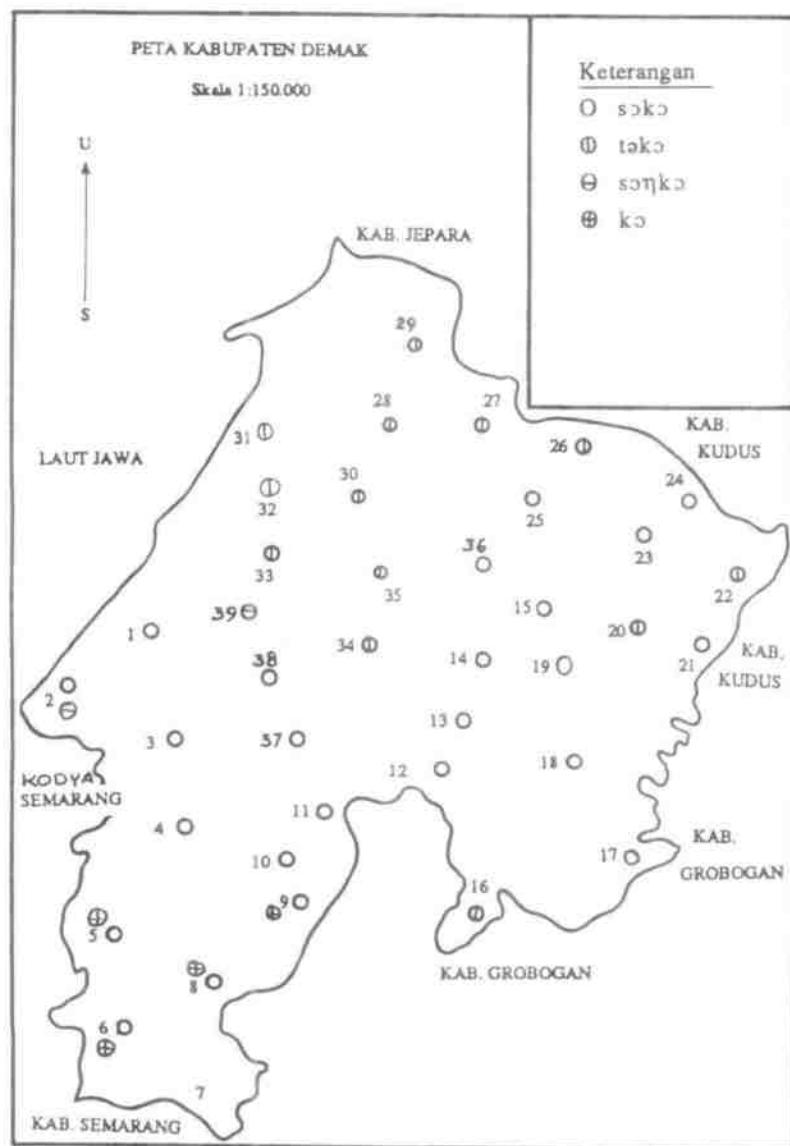
PETA 107

[gogor] 'ANAK HARIMAU'

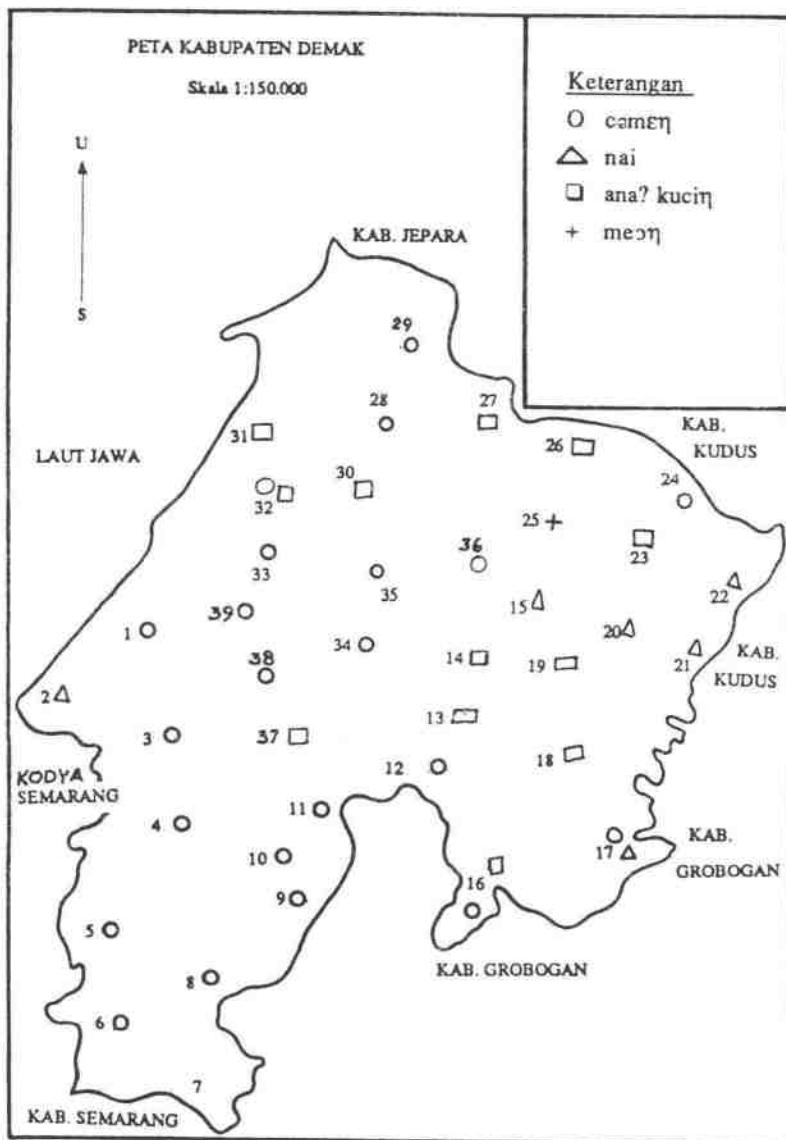


PETA 108

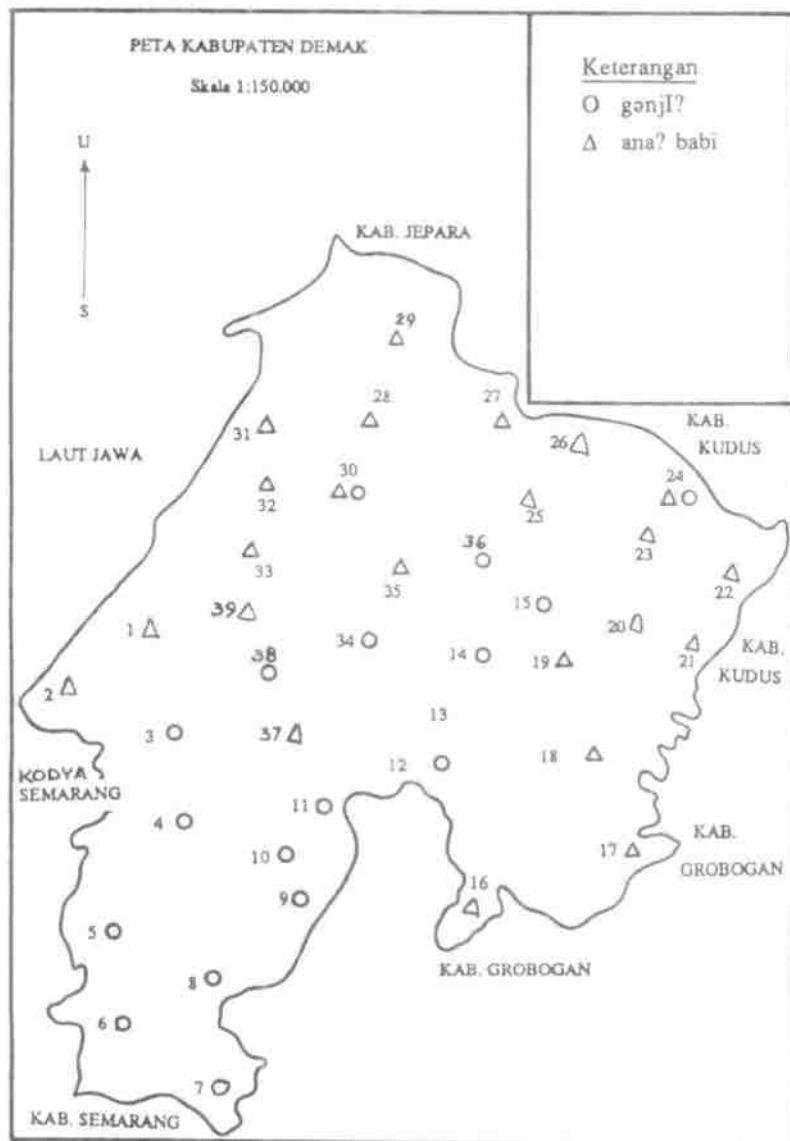
[səkə] 'DARI'



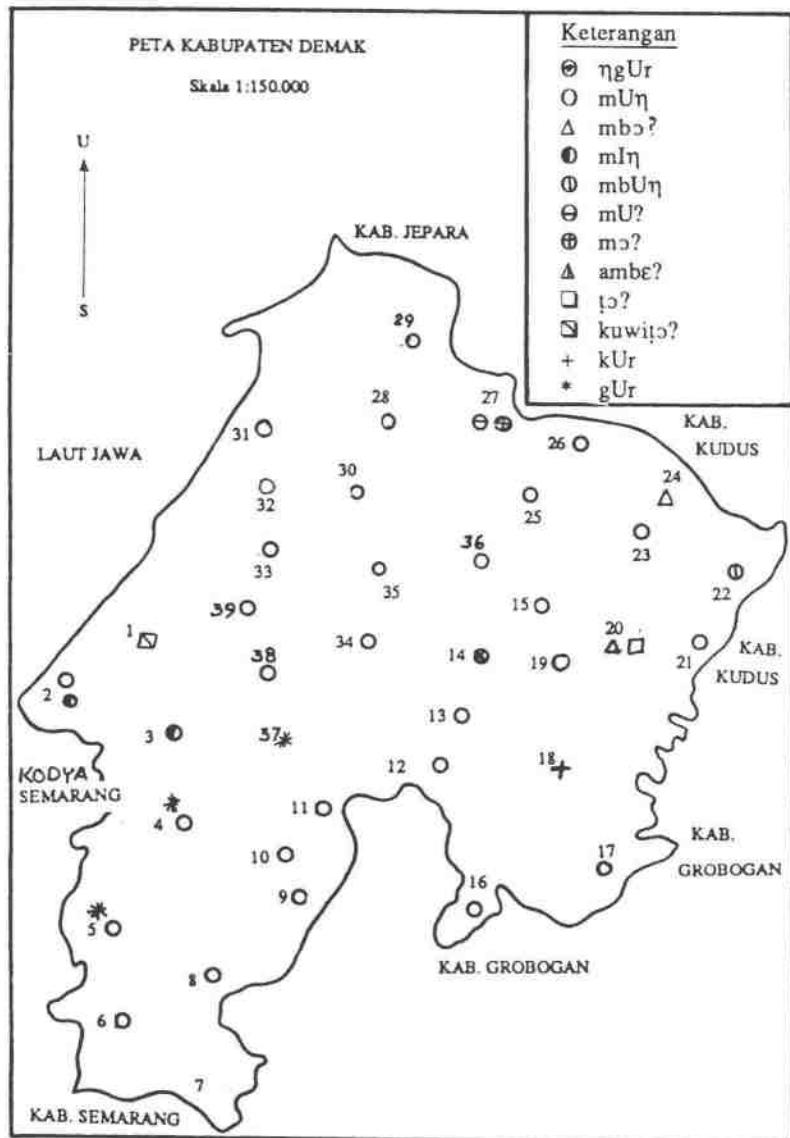
PETA 109
 [cāmēṇ] 'ANAK KUCING'



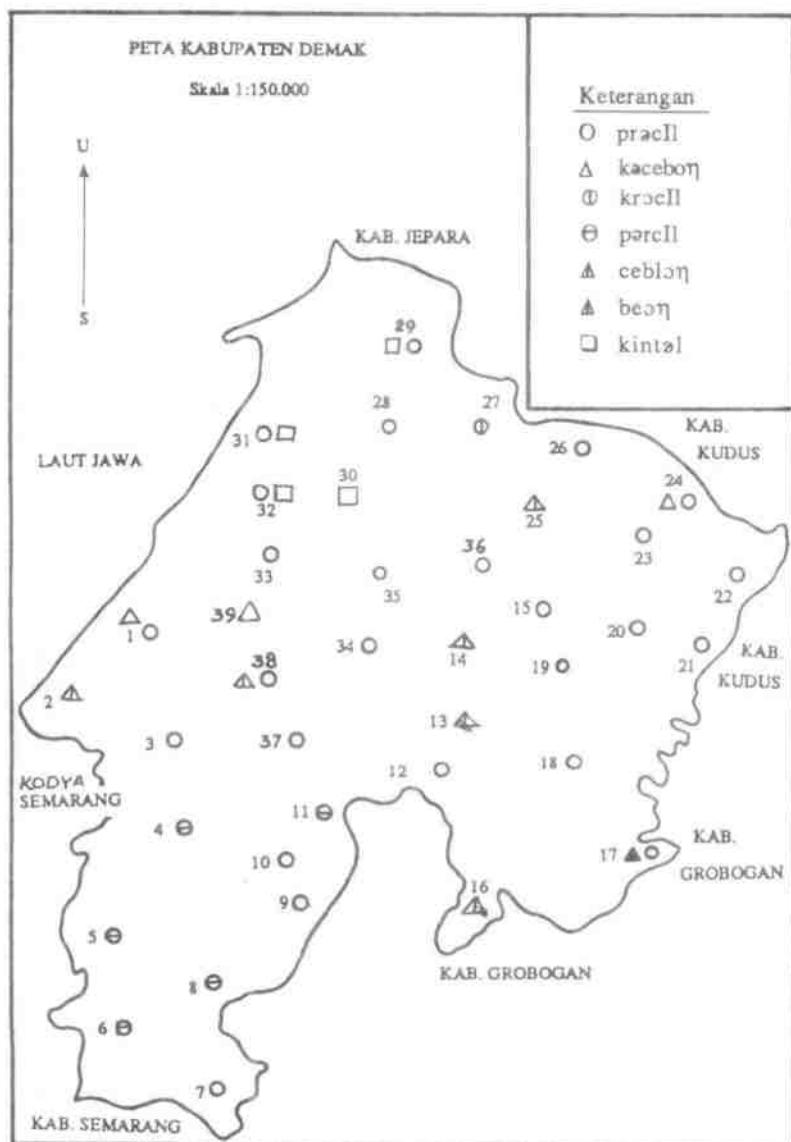
PETA 110
 [gənJI?] 'ANAK BABI'



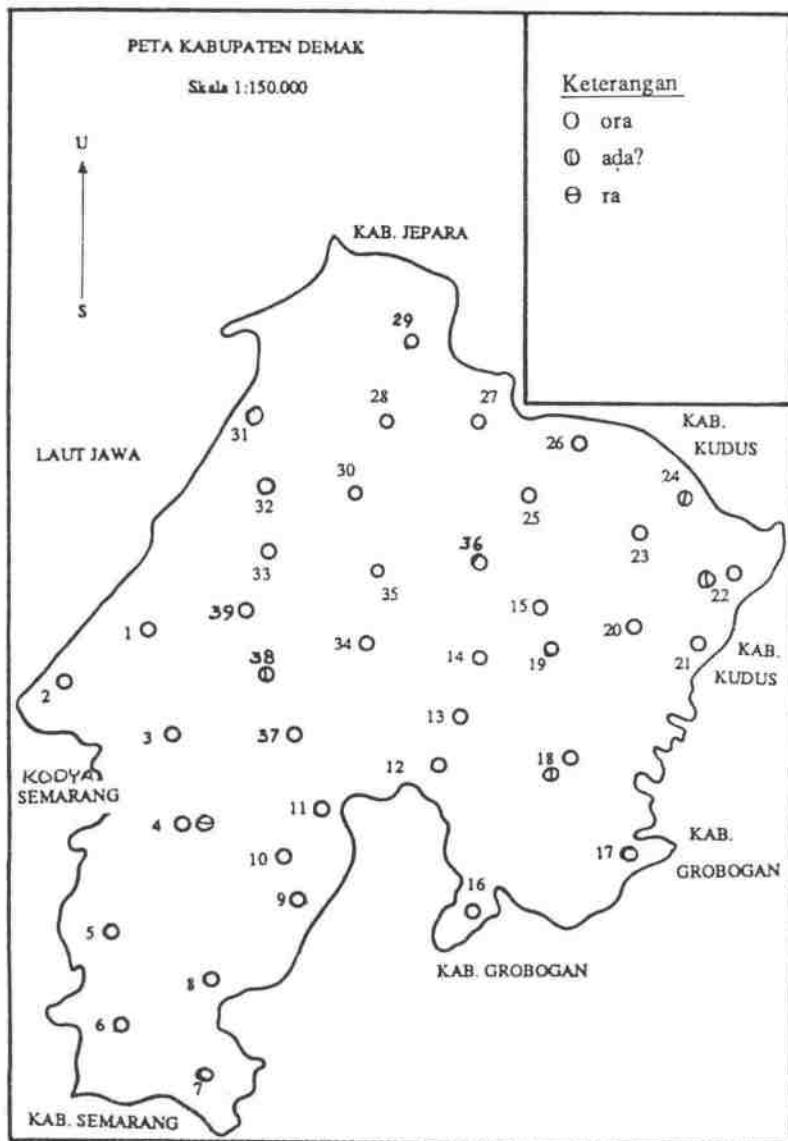
PETA III
[mUŋ] 'HANYA'



PETA 112
[præll] 'ANAK KATAK'

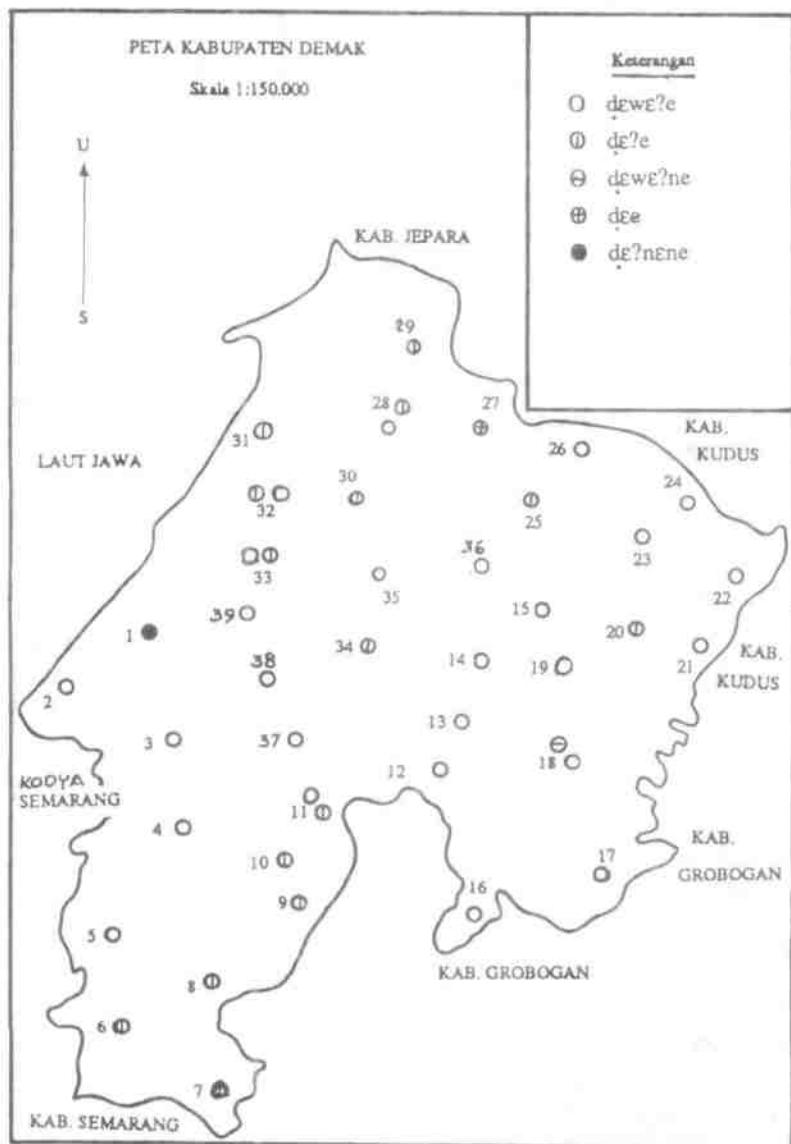


PETA 113
[ora] 'TIDAK'



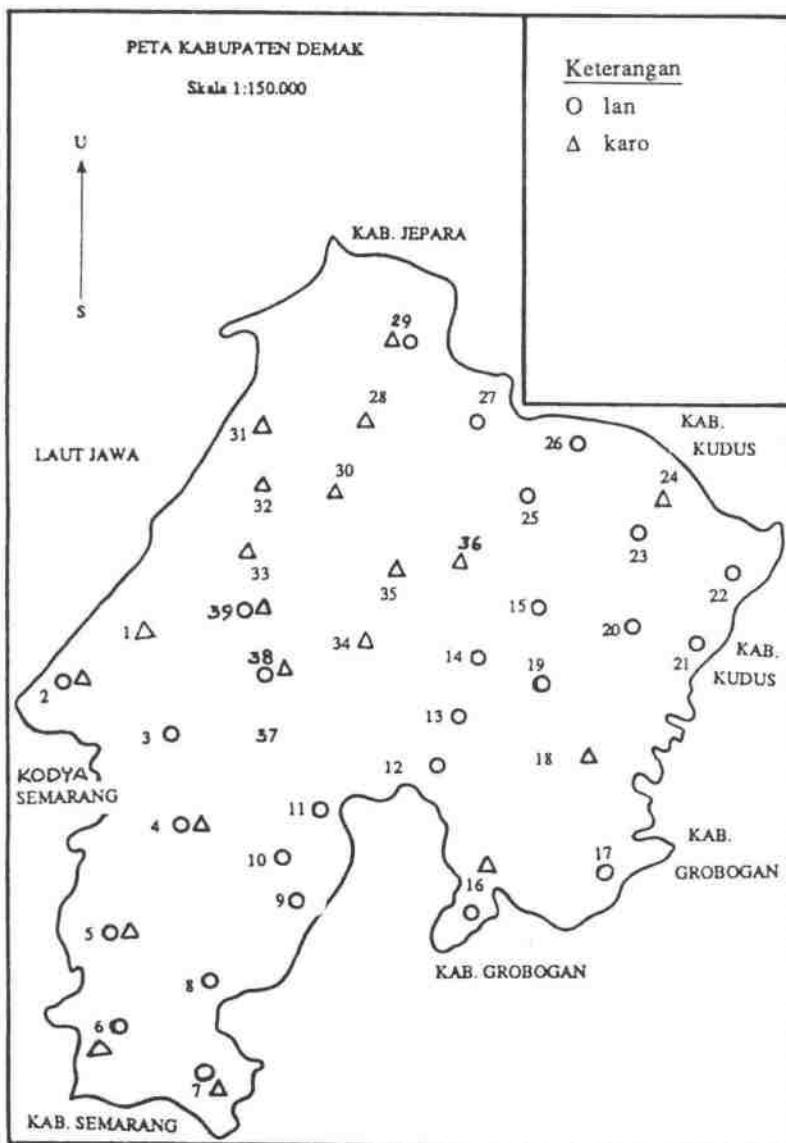
PETA 114

[dewe?e] 'IA'

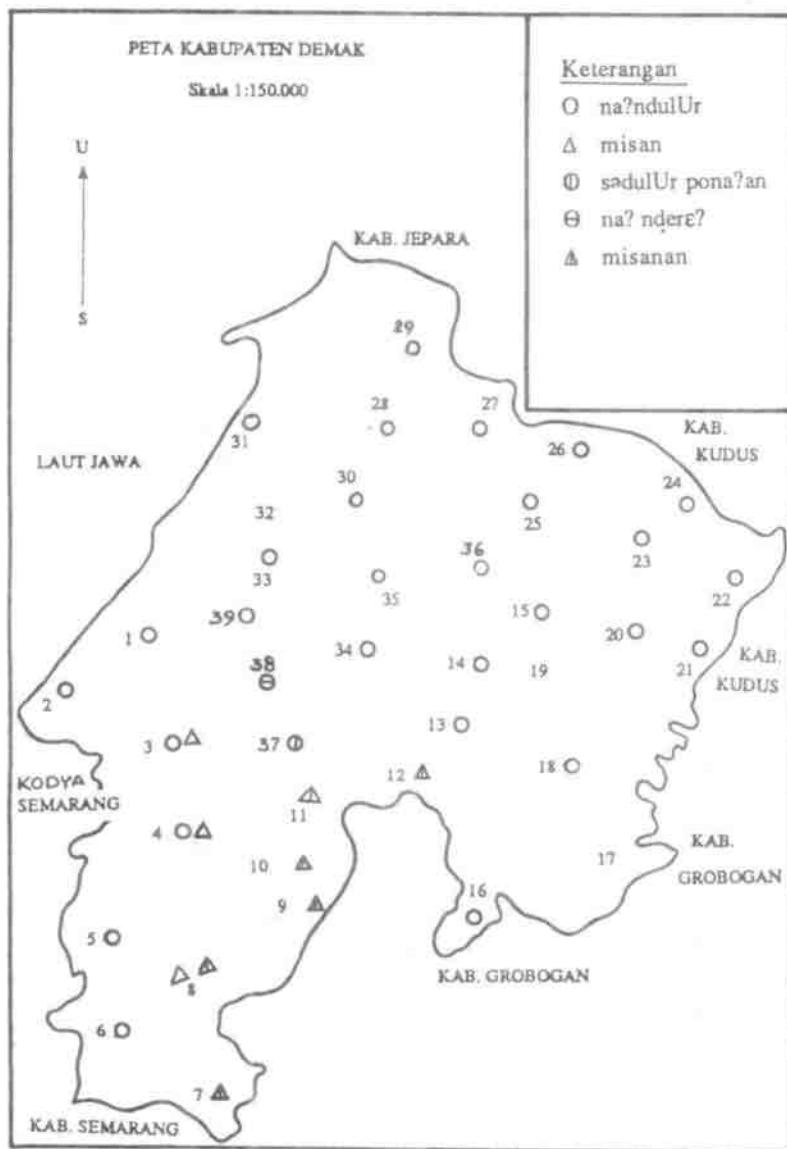


PETA 115

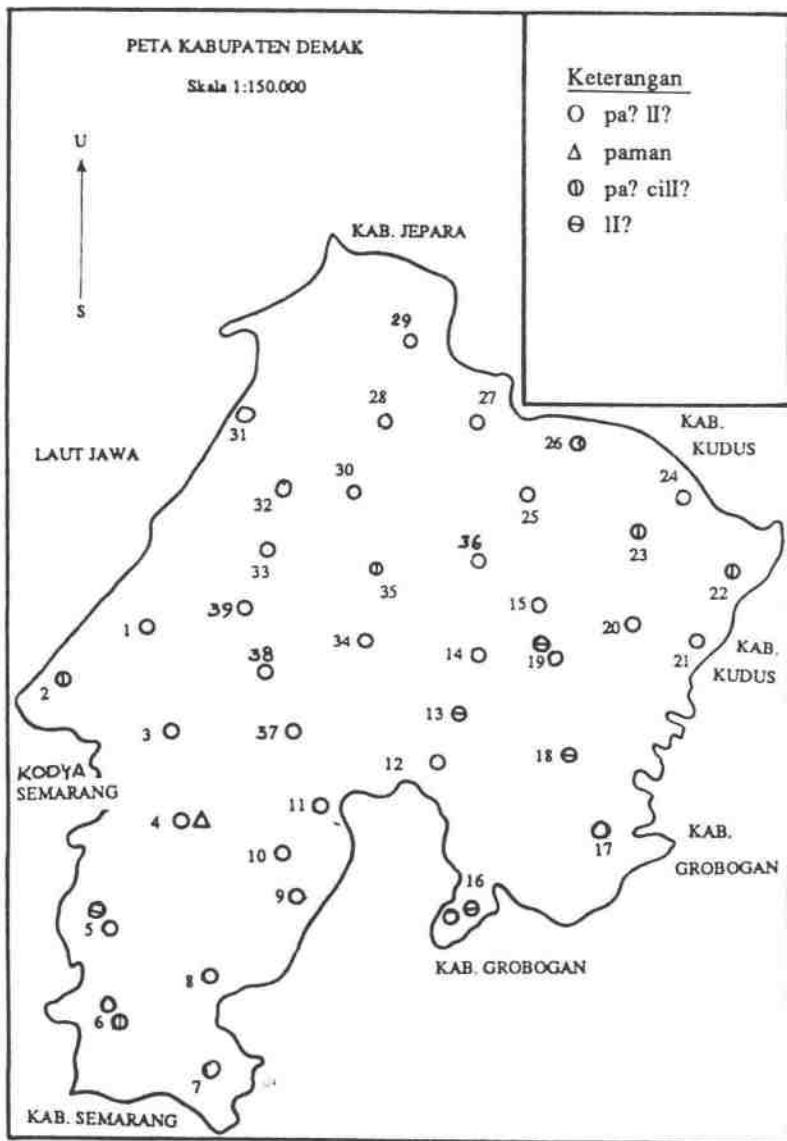
[lan] 'DAN'



PETA 116
 [na? ndulUr] 'SEPUPU'

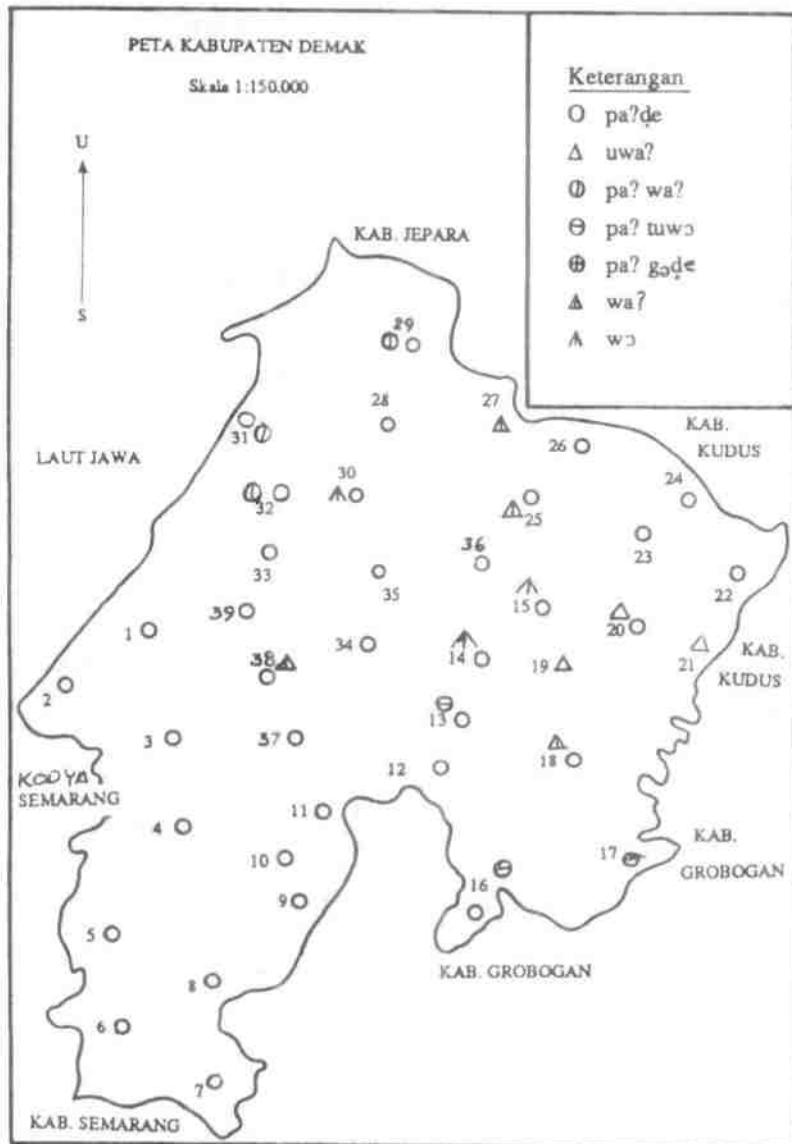


PETA 117
 [pa? II?] 'PAMAN'

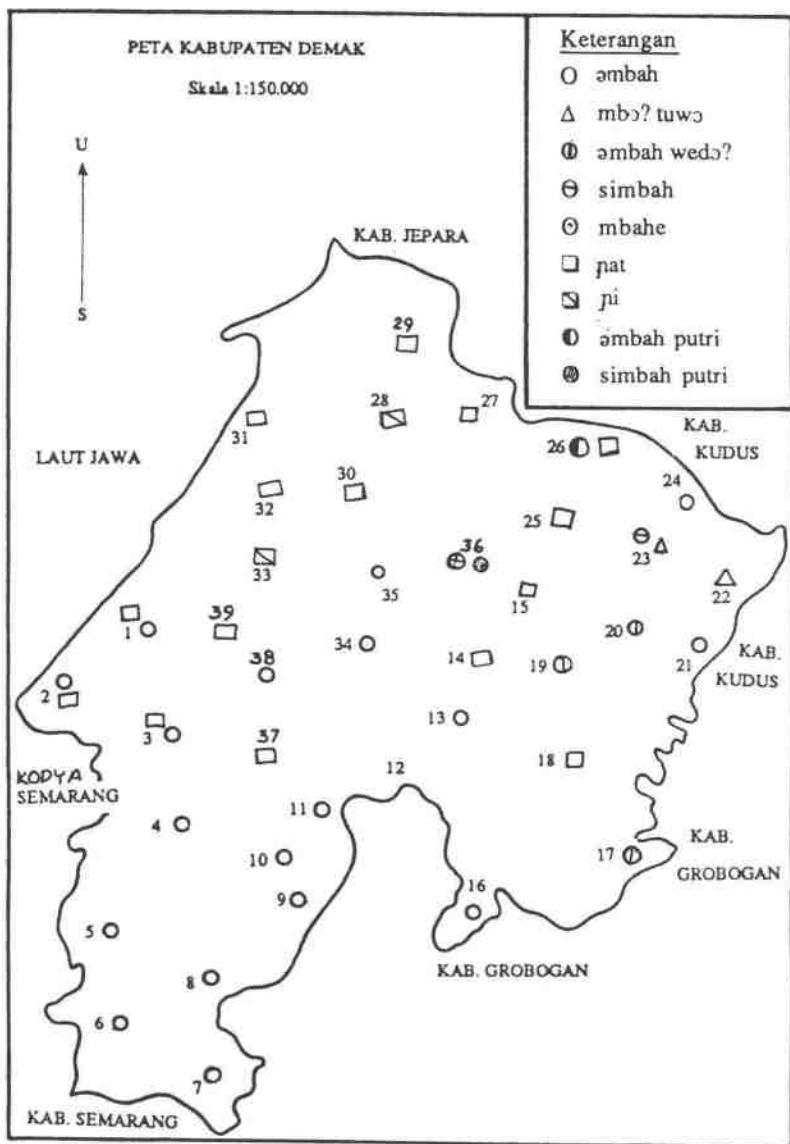


PETA 118

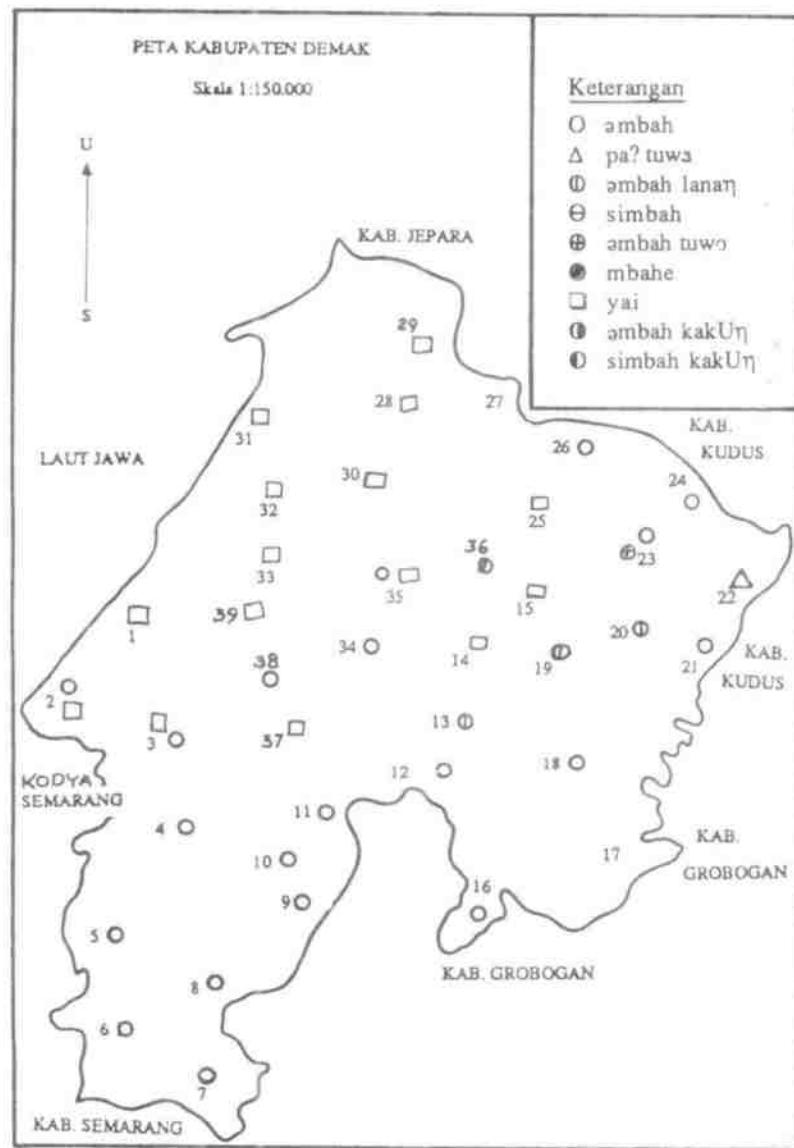
[pa? de] 'PAMAN'



PETA 119
 [əmbah] 'NENEK'

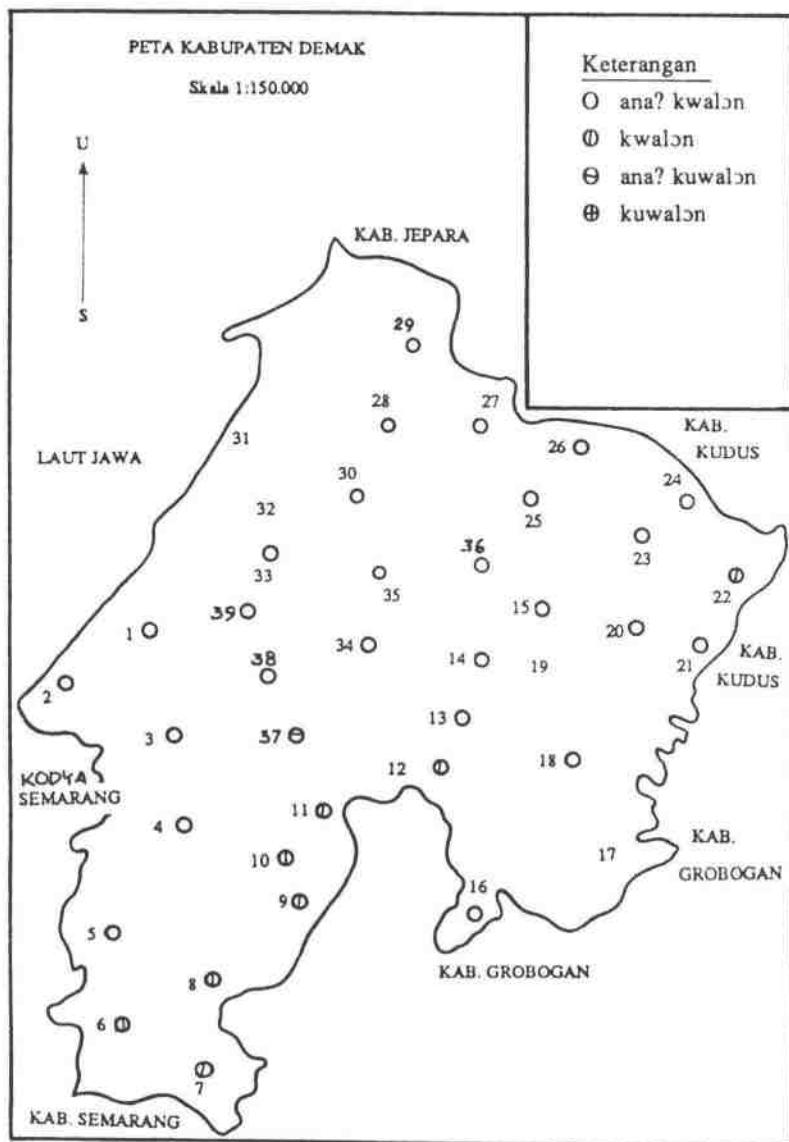


PETA 120
[əmbah] 'KAKEK'

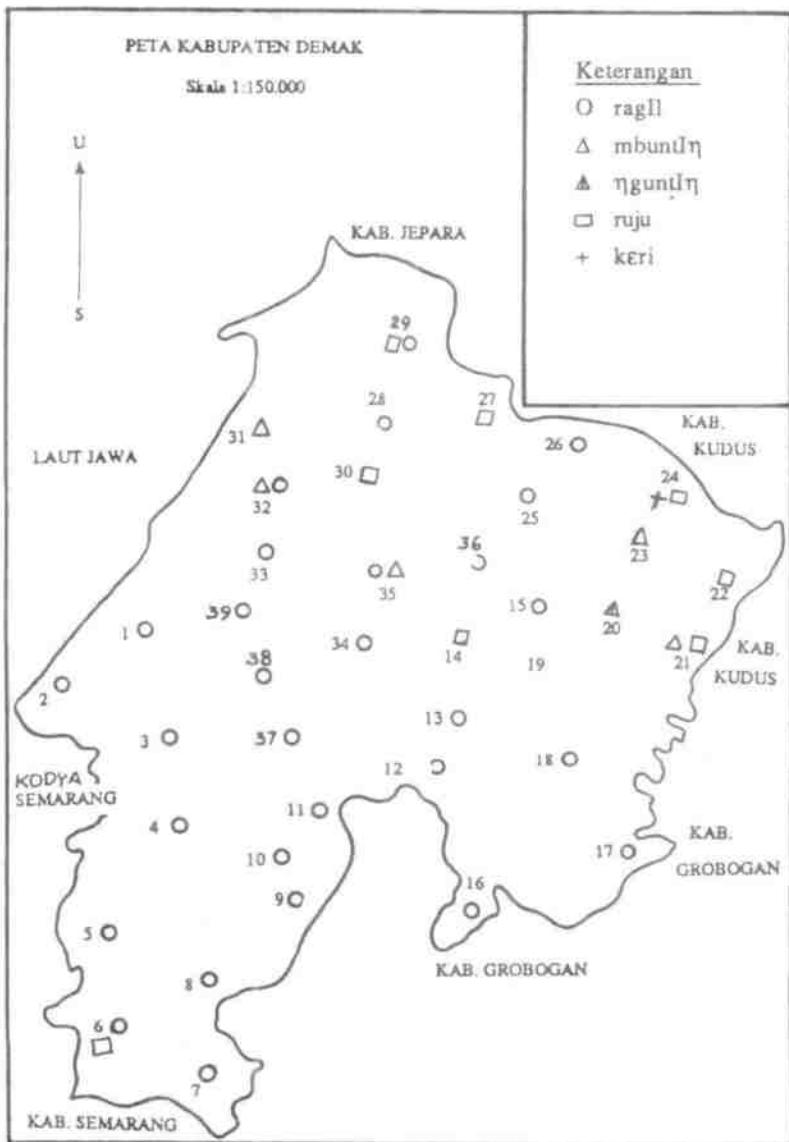


PETA 121

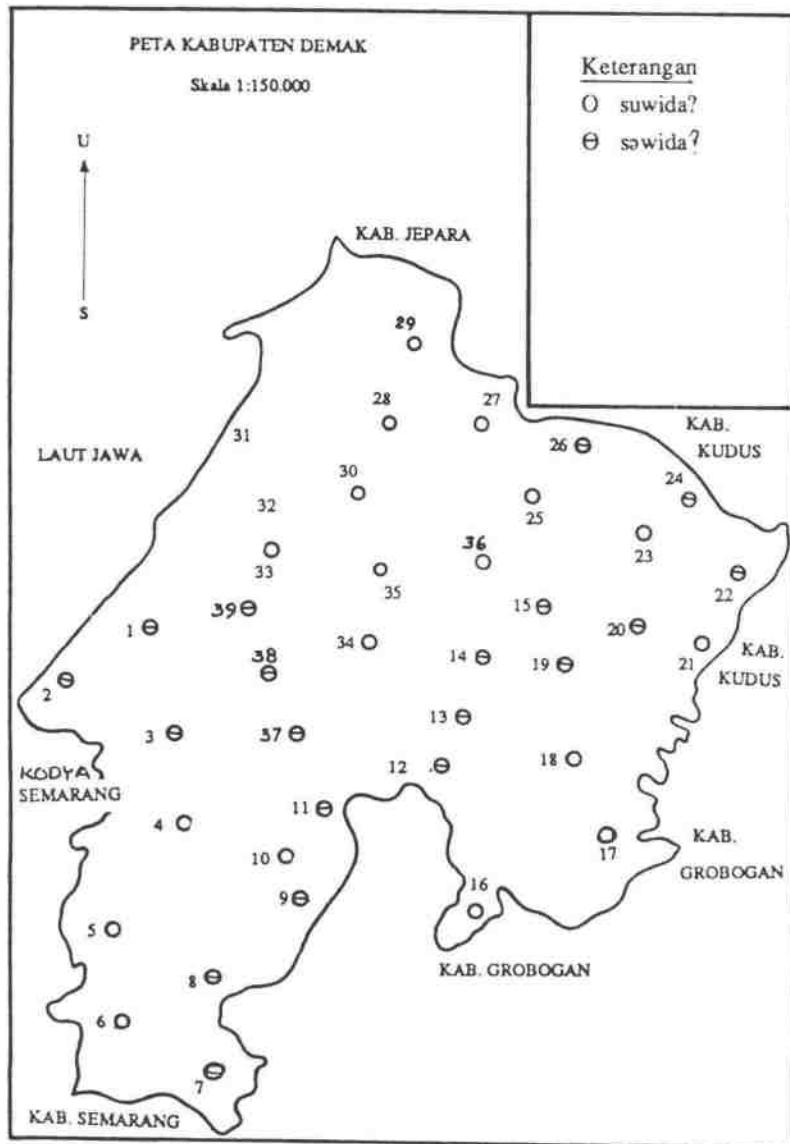
[ana? kwalon] 'ANAK TIRI'



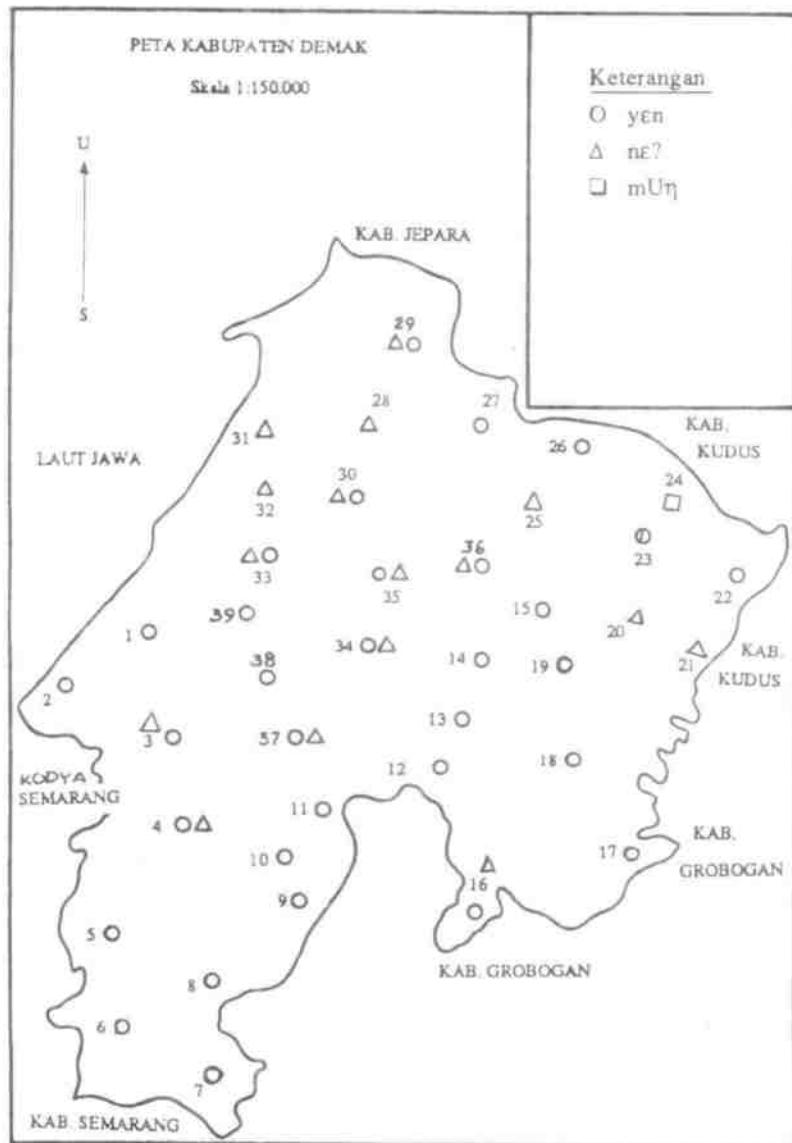
PETA 122
[ragII] 'BUNGSU'



PETA 123
 [səwida?] 'ENAM PULUH'

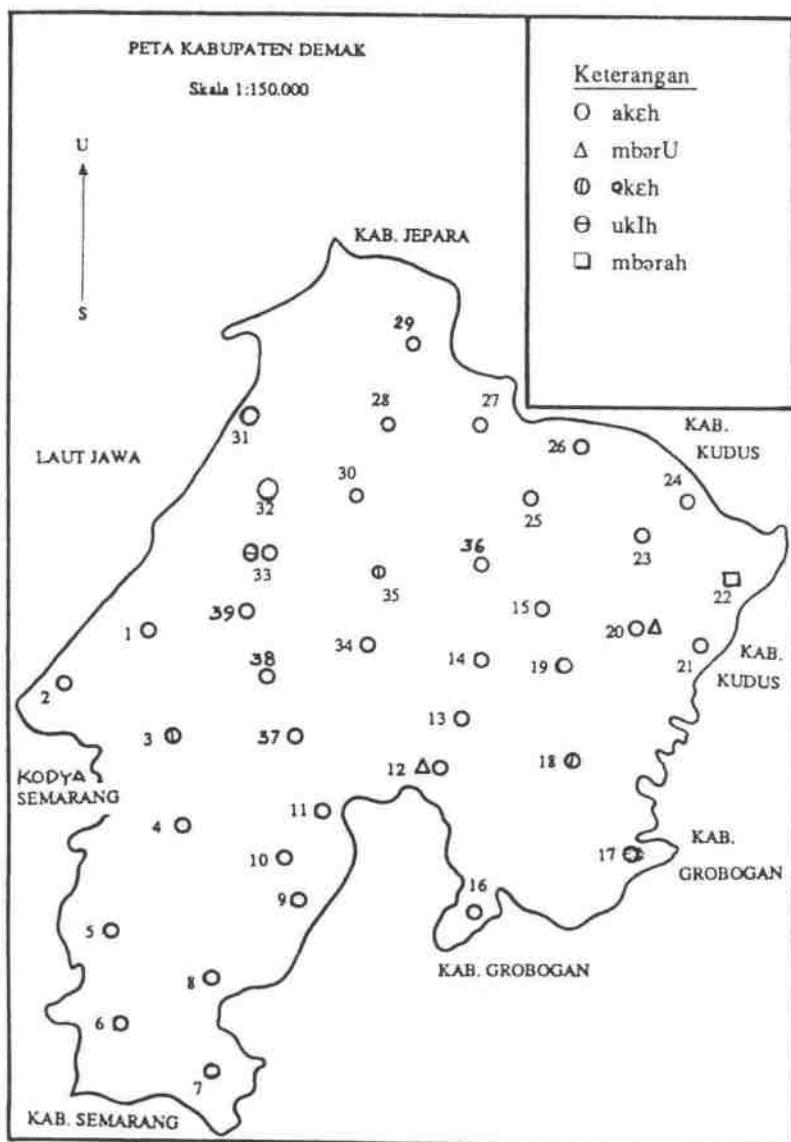


PETA 124
[yen] 'KALAU'



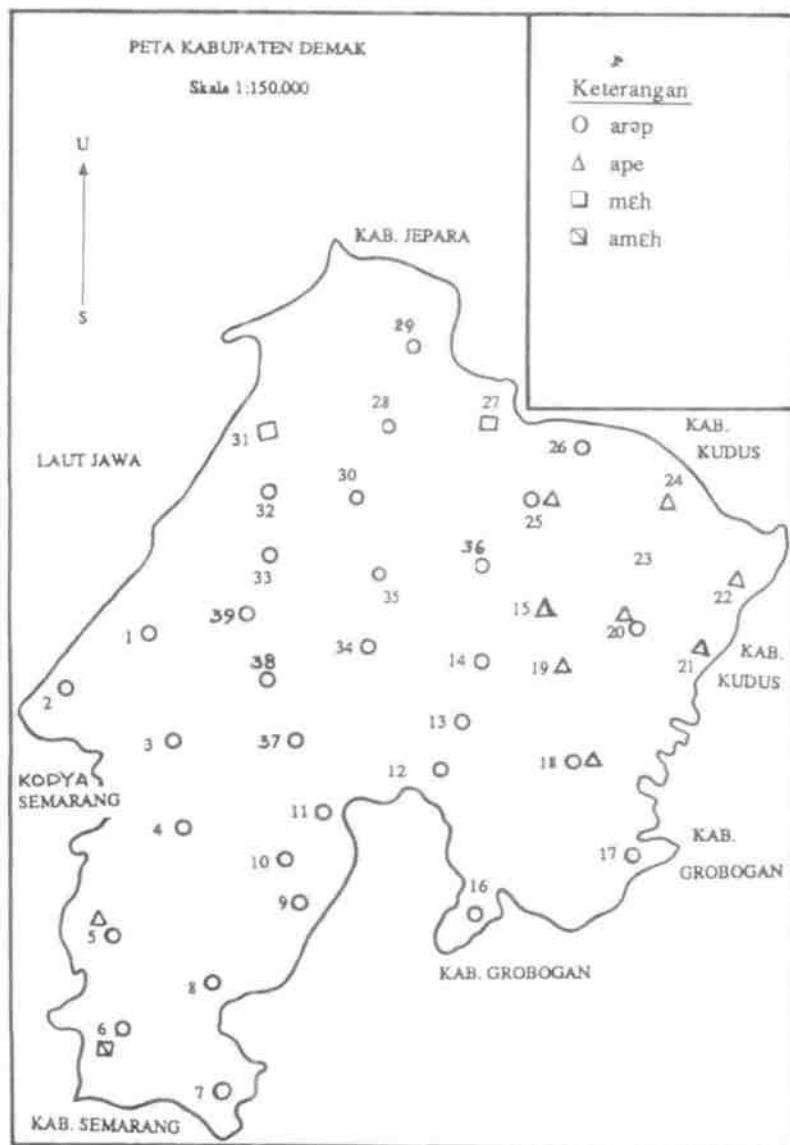
PETA 125

[akéh] 'BANYAK'

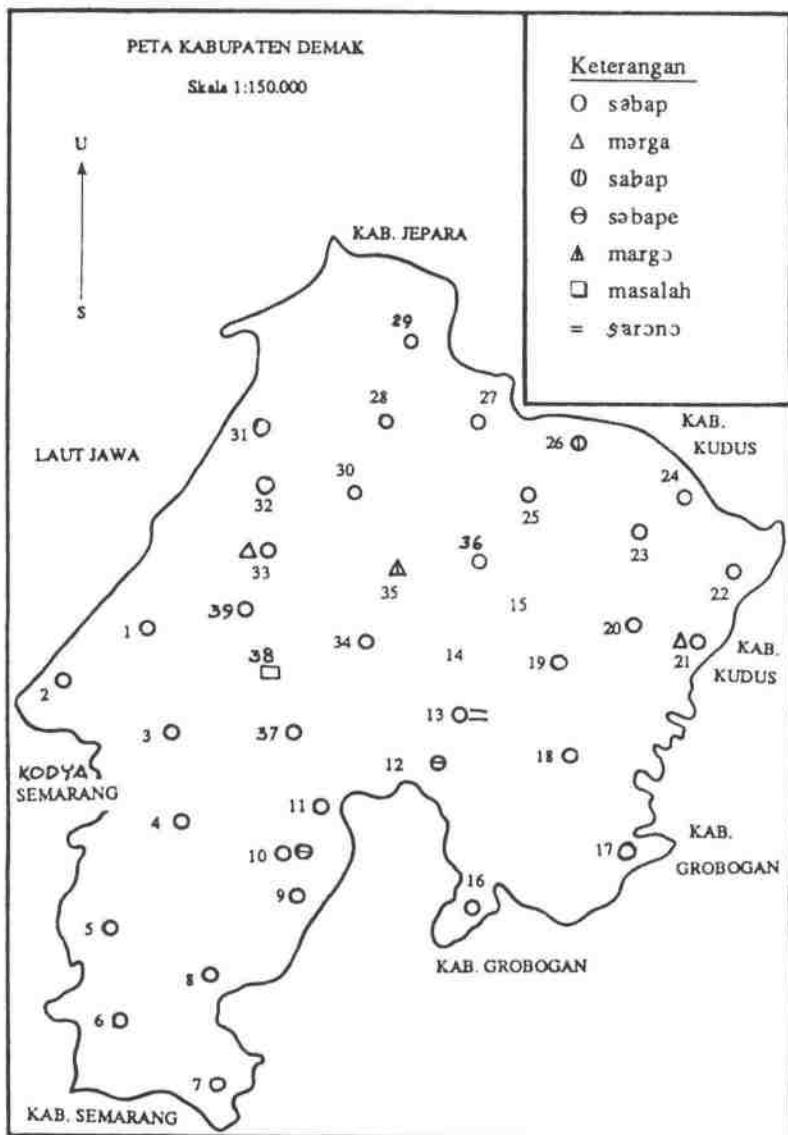


PETA 126

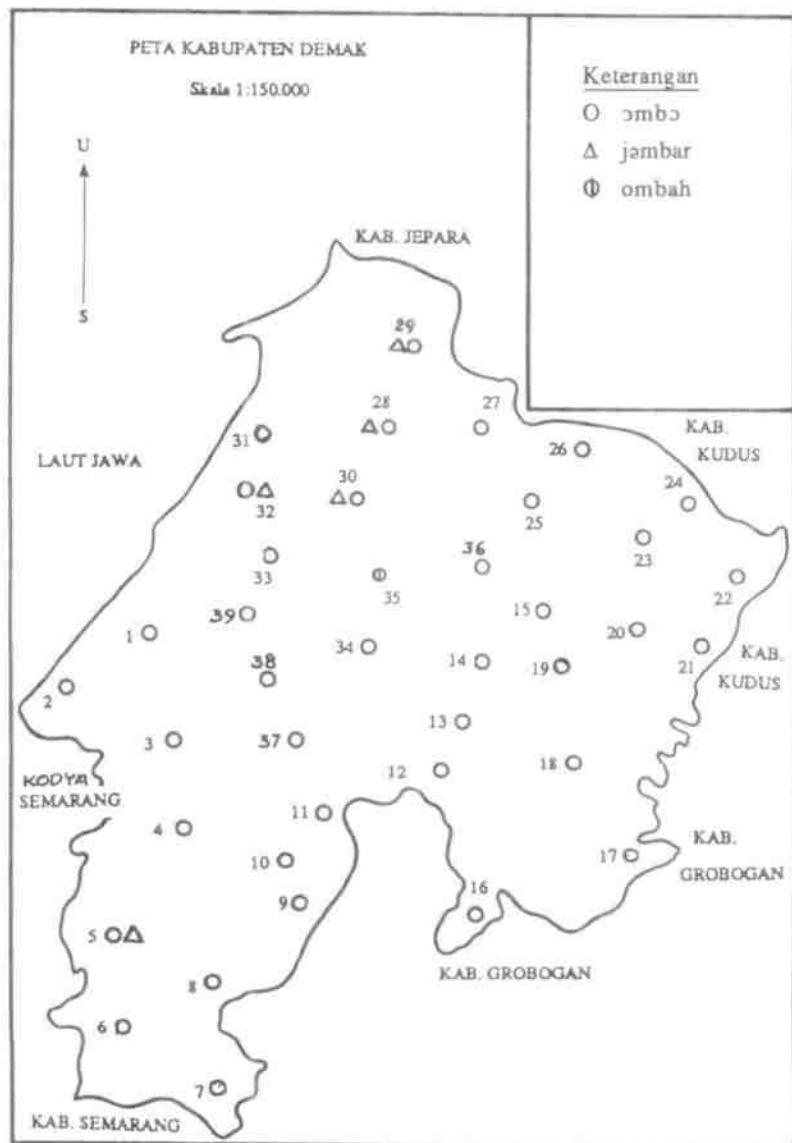
[arap] 'AKAN'



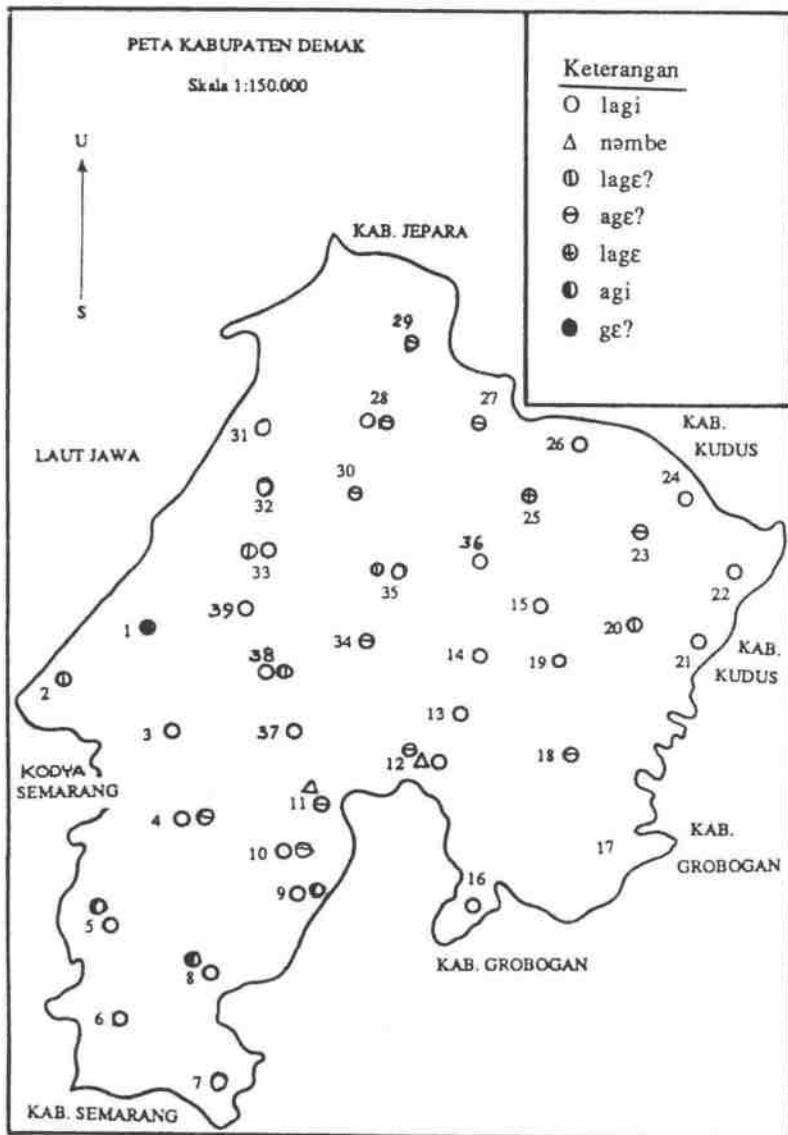
PETA 127
 [səbap] 'SEBAB'



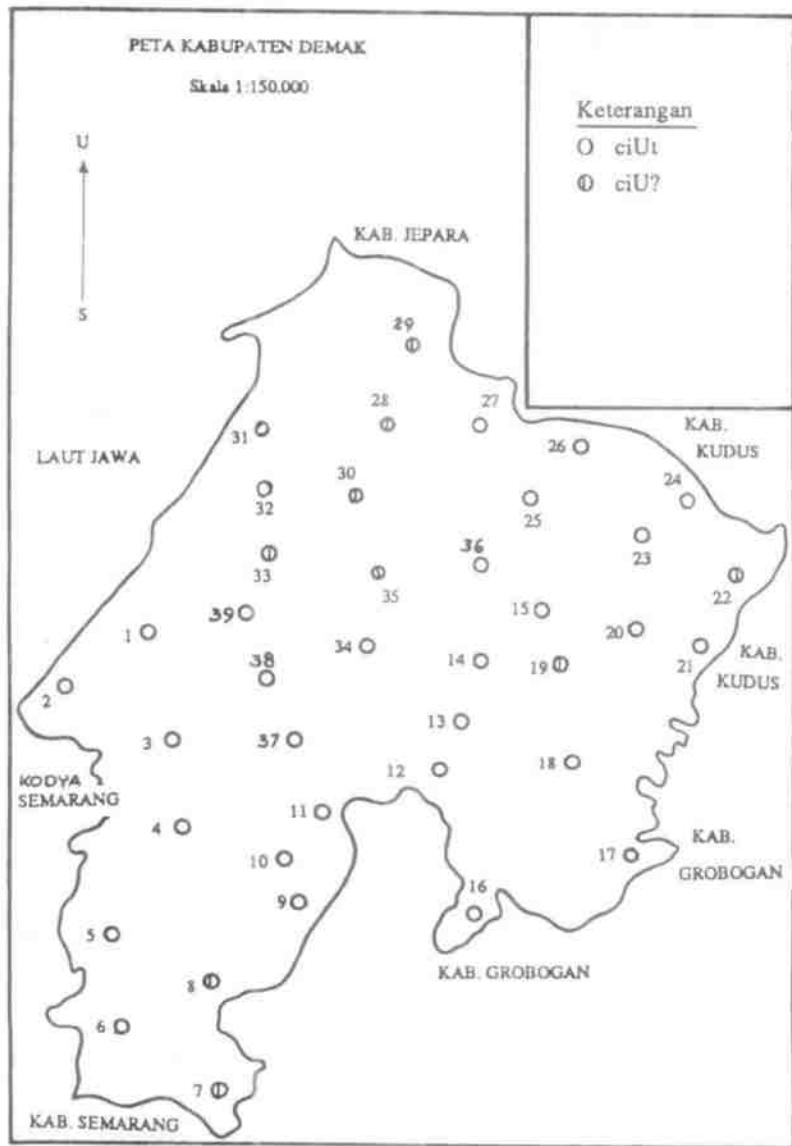
PETA 128
 [omb] 'LEBAR'



PETA 129
 [lagi] 'SEDANG'

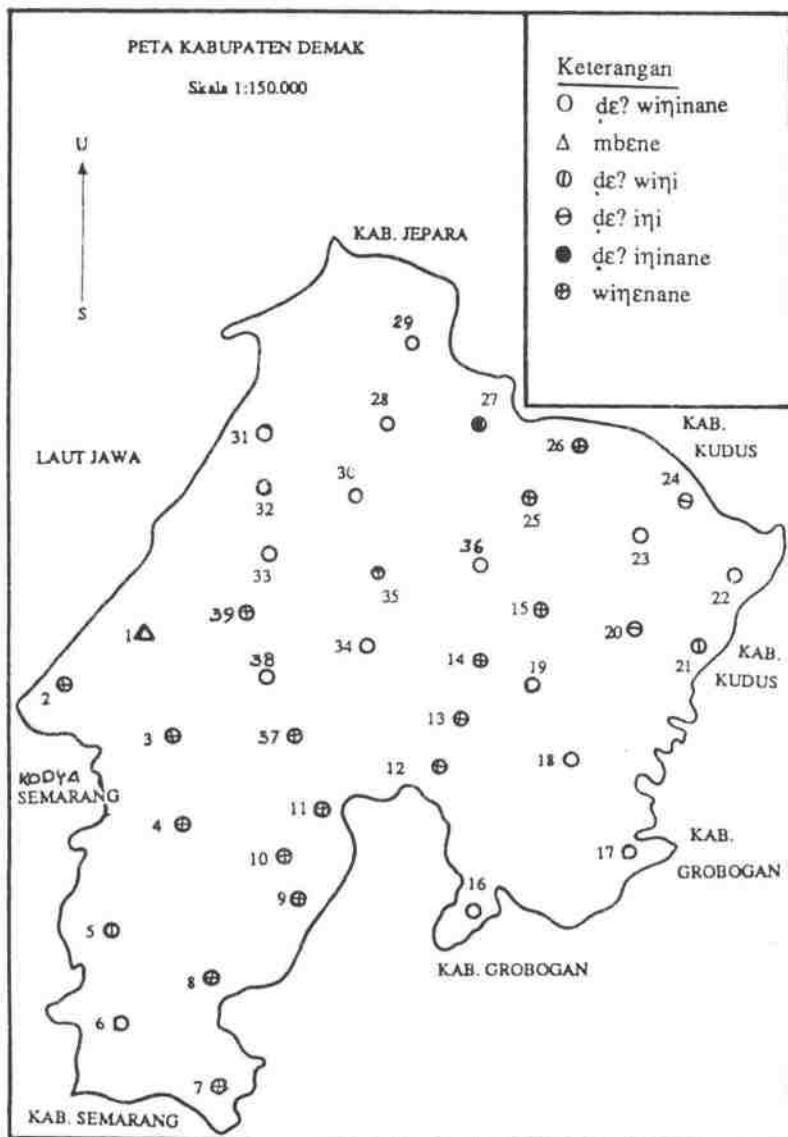


PETA 130
[ciUt] 'SEMPIT'



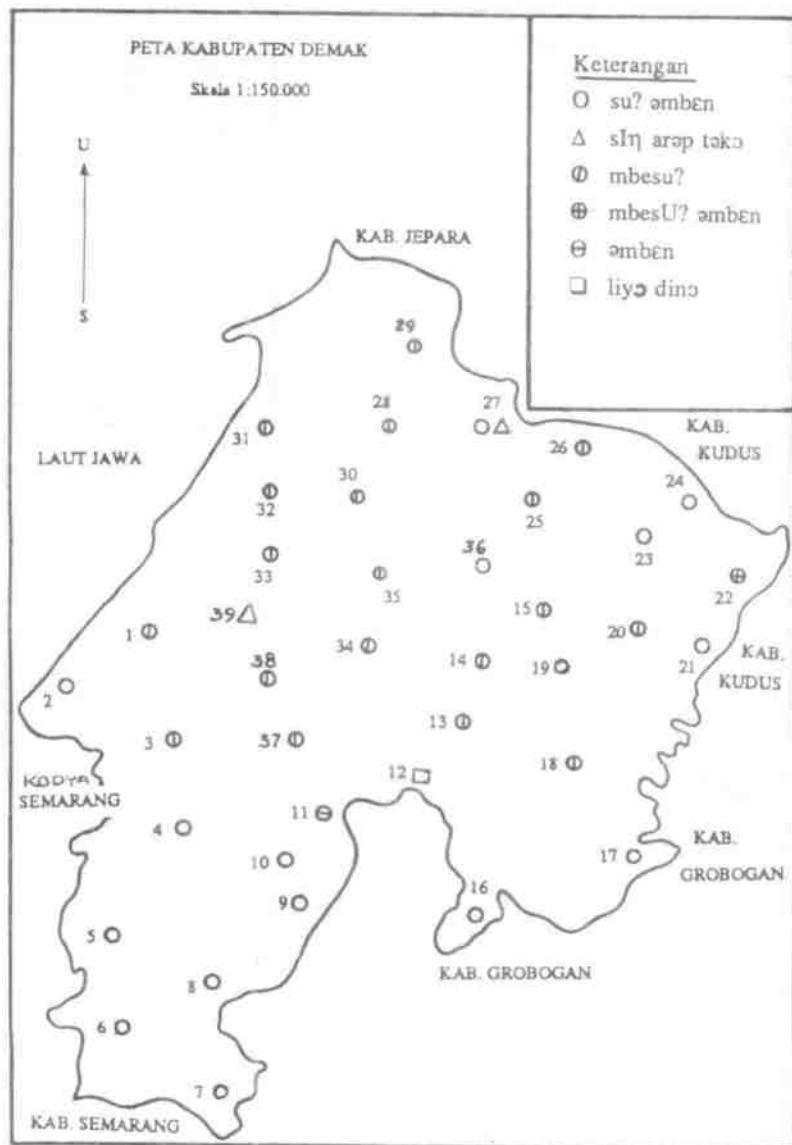
PETA 131

[de? wiñanane] 'KEMARIN DULU'

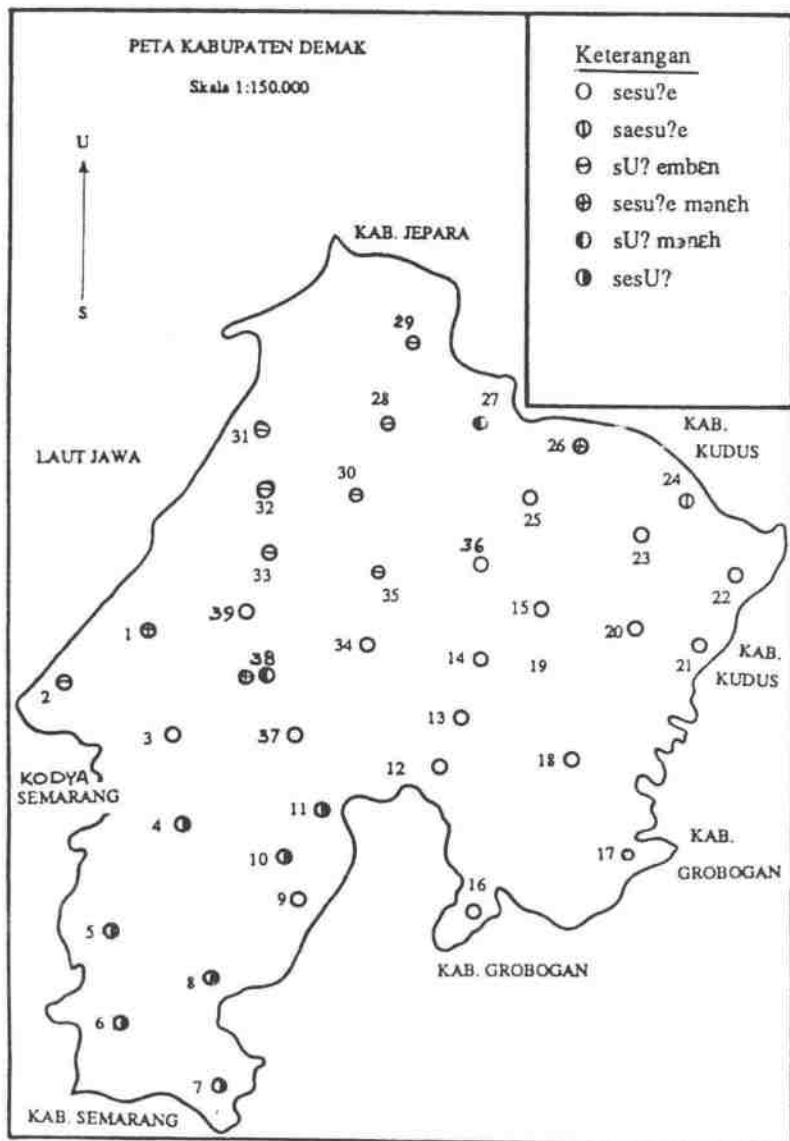


PETA 132

[su? emben] 'KELAK'

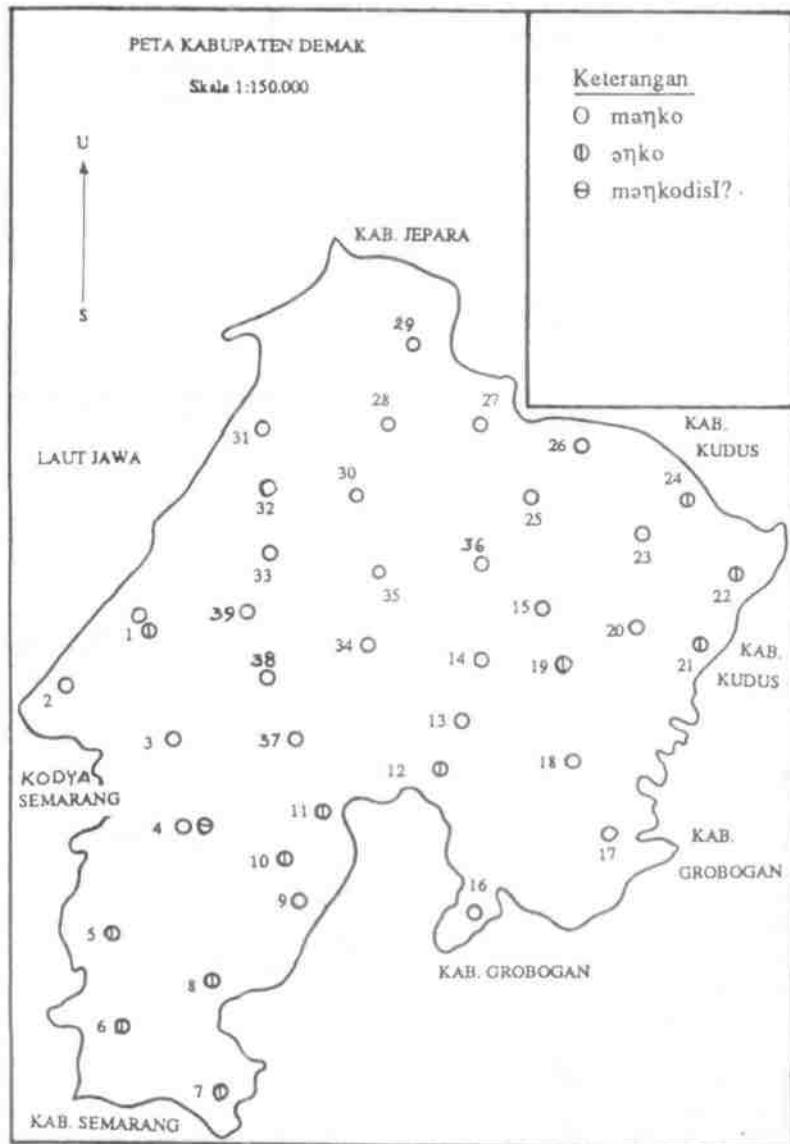


PETA 133
 [ses^{e?}e] 'LUSA'



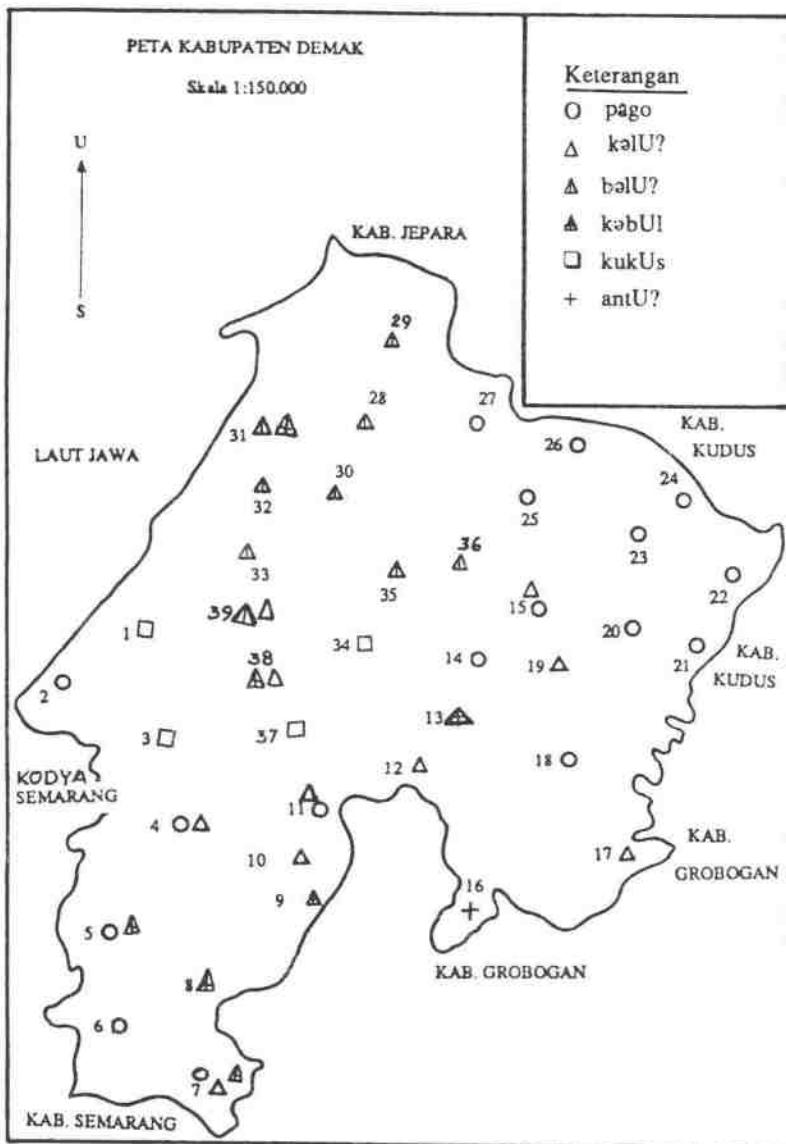
PETA 134

[məŋko] 'NANTI'

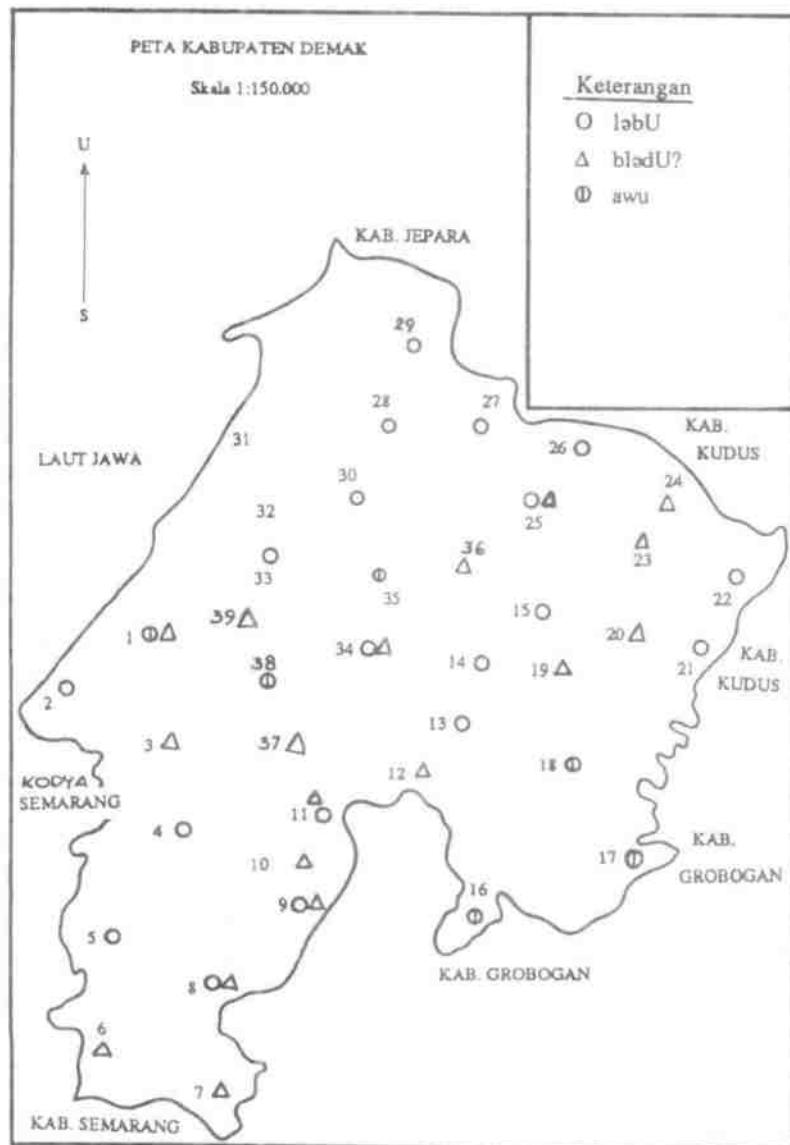


PETA 135

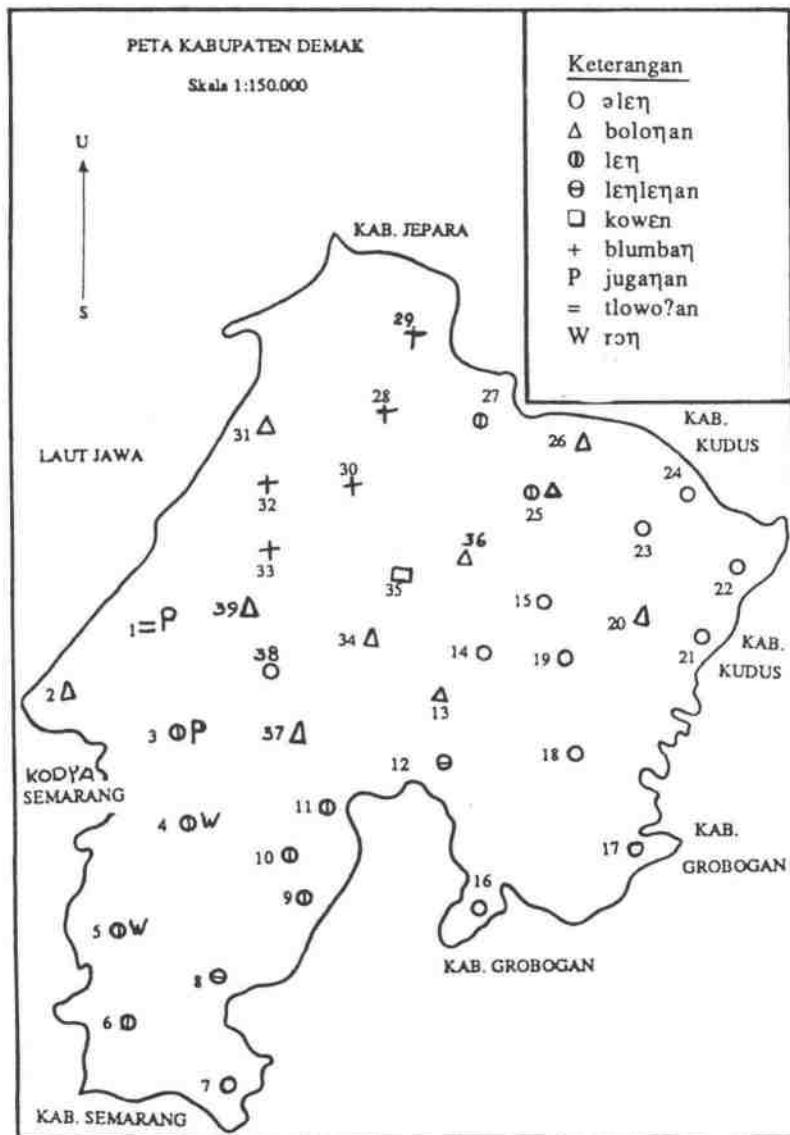
[pago] 'ASAP'



PETA 136
[labu] 'DEBU'

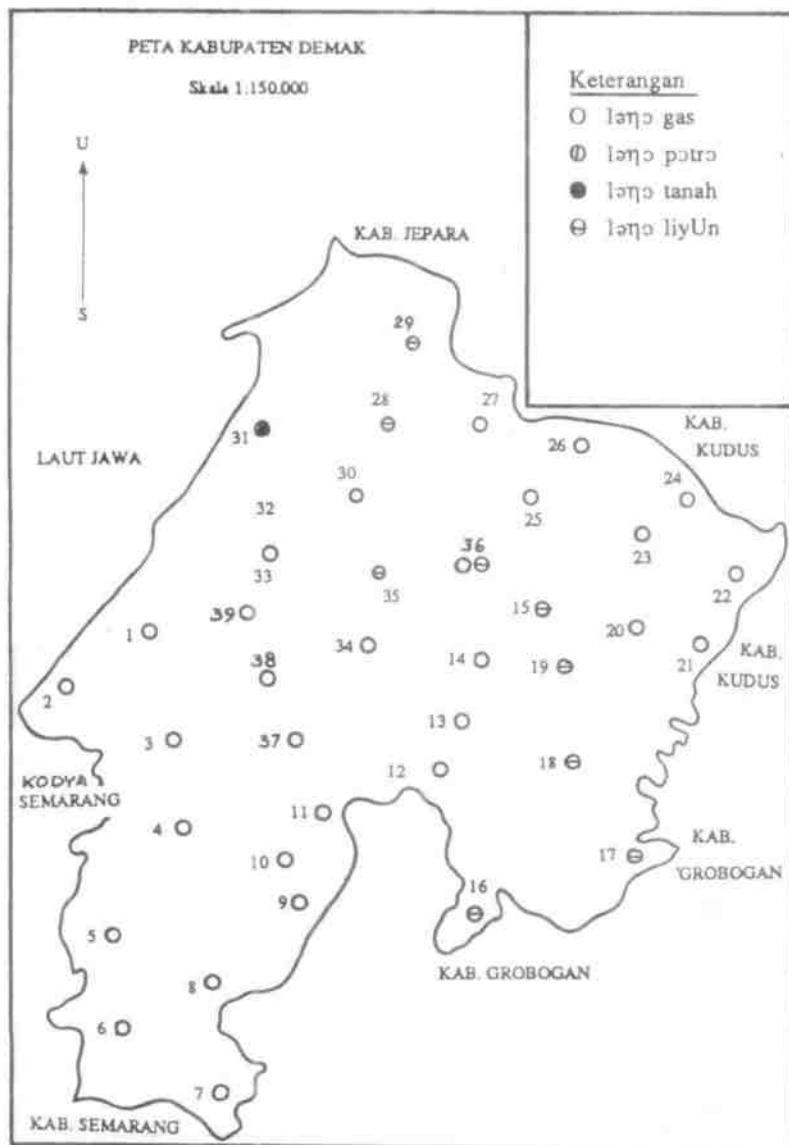


PETA 137
[ιεη] 'LUBANG'



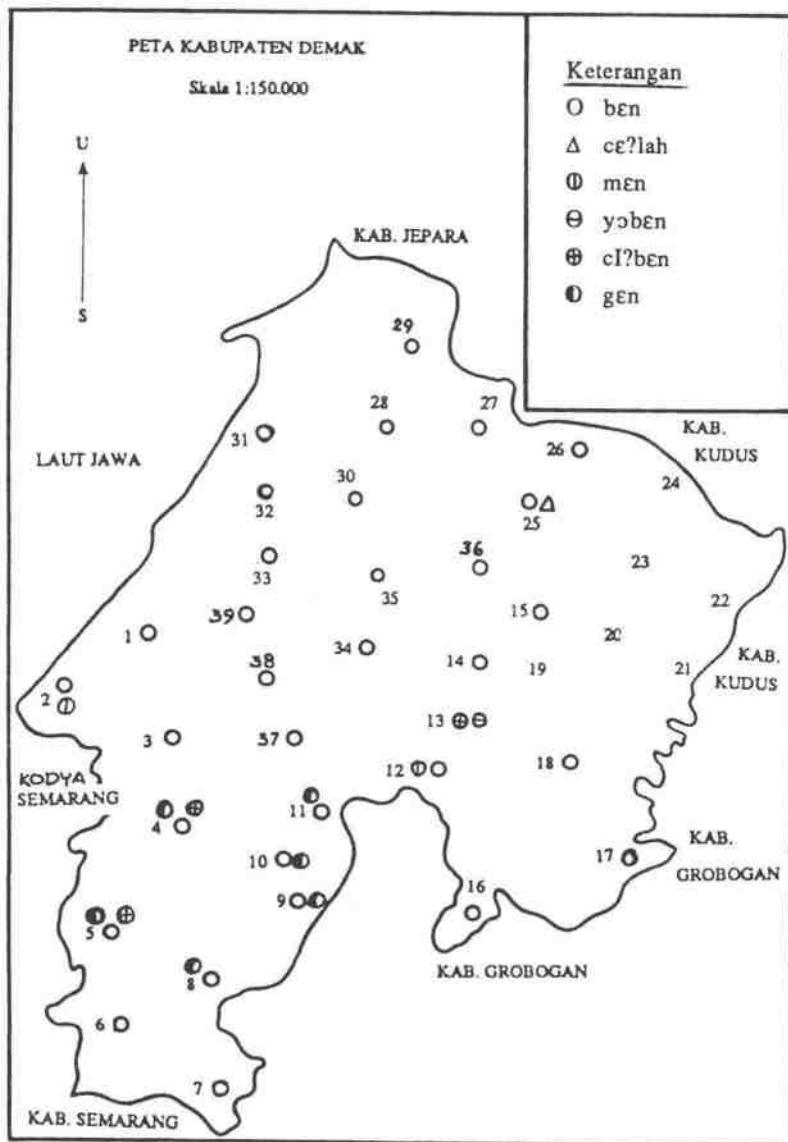
PETA 138

[gas cilel]

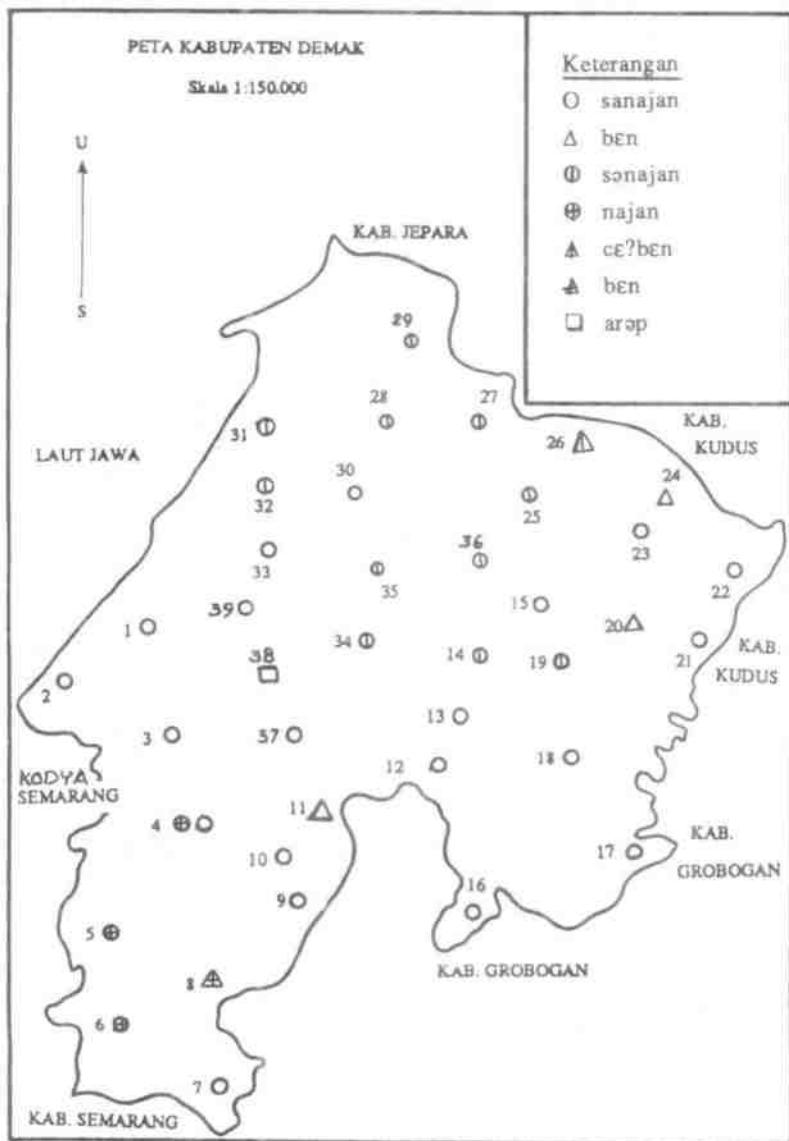


PETA 139

[ben] 'BIAR'

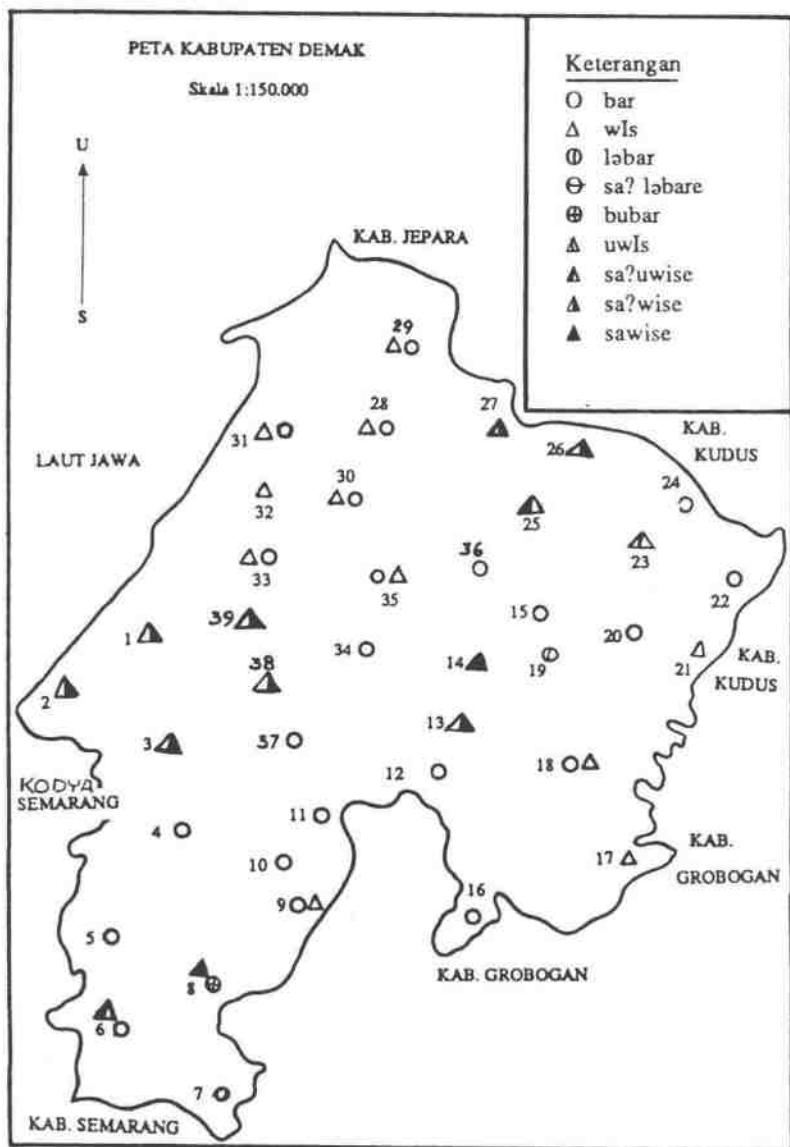


PETA 140
 [sanajan] 'MESKIPUN'

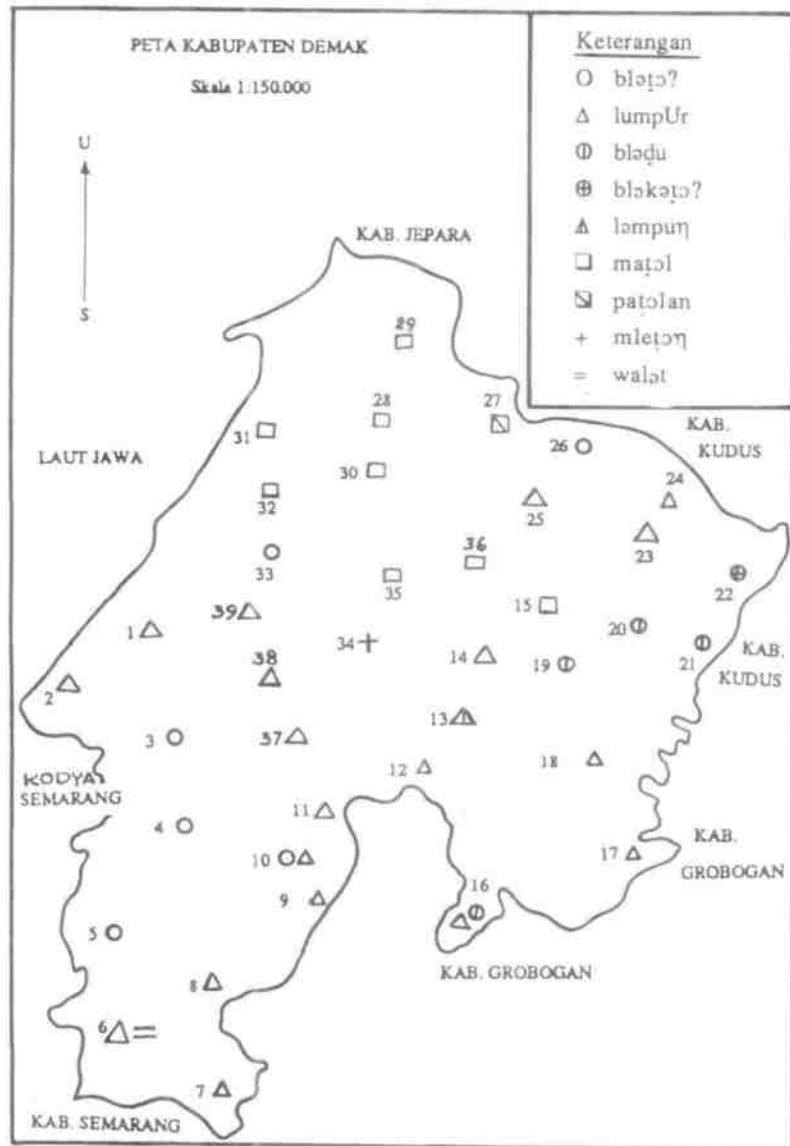


PETA 141

[bar] 'SESUDAH'

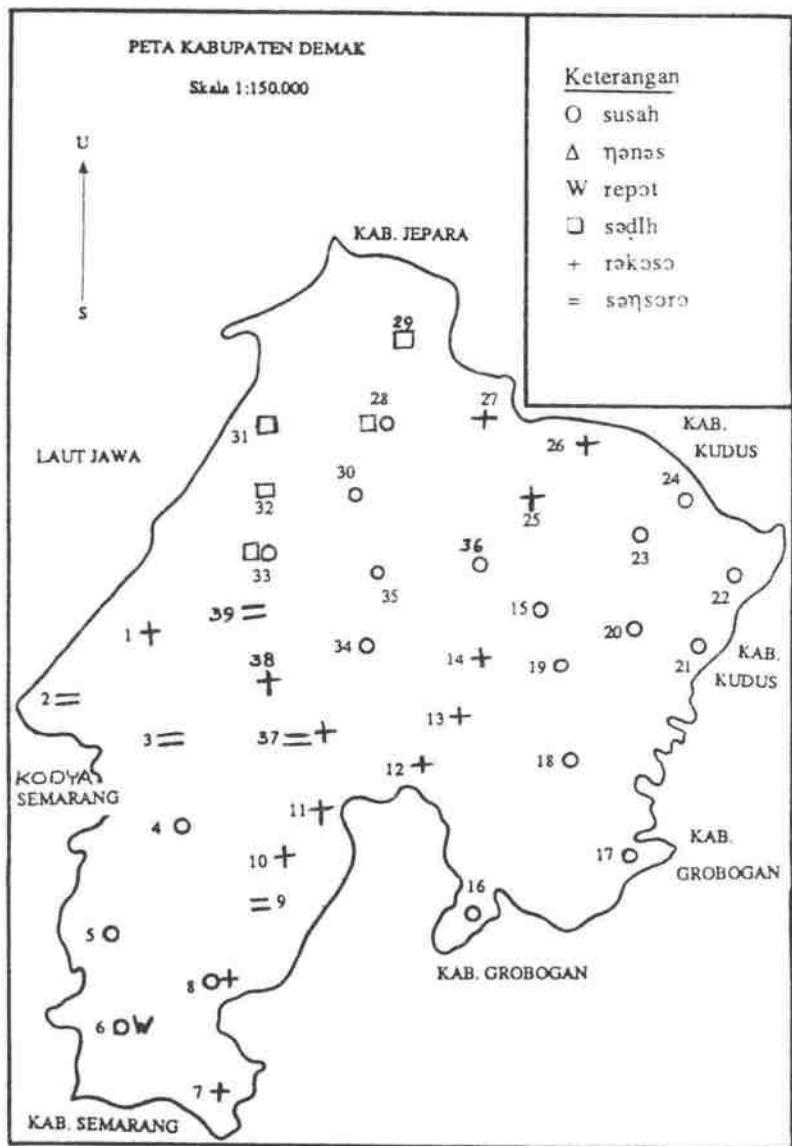


PETA 142
[?cilep] 'LUMPUR'

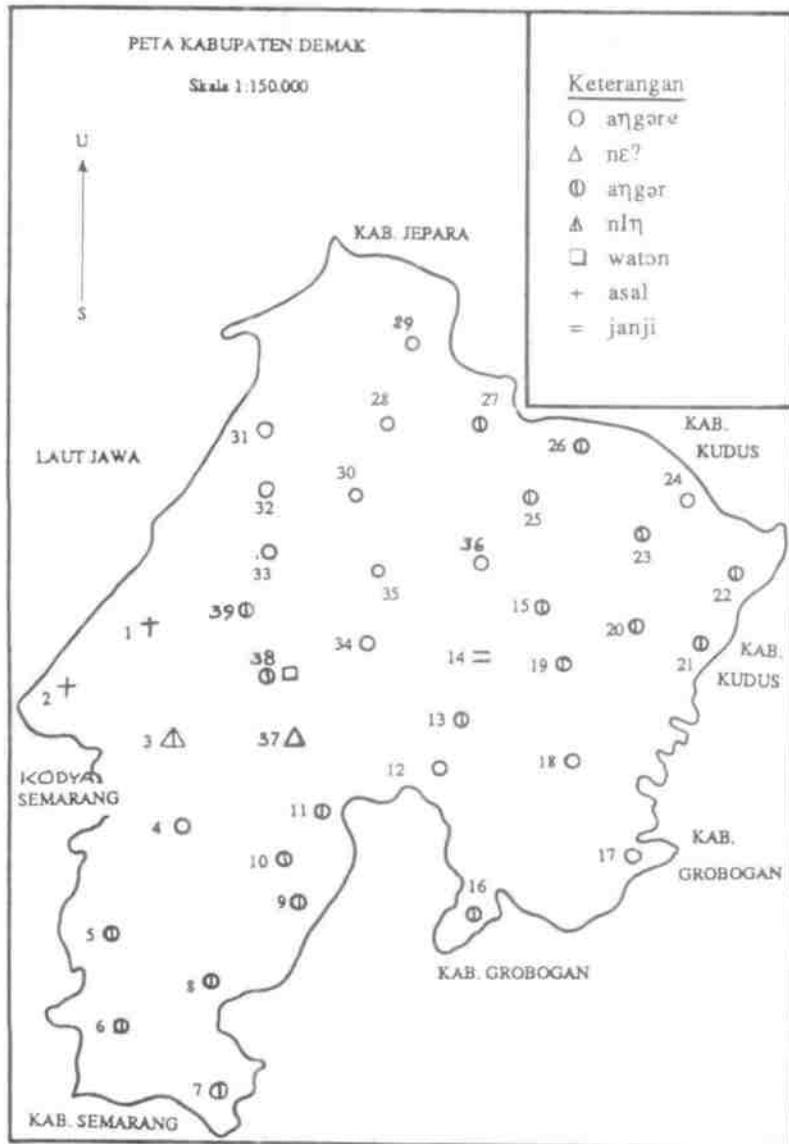


PETA 143

[susah] 'SENGSARA'

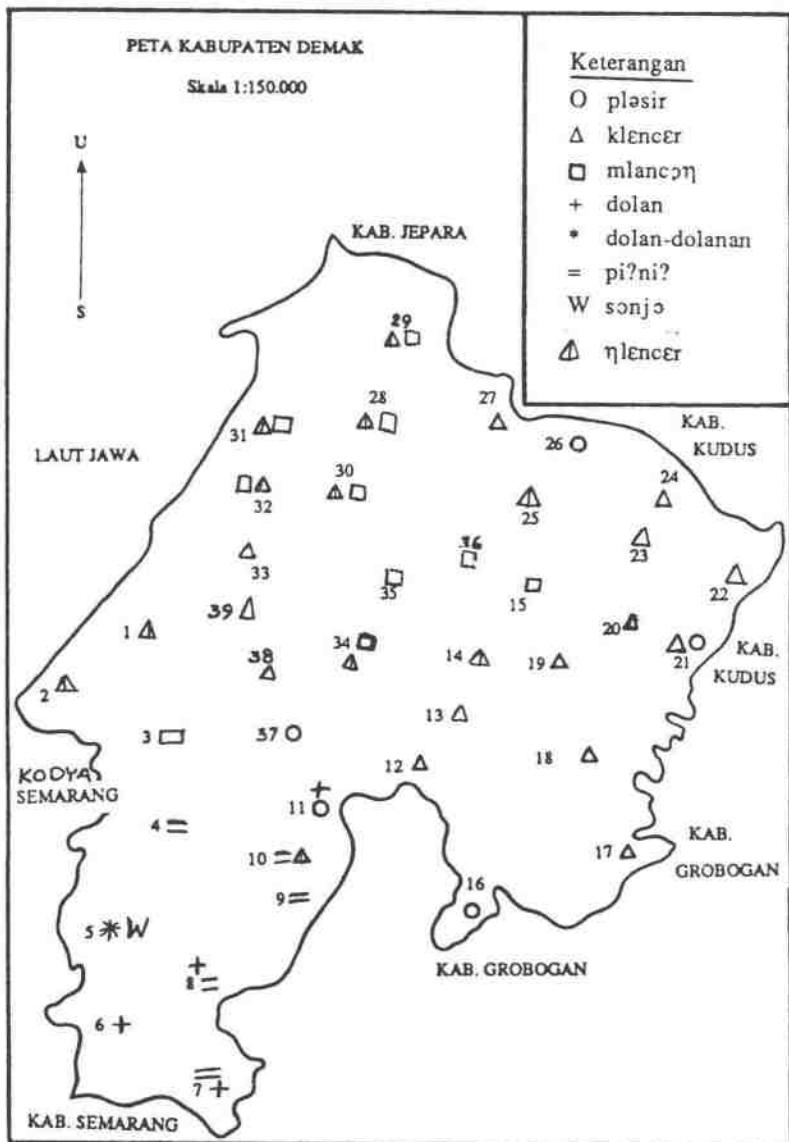


PETA 144
[aŋgare] 'ASAL'

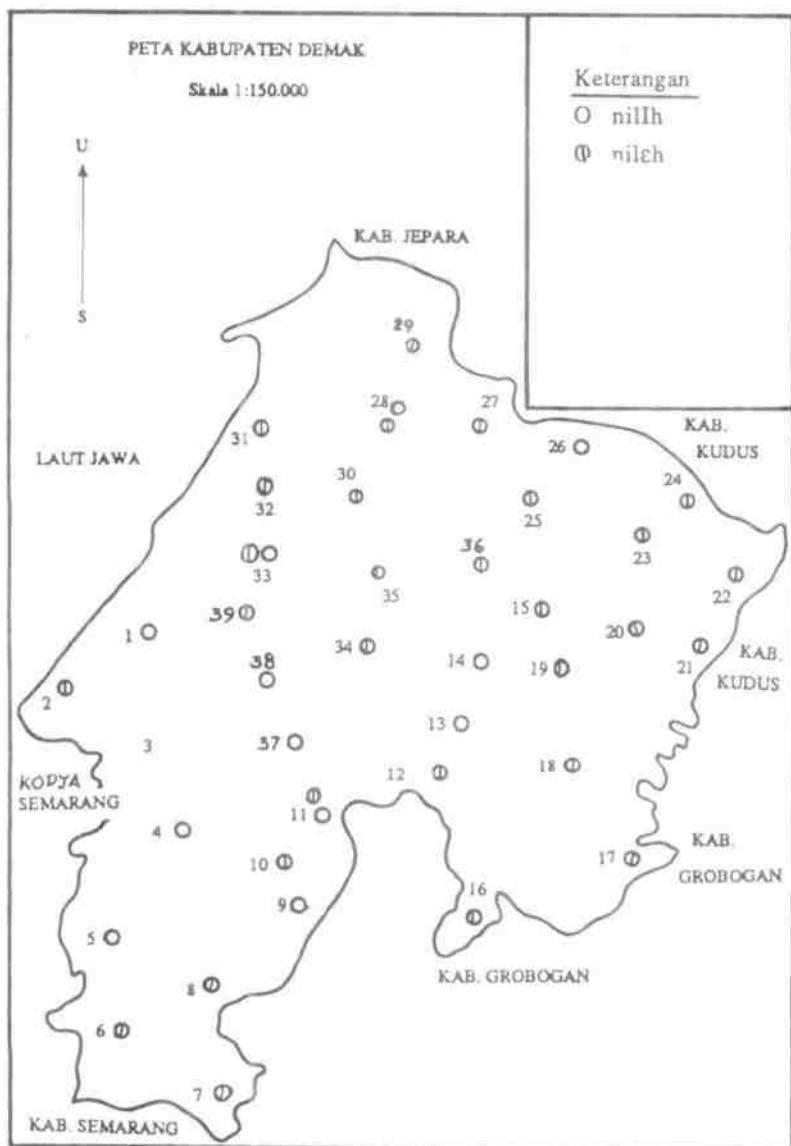


PETA 145

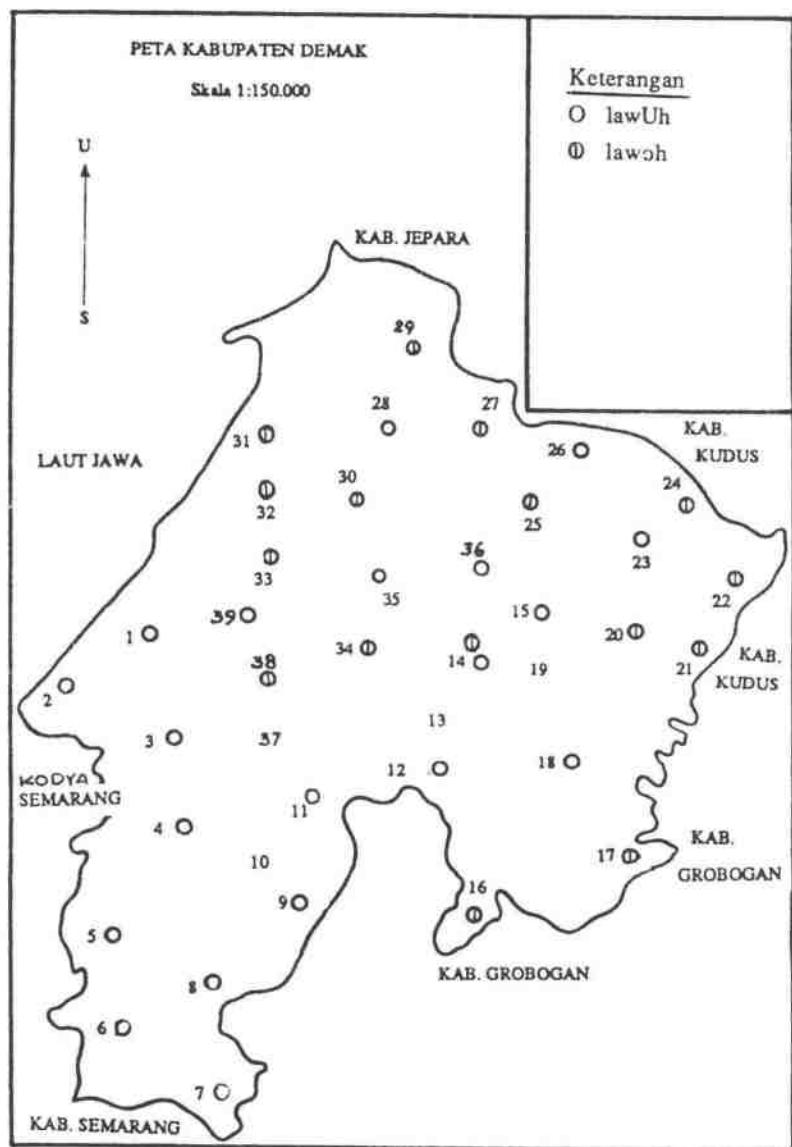
[pləsIr] 'PESIAR'



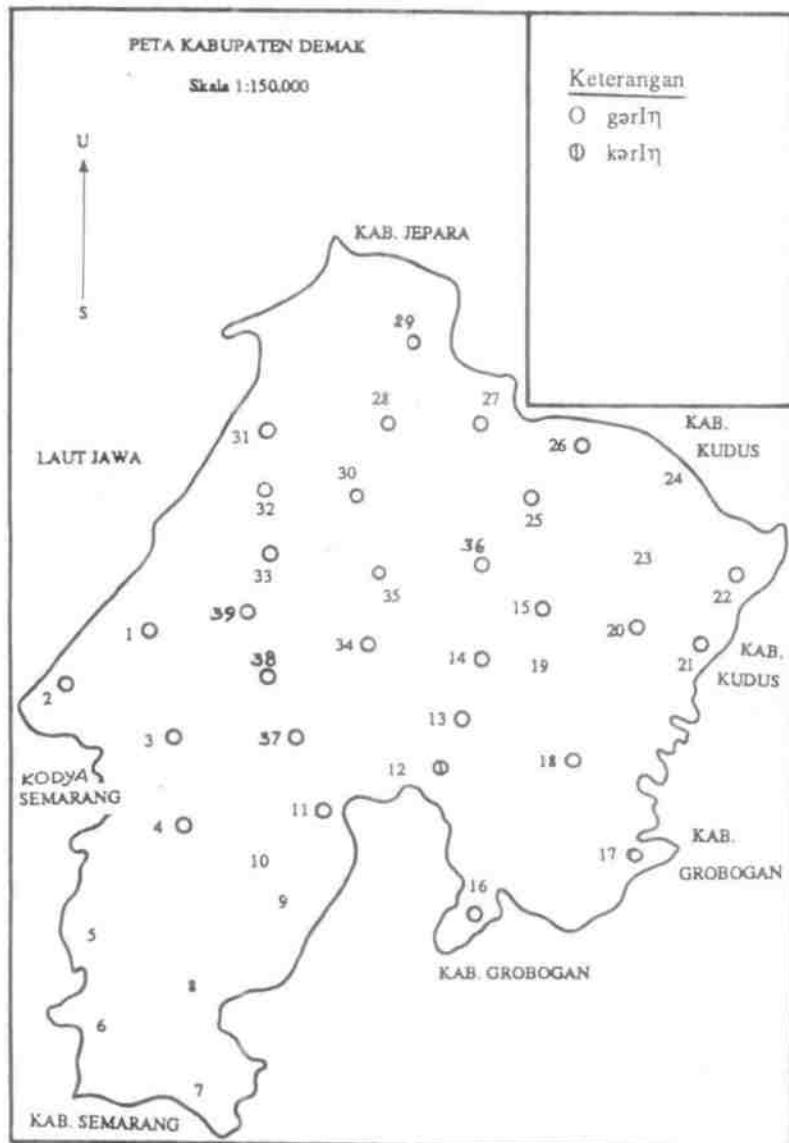
PETA 146
VARIASI [I] → [ɛ]



PETA 147
VARIASI [U] — [ɔ]

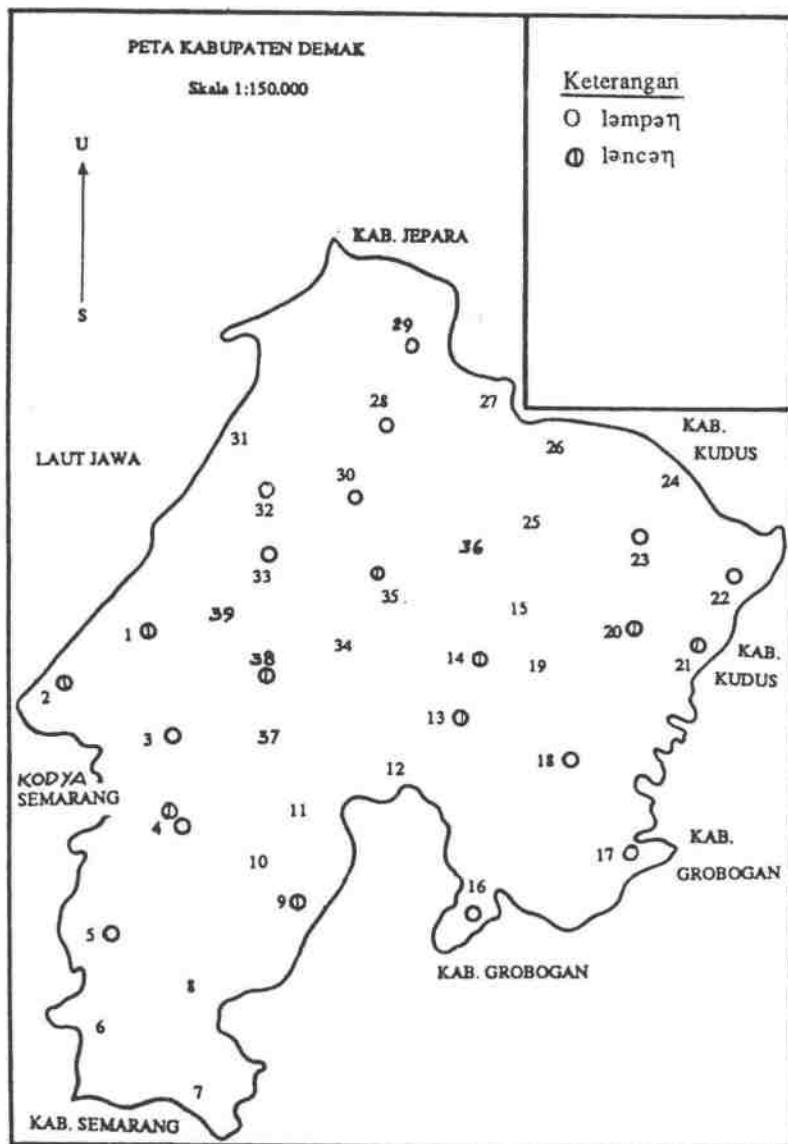


PETA 148
 VARIASI [gərlɪŋ] DAN [kərlɪŋ] 'KURUS'

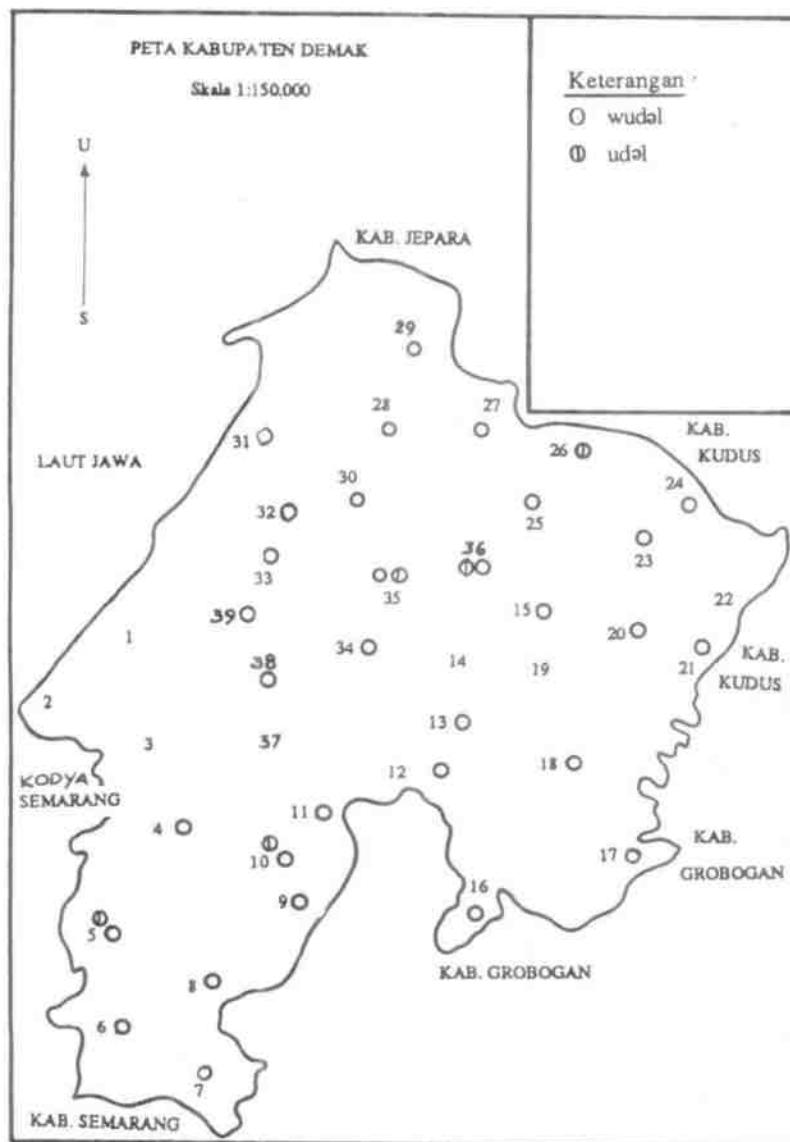


PETA 149

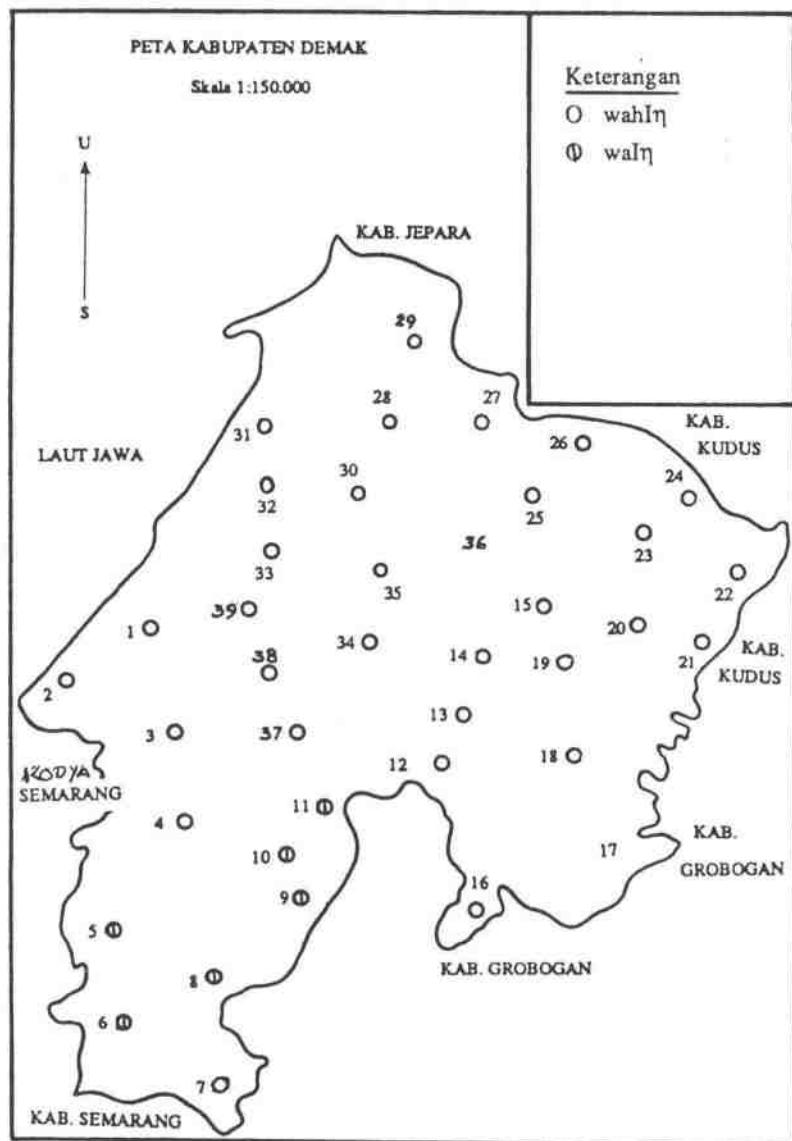
VARIASI [ləmpətə] DAN [ləncətə] 'LURUS'



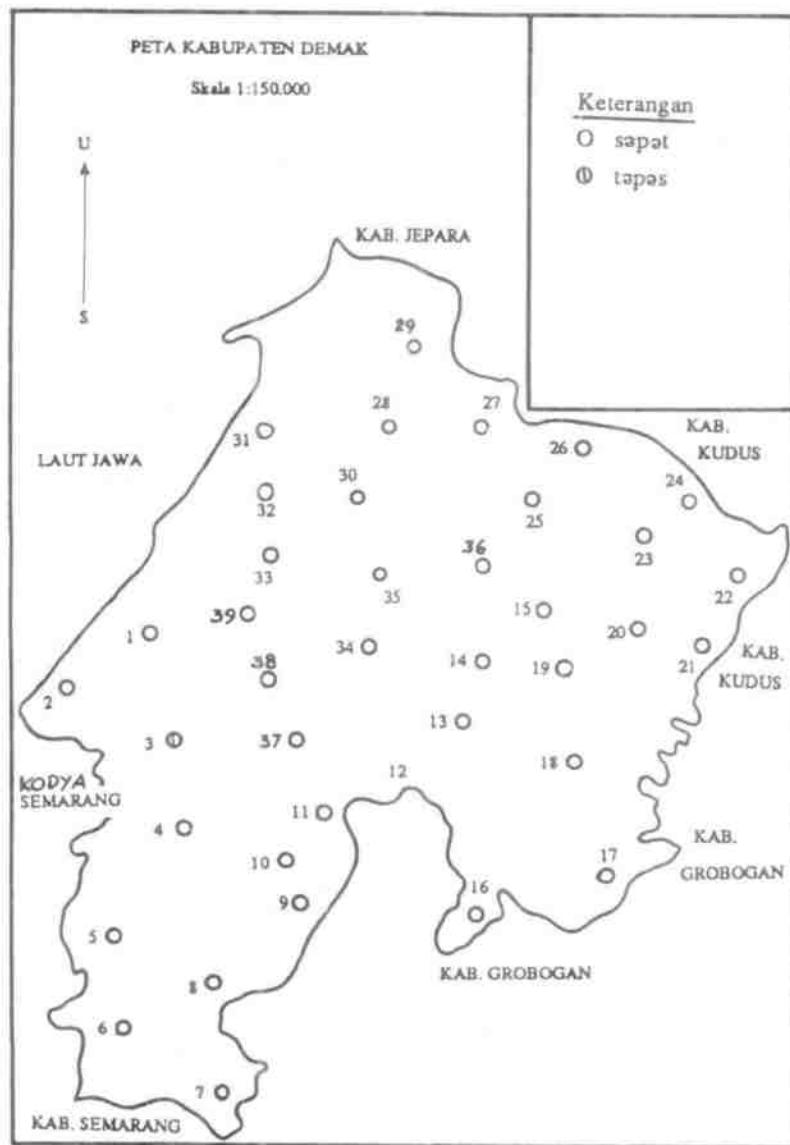
PETA 150
VARIASI [wUdəl] DAN [Udəl] 'PUSAR'



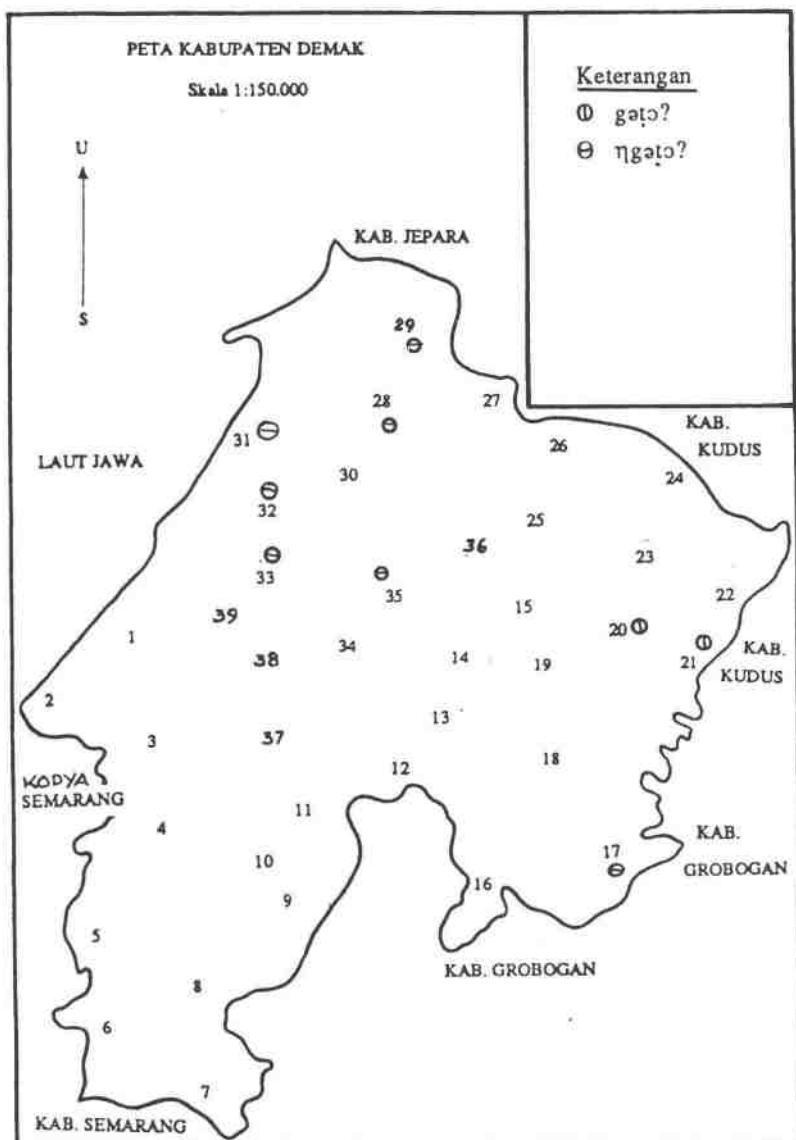
PETA 151
VARIASI [wahIη] [waIη] 'BERSIN'



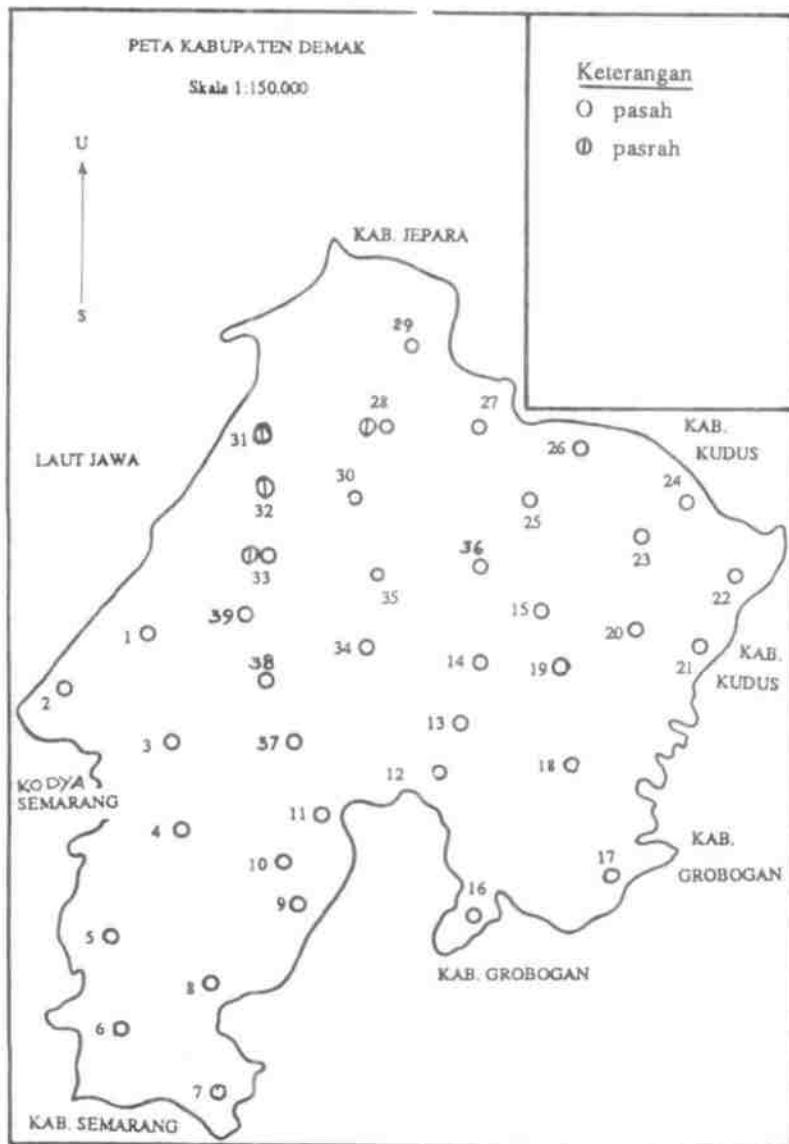
PETA 152
VARIASI [sapət] [təpəs] 'SABUT'



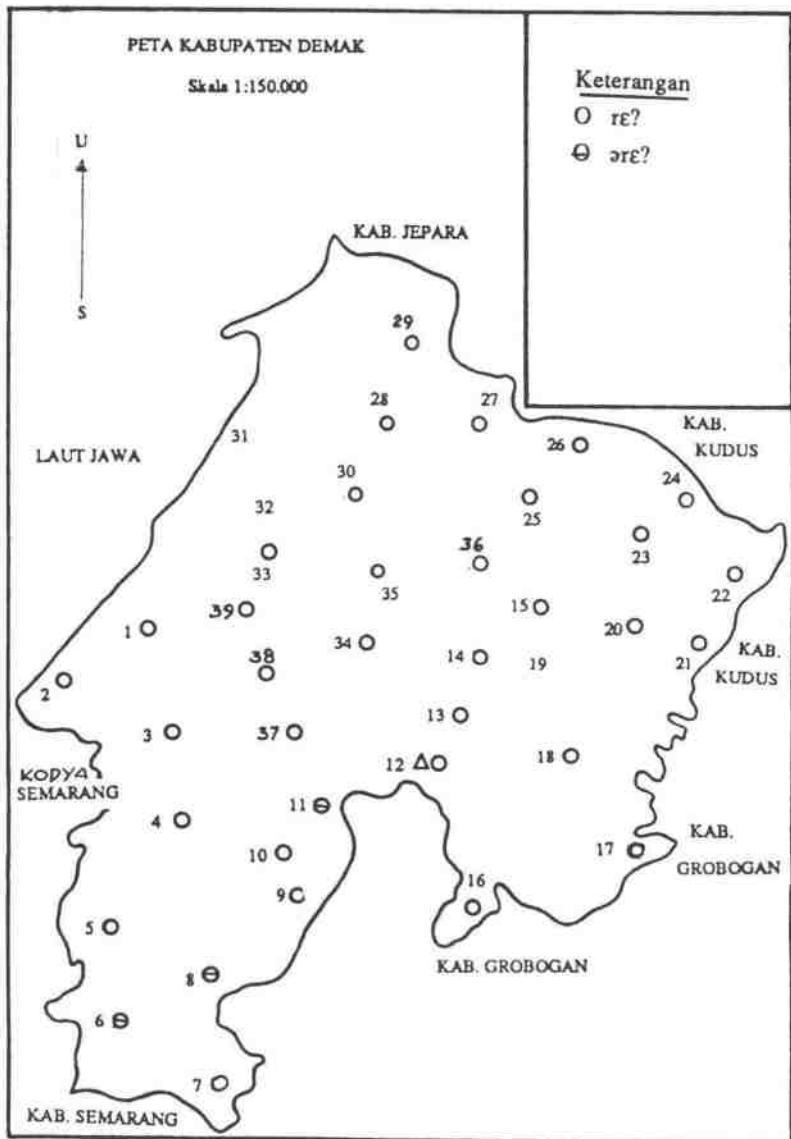
PETA 153
VARIASI [gətə?] DAN [ŋgətə?] 'MENGETUK'



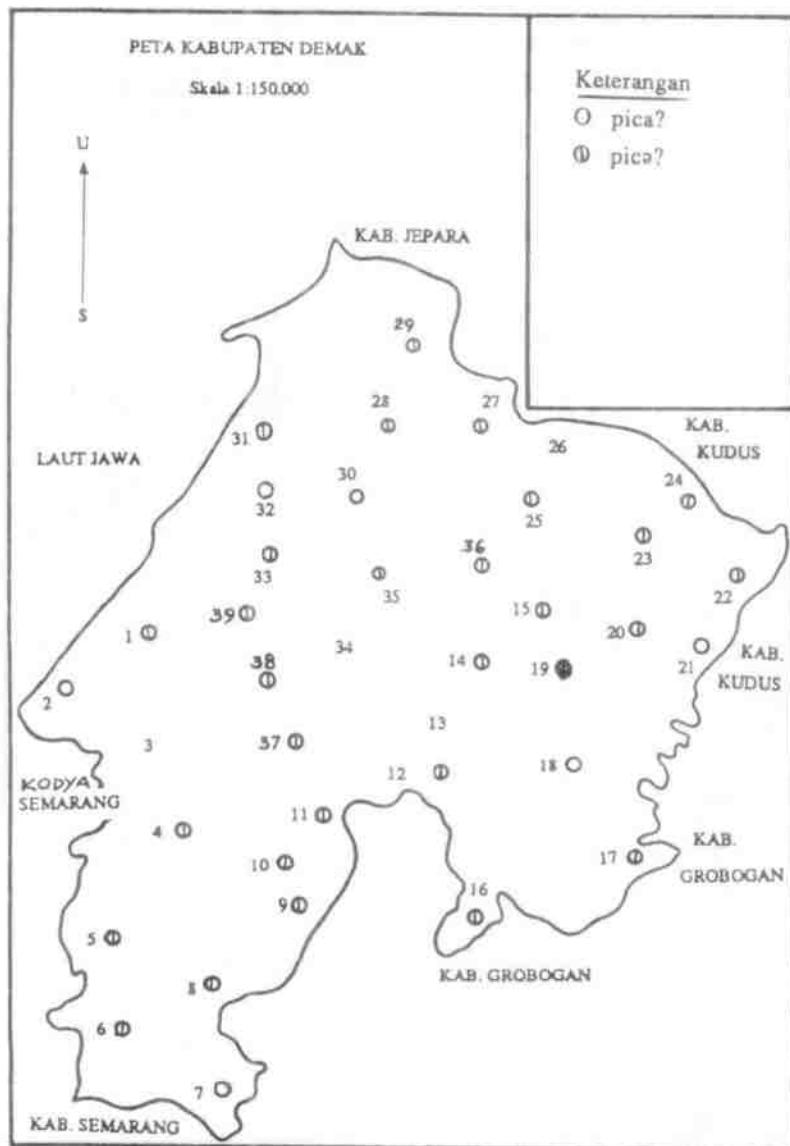
PETA 154
VARIASI [pasah] DAN [pasrah] 'KETAM'



PETA 155
VARIASI [re?] DAN [əre?] 'GERETAN'

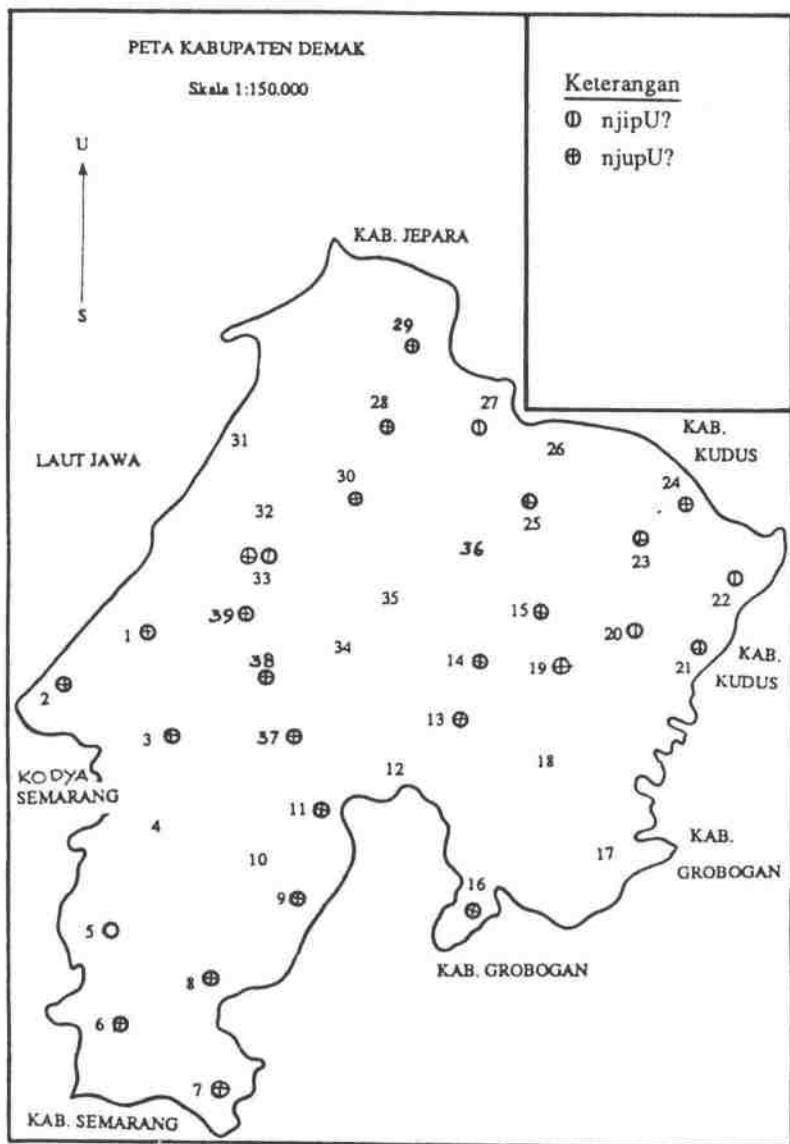


PETA 156
 VARIASI [pica?] DAN [pica?] 'BUTA'

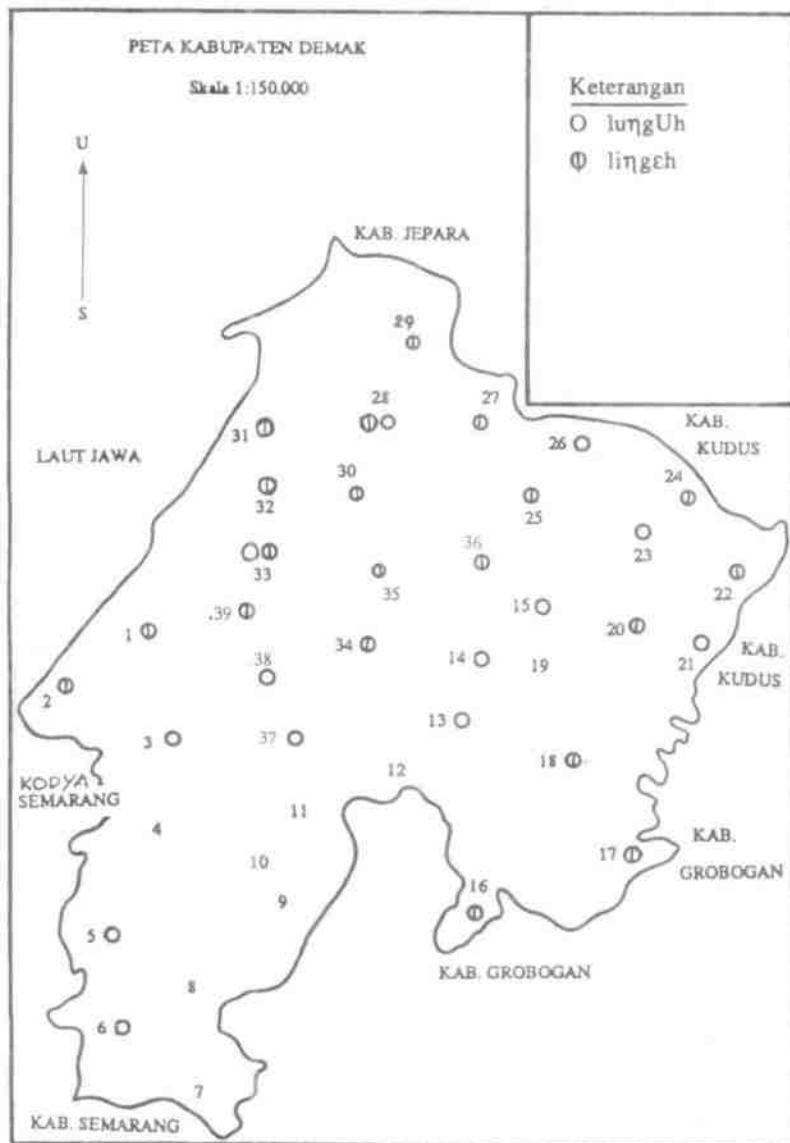


PETA 157

VARIASI [ŋjipU?] DAN [ŋjupU?] 'MENGAMBIL'

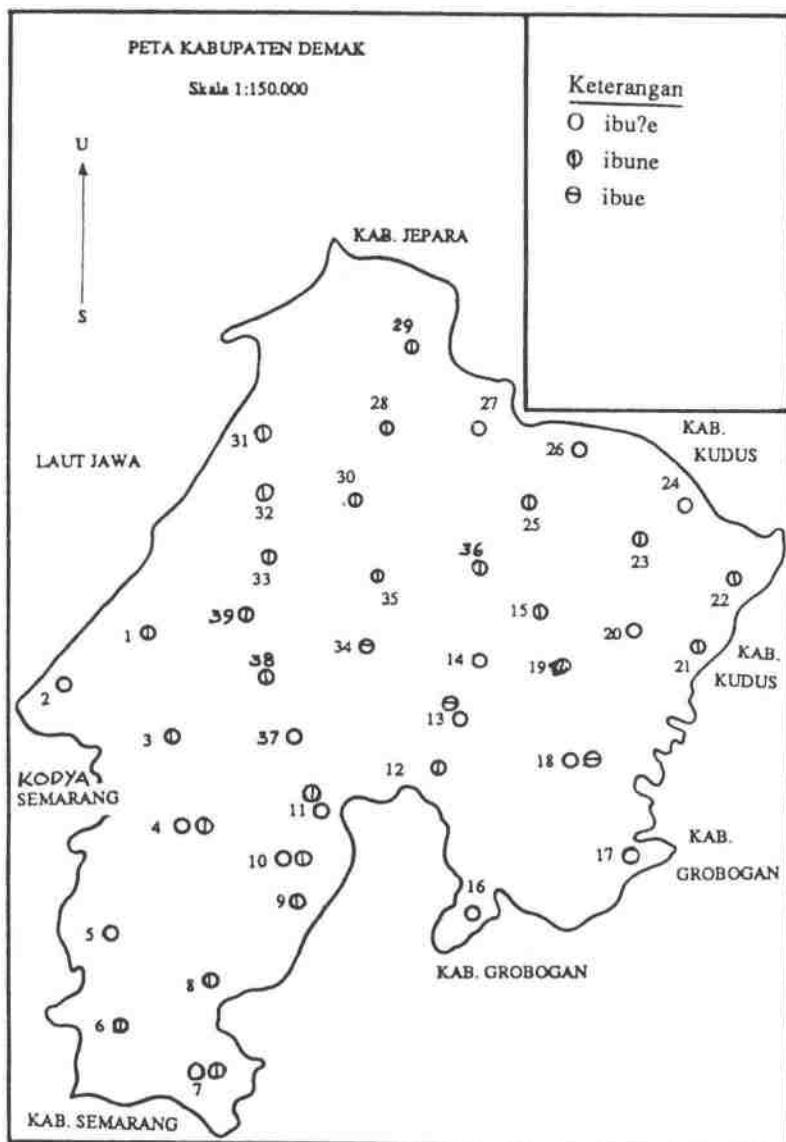


PETA 158
VARIASI [lungUh] DAN [lingeh] 'DUDUK'

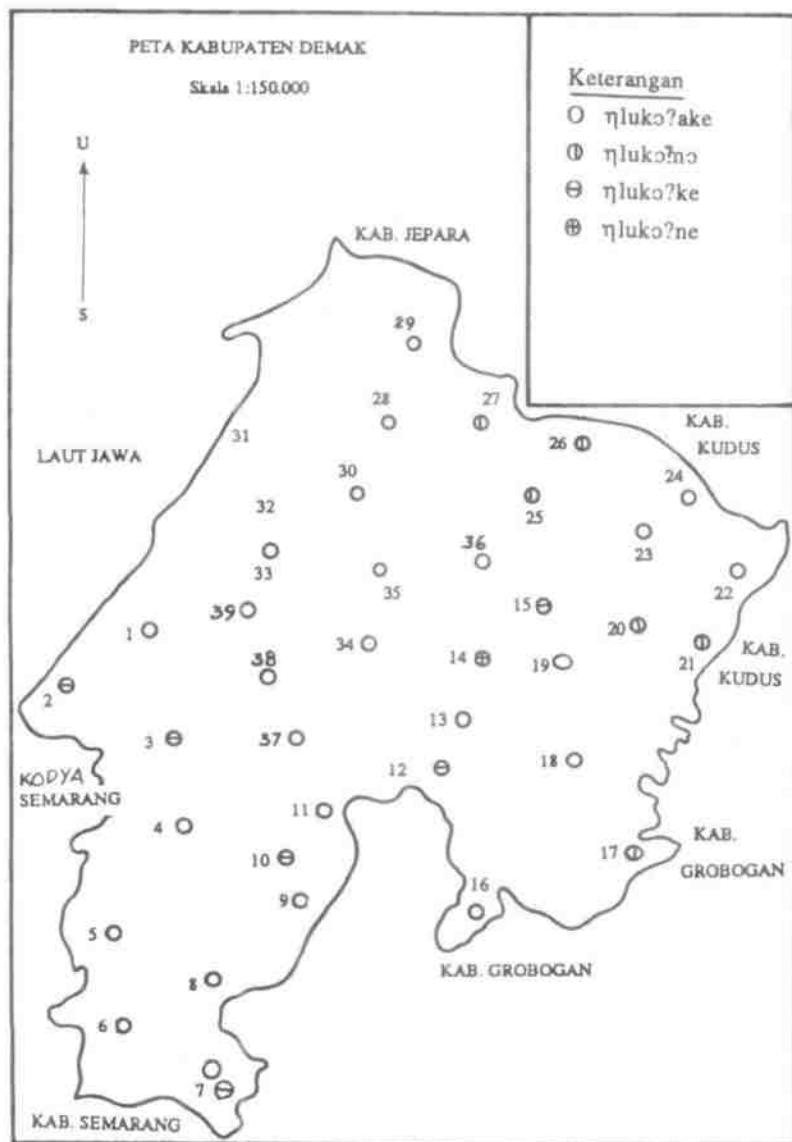


PETA 159

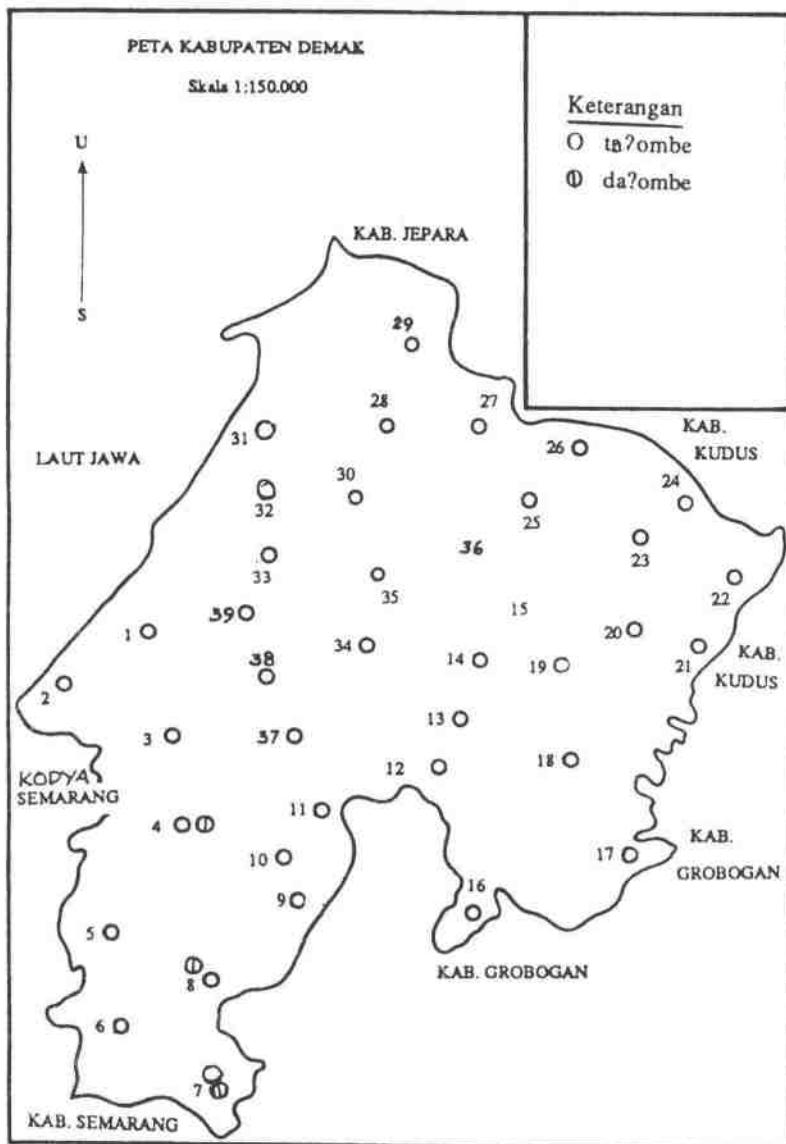
[ibu] + [-e] 'IBUNYA'



PETA 160
 [ηluku] + [-ake] 'MEMBAJAKKAN'

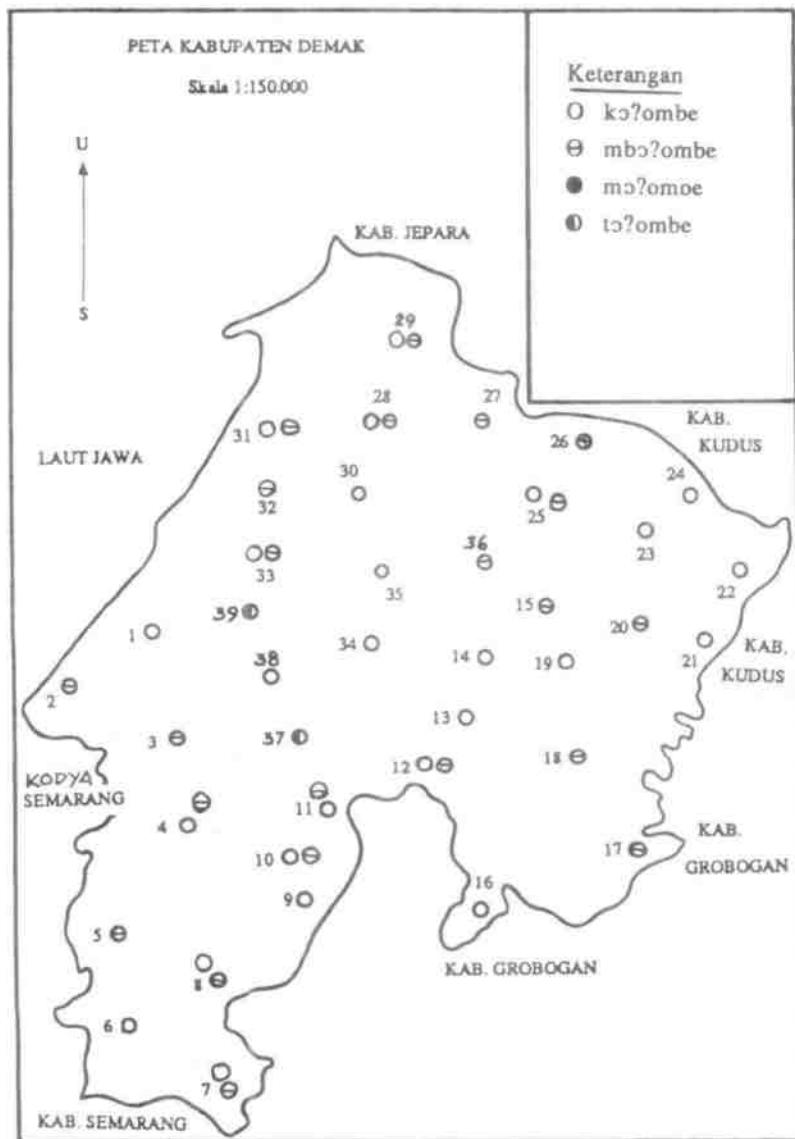


PETA 161
orang pertama + [ombe] 'KUMINUM'



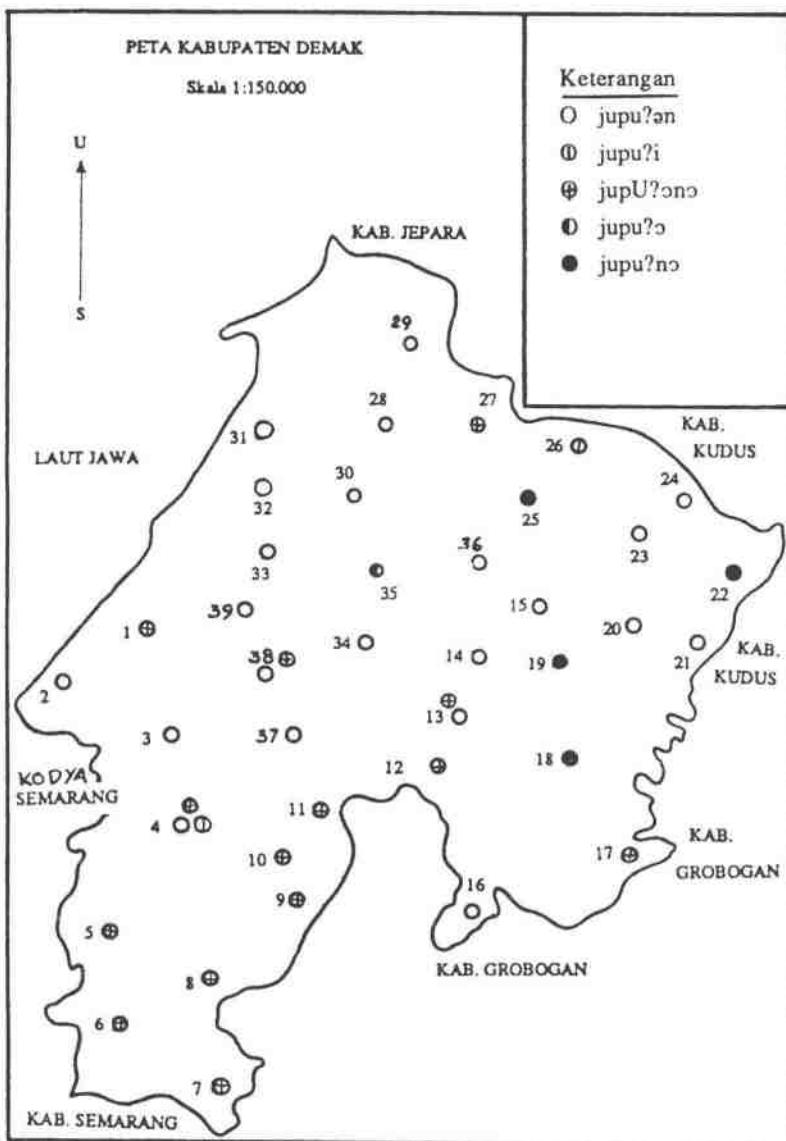
PETA 162

orang kedua + [ombe] 'KAU MINUM'



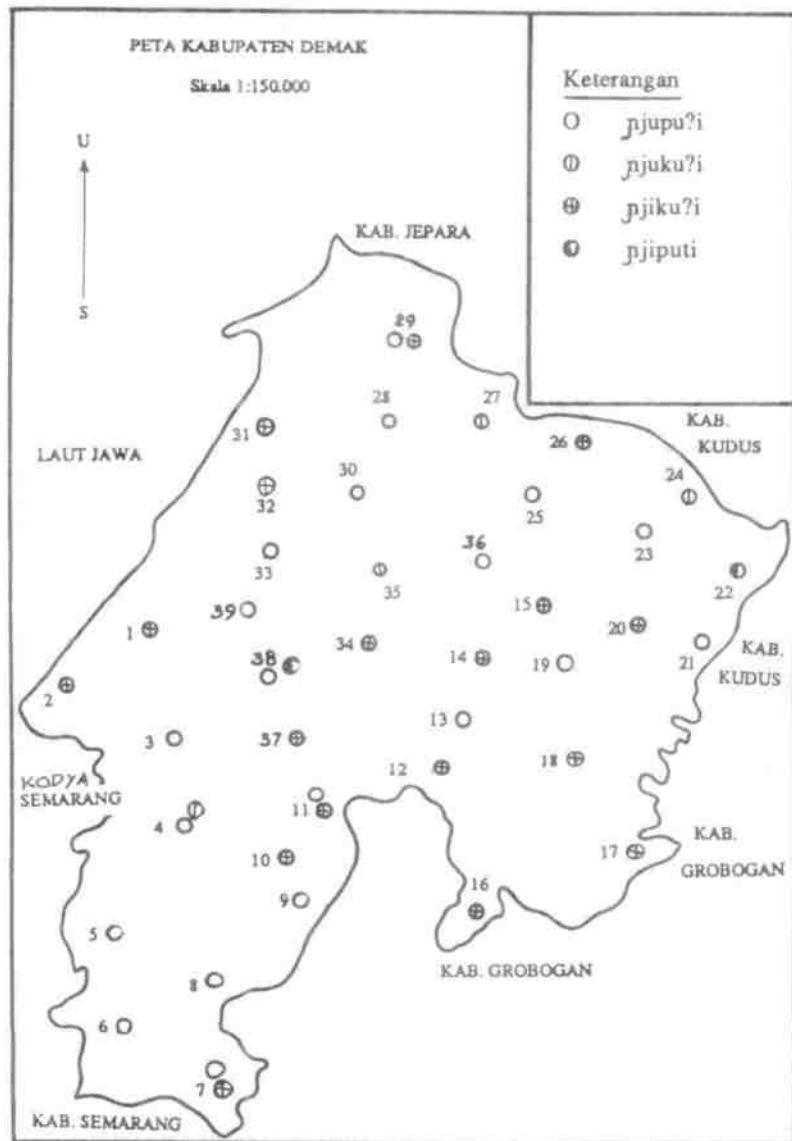
PETA 163

[jupU?] + [-an] 'AMBILLAH'



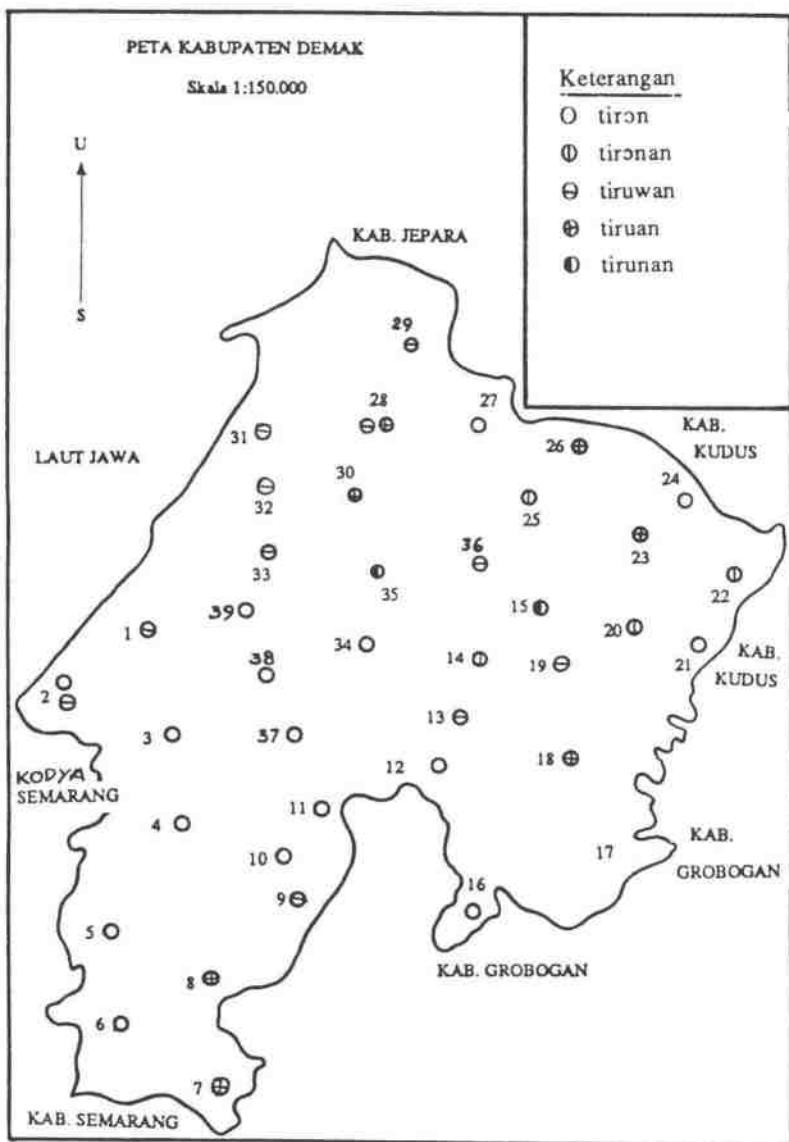
PETA 164

[njupU?] + [-i] 'MENGAMBILI'



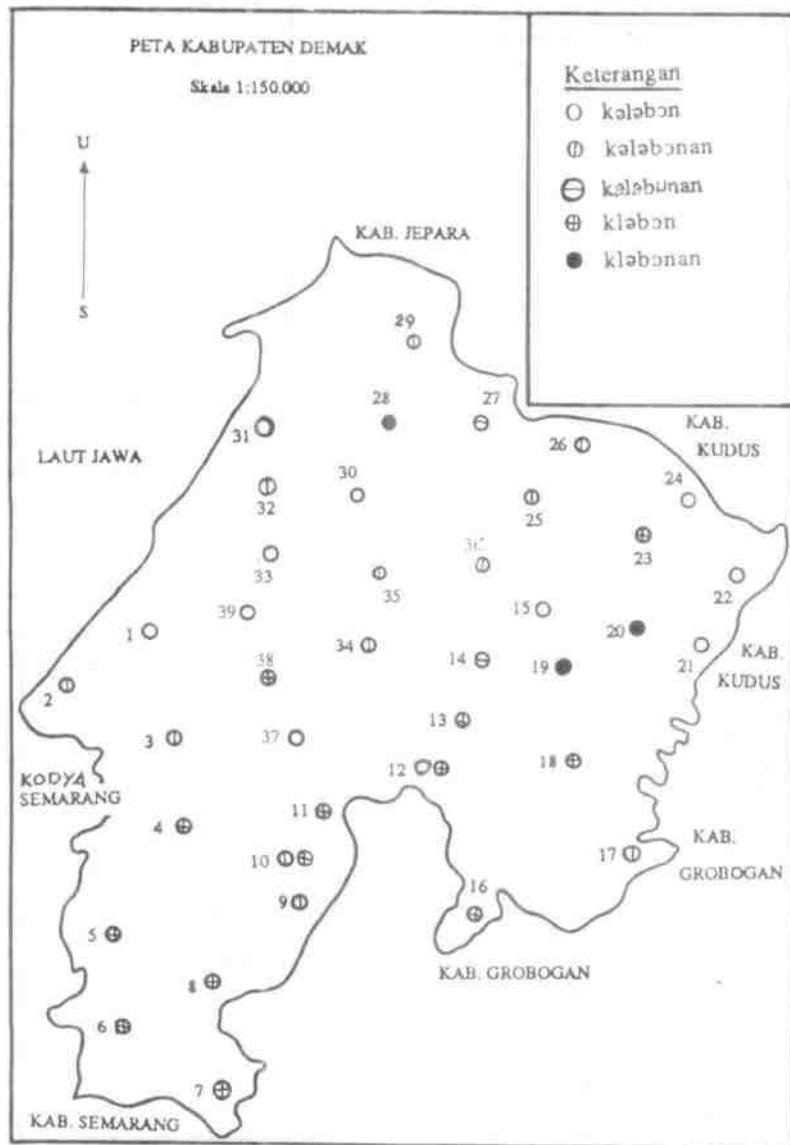
PETA 165

[tiru] + [-an] 'TIRUAN'



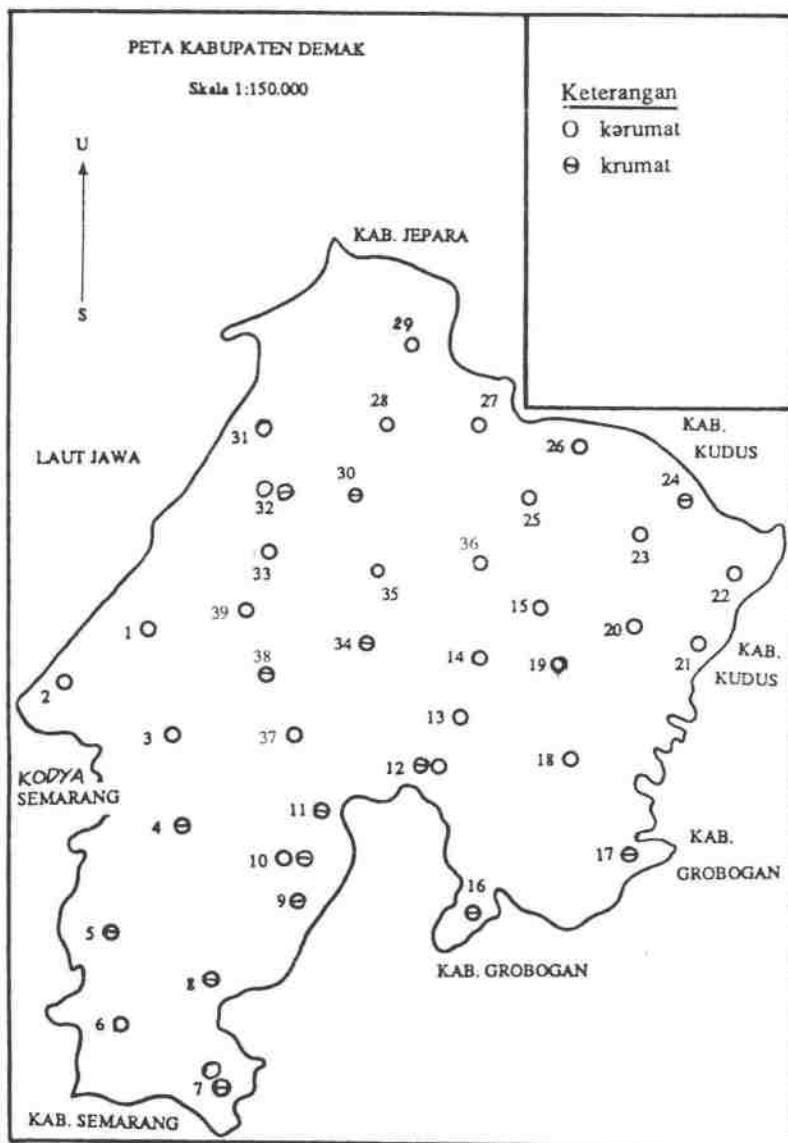
PETA 166

[klebu] + [-an] 'KEMASUKAN'

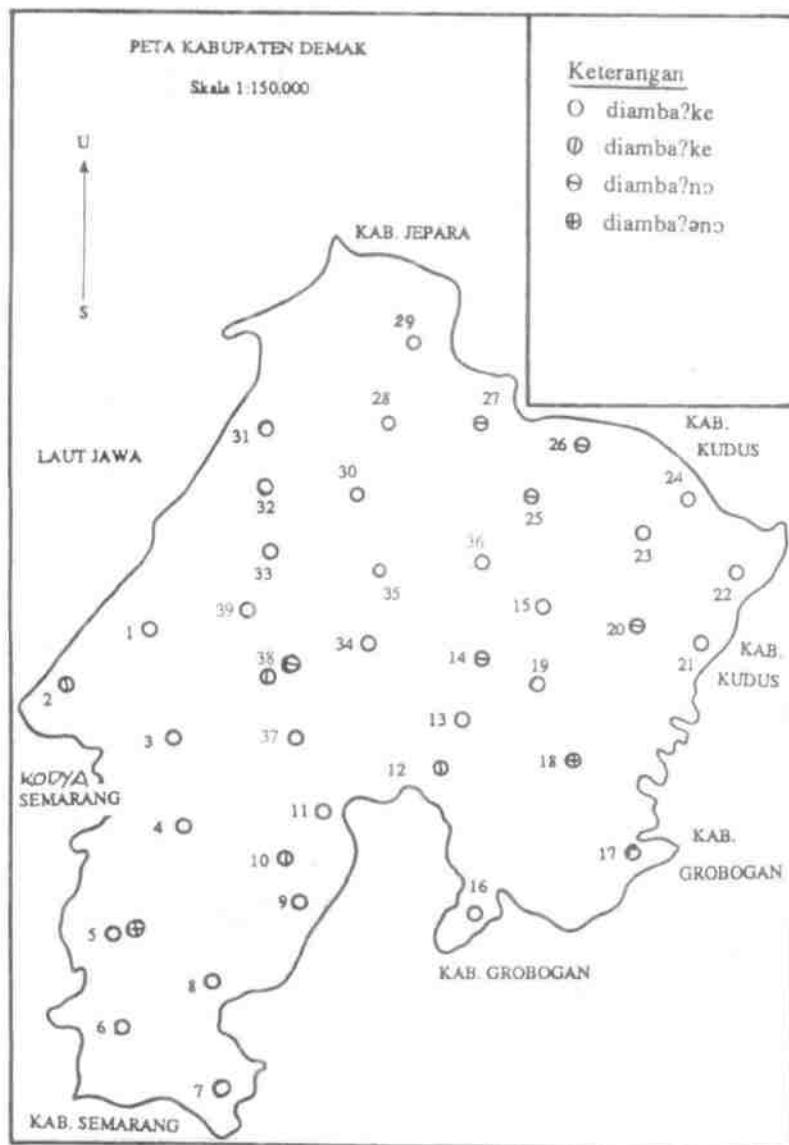


PETA 167

[ka-] + [rumat] 'TERAWAT'

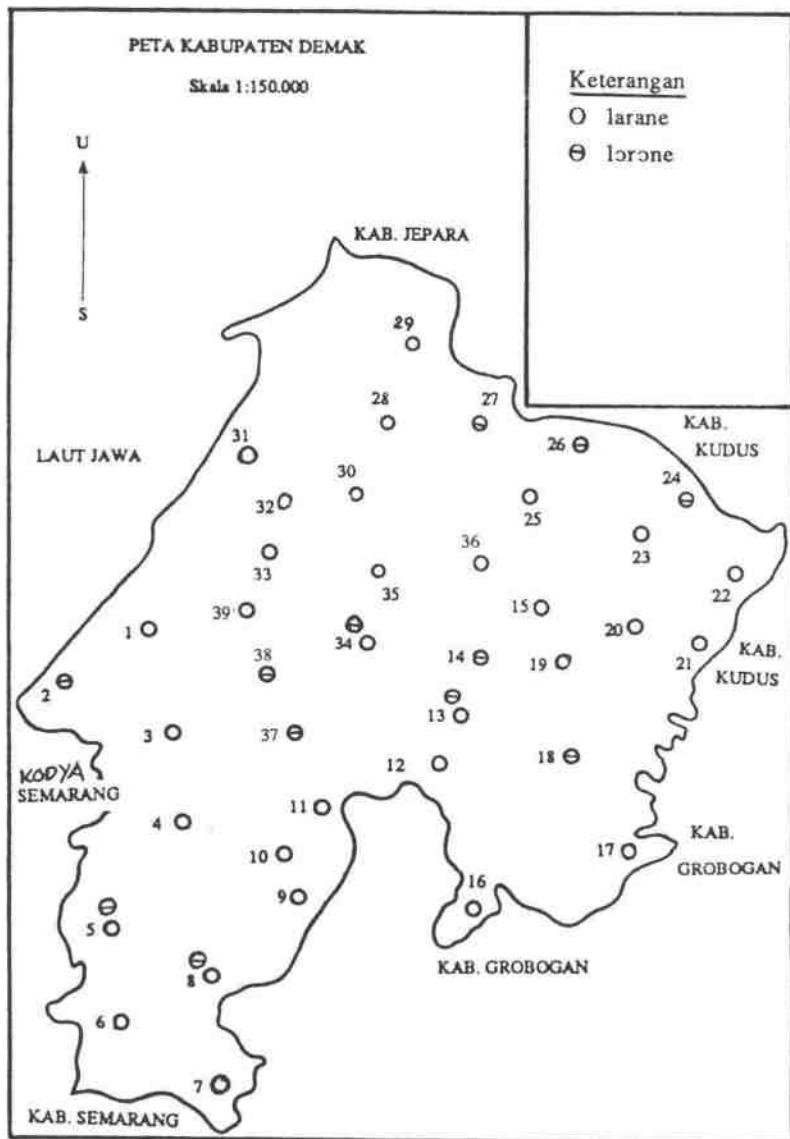


PETA 168
 [di-] + [amba] + [-ake] 'DIPERLEBAR'



PETA 169

[lorə] + [-ne] 'SAKITNYA'



**PENELITIAN GEOGRAFI DIALEK
BAHASA JAWA KABUPATEN DEMAK
FAKULTAS SASTRA UNDIP
Jl. Hayam Wuruk No. 4 telp. 311444 Semarang**

Pelaksanaan Wawancara

Tanggal :
 Waktu mulai jam :
 selesai jam :
 Lokasi: Desa :
 Kecamatan :
 Pewawancara :

DAFTAR PERTANYAAN

A. Keterangan mengenai Informan:

1. Nama :
2. Jenis kelamin : 1 laki-laki, 2 wanita
3. Umur : tahun
4. Tempat lahir, Desa :
 Kecamatan :
 Kabupaten :
5. Alamat: Desa :
 Kecamatan :
 Kabupaten :
6. Tinggal di desa ini sejak tahun :
7. Sering/jarang/tidak pernah ke luar daerah lain: 1 ya
 2 tidak
8. a. Pernahkah Bpk/Ibu/Sdr. tinggal di luar kelurahan ini 1 ya
 2 tidak
- b. Kalau ya, dimana:
- c. mulai tahun s.d. tahun
- d. kembali lagi ke desa ini tahun
9. Status perkawinan: 1 kawin, 2 belum kawin, 3 cerai
10. Agama
11. Pendidikan tertinggi
12. Pekerjaan di
13. Bahasa yang dikuasai: 1. 2.
 3. 4.
14. Bahasa yang dipakai dalam rumah tangga: 1.

-, 2. 3.
15. Bahasa yang dipakai dalam rapat-rapat di RK, Kelurahan:
1., 2. 3.
16. Bahasa yang dipakai dalam upacara perkawinan, sunatan, dan lain-lain:
1., 2. 3.
17. Bahasa yang dipakai dalam khutbah di mesjid, gereja, dan lain-lain:
1., 2. 3.
18. Bahasa yang dipakai dalam pembicaraan dengan orang dari suku atau
daerah lain: 1., 2.
19. Bahasa yang disukai dalam mendengarkan siaran radio RRI:
1., 2. 3.
20. Catatan khusus mengenai informan:
-
-

B. Kosa Kata

Bahasa Indonesia	Bahasa Jawa Baku	Bhs. Jawa Kab. Demak
1. mata	mata
2. pelupuk mata	tlapukan
3. tengkuk	githok
4. kerongkongan	gorokan
5. jakum	kolo menjing
6. perut	weteng
7. pusat	wudel
8. paha	pupu
9. betis	kempol
10. lutut	dhengkul
11. telapak tangan	epek-epek
12. mata kaki	kemiri
13. menunduk	dhingkluk
14. menggeleng-geleng	gela-gelo
15. melihat	ndeleng
16. mencium	ngambu
17. bersin	wahing
18. berkelahi	gelut
19. minum	ngombe
20. mengunyah	mamah
21. terbang	mabur
22. menelan	ngulu
23. bersiul	singsot
24. berdendang	uro-uro
25. melempar	mbalang
26. mengetuk	nothok
27. mendengarkan	ngrungokake
28. menjejak	njejak
29. menyepak	nyepak
30. mengejar	ngoyak
31. menghantam	ngantem
32. tiduran	turon
33. memberi	menehi
34. mencopet	nyopet
35. menangis	nangis
36. menendang	nendhang

Bahasa Indonesia	Bahasa Jawa Baku	Bhs. Jawa Kab. Demak
37. mencoblos	nyoblos
38. memanjat	menek
39. mengambil	njupuk
40. pergi	lungo
41. kawin	rabi
42. sunat	tetak
43. duduk	lungguh
44. memasak	masak
45. berjemur	dhedhe
46. tersenyum	mesem
47. kencing	nguyuh
48. tuli	budheg
49. buta	picak
50. lapar	ngelih
51. haus	ngelak
52. dapat	biso
53. bodoh	bodho
54. malas	kesed
55. pelacur	pelayahan
56. kikir	cethil
57. pendek	cendhek
58. dermawan	lomo
59. lumpuh	lempoh
60. pusing	mumet
61. rajin	sregep
62. pengantin	temanten
63. perawan	prawan
64. kurus	kuru
65. lurus	lempeng
66. songkok	pecis
67. caping	caping
68. sisir	jungkat
69. subang	suweng
70. kacamata	tesmak
71. selendang	slendhang
72. celana	kathok

Bahasa Indonesia	Bahasa Jawa Baku	Bhs. Jawa Kab. Demak
73. rok	rok
74. kebayak	kebayak
75. stagen	stagen
76. bakiyah	theklek
77. kolor	kolor
78. ikat pinggang	setut
79. kancing baju	benik
80. bale-bale	amben
81. cawan	lepek
82. gayung	siwur
83. ketam	pasah
84. linggis	linggis
85. pelita	senthir
86. pipa	pipa
87. tempat tembakau	sleepen
88. kebun	kebon
89. ketepil	plintheng
90. kamar	senthong
91. serambi	emper
92. dapur	pawon
93. pompa	kompo
94. sanggurdy	bur
95. kereta kuda	dhokar (roda 2)
96. jarum	dom
97. benang	bolah
98. geretan	rek
99. tikar	kloso
100. angklo	angklo
101. ceret	ceret
102. talam	nalam
103. kipas	tepas
104. tempayan	genthong
105. jepan	jepan
106. mangga muda	pentil pelem
107. lauk pauk	lawuh
108. gudangan	gudhangan

Bahasa Indonesia	Bahasa Jawa Baku	Bhs. Jawa Kab. Demak
109. juadah	jadah
110. botok	bothok
111. legendar	legendar
112. getuk	gethuk
113. bekatul	katul
114. dedak, sekam	dhedhak
115. kelapa	krambil
116. kol	kol
117. boncis	boncis
118. duwet	dhuwet
119. nangka muda	gori
120. ketela	telo
121. cabe	lombok
122. ubi kayu	pohong
123. sabut	sepet
124. nyamuk	lemut
125. kwangwung	wangwung
126. anak harimau	gogor
127. anak kambing	cempe
128. anak kucing	cemeng
129. anak babi	genjik
130. anjing	asu
131. anak katak	precil
132. telor	endhog
133. engkau	kowe
134. ia	dheweke
135. mertua	moro tuwo
136. sepupu	nak ndulur
137. paman	pak lik
138. paman	pak dhe
139. nenek	embah
140. kakek	embah
141. isteri	bojo
142. suami	bojo
143. anak tiri	anak kwalon

Bahasa Indonesia	Bahasa Jawa Baku	Bhs. Jawa Kab. Demak
144. bungsu	ragil
145. sulung	mbarep
146. enam puluh	sewidak
147. seratus lima puluh	karo belah
148. sedikit	sethithik
149. banyak	akeh
150. akan	arep
151. belum	durung
152. lebar	ombo
153. sedang	lagi
154. sempit	ciut
155. kemarin dulu	dhek winginane
156. kelak	suk emben
157. lusa	sesuke
158. nanti	mengko
159. tanah	lemah
160. asap	pego
161. debu	lebu
162. lubang	eleng
163. minyak tanah	lengo potro
164. minyak kelapa	lengo klenistik
165. bulan	rembulan
166. matahari	srengenge
167. gundukan tanah	gumuk
168. padas	padhas
169. lumpur	blethok
170. putih	putuh
171. jingga	jingga
172. jatuh	tibo
173. tumpah	wutah
174. habis	entek
175. gurih	gurih
176. asin	asin
177. itu	iku
178. dekat	cedhak
179. ke	menyang

<u>Bahasa Indonesia</u>	<u>Bahasa Jawa Baku</u>	<u>Bhs. Jawa Kab. Demak</u>
180. dari	saka
181. tidak	ora
182. dan	lan
183. hanya	mung
184. mana	endi
185. sebab	sebab
186. yang	sing
187. kalau	yen
188. biar	ben
189. meskipun	sanajan
190. sesudah	bar
191. asal	anggere
192. makam	kuburan
193. pesiar	plesir
194. sengsara	susah
195. basah	teles
196. kering	garing
197. tebal	kandel
198. tumpul	kethul
199. tajam	landhep
200. tipis	tipis

C. Fonologi

I. Vokal terbuka

Ucapkanlah kata-kata berikut.

1. i	2. e	3. e
rai	pethi	sate
ati	wedhi	tape
4.	5. u	6. o
edi	wulu	loro
peni	kuku	karo
7. a	8.	
lagi	sopo	
karo	lungo	

II. Vokal tertutup

1. i	2.	3. e
wiwit	tumpeng	tempe
nyilih	lempor	tembok
4.	5. u	6. o
bebek	lawuh	ompak
gedhek	krupuk	plonco
7.		
plongko		
mongso		

III. Konsonan

1. sebab	2. surid
abab	babad
3. gedheg	4. anakan
blabag	tindakana
	5. bapak
	bapake

D. Morfologi

1. Siti marani ibuke
Siti marani ibune
Siti marani ibue
.....
2. Iki bukumu
Iki bukuem
.....
3. Bocah kuwi nggoleki mboke
Bocah kuwi nggoleki mbokne
.....
4. Amir nglukokake sawahe pak lurah
Amir nglukokna sawahe pak lurah
Amir nglukokne sawahe pak jurah
Amir nglukokke sawahe pak lurah
.....
5. Wedange arep tak ombe
Wedange arep dak ombe
Wedange arep ta ombe

- Wedange arep tsik ombe.
6. Opo sing kok ombe kuwi?
 Opo sing ko ombe kuwi?
 Opo sing mbok ombe kuwi?
 Opo sing diombe kowe kuwi?
7. Tomo njupukake roti adhine
 Tomo njupukke roti adhine
 Tomo njupukne roti adhine
 Tomo njupukne roti adhine
8. Jupuken krikile
 Jupuki krikile
 Jupuk krikile
 Jupukono krikile
9. Tuti njupuki watu
 Tuti njukuki watu
 Tuti njukuti watu
 Tuti njikuki watu
 Tuti njiputi watu
 Tuti njuputi watu
10. Iki barang tiron
 Iki barang tironan
 Iki barang tiruwan
 Iki barang tiruan
11. Omahe kelebon maling
 Omahe kelebonan maling
 Omahe kelebunan maling
 Omahe klebon maling
12. Wedhuse ditaleni tali plastik
 Wedhuse ditalini tali plastik
 Wedhuse ditaliin tali plastik
13. Omahe ora kerumat

- Omahe ora karumat
 Omahe ora krumat
14. Dalane diambahkake
 Dalane diambahkke
 Dalane diambahkna
 Dalane diambahkena
15. Larane saya nemen
 Larae saya nemen
 Lorone saya nemen
-

Telah diperiksa tgl.
 Editor

Tanda tangan

49